

Handal dan Teruji

reliable and proven

Laporan Tahunan
annual report
2012

Daftar Isi

1 Pembukaan

Performa Penting 2012, **2**
Ikhtisar Keuangan Penting, **3**
Ikhtisar Efek Lainnya (Obligasi), **4**
Profil Perusahaan, **5**
Jejak Langkah, **6**
Visi dan Misi, **9**
Nilai-nilai Perusahaan, **10**
Komposisi Pemegang Saham, **11**
Penghargaan, **33**
Sambutan Dewan Komisaris, **36**
Sambutan Direksi, **38**
Analisa dan Pembahasan Kinerja Bank oleh Manajemen, **43**
Perkembangan Perekonomian Indonesia Tahun 2012, **43**
Kondisi Perekonomian Daerah Riau dan Kepulauan Riau Tahun 2012, **43**
Perekonomian Daerah Kepulauan Riau Tahun 2012, **44**
Kondisi Perbankan Tahun 2012, **44**
Sasaran/ Target Tahun 2012, **46**
Kinerja Keuangan Tahun 2012, **48**

- Jumlah Aset, **49**
- Aset Likuid, **49**
- Aset Produktif, **49**
- Kredit yang diberikan, **50**
- Pengelolaan Kewajiban, **51**
- Jumlah Kewajiban, **51**
- Obligasi, **52**
- Perkembangan Ekuitas, **53**

60 Kepatuhan BMPK

- Hasil-Hasil Usaha, **53**
- Rasio-rasio Keuangan, **57**

Ikatan Material Untuk Investasi, **60**
Pengeluaran Investasi Lainnya, **60**
Kebijakan Akuntansi Perusahaan, **60**
Tinjauan Bisnis, **63**

- Perbankan Konsumer, **64**
- Perbankan Mikro, **67**
- Perbankan Syariah, **71**

Tinjauan Pendukung Bisnis, **83**

- Sumber Daya Manusia, **83**
- Teknologi Informasi dan Operasi, **92**
- Laporan Manajemen Risiko 2012, **93**

KEBIJAKAN GCG, **106**
Unit Kerja Pengelola GCG, **106**
RUPS, **107**
Dewan Komisaris, **113**
Komite Audit, **122**
Komite Pemantau Risiko, **126**
Komite Remunerasi Dan Nominasi, **129**
Direksi, **133**
Komite-Komite Lain yang Dimiliki Oleh Bank, **140**
Dewan Pengawas Syariah (DPS), **141**
PENERAPAN FUNGSI INTERNAL AUDIT, **145**
Whistle-Blowing System, **151**
PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN, **154**
PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, **155**
CORPORATE SECRETARY, **160**
PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KEUANGAN DAN KELUARGA DEWAN

105 Laporan Tata Kelola Perusahaan Data Perusahaan

KOMISARIS DAN DIREKSI, **163**
KEPEMILIKAN SAHAM DAN SHARES OPTION, **164**
BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK, **164**
PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR, **164**
PERMASALAHAN HUKUM, **165**
INTERNAL FRAUD, **166**
TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN, **167**
TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK, **167**
RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH, **167**
PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK, **168**
CODE OF CONDUCT BANK RIAU KEPRI, **168**
LAPORAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), **169**
MEDIA PENYEBARAN DAN AKSES INFORMASI, **185**
KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG, **186**
Struktur Organisasi, **188**
Produk dan Layanan Perbankan, **189**
Biografi Dewan Komisaris, **190**
Biografi Dewan Direksi, **191**
Biografi Dewan Pengawas Syariah, **192**
Biografi Anggota Komite, **193**
Pejabat Executive, **194**
LEMBARAN PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI DAN KOMISARIS, **199**
LAPORAN KEUANGAN



34

Rangkaian Kegiatan Penting Selama Tahun 2012



Tangguh dan Teruji

Bayang-bayang krisis eropa yang belum menemui titik terang, serta perekonomian amerika serikat yang belum bisa kembali ke best perform-nya, membuat ekonomi dunia ditahun 2012 semakin penuh tantangan. Hal ini telah membuka mata banyak pihak, karena geliat perekonomian dunia sedikit banyaknya terganggu. Imbasnya, bank-bank besar didunia pun berguguran dan tutup. Di sisi lain, gonjang-ganjing krisis global tersebut, serta krisis politik dan hukum, mau tak mau juga berimbas pada dunia perbankan di indonesia.

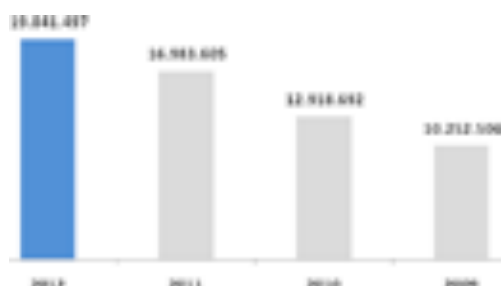
Namun, bank riau kepri justru tampil teruji dan tangguh menghadapi krisis tersebut. Peforma kinerja yang terus meningkat, ekspansi jaringan kantor yang terus bertambah, serta pencapaian-pencapaian target yang terealisasi, adalah indikator keberhasilan bank riau kepri dalam menjalankan bisnisnya. Teruji dan tangguh adalah kata yang tepat untuk menggambarkan kondisi bisnis bank riau kepri di tahun 2012.

Sebagai sebuah perusahaan yang dijalankan olah para profesional yang berpengalaman, tangguh, handal dan teruji, berbagai upaya dan usaha dilakukan dengan semangat kerja keras, serta pengorbanan yang ikhlas, telah membawa bank riau kepri menjadi bank yang **teguh, utuh, dan tumbuh**. Laporan tahunan ini mengulas kondisi bank riau kepri di tahun 2012, diantaranya: kinerja perusahaan, upaya-upaya perusahaan, dan ditutup dengan laporan tata kelola perusahaan (good corporate governance/gcg).

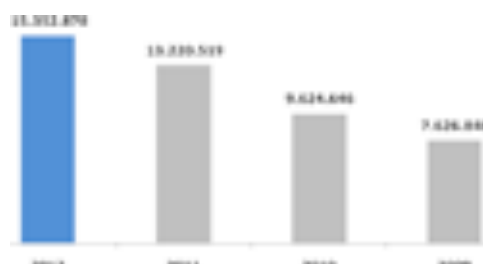
PERFORMA PENTING 2012

“Kinerja Kami Di Tahun 2012, Terbukti Lebih Handal dan Teruji”

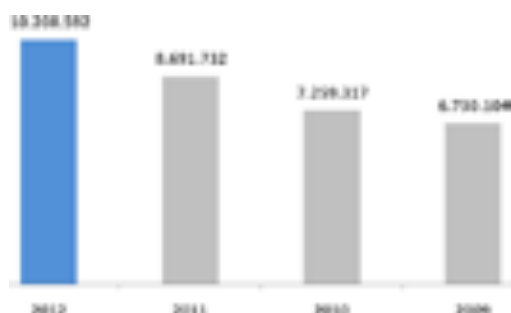
Aset (juta)



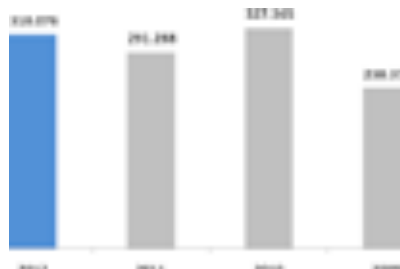
Dana Pihak Ketiga



Kredit (Juta)



Laba Bersih (Juta)



Ikhtisar Keuangan Penting

No	Uraian	2012	2011	2010	2009	2008
A	Jumlah Aset	19.841.497	16.983.605	12.918.692	10.252.506	13.132.886
B	Penggunaan Dana	17.897.750	15.133.784	11.663.824	9.329.526	12.279.373
	1 Kredit Yang Diberikan	10.208.592	8.691.732	7.259.317	6.730.104	4.895.919
	2 Penempatan Pada Bank Lain	6.848.603	2.480.396	1.596.868	2.247.767	2.441.702
	3 SBI & Penempatan Pada BI Lainnya	838.899	3.960.000	2.805.984	350.000	4.940.096
	4 Penyertaan	1.656	1.656	1.656	1.655	1.656
C	Penghimpunan Dana	17.157.463	14.370.717	11.060.857	8.553.118	11.681.649
	Dana Pihak Ketiga	15.352.878	13.220.519	9.624.646	7.626.848	11.321.524
	1 Giro	8.442.539	6.247.579	4.909.768	3.903.559	7.834.578
	2 Tabungan	3.721.147	3.566.602	2.711.782	2.401.948	2.333.386
	3 Deposito	3.189.192	3.406.338	2.003.096	1.321.341	1.153.560
	Dana Lainnya	1.804.585	1.150.198	1.436.211	926.270	360.125
	1 Simpanan Dari Bank Lain	1.301.420	1.147.820	1.418.646	908.846	333.212
	2 Pinjaman Yang Diterima	3.165	2.377	17.565	17.424	26.913
	3 Obligasi Yang Diterbitkan	500.000	500.000	-	-	-
D	Ekuitas	1.812.777	1.472.285	1.285.251	1.093.153	985.050
	1 Modal Disetor	894.875	826.874	747.944	668.303	579.197
	Provinsi Riau	419.168	399.168	364.168	293.186	273.186
	Kota & Kab. se - Riau	377.832	356.831	329.135	321.308	254.370
	Kota & Kab. se - Kepulauan Riau	97.875	70.874	54.641	53.809	51.641
	2 Cadangan	64.357	354.123	209.942	186.472	155.829
	3 Saldo Laba	478.383	291.288	327.365	238.379	250.024
	4 SALDO LABA	375.162				
E	Modal Bank	1.720.848	1.538.825	1.301.783	1.116.633	898.792
	1 Modal Inti	1.633.303	1.466.849	1.242.428	1.055.690	853.702
	2 Modal Pelengkap	87.545	72.804	61.010	62.599	46.746
	3 Penyertaan (- / -)	-	828	1.656	1.656	1.656
F	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	8.798.788	7.465.213	4.880.814	5.007.881	3.739.707
H	Laba Rugi					
	1 Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah	1.739.028	1.550.761	1.513.722	1.228.125	1.145.683
	2 Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	679.156	649.373	487.780	501.506	465.224
	3 Pendapatan Bunga Bersih	1.059.873	901.388	1.025.942	726.619	680.459
	4 Pendapatan Operasional Lainnya	97.600	77.005	57.975	61.308	58.902
	5 Beban Operasional Lainnya	601.611	508.287	530.430	405.285	363.412
	6 Pendapatan Non Operasional	5.775	6.895	7.993	4.563	6.933
	7 Beban Non Operasional	15.080	14.584	17.493	11.171	9.085
	8 Laba Sebelum Pajak	453.462	396.739	460.531	330.897	335.999
	9 Pajak Penghasilan	135.386	105.451	133.166	92.518	85.975
	10 Laba Bersih Tahun Berjalan	318.076	291.288	327.365	238.379	250.024
	11 Laba Bersih Per Saham *)	37.855	35.228	43.769	40.636	46.907
I	Rasio-rasio Keuangan (%)					
	1 Kecukupan Modal (CAR) *)	19,56	20,61	26,67	22,29	24,03
	2 Aktiva Tetap terhadap Modal	14,56	14,56	14,96	11,45	9,97
	3 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)		1,77	1,63	0,95	0,43
	4 NPL Gross	2,95	2,57	2,45	1,38	1,12
	5 NPL Netto	0,19	0,84	0,68	0,44	0,15
	6 Pemenuhan PPAP		100,29	103,54	100,10	100,08
	7 Laba terhadap Aktiva (ROA)	2,95	2,62	3,83	2,68	2,92
	8 Laba terhadap Ekuitas (ROE)	19,91	20,71	28,96	23,75	28,82
	9 Margin Bunga Bersih (NIM)	6,72	7,23	9,43	6,09	6,06

10 Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)	75,07	75.15	70.09	73.83	71.93
11 Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	66,49	65.74	75.42	88.24	43.24
12 Giro Wajib Minimum (Rupiah)		-	8.06	5.11	5.51
13 Kewajiban terhadap Jumlah Aktiva					
14 Giro Wajib Minimum (Rupiah)	9,25				

*) Dalam Rupiah

Obligasi

Obligasi	Seri	Nominal (Juta)	Tingkat Bunga per tahun (%)	Jangka Waktu	Peringkat	Tanggal Efektif Bapepam	Jatuh Tempo
Obligasi I Bank							
Riau Kepri Tahun 2011	Seri A	Rp 500.000,-	10,4	5 Tahun	A(idn)	30 Juni 2011	8 Juli 2016

Profil Perusahaan

Identitas Nama, Alamat, Dan Akses Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri
Nama Panggilan	: Bank Riau Kepri
Kantor Pusat	: Jalan Jendral Sudirman No.377 Pekanbaru 28116 PO Box 1102 Telepon (0761) 37050/37060 (hunting 8 lines) Faksimili (0761) 24150, 21195, 28322
Alamat Website	: www.bankriaukepri.co.id
Alamat E-mail	: corsec@bankriaukepri.co.id
Facebook	: bankriaukepri1
Twitter	: @bankriaukepri1
Didirikan	: Tahun 1966
Modal	: Rp1.720.849 juta
Pemilik	: Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota se-Riau dan Kepri
Jumlah Aset	: Rp19.841.497 juta
Jumlah Jaringan Kantor	: 19 Kantor Cabang 35 Kantor Cabang Pembantu 27 Kantor Kedai 24 Kantor Kas 4 Butik 2 Payment Point 50 Unit Layanan Syariah 120 ATM 2 Kas Keliling/Oto Banking



Jejak Langkah/ Milestones

Sejarah Singkat, Status Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri didirikan sesuai dengan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah. Terhitung tanggal 01 April 1966 secara resmi kegiatan Bank Pembangunan Daerah Riau dimulai dengan status sebagai Bank Milik Pemerintah Daerah Riau.

Dengan berbagai perubahan dan perkembangan kegiatan bank, sejak tahun 1975 status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau disesuaikan dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 10 Tahun 1975, yang kemudian diatur kembali dengan Peraturan Daerah Tingkat I Riau Nomor 18 tahun 1986 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962. Status pendirian Bank Pembangunan Daerah Riau diatur dan disesuaikan dengan Peraturan Daerah No. 14 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Riau berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 5 Tahun 1998 Tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Riau Nomor 14 Tahun 1992 Tentang Bank Pembangunan Daerah Riau.

Selanjutnya Bank Pembangunan Daerah Riau disetujui berubah status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) sesuai hasil Keputusan RUPS tanggal 26 Juni 2002 yang dibuat oleh notaris Ferry Bakti, SH dengan Akta Nomor 33, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2002 tanggal 26 Agustus 2002 dan telah diundangkan dalam

Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2002 Nomor 50. Perubahan Bentuk Hukum tersebut telah dibuat dengan Akta Notaris Muhammad Dahad Umar, SH Notaris di Pekanbaru nomor 36 tanggal 18 Januari 2003 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan HAM dengan Surat Keputusan Nomor:C-09851. HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003. Perubahan badan hukum tersebut telah disahkan dalam RUPS tanggal 13 Juni 2003 yang dituangkan di dalam Akta Notaris No. 209 tanggal 13 Juni 2003 Notaris Yondri Darto, SH, Notaris di Batam, dan telah pula mendapat persetujuan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia nomor 5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003.

Sesuai keputusan RUPSLB tanggal 26 April 2010, telah dilakukan perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Riau menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri yang disingkat PT. Bank Riau Kepri setelah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI melalui keputusan No.AHU-36484.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No.AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010, serta persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010.

Perubahan Logo

Sejalan dengan masuknya Pemprov Kepri sebagai pemegang saham, dan telah disepakai perubahan nama Bank Riau menjadi Bank Riau Kepri. Perubahan ini disahkan Menteri Hukum dan HAM RI melalui surat No No.AHU-36484.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 22 Juli 2010 dan Surat Direktur Jenderal Administrasi Hukum Umum Direktur Perdata No.AHU.2-AH.01.01-6849 tanggal 25 Agustus 2010, serta Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/59/KEP.GBI/ 2010 tanggal 23 September 2010. Perubahan logo ini diresmikan secara bersama oleh Gubernur Riau dan Gubernur Kepulauan Riau pada tanggal 13 Oktober 2010 di Batam.

Logo lama



Logo baru



Logo Terbaru



Visi & Misi



Visi:

Sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

Misi:

1. Sebagai bank “sehat”, elit dan merakyat
2. Sebagai Pendorong pertumbuhan ekonomi daerah
3. Sebagai pengelola dana pemerintah Daerah
4. Sebagai Sumber Pendapatan daerah
5. Sebagai Pembina, Pengembang, dan Pendamping Usaha Kecil dan Menengah

“Sebagai bank yang sehat...” adalah visi perusahaan yang sudah termaktum sejak dahulu untuk menjadikan Bank Riau Kepri sebagai bank kepercayaan masyarakat. Dengan misi “Sebagai bank yang sehat, elit dan merakyat menjadikan **“Bank Riau Kepri Juara di Didaerah/Regional Champion”** adalah satu target untuk menjadi bank ini terkemuka di daerah melalui produk-produk yang kompetitif dan layanan prima dengan jaringan kantor yang tersebar luas dan dikelola secara professional. Dengan mengoptimalkan potensi-potensi didaerah yang ada, tujuan akhir dari Visi dan Misi Bank Riau Kepri adalah mendukung program pemerintah, yakni mensejahterakan masyarakat di Riau dan Kepri dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Dengan spirit baru dan budaya baru, Bank Riau Kepri terus tumbuh, teguh, dan utuh menjadi juara di daerah, dengan senantiasa menjadi mitra usaha untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di daerahnya, terutama sebagai motor penggerak pertumbuhan perekonomian masyarakat di Riau dan Kepri.

Setelah melawati berbagai krisis, kompetisi, serta berbagai tantangan, menjadikan Bank Riau Kepri tetap tangguh, dan teruji di dunia perbankan. Hal ini dilakukan dengan tetap berpedoman tiga pilar “Roadmap to Reach Regional Champion” yakni: Ketahanan Kelembagaan Yang Kuat, Kemampuan Sebagai Agent of Regional Development, Kemampuan Melayani Kebutuhan Masyarakat.

Nilai-Nilai Perusahaan

Bank Riau Kepri Way

Building Trust & Customer Orientation (Membangun Kepercayaan dan Orientasi Nasabah)

- **Achievement & Team Work Orientation** (Pencapaian dan Orientasi Kerja Tim)
- **Necessity for Entrepreneurship & Marketing Innovation** (Keperluan untuk Wirausaha dan Inovasi Marketing)
- **Knowledge Oriented & Continuous Learning** (Berorientasi pada Pengetahuan dan Belajar berkesinambungan)
- **Responsible for Quality standard & Qualified Business Result**(NPL, Profit, Asset) (Bertanggungjawab untuk Standar Kualitas dan Hasil Bisnis yang dapat diukur (NPL, Keuntungan, Asset)
- **Internalize GCG Principle (TARIF)** (Menanamkan Prinsip GCG) (TARIF)
- **Analysis & Problem Solving Skill Orientation** (Analisa dan Orientasi Keterampilan Pemecahan Masalah)
- **Urge for Competence People** (Mendukung menjadi Manusia Berkompetensi)
- **Key Performance Indicator of every staff should be achieved based on BSC** (Indikator Kinerja Kunci untuk setiap staff yang ingin dicapai berdasarkan Balanced Score Card)
- **Educate Customers to be Loyal Customers** (Mendidik nasabah menjadi Nasabah setia)
- **Powerful Spirit to achieve Regional Champion Bank** (Keinginan yang kuat untuk mencapai Bank Regional Champion)
- **Reshaping Core Competence to acquire new customers and maintain existing customers** (Menajamkan Kompetensi Inti untuk mendapatkan nasabah baru dan memelihara nasabah yang ada)
- **Implement Resource Based View and Competitive Strategy effectively** (Mengimplementasikan Strategy berdasarkan Resource Based View dan berdasarkan Keunggulan secara efektif)

WAY

Komposisi Pemegang Saham

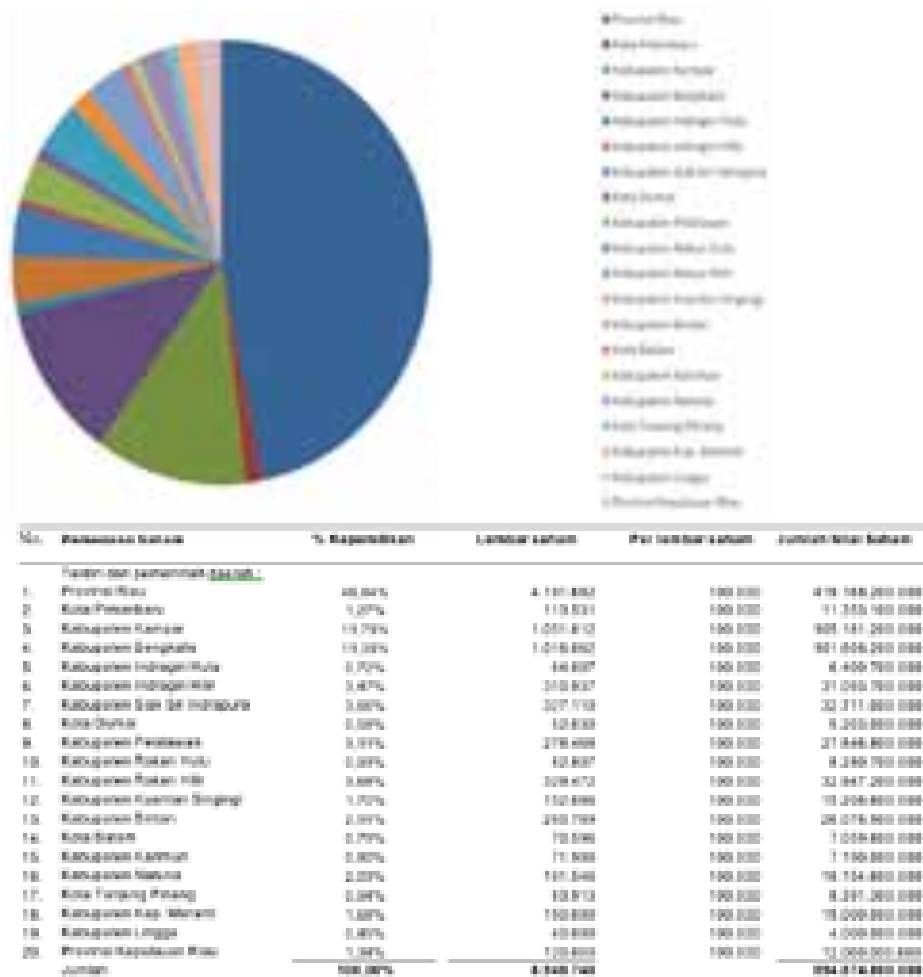
Per 31 Desember 2012 Bank telah mendapatkan penegasan dari Bank Indonesia atas tambahan modal sebesar Rp54.801.000.000 yang telah ditatausahakan sesuai dengan administrasi Bank Indonesia.

Sampai dengan akhir tahun 2012 Modal Dasar Bank Riau Kepri berjumlah sebesar Rp2.000.000 juta terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut

telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 8.948.748 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sekitar Rp 894.875 juta. Perubahan modal tersebut telah mendapat penegasan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia nomor 14/52/DPBI/APBU/Pbr tanggal 28 Desember 2012.

Saham bank ini 100% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota se Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Tabel dan grafik dibawah ini menggambarkan komposisi pemegang saham sampai dengan akhir Desember 2012.

Komposisi Pemegang Saham



A. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Tahun 1961

Berdasarkan Akta Pendirian PT Bank Pembangunan Daerah Riau No.1 tanggal 2 Agustus 1961, dibuat di hadapan Syawal Sutan Diatas, Notaris di Pekanbaru ("Akta No. 1/1961"), struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Saham Prioritas	Saham Biasa	Saham Prioritas @Rp50.000,-	Saham Biasa @Rp50.000,-	
Modal Dasar Rp12.500.000,-		150	100	7.500.000,-	5.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
1	Pemerintah Propinsi Riau	30	-	1.500.000,-	-	60,00
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	-	10,00	-	500.000,-	20,00
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	-	10,00	-	500.000,-	20,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		30	20	1.500.000,-	1.000.000,-	100,00
Jumlah Saham (dalam Persegi)		120	100	4.000.000,-	4.000.000,-	

100 % (seratus persen) dari nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas, atau seluruhnya berjumlah Rp2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu Rupiah) telah disetor penuh oleh para pemegang saham pada tanggal penandatanganan Akta No. 1/1961. Cara penyeteroran saham tidak disebutkan dalam Akta No. 1/1961.

Tahun 1975

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 10 Tahun 1975 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 14 Tahun 1977 Seri D No. 9 tanggal 31 Desember 1977, disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. PEM.10/64/27-473 tanggal 21 Desember 1977 ("Perda No. 10/1975"), struktur permodalan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 8 Perda No. 10/1975 yaitu sebagai berikut:

- Modal dasar Bank adalah sejumlah Rp500.000.000,00 (lima ratus juta Rupiah) yang terdiri dari:
 - 800 saham prioritas @Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah), nominal Rp400.000.000,- (empat ratus juta Rupiah).
 - 200 saham biasa @Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah), nominal Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah).
- Modal dasar Bank telah disetorkan minimum Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah), yang terdiri dari:
 - Pemerintah Daerah Tingkat I Riau, 150 saham prioritas @Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah), nominal Rp75.000.000,- (tujuh puluh lima juta Rupiah).
 - Pemerintah Daerah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se Propinsi Daerah Tingkat I Riau, 50 saham biasa @Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah), nominal Rp25.000.000,- (dua puluh lima juta Rupiah).

- Modal dasar Bank dapat ditambah dengan Keputusan Kepala Daerah dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Tingkat I Riau."

Tahun 1986

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 18 Tahun 1986 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 26 Tahun 1987 Seri D No. 25 tanggal 5 Maret 1987, disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.24-221 tanggal 3 Maret 1987 ("Perda No. 18/1986"), struktur permodalan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 9 Perda No. 18/1986 yaitu sebagai berikut:

- Modal dasar Bank adalah sebesar Rp7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) yang merupakan kekayaan Pemerintah Daerah Tingkat I dan Pemerintah Daerah Tingkat II yang telah dipisahkan, yaitu terdiri dari:
 - 8.000 saham seri A nominal @Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah)..... Rp6.000.000.000,-
 - 2.000 saham seri B nominal @Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) Rp1.500.000.000,- Jumlah Rp7.500.000.000,-
- Modal dimaksud dalam ayat (1) Pasal ini hanya dapat diubah dengan Peraturan Daerah dan berlaku setelah mendapat pengesahan dari Menteri Dalam Negeri."

Tahun 1992

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 2 Tahun 1993 Seri D No. 2 tanggal 7 Juni 1993, disahkan oleh

Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.24-405 tanggal 23 Maret 1993 ("Perda No. 14/1992"), struktur permodalan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 6 Perda No. 14/1992 yaitu sebagai berikut:

1. Modal dasar Bank adalah sejumlah Rp22.500.000.000,- (dua puluh dua miliar lima ratus juta Rupiah) dalam bentuk saham-saham yang bernilai nominal Rp750.000,- (tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) per saham, dengan ketentuan sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah saham dimiliki Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II.
2. Dari jumlah modal dasar tersebut ayat (1) Pasal ini, telah disetor sejumlah Rp7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) yang merupakan penyertaan saham dari:
 - a. Pemerintah Daerah Tingkat I sejumlah

Rp6.947.250.000,- (enam miliar sembilan ratus empat puluh tujuh juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah).

- b. Pemerintah Daerah Tingkat II sejumlah Rp552.750.000,- (lima ratus lima puluh dua juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah).
3. Penyertaan saham sebagaimana dimaksud ayat (2) merupakan kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.
4. Penyertaan modal bank dimungkinkan dari pihak ketiga dengan ketentuan sebahagian besar modal (mayoritas) dimiliki oleh pemerintah daerah."

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (Rp750.000,-)	%
Modal Dasar Rp22.500.000.000,-		30.000	22.500.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor				
1	Pemerintah Propinsi Riau	9.263	6.947.250.000,-	92,63
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	48	34.500.000,-	0,48
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	35	26.250.000,-	0,35
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	272	204.000.000,-	2,72
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	48	34.500.000,-	0,48
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	66	49.500.000,-	0,66
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	270	202.500.000,-	2,70
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		10.000	7.500.000.000,-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel		20.000	15.000.000.000,-	

Tahun 1998

Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 5 Tahun 1998 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 14 Tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau sebagaimana diumumkan dalam Lembaran Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Riau No. 1 Tahun 1999 Seri D No. 1 tanggal 9 Maret 1999, disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 584.24-143 tanggal 2 Maret 1999 ("Perda No. 5/1998"), struktur permodalan Perseroan sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 6 Perda No. 5/1998 yaitu sebagai berikut:

1. Modal dasar Bank adalah sejumlah Rp100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah) dalam bentuk saham-saham yang bernilai nominal Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah)

per saham, dengan ketentuan sekurang-kurangnya 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah saham dimiliki Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II.

2. Dari jumlah modal dasar tersebut ayat (1) Pasal ini, telah disetor sejumlah Rp20.016.750.000,- (dua puluh miliar enam belas juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) yang merupakan penyertaan saham dari:
 - a. Pemerintah Daerah Tingkat I sejumlah Rp17.152.500.000,- (tujuh belas miliar seratus lima puluh dua juta lima ratus ribu Rupiah).
 - b. Pemerintah Daerah Tingkat II sejumlah Rp2.864.250.000,- (dua miliar delapan ratus enam puluh empat juta dua ratus lima puluh ribu Rupiah).
3. Penyertaan saham sebagaimana dimaksud ayat (2) merupakan kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan.

4. Penyertaan modal bank dimungkinkan dari pihak ketiga dengan ketentuan sebahagian besar modal (mayoritas) dimiliki oleh pemerintah daerah.

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan struktur permodalan sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Nilai Saham (@Rp1.000.000,-)	%
Modal Dasar Rp100.000.000.000,-		100.000	100.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor				
1	Pemerintah Provinsi Riau	22.879	17.182.500.000,-	85,89
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	389	291.750.000,-	1,46
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	378	283.500.000,-	1,42
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	1.813	1.209.750.000,-	6,04
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	154	145.500.000,-	0,73
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	149	111.750.000,-	0,56
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	1.096	822.000.000,-	4,11
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		26.668	26.668.750.000,-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel		73.311	54.813.250.000,-	

Catatan: Tabel tersebut sudah sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 584.24-143 tanggal 2 Maret 1999 ("Perda No.5/1998").

Tahun 2003

Berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Riau No. 36 tanggal 18 Januari 2003 dibuat di hadapan Mohamad Dahad Umar, S.H., Notaris di Pekanbaru, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No.C-09851.HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003,

didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan dengan No. TDP 040116500042 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Pekanbaru dengan No.1151/BH.04.01/VI/2003 tanggal 4 Juni 2003, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.59 tanggal 5 Juli 2003, Tambahan No.5817, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A @Rp1.000.000,-	Seri B @Rp500.000,-	
Modal Dasar Rp250.000.000.000,-		212.500	75.000	212.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
1	Pemerintah Provinsi Riau	66.253	-	66.253.000.000,-	-	71,06
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	1.023	-	1.023.000.000,-	-	1,10
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	1.074	-	1.074.000.000,-	-	1,15
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	5.004	-	5.004.000.000,-	-	5,37
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	581	-	581.000.000,-	-	0,62
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	3.448	-	3.448.000.000,-	-	3,70
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	3.983	-	3.983.000.000,-	-	4,25
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	1.000	-	1.000.000.000,-	-	1,07
10	Pemerintah Kabupaten Siak	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	871	-	871.000.000,-	-	0,93
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	435	-	435.000.000,-	-	0,47
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
15	Pemerintah Kota Dumai	871	-	871.000.000,-	-	0,93
16	Pemerintah Kota Batam	1.743	-	1.743.000.000,-	-	1,87
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		93.238	-	93.238.000.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel		119.262	75.000	119.262.000.000,-	37.500.000.000,-	

100% (seratus persen) dari nominal setiap saham yang telah ditempatkan tersebut di atas, atau seluruhnya berjumlah Rp93.238.000.000,- (sembilan puluh tiga miliar dua ratus tiga puluh delapan juta Rupiah) telah disetor penuh dengan cara inbreng berupa seluruh aktiva dan pasiva dari Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Riau sampai dengan tanggal 31 Desember 2002 sebagaimana ternyata dalam neraca tertanggal 31 Desember 2002 dengan nilai sebesar Rp93.238.000.000,- (sembilan puluh tiga miliar dua ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).

Tahun 2004

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.18 tanggal 19 Juni 2004 dibuat di hadapan Agnes Margono, S.H., Notaris di Tanjung Uban, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No.C-23817 HT.01.04. TH.2004 tanggal 23 September 2004 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No.3/1982 dengan No.TDP 040116500042 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Pekanbaru dengan No.457/BH.04.01/X/2004 tanggal 30 Oktober 2004, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp250.000.000.000,- (dua ratus lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) dan peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dari Rp93.238.000.000,- (sembilan puluh tiga miliar dua ratus tiga puluh delapan juta Rupiah) menjadi Rp176.097.000.000,- (seratus tujuh puluh enam miliar sembilan puluh tujuh juta Rupiah). terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp82.859.000.000,- (delapan puluh dua miliar delapan ratus lima puluh sembilan juta Rupiah) yang telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham secara tunai dengan perincian sebagai berikut:

- Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp62.403.000.000,- (enam puluh dua miliar empat ratus tiga juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp1.270.000.000,- (satu miliar dua ratus tujuh puluh juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).

- Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp585.000.000,- (lima ratus delapan puluh lima juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp2.647.000.000,- (dua miliar enam ratus empat puluh tujuh juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp1.595.000.000,- (satu miliar lima ratus sembilan puluh lima juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Natuna sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp1.257.000.000,- (satu miliar dua ratus lima puluh tujuh juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp475.000.000,- (empat ratus tujuh puluh lima juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp565.000.000,- (lima ratus enam puluh lima juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp1.257.000.000,- (satu miliar dua ratus lima puluh tujuh juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp1.338.000.000,- (satu miliar tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp629.000.000,- (enam ratus dua puluh sembilan juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Batam sebesar Rp1.338.000.000,- (satu miliar tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana tersebut di atas, maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A (Rp1.000.000,-)	Seri B (Rp500.000,-)	
	Modal Dasar Rp700.000.000.000,-	662.500	75.000	662.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor					
1	Pemerintah Propinsi Riau	128.856	-	128.856.000.000,-	-	71,06
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	2.280	-	2.280.000.000,-	-	1,30

3	Pemerintah Kabupaten Kampar	3.074	-	3.074.000.000,-	-	1,75
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	7.004	-	7.004.000.000,-	-	3,99
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	1.186	-	1.186.000.000,-	-	0,66
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	6.095	-	6.095.000.000,-	-	3,46
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	4.963	-	4.963.000.000,-	-	2,82
8	Pemerintah Kabupaten Siak	3.338	-	3.338.000.000,-	-	1,90
9	Pemerintah Kabupaten Karimun	3.000	-	3.000.000.000,-	-	1,70
10	Pemerintah Kabupaten Natuna	3.000	-	3.000.000.000,-	-	1,70
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	1.348	-	1.348.000.000,-	-	0,78
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	1.000	-	1.000.000.000,-	-	0,57
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	3.000	-	3.000.000.000,-	-	1,70
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	3.081	-	3.081.000.000,-	-	1,75
15	Pemerintah Kota Dumai	1.500	-	1.500.000.000,-	-	0,85
16	Pemerintah Kota Batam	3.081	-	3.081.000.000,-	-	1,75
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	500	-	500.000.000,-	-	0,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		176.897	-	176.897.000.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel		488.483	75.000	488.483.000.000,-	37.500.000.000,-	

Tahun 2005

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.616 tanggal 30 Mei 2005 dibuat di hadapan Yondri Darto, S.H., Notaris di Batam, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp176.097.000.000,- (seratus tujuh puluh enam miliar sembilan puluh tujuh juta Rupiah) menjadi Rp217.112.000.000,- (dua ratus tujuh belas miliar seratus dua belas juta Rupiah). Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp41.015.000.000,- (empat puluh satu miliar lima belas juta Rupiah) yang telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham secara tunai dengan perincian sebagai berikut:

- Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp25.314.000.000,- (dua puluh lima miliar tiga ratus empat belas juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp1.110.000.000,- (satu miliar seratus juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp207.000.000,- (dua ratus tujuh juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar

Rp229.000.000,- (dua ratus dua puluh sembilan juta Rupiah).

- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp1.199.000.000,- (satu miliar seratus sembilan puluh sembilan juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau sebesar Rp4.000.000.000,- (empat miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Natuna sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp606.000.000,- (enam ratus enam juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp100.000.000,- (seratus juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A (@Rp1.000.000,-)	Seri B (@Rp500.000,-)	
Modal Dasar Rp700.000.000.000,-		642.500	75.000	642.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
1	Pemerintah Propinsi Riau	153.870	-	153.870.000.000,-	-	20,82
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	3.403	-	3.403.000.000,-	-	1,57
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	3.281	-	3.281.000.000,-	-	1,51
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	9.004	-	9.004.000.000,-	-	4,15
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	1.395	-	1.395.000.000,-	-	0,64

6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	7.294	-	7.294.000.000,-	-	3,36
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	8.963	-	8.963.000.000,-	-	4,13
8	Pemerintah Kabupaten Siak	3.338	-	3.338.000.000,-	-	1,54
9	Pemerintah Kabupaten Karimun	3.000	-	3.000.000.000,-	-	1,38
10	Pemerintah Kabupaten Natuna	6.000	-	6.000.000.000,-	-	2,76
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	1.348	-	1.348.000.000,-	-	0,62
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	1.750	-	1.750.000.000,-	-	0,81
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	5.000	-	5.000.000.000,-	-	2,30
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	3.687	-	3.687.000.000,-	-	1,70
15	Pemerintah Kota Dumai	2.000	-	2.000.000.000,-	-	0,92
16	Pemerintah Kota Batam	3.081	-	3.081.000.000,-	-	1,42
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	600	-	600.000.000,-	-	0,28
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		217.112	-	217.112.000.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portofolio		445.388	75.000	445.388.000.000,-	37.500.000.000,-	

Tahun 2006

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.490 tanggal 31 Maret 2006 dibuat di hadapan Yondri Darto, S.H., Notaris di Batam, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik berdasarkan Keputusan No.C-09643 HT.01.04.TH.2006 tanggal 4 Mei 2006 ("Akta No.490/2006"), Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp217.112.000.000,- (dua ratus tujuh belas miliar seratus dua belas juta Rupiah) menjadi Rp245.544.000.000,- (dua ratus empat puluh lima miliar lima ratus empat puluh empat juta Rupiah). Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp28.432.000.000,- (dua puluh delapan miliar empat ratus tiga puluh dua juta Rupiah) yang telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham secara tunai dengan perincian sebagai berikut:

- Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp16.894.000.000,- (enam belas miliar delapan ratus sembilan puluh empat juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp534.000.000,- (lima ratus tiga puluh empat juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp4.000.000.000,- (empat miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar

Rp435.000.000,- (empat ratus tiga puluh lima juta Rupiah).

- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp801.000.000,- (delapan ratus satu juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau sebesar Rp1.400.000.000,- (satu miliar empat ratus juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp523.000.000,- (lima ratus dua puluh tiga juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp955.000.000,- (sembilan ratus lima puluh lima juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp274.000.000,- (dua ratus tujuh puluh empat juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Batam sebesar Rp338.000.000,- (tiga ratus tiga puluh delapan juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp400.000.000,- (empat ratus juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp313.000.000,- (tiga ratus tiga belas juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp65.000.000,- (enam puluh lima juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A @Rp1.000.000,-	Seri B @Rp500.000,-	
Modal Dasar Rp700.000.000.000,-		662.500	75.000	662.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
1	Pemerintah Provinsi Riau	170.864	-	170.864.000.000,-	-	69,59
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	3.937	-	3.937.000.000,-	-	1,60
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	4.281	-	4.281.000.000,-	-	1,74
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	13.004	-	13.004.000.000,-	-	5,30
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	1.830	-	1.830.000.000,-	-	0,75
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	8.095	-	8.095.000.000,-	-	3,30
7	Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau	10.363	-	10.363.000.000,-	-	4,22
8	Pemerintah Kabupaten Siak	3.861	-	3.861.000.000,-	-	1,57
9	Pemerintah Kabupaten Karimun	3.500	-	3.500.000.000,-	-	1,40
10	Pemerintah Kabupaten Natuna	6.000	-	6.000.000.000,-	-	2,44
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	2.301	-	2.301.000.000,-	-	0,94
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	2.034	-	2.034.000.000,-	-	0,82
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	5.000	-	5.000.000.000,-	-	2,04
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	4.087	-	4.087.000.000,-	-	1,66
15	Pemerintah Kota Dumai	2.313	-	2.313.000.000,-	-	0,94
16	Pemerintah Kota Batam	3.419	-	3.419.000.000,-	-	1,39
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	665	-	665.000.000,-	-	0,27
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		245.544	-	245.544.000.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel		416.956	75.000	416.956.000.000,-	37.500.000.000,-	416,956

Tahun 2007

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.36 tanggal 26 Januari 2007 dibuat di hadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang penerimaan laporannya telah dicatat dalam database Sisminbakum No. W7-HT.01.04-1624 tanggal 8 Februari 2007 ("Akta No.36/2007"), Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui (i) perubahan nilai nominal Saham Seri A dari semula Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) menjadi Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) dan Saham Seri B dari semula Rp500.000,- (lima ratus ribu Rupiah) menjadi Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah), (ii) peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp245.544.000.000,- (dua ratus empat puluh lima miliar lima ratus empat puluh empat juta Rupiah) menjadi Rp304.420.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah), dan (iii) perubahan nama salah satu pemegang saham yaitu Pemerintah Kabupaten Kepulauan Riau menjadi Pemerintah Kabupaten Bintan. Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp58.877.000.000,- (lima puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh tujuh juta Rupiah) yang telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham secara tunai dengan perincian sebagai berikut:

- Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp26.976.000.000,- (dua puluh enam miliar sembilan ratus tujuh puluh enam juta Rupiah).
- Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp993.000.000,- (sembilan ratus sembilan puluh tiga juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp1.996.000.000,- (satu miliar sembilan ratus sembilan puluh enam juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp1.605.000.000,- (satu miliar enam ratus lima juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Bintan sebesar Rp2.707.000.000,- (dua miliar tujuh ratus tujuh juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp849.000.000,- (delapan ratus empat puluh sembilan juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp700.000.000,- (tujuh ratus juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Natuna sebesar Rp9.000.000.000,- (sembilan miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp539.000.000,- (lima ratus tiga puluh sembilan juta Rupiah).

- k. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp3.996.000.000,- (tiga miliar sembilan ratus sembilan puluh enam juta Rupiah).
- l. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
- m. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp913.000.000,- (sembilan ratus tiga belas juta Rupiah).
- n. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp947.000.000,- (sembilan ratus empat puluh tujuh juta Rupiah).
- o. Pemerintah Kota Batam sebesar Rp661.000.000,- (enam ratus enam puluh satu juta Rupiah).
- p. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp4.995.000.000,- (empat miliar sembilan ratus sembilan puluh lima juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A (Rp10.000.000,-)	Seri B (Rp5.000.000,-)	
Modal Dasar Rp700.000.000.000,-		68.250	7.500	682.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
1	Pemerintah Provinsi Riau	19.754	-	197.540.000.000,-	-	64,99
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	493	-	4.930.000.000,-	-	1,62
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	428	-	4.280.000.000,-	-	1,41
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	1.500	-	15.000.000.000,-	-	4,30
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	293	-	2.930.000.000,-	-	0,93
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	970	-	9.700.000.000,-	-	3,19
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	1.307	-	13.070.000.000,-	-	4,29
8	Pemerintah Kabupaten Siak	471	-	4.710.000.000,-	-	1,36
9	Pemerintah Kabupaten Karimun	420	-	4.200.000.000,-	-	1,38
10	Pemerintah Kabupaten Natuna	1.500	-	15.000.000.000,-	-	4,30
11	Pemerintah Kabupaten Poldawan	294	-	2.940.000.000,-	-	0,93
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	602	-	6.020.000.000,-	-	1,90
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	600	-	6.000.000.000,-	-	1,97
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	500	-	5.000.000.000,-	-	1,64
15	Pemerintah Kota Dumai	328	-	3.280.000.000,-	-	1,07
16	Pemerintah Kota Batam	408	-	4.080.000.000,-	-	1,34
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	598	-	5.980.000.000,-	-	1,65
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		30.442	-	304.420.000.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel		35.808	7.500	358.008.000.000,-	37.500.000.000,-	

Berdasarkan Surat Perseroan No. 1060/DIR/2011 tanggal 24 Mei 2011 perihal Penjelasan Setoran Modal Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 26 Januari 2007, Perseroan menjelaskan bahwa pada tanggal 29 Desember 2006 terdapat tambahan setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp58.877.000.000,- (lima puluh delapan miliar delapan ratus tujuh puluh tujuh juta Rupiah), sehingga total setoran modal per tanggal 29 Desember 2006 menjadi sebesar Rp304.421.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh satu juta Rupiah) dengan nilai nominal setiap saham sebesar Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah). Namun demikian, berdasarkan Akta No. 36/2007, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp245.544.000.000,- (dua ratus empat puluh lima miliar lima ratus empat puluh empat juta Rupiah) menjadi Rp304.420.000.000,- (tiga ratus empat

miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah). Selisih modal disetor sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) disebabkan karena setoran modal Pemerintah Kabupaten Kampar tidak seluruhnya dapat dibukukan sebagai modal disetor karena tidak cukup untuk 1 (satu) lembar saham yang bernilai Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah), sehingga modal disetor Pemerintah Kabupaten Kampar berubah dari semula Rp4.281.000.000,- (empat miliar dua ratus delapan puluh satu juta Rupiah) atau sejumlah 4.281 (empat ribu dua ratus delapan puluh satu) lembar saham sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.490/2006 menjadi Rp4.280.000.000,- (empat miliar dua ratus delapan puluh juta Rupiah), dan modal disetor Perseroan pada neraca berubah dari semula Rp304.421.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh satu juta Rupiah) menjadi Rp304.420.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah).

Sisa setoran modal Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah) dibukukan dalam rekening titipan setoran modal.

Tahun 2008

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.19 tanggal 22 Januari 2008 dibuat di hadapan Refizal, S.H., M.Hum, Notaris di Jakarta, yang penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah dicatat dalam database Sisminbakum sesuai surat No. AHU-AH.01.10-3788 tanggal 18 Februari 2008 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0011590. AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 18 Februari 2008, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp304.420.000.000,- (tiga ratus empat miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah) menjadi Rp516.040.000.000,- (lima ratus enam belas miliar empat puluh juta Rupiah) yang terealisasi dari pengembalian deviden, termasuk titipan setoran modal, dan penyetoran modal oleh Kabupaten Lingga serta dengan penetapan tambahan modal disetor di luar pengembalian deviden sebagaimana ternyata dalam neraca Perseroan tanggal 31 Desember 2007. Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp211.620.000.000,- (dua ratus sebelas miliar enam ratus dua puluh juta Rupiah) yang terealisasi dari pengembalian deviden, termasuk titipan setoran modal, dan penyetoran modal oleh Kabupaten Lingga serta dengan penerapan tambahan modal disetor di luar pengembalian deviden sebagaimana ternyata dalam Neraca Perseroan per tanggal 31 Desember 2007 dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp75.340.000.000,- (tujuh puluh lima miliar tiga ratus empat puluh juta Rupiah).
- b. Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp1.500.000.000,- (satu miliar lima ratus juta Rupiah).

- c. Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp100.900.000.000,- (seratus miliar sembilan ratus juta Rupiah).
- d. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
- e. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
- f. Pemerintah Kabupaten Bintan sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
- g. Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp1.590.000.000,- (satu miliar lima ratus sembilan puluh juta Rupiah).
- h. Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah).
- i. Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah).
- j. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp2.290.000.000,- (dua miliar dua ratus sembilan puluh juta Rupiah).
- k. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp2.280.000.000,- (dua miliar dua ratus delapan puluh juta Rupiah).
- l. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp11.900.000.000,- (sebelas miliar sembilan ratus juta Rupiah).
- m. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp700.000.000,- (tujuh ratus juta Rupiah).
- n. Pemerintah Kota Batam sebesar Rp1.550.000.000,- (satu miliar lima ratus lima puluh juta Rupiah).
- o. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp70.000.000,- (tujuh puluh juta Rupiah).
- p. Pemerintah Kabupaten Lingga sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan, maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A (@Rp10.000.000,-)	Seri B (@Rp5.000.000,-)	
	Modal Dasar Rp.700.000.000.000,-	68.250	7.500	682.500.000.000,-	37.500.000.000,-	
	Modal Ditempatkan dan Modal Disetor					
1	Pemerintah Propinsi Riau	37.318	-	373.180.000.000,-	-	53,04
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	643	-	6.430.000.000,-	-	1,25
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	10.518	-	105.180.000.000,-	-	20,38
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	1.700	-	17.000.000.000,-	-	3,29
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	383	-	3.830.000.000,-	-	0,74

6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	970	-	9.700.000.000,-	-	1,88
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	1.507	-	15.070.000.000,-	-	2,92
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	579	-	5.790.000.000,-	-	1,12
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	1.500	-	15.000.000.000,-	-	2,91
10	Pemerintah Kabupaten Siak	771	-	7.710.000.000,-	-	1,48
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	764	-	7.640.000.000,-	-	1,52
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	831	-	8.310.000.000,-	-	1,61
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	828	-	8.280.000.000,-	-	1,60
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	1.690	-	16.900.000.000,-	-	3,27
15	Pemerintah Kota Dumai	394	-	3.940.000.000,-	-	0,77
16	Pemerintah Kota Batam	643	-	6.430.000.000,-	-	1,09
17	Pemerintah Kota Tanjung	573	-	5.730.000.000,-	-	1,11
18	Pemerintah Kabupaten Lingga	50	-	500.000.000,-	-	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		51.664	-	516.648.000.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portefel		14.646	7.500	146.648.000.000,-	37.500.000.000,-	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.34 tanggal 26 Mei 2008 dibuat di hadapan Refizal, S.H., M.Hum.,Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik berdasarkan Keputusan No.AHU-91873.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0116382.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008, dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan sesuai UU No.3/1982 dengan No.TDP 040116500042 di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Pekanbaru dengan No.1105/BH.04.01/XII/2008 tanggal 23 Desember 2008, Rapat Umum

Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) menjadi Rp2.000.000.000.000,- (dua triliun Rupiah) dan perubahan nilai nominal Saham Seri A dari semula Rp10.000.000,- (sepuluh juta Rupiah) menjadi Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah) dan Saham Seri B dari semula Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) menjadi Rp100.000,- (seratus ribu Rupiah).

Susunan para pemegang saham Perseroan berdasarkan striktur permodalan sebagaimana tersebut di atas adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A (Rp100.000,-)	Seri B (Rp100.000,-)	
Modal Dasar Rp2.000.000.000.000,-		17.000.000	3.000.000	1.700.000.000.000,-	300.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
1	Pemerintah Provinsi Riau	2.731.800	-	273.180.000.000,-	-	52,94
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	64.300	-	6.430.000.000,-	-	1,25
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	1.051.800	-	105.180.000.000,-	-	20,38
4	Pemerintah Kabupaten Bangkalis	170.000	-	17.000.000.000,-	-	3,29
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	38.300	-	3.830.000.000,-	-	0,74
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	97.000	-	9.700.000.000,-	-	1,88
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	150.700	-	15.070.000.000,-	-	2,92
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	57.900	-	5.790.000.000,-	-	1,12
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	150.000	-	15.000.000.000,-	-	2,91
10	Pemerintah Kabupaten Siak	77.100	-	7.710.000.000,-	-	1,48
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	76.400	-	7.640.000.000,-	-	1,52
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	83.100	-	8.310.000.000,-	-	1,61
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	82.800	-	8.280.000.000,-	-	1,60
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	169.000	-	16.900.000.000,-	-	3,27
15	Pemerintah Kota Dumai	39.400	-	3.940.000.000,-	-	0,77
16	Pemerintah Kota Batam	64.300	-	6.430.000.000,-	-	1,09
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	57.300	-	5.730.000.000,-	-	1,11
18	Pemerintah Kabupaten Lingga	5.000	-	500.000.000,-	-	0,10
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		5.146.400	-	514.640.000.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portefel		11.839.600	3.000.000	1.183.960.000.000,-	300.000.000.000,-	

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.278 tanggal 27 Desember 2008 dibuat di hadapan Yondri Darto, S.H., Notaris di Batam, yang penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah dicatat dalam database Sisminbakum sesuai surat No. AHU-AH.01.10-03624 tanggal 14 April 2009 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0016115.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 14 April 2009, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp516.040.000.000,- (lima ratus enam belas miliar empat puluh juta Rupiah) menjadi Rp579.196.800.000,- (lima ratus tujuh puluh sembilan miliar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu Rupiah).

Terdapat tambahan setoran modal sebesar Rp63.157.194.230,- (enam puluh tiga miliar seratus lima puluh tujuh juta seratus sembilan puluh empat ribu dua ratus tiga puluh Rupiah) berasal dari (i) setoran pengembalian dividen pemegang saham Perseroan Tahun 2007 sebesar Rp15.539.319.553,- (lima belas miliar lima ratus tiga puluh sembilan juta tiga ratus Sembilan belas ribu lima ratus lima puluh tiga Rupiah); (ii) titipan setoran modal sebesar Rp56.587.447,- (lima puluh enam juta lima ratus delapan puluh tujuh ribu empat ratus empat puluh tujuh Rupiah); dan (iii) setoran tunai sebesar Rp47.561.287.231,- (empat puluh tujuh miliar lima ratus enam puluh satu juta dua ratus delapan puluh tujuh ribu dua ratus tiga puluh satu Rupiah), penyeteroran oleh para pemegang saham yang dicatat sebagai modal ditempatkan dan disetor adalah sebesar Rp63.156.800.000,- (enam puluh tiga miliar seratus lima puluh enam juta delapan ratus ribu Rupiah), selisih setoran modal dengan total sebesar Rp394.230,- dibukukan dalam rekening titipan setoran para pemegang saham, tambahan modal ditempatkan dan disetor seluruhnya diambil bagian dengan pemegang saham Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

- a. Pemerintah Propinsi Riau sebesar Rp6.200.000,- (enam juta dua ratus ribu Rupiah).
- b. Pemerintah Kota Pekanbaru sebesar Rp1.560.900.000,- (satu miliar lima ratus enam puluh juta sembilan ratus ribu Rupiah).

- c. Pemerintah Kabupaten Kampar sebesar Rp1.200.000,- (satu juta dua ratus ribu Rupiah).
- d. Pemerintah Kabupaten Bengkalis sebesar Rp25.004.200.000,- (dua puluh lima miliar empat juta dua ratus ribu Rupiah).
- e. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu sebesar Rp2.570.700.000,- (dua miliar lima ratus tujuh puluh juta tujuh ratus ribu Rupiah).
- f. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp13.690.100.000,- (tiga belas miliar enam ratus sembilan puluh juta seratus ribu Rupiah).
- g. Pemerintah Kabupaten Bintan sebesar Rp2.008.900.000,- (dua miliar delapan juta sembilan ratus ribu Rupiah).
- h. Pemerintah Kabupaten Karimun sebesar Rp1.400.000.000,- (satu miliar empat ratus juta Rupiah).
- i. Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp1.000.000,- (satu juta Rupiah).
- j. Pemerintah Kabupaten Pelalawan sebesar Rp10.006.800.000,- (sepuluh miliar enam juta delapan ratus ribu Rupiah).
- k. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi sebesar Rp2.296.000.000,- (dua miliar dua ratus sembilan puluh enam juta Rupiah).
- l. Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp700.000,- (tujuh ratus ribu Rupiah).
- m. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir sebesar Rp2.855.500.000,- (dua miliar delapan ratus lima puluh lima juta lima ratus ribu Rupiah).
- n. Pemerintah Kota Dumai sebesar Rp1.243.000.000,- (satu miliar dua ratus empat puluh tiga juta Rupiah).
- o. Pemerintah Kota Batam sebesar Rp5.800.000,- (lima juta delapan ratus ribu Rupiah).
- p. Pemerintah Kota Tanjung Pinang sebesar Rp5.800.000,- (lima juta delapan ratus ribu Rupiah).
- q. Pemerintah Kabupaten Lingga sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta Rupiah).

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana tersebut di atas, maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A (@Rp100.000,-)	Seri B (@Rp100.000,-)	
Modal Dasar Rp2.000.000.000.000,-		17.000.000	3.000.000	1.700.000.000.000,-	300.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
1	Pemerintah Provinsi Riau	2.751.852	-	275.186.200.000,-	-	47,17
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	79.909	-	7.990.900.000,-	-	1,38
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	1.081.812	-	108.181.200.000,-	-	18,16
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	420.042	-	42.004.200.000,-	-	7,25
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	84.007	-	8.400.700.000,-	-	1,41
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	233.951	-	23.385.100.000,-	-	4,04
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	170.759	-	17.075.900.000,-	-	2,95
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	71.900	-	7.190.000.000,-	-	1,24
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	150.000	-	15.000.000.000,-	-	2,50
10	Pemerintah Kabupaten Siak	77.110	-	7.711.000.000,-	-	1,33
11	Pemerintah Kabupaten Pelalawan	178.468	-	17.846.800.000,-	-	3,08
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singing	108.040	-	10.804.000.000,-	-	1,83
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	82.807	-	8.280.700.000,-	-	1,43
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	197.555	-	19.755.500.000,-	-	3,41
15	Pemerintah Kota Dumai	52.000	-	5.200.000.000,-	-	0,90
16	Pemerintah Kota Batam	56.358	-	5.635.800.000,-	-	0,97
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	57.358	-	5.735.800.000,-	-	0,99
18	Pemerintah Kabupaten Lingga	10.000	-	1.000.000.000,-	-	0,17
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		5.791.968	-	579.196.800.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel		11.291.968	3.000.000	1.129.196.800.000,-	300.000.000.000,-	

Tahun 2010

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.06 tanggal 8 Januari 2010 dibuat di hadapan Fery Bakti, S.H., Notaris di Pekanbaru, yang penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah dicatat dalam database Sisminbakum sesuai surat No. AHU-AH.01.10-09855 tanggal 23 April 2010 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0030672.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 23 April 2010, Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dari semula Rp579.196.800.000,- (lima ratus tujuh puluh sembilan miliar seratus sembilan puluh enam juta delapan ratus ribu Rupiah) menjadi Rp747.944.100.000,- (tujuh ratus empat puluh tujuh miliar sembilan ratus empat puluh empat juta seratus ribu Rupiah). Terdapat tambahan modal ditempatkan dan modal disetor sebesar Rp168.747.300.000,- (seratus enam puluh delapan miliar tujuh ratus empat puluh tujuh juta tiga ratus ribu Rupiah) yang seluruhnya telah disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham dengan perincian sebagai berikut:

- Pemerintah Propinsi Riau total setoran sebesar Rp90.982.000.000,- (sembilan puluh miliar sembilan ratus delapan puluh dua juta Rupiah), terdiri dari (i) setoran tunai sebesar Rp20.000.000.000,- (dua puluh miliar Rupiah) dan (ii) inbreng tanah senilai Rp70.982.000.000,- (tujuh puluh miliar sembilan ratus delapan puluh dua juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Bengkalis setoran tunai sebesar Rp50.000.000.000,- (lima puluh miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir setoran tunai sebesar Rp1.635.000.000,- (satu miliar enam ratus tiga puluh lima juta Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Bintan setoran tunai sebesar Rp2.000.000.000,- (dua miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Lingga setoran tunai sebesar Rp1.000.000.000,- (satu miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Siak setoran tunai sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah).
- Pemerintah Kabupaten Pelalawan setoran tunai sebesar Rp10.000.000.000,- (sepuluh miliar Rupiah).

- h. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir setoran tunai sebesar Rp4.328.900.000,- (empat miliar tiga ratus dua puluh delapan juta sembilan ratus ribu Rupiah).
- i. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi setoran tunai sebesar Rp2.145.200.000,- (dua miliar seratus empat puluh lima juta dua ratus ribu Rupiah).
- j. Pemerintah Kota Pekanbaru setoran tunai sebesar

Rp1.656.200.000,- (satu miliar enam ratus lima puluh enam juta dua ratus ribu Rupiah)

Dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana tersebut di atas, maka susunan para pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham		Nilai Saham		%
		Seri A	Seri B	Seri A @Rp100.000,-	Seri B @Rp100.000,-	
Modal Dasar Rp.2.000.000.000.000,-		17.000.000	3.000.000	1.700.000.000.000,-	300.000.000.000,-	
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor						
1	Pemerintah Provinsi Riau	3.641.662	-	364.166.200.000,-	-	48,69
2	Pemerintah Kota Pekanbaru	96.471	-	9.647.100.000,-	-	1,29
3	Pemerintah Kabupaten Kampar	1.051.872	-	105.187.200.000,-	-	14,06
4	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	920.042	-	92.004.200.000,-	-	12,30
5	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu	64.207	-	6.400.700.000,-	-	8,36
6	Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir	250.251	-	25.025.100.000,-	-	3,35
7	Pemerintah Kabupaten Bintan	190.769	-	19.076.900.000,-	-	2,55
8	Pemerintah Kabupaten Karimun	71.800	-	7.180.000.000,-	-	9,36
9	Pemerintah Kabupaten Natuna	150.000	-	15.000.000.000,-	-	2,01
10	Pemerintah Kabupaten Siak	127.119	-	12.711.000.000,-	-	1,70
11	Pemerintah Kabupaten Pekanbaru	278.448	-	27.844.800.000,-	-	3,72
12	Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi	127.512	-	12.751.200.000,-	-	1,70
13	Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu	82.807	-	8.280.700.000,-	-	1,11
14	Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir	240.844	-	24.084.400.000,-	-	3,22
15	Pemerintah Kota Dumai	52.000	-	5.200.000.000,-	-	6,76
16	Pemerintah Kota Batam	56.358	-	5.635.800.000,-	-	6,75
17	Pemerintah Kota Tanjung Pinang	57.368	-	5.735.800.000,-	-	6,77
18	Pemerintah Kabupaten Lingga	20.000	-	2.000.000.000,-	-	6,27
Jumlah Modal Ditempatkan dan Modal Disetor		7.479.441	-	747.944.100.000,-	-	100,00
Jumlah Saham Dalam Portofol		9.528.508	3.000.000	952.855.100.000,-	300.000.000.000,-	

Tahun 2011

Modal dasar perseroan berjumlah Rp.2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 7.479.441 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sebesar Rp.747.944.100.000. Perubahan modal tersebut telah mendapat penegasan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia nomor 12/50/DPB1/APBU/Pbr tanggal 5 Oktober 2010.

Di Akhir tahun 2010, berdasarkan perubahan anggaran dasar Bank yang telah diaktakan oleh Notaris Fery Bakti, SH dengan akta nomor 53 tanggal 31 Desember 2010 mengenai

penetapan penambahan modal disetor Bank, telah diterima tambahan setoran modal dari pemegang saham untuk tahun 2010 sebesar Rp78.930.000.000 serta aset berupa tanah milik Pemerintah Kabupaten Siak senilai Rp1.200.000.000 yang diperuntukkan untuk pembangunan gedung Bank Riau Kepri cabang Siak Sri Indrapura. Adapun kewenangan dan pelaksanaannya masih menunggu rekomendasi dari Dewan Komisaris perseroan

Setoran modal tersebut belum dapat dicatat sebagai modal disetor pada 31 Desember 2010, karena sampai dengan akhir periode belum mendapat penegasan dari Bank Indonesia yang disampaikan melalui surat dari Bank Indonesia dengan nomor surat 13/3/DPB1/APBU/Pbr tanggal 31 Januari 2011. Dengan demikian pada 31 Desember 2010, setoran tersebut dicatat sebagai tambahan setoran modal pemda

Modal dasar perseroan berjumlah Rp.2.000.000.000.000 terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp.100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 8.268.739 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sebesar Rp.826.873.900.000.

Perubahan modal tersebut (sebesar Rp. 826.873.900.000,-) telah mendapat penegasan dari Bank Indonesia melalui surat Bank Indonesia nomor 13/25/DPIP/Prz/Pbr tanggal 25 April 2011.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Riau nomor 47 tanggal 31 Mei 2011 yang diaktakan oleh notaris Fery Bakti, SH menerangkan bahwa terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham sebesar Rp13.200.000.000 dimana modal ditempatkan awal sebesar Rp826.873.900.000 berubah menjadi Rp840.073.900.000 berdasarkan akta tersebut diatas. Penambahan tersebut terbagi atas kas yang disetor dari Provinsi kepulauan Riau sebesar Rp12.000.000.000 dan aset berupa tanah milik Pemerintah Kabupaten Siak sebesar Rp1.200.000.000 yang diperuntukkan untuk pembangunan gedung Bank Riau Kepri cabang Siak Sri Indrapura.

Penambahan modal disetor oleh pemegang saham tersebut belum mendapat pengesahan dan penegasan dari Bank Indonesia. Oleh karena itu, penambahan tersebut dicatat sebagai setoran Pemda dalam penyelesaian.

Tahun 2012

Sampai dengan akhir tahun 2012 Modal Dasar Bank Riau Kepri berjumlah sebesar Rp2.000.000 juta terbagi atas 20.000.000 lembar saham yang terdiri dari 17.000.000 lembar saham seri A dengan nilai nominal Rp100.000 per saham dan 3.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal Rp100.000 per saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh oleh para pemegang saham sebanyak 8.948.748 lembar saham seri A dengan nilai nominal saham sebesar Rp100.000 per lembar saham atau sekitar Rp 894.875 juta.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Riau nomor 60 tanggal 26 Juni 2012 yang diaktakan oleh notaris Refizal, SH, M.Hum menerangkan bahwa telah disetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor oleh

para pemegang saham sebesar Rp7.500.000.000 dari Kabupaten Anambas, perubahan tersebut merubah susunan modal ditempatkan yang semula sebesar Rp894.874.800.000 berubah menjadi Rp902.374.800.000. Penambahan modal disetor tersebut belum mendapat pengesahan dan penegasan dari Bank Indonesia. Oleh karena itu, penambahan tersebut dicatat sebagai setoran Pemda dalam penyelesaian.

B. Nama-nama Pemiliki Saham

Provinsi Riau

Provinsi Riau dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 61 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Swatantra I Sumatera Barat, Jambi dan Riau (Lembaran Negara Tahun 1957 No. 75) sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 No. 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 1646) ("UU No. 61/1958"). Berdasarkan Pasal 1 ayat (1) huruf c UU No. 61/1958, wilayah Daerah Tingkat I Riau dibagi menjadi 5 Daerah Swatantra Tingkat II yaitu Bengkalis, Kampar, Inderagiri, Kepulauan Riau, dan Kotapraja Pekanbaru.

Sampai dengan tanggal 23 Juni 2011, wilayah Propinsi Riau terdiri dari 10 (sepuluh) Kabupaten, yaitu Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Kampar, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Siak, dan Kabupaten Meranti, serta 2 (dua) Kota, yaitu Kota Pekanbaru, Kota Dumai, Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Propinsi Riau dipimpin oleh:

Gubernur : DR.H.M. Rusli Zainal, SE, MP
Wakil Gubernur : Drs. H. R. Mambang Mit

Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil Dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Tahun 1956 No. 19). Kota Pekanbaru terdiri dari 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Sail, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kota Pekanbaru dipimpin oleh:

Walikota : H. Firdaus, MT.

Wakil Walikota : H. Ayat cahyadi S.Si

Kabupaten Kampar

Kabupaten Kampar dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 No. 25). Ibukota Kabupaten Kampar berkedudukan di Bangkinang. Kabupaten Kampar terdiri dari 20 (dua puluh) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bangkinang, Kecamatan Bangkinang Barat, Kecamatan Bangkinang Seberang, Kecamatan Gunung Sahilan, Kecamatan Kampar, Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kecamatan Rumbio Jaya, Kecamatan Salo, Kecamatan Siak Hulu, Kecamatan Tambang, Kecamatan Tapung, Kecamatan Tapung Hilir, Kecamatan Tapung Hulu, dan Kecamatan XIII Koto Kampar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Kampar dipimpin oleh:

Bupati : H Jefry Noer SH

Wakil Bupati : H Ibrahim Ali SH

Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 No. 25). Ibukota Kabupaten Bengkalis berkedudukan di Bengkalis. Kabupaten Bengkalis terdiri dari 8 (delapan) wilayah cakupan kecamatan, yaitu Kecamatan Mandau, Kecamatan Pinggir, Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Siak Kecil, Kecamatan Bantan, Kecamatan Bengkalis, Kecamatan Rupert, dan Kecamatan Rupert Utara.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Bengkalis dipimpin oleh:

Bupati : Ir. H. Herliyan Saleh, M.Sc.

Wakil Bupati : Drs. Suayatno

Kabupaten Indragiri Hulu

Kabupaten Indragiri Hulu dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 No.25) sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Inderagiri Hilir Dengan Mengubah Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam

Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 No. 6). Ibukota Kabupaten Indragiri Hulu berkedudukan di Rengkat. Kabupaten Indragiri Hulu terdiri dari 14 (empat belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Batang Cenaku, Kecamatan Batang Gansal, Kecamatan Batang Peranap, Kecamatan Kelayang, Kecamatan Kuala Cenaku, Kecamatan Lirik, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kecamatan Pasir Penyu, Kecamatan Peranap, Kecamatan Rakit Kulim, Kecamatan Rengat, Kecamatan Rengat Barat, Kecamatan Siberida, dan Kecamatan Sungai Lala.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Indragiri Hulu dipimpin oleh:

Bupati : Yopi Arianto, S.E.

Wakil Bupati : Harman Harmaini, S.H., M.M.

Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Inderagiri Hilir Dengan Mengubah Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 No. 6). Ibukota Kabupaten Indragiri Hilir berkedudukan di Tembilahan. Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari 20 (dua puluh) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Batang Tuaka, Kecamatan Concong, Kecamatan Enok, Kecamatan Gaung, Kecamatan Gaung Anak Serka, Kecamatan Kateman, Kecamatan Kempas, Kecamatan Kemuning, Kecamatan Keritang, Kecamatan Kuala Indragiri, Kecamatan Mandah, Kecamatan Pelangiran, Kecamatan Pulau Burung, Kecamatan Reteih, Kecamatan Sungai Batang, Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Teluk Belengkong, Kecamatan Tembilahan, Kecamatan Tembilahan Hulu, dan Kecamatan Tempuling.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Indragiri Hilir dipimpin oleh:

Bupati : H. Indra Muchlis Adnan, M.H., M.M., M.Sc

Wakil Bupati : Rosman Malomo, B.Sc

Kabupaten Siak

Kabupaten Siak dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181, Tambahan

Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Siak berkedudukan di Siak Sri Indrapura. Kabupaten Siak terdiri dari 14 (empat belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bunga Raya, Kecamatan Dayun, Kecamatan Kandis, Kecamatan Kerinci Kanan, Kecamatan Koto Gasib, Kecamatan Lubuk Dalam, Kecamatan Mempura, Kecamatan Minas, Kecamatan Pusako, Kecamatan Sabak Auh, Kecamatan Siak, Kecamatan Sungai Apit, Kecamatan Sungai Mandau, dan Kecamatan Tualang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Siak dipimpin oleh:

Bupati : Drs H Syamsuar MSi

Wakil Bupati : Drs H Alfedri

Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Pelalawan berkedudukan di Pangkalan Kerinci. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bandar Petalangan, Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kecamatan Bunut, Kecamatan Kerumutan, Kecamatan Kuala Kampar, Kecamatan Langgam, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kecamatan Pelalawan, Kecamatan Teluk Meranti, dan Kecamatan Ukui.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Pelalawan dipimpin oleh:

Bupati : HM Harris

Wakil Bupati : Drs.H. Marwan Ibrahim,

Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi berkedudukan di Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Benai, Kecamatan Cerenti, Kecamatan Gunung Toar, Kecamatan

Hulu Kuantan, Kecamatan Inuman, Kecamatan Kuantan Hilir, Kecamatan Kuantan Mudik, Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kecamatan Pangean, Kecamatan Singingi, dan Kecamatan Singingi Hilir.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Kuantan Singingi dipimpin oleh:

Bupati : H. Sukarmis

Wakil Bupati : Drs. H. Zulkifli, M.Si

Kabupaten Rokan Hulu

Kabupaten Rokan Hulu dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Rokan Hulu berkedudukan di Pasir Pengaraian. Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari 16 (enam belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bangun Purba, Kecamatan Bonai Darussalam, Kecamatan Kabun, Kecamatan Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kecamatan Kunto Darussalam, Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam, Kecamatan Pendalian V Koto, Kecamatan Rambah, Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Samo, Kecamatan Rokan IV Koto, Kecamatan Tambusai, Kecamatan Tambusai Utara, Kecamatan Tandun, dan Kecamatan Ujung Batu. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Rokan Hulu dipimpin oleh:

Bupati : Drs. H. Achmad, M.Si

Wakil Bupati : Ir. H. Hafith Syukri, MM

Kabupaten Rokan Hilir

Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Rokan Hilir berkedudukan di Bagansiapiapi. Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari 13 (tiga belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bagan Sinembah, Kecamatan Bangko, Kecamatan Bangko Pusaka/Pusako, Kecamatan Batu Hampar, Kecamatan Kubu, Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kecamatan Pujud, Kecamatan Rantau Kopar, Kecamatan Rimba Melintang, Kecamatan Simpang Kanan, Kecamatan Sinaboi, Kecamatan Tanah Putih, Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Rokan Hilir dipimpin oleh:

Bupati : H. Annas Maamun

Wakil Bupati : H. Suyatno

Kota Dumai

Kota Dumai didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Dumai (Lembaran Negara Tahun 1999 No. 50, Tambahan Lembaran Negara No. 3829).

Kota Dumai terdiri atas 5 (lima) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bukit Kapur, Kecamatan Dumai Barat, Dumai Timur, Kecamatan Medang Kampai, dan Kecamatan Sungai Sembilan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kota Dumai dipimpin oleh:

Walikota : H. Khairul Anwar, S.H.

Wakil Walikota : Dr. H. Agus Widayat

Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Kepulauan Meranti didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 2009 tentang Pembentukan Kabupaten Kepulauan Meranti di Provinsi Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No. 13, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4968). Ibu kota Kabupaten Kepulauan Meranti berkedudukan di Selat Panjang Kecamatan Tebing Tinggi. Kabupaten Kepulauan Meranti terdiri atas 5 (lima) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan Rangsang Barat, Kecamatan Rangsang, Kecamatan Tebing Tinggi Barat, dan Kecamatan Merbau.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Kepulauan Meranti dipimpin oleh:

Bupati : Drs. Irwan Nasir, M.Si

Wakil Bupati : Drs. Masrul Kasmy, M.Si

Provinsi Kepulauan Riau

Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 merupakan Provinsi ke-32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Lingga. Secara keseluruhan Wilayah Kepulauan Riau terdiri dari 4 Kabupaten dan 2 Kota, 42

Kecamatan serta 256 Kelurahan/Desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil dimana 40% belum bernama dan berpenduduk. Adapun luas wilayahnya sebesar 252.601 Km2, di mana 95% - nya merupakan lautan dan hanya 5% merupakan wilayah darat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Provinsi Kepulauan Riau dipimpin oleh:

Gubernur : Drs.H. Muhammad Sani

Wakil Gubernur : Dr.HM. Soerya Respationo, SH.MH.

Kota Batam

Kota Batam didirikan berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Kota Batam terdiri atas 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Batu Aji, Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Belakang Padang, Kecamatan Bengkong, Kecamatan Bulang, Kecamatan Galang, Kecamatan Lubuk Baja, Kecamatan Nongsa, Kecamatan Sei Beduk, dan Kecamatan Sekupang.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kota Batam dipimpin oleh:

Walikota : Drs. H. Ahmad Dahlan, MH

Wakil Walikota : H. Rudi, SE.,MM

Kota Tanjung Pinang

Kota Tanjung Pinang didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tanjung Pinang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 No. 85, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4112). Kota Tanjung Pinang terdiri atas 4 (empat) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Tanjung Pinang Barat, Kecamatan Tanjung Pinang Kota, Kecamatan Bestari dan Kecamatan Tanjung Pinang Timur.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kota Tanjung Pinang dipimpin oleh:

Walikota : H. Lis Darmansyah, SH

Wakil Walikota : H Syahrul, S.Pd

Kabupaten Bintan

Kabupaten Bintan didirikan dengan nama Kabupaten Kepulauan Riau berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Kepulauan Riau dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1956 No. 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3896). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 5 Tahun 2006 Tentang Perubahan Nama Kabupaten Kepulauan Riau Menjadi Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 No. 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4605) nama Kabupaten Kepulauan Riau diganti menjadi Kabupaten Bintan. Perubahan nama ini dimaksudkan agar tidak timbul kerancuan antara Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Kepulauan Riau dalam hal administrasi dan korespondensi. Ibukota Kabupaten Bintan berkedudukan di Bandar Seri Bentan. Kabupaten Bintan terdiri dari 10 (sepuluh) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bintan Pesisir, Kecamatan Bintan Timur, Kecamatan Bintan Utara, Kecamatan Gunung Kijang, Kecamatan Mantang, Kecamatan Sri Lobam, Kecamatan Tambelan, Kecamatan Teluk Bintan, Kecamatan Teluk Sebong, dan Kecamatan Toapaya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Bintan dipimpin oleh:

Bupati : H. Anshar Ahmad, SE, MM

Wakil Bupati : Drs. Khazalik

Kabupaten Karimun

Kabupaten Karimun dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Karimun berkedudukan di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten Karimun terdiri dari 9 (sembilan) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Buru, Kecamatan Durai, Kecamatan Karimun, Kecamatan Kundur, Kecamatan

Kundur Barat, Kecamatan Kundur Utara, Kecamatan Meral, Kecamatan Moro, dan Kecamatan Tebing.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Karimun dipimpin oleh:

Bupati : H. Nurdin Basirun

Wakil Bupati : H. Aunur Rafiq

Kabupaten Natuna

Kabupaten Natuna dibentuk berdasarkan Undang-undang No. 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 No. 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 3902). Ibukota Kabupaten Natuna berkedudukan di Ranai. Kabupaten Natuna terdiri dari 12 (dua belas) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Bunguran Barat, Kecamatan Bunguran Tengah, Kecamatan Bunguran Timur, Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kecamatan Bunguran Utara, Kecamatan Midai, Kecamatan Pulau Laut, Kecamatan Pulau Tiga, Kecamatan Serasan, dan Kecamatan Subi.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Natuna dipimpin oleh:

Bupati : Drs. H. Ilyas Sabli, M.Si

Wakil Bupati : Imalko, S.Sos

Kabupaten Lingga

Kabupaten Lingga didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 31 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lingga di Provinsi Kepulauan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 No. 146, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4341). Ibu kota Kabupaten Lingga berkedudukan di Daik. Kabupaten Lingga terdiri atas 5 (lima) cakupan wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Lingga, Kecamatan Lingga Utara, Kecamatan Senayang, Kecamatan Singkep, dan Kecamatan Singkep Barat.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Kabupaten Lingga dipimpin oleh:

Bupati : Drs. H. Daria

Wakil Bupati : Drs. Abu Hasim, MM

C. Kebijakan Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.

Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya. Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya.

D. Ikhtisar Efek Lainnya (Obligasi)

Nama Obligasi

OBLIGASI I BANK RIAU KEPRI TAHUN 2011

Jenis Obligasi

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening.

Jumlah Pokok Obligasi Dan Satuan Pemindahbukuan

Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah), dengan Satuan Pemindahbukuan sebesar Rp1,- (satu Rupiah).

Jumlah obligasi Yang Beredar

Jumlah Obligasi yang beredar adalah sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar Rupiah).

Jangka Waktu Dan Jatuh Tempo Obligasi

Obligasi berjangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi akan jatuh tempo serta dilunasi pada tanggal 8 Juli 2016.

Bunga Obligasi

Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011 ini memberikan tingkat bunga sebesar 10,4% (sepuluh koma empat persen) per tahun

Ketentuan Umum Pembayaran Bunga Obligasi

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga, dimana pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 8 Juli 2016.

Tanggal Pembayaran Bunga untuk Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke	Tanggal	Bunga Ke	Tanggal
1	8 Oktober 2011	11	8 April 2014
2	8 Januari 2012	12	8 Juli 2014
3	8 April 2012	13	8 Oktober 2014
4	8 Juli 2012	14	8 Januari 2015
5	8 Oktober 2012	15	8 April 2015
6	8 Januari 2013	16	8 Juli 2015
7	8 April 2013	17	8 Oktober 2015
8	8 Juli 2013	18	8 Januari 2016
9	8 Oktober 2013	19	8 April 2016
10	8 Januari 2014	20	8 Juli 2016

Bunga Obligasi dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat dihitung sejak Tanggal Distribusi Obligasi secara elektronik (yang juga merupakan Tanggal Emisi), di mana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari. Bunga tersebut dibayarkan oleh PT. Bank Riau Kepri kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening KSEI pada Tanggal Pembayaran Bunga yang bersangkutan.

Jaminan

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan pasal 1132 kitab Undang Undang Hukum Perdata Indonesia.

Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Hasil Pemeringkatan Obligasi

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan No. IX.C.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 dan Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006., Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Fitch Ratings Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan surat No.RC50/DIR/VI/2011 tanggal 23 Juni

2011, Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011 telah mendapat peringkat A (idn).

Perseroan dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Fitch, baik langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi "Afiliasi" dalam UUPM. Sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.C.11, Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek belum lunas.

Penggunaan Dana

Perseroan menggunakan penerimaan hasil Penawaran Umum Obligasi, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi terkait seluruhnya akan digunakan untuk ekspansi kredit konsumen Perseroan. Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi I Bank Riau kepri per posisi 30 September 2011 adalah sebagai berikut:

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana	
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Ekspansi Kredit Konsumer	Total	Ekspansi Kredit Konsumer	Total
Penawaran Umum (IPO)	30 Juni 2011	Rp 500.000	Rp2.427	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573
Jumlah		Rp 500.000	Rp2.427	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573

Wali Amanat

Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Riau Tahun 2011 No.19 tanggal 12 April 2011 juncto Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011 No. 69 tanggal 24 Mei 2011 juncto Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011 No.101 tanggal 23 Juni 2011 yang ketiganya dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang

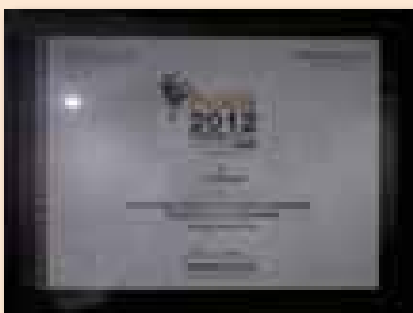
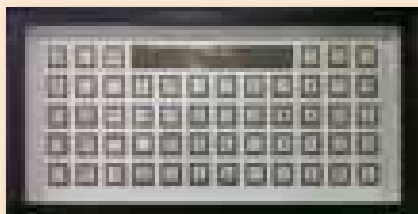
bertindak selaku Wali Amanat adalah PT Bank Mega Tbk. Alamat PT Bank Mega Tbk. adalah sebagai berikut:

PT. BANK MEGA Tbk.

Menara Bank Mega, Lantai 16
 Jalan Kapten Tendean Kav. 12-14 A
 Jakarta 12790
 Telp. (021) 79175000
 Faks. (021) 7990720
 Up : Capital Market Services Division



Penghargaan



Penganugerahan Infobank Awards Kinerja Keuangan “Sangat Bagus” dari Biro Riset Infobank (Yogyakarta, 13 Juli 2012).

Penghargaan peringkat ke 4 di Annual Report Award untuk kategori BUMD Listed Tahun Buku 2011 dari Komite Nasional Kebijakan Governance (Jakarta, 18 September 2012).

Penghargaan peringkat pertama Pekanbaru Service Excellence Award 2012 untuk kategori Bank Konvensional dengan total asset dibawah 100 Triliun dari lembaga Markplus Inc melalui Markplus Insight (Pekanbaru, 1 Februari 2012)

Penghargaan dari Perempuan Riau Bangkit Foundation/PRBF (Pekanbaru, 15 Desember 2012).

Penganugerahan peringkat pertama Turnamen Futsal HUT Ke-47 KOPRI dari Pengurus KOPRI Provinsi Riau (Pekanbaru 28 September 2012).

Penghargaan dari Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial (BKKKS) Provinsi Riau (Pekanbaru, 5 Juni 2012).

Penghargaan dari Yayasan Sagang Seni dan Budaya Melayu (Pekanbaru, 8 Juli 2012).

Rangkaian Kegiatan Penting Selama Tahun 2012



BANK RIAU KEPRI SALURKAN ZAKAT MELALUI BAZ RIAU (28 Dec 2012)

PT Bank Riau Kepri, Jumat (28/12) menyalurkan dana zakat sebesar Rp 600.636.855 ke Badan Amil Zakat (BAZ) Riau. Dana ini adalah zakat yang terkumpul dari kalangan pegawai dilingkungan PT Bank Riau Kepri dan sumbangan pihak ketiga. Dana zakat yang terkumpul itu diserahkan langsung Direktur Kredit dan Syariah PT Bank Riau Kepri, H. Afrial Abdullah, langsung pada Ketua BAZ Riau, Drs H Auni M Noor Msi. Afrial menjelaskan, kalau ini adalah kegiatan tahunan yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri. Dana zakat yang berhasil di kumpulkan diserahkan ke BAZ Riau untuk disalurkan selanjutnya kemasyarakat miskin yang membutuhkan. Sehingga bisa mengangkat ekonomi masyarakat tidak mampu. Dana zakat yang berhasil dikumpulkan, masih banyak belum menyentuh masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi di daerah-daerah. Karena itu, kedepan Bank Riau Kepri akan berupaya menjangkaunya.



BANK RIAU KEPRI SERVICE EXCELLENCE AWARDS QWARTAL III TAHUN 2012 (25 Dec 2012)

Bank Riau Kepri menggelar acara Bank Riau Kepri Service Excellence Awards Qwartal ke-3 Tahun 2012 pada Jum'at (14/12) di Hotel Pangeran Pekanbaru. Acara ini digelar untuk memberikan penghargaan bagi jaringan kantor Bank Riau Kepri yang telah memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabahnya. Adapun jaringan kantor yang mendapat penghargaan pada malam itu untuk kategori Kantor cabang dimenangkan oleh Cabang Tanjung Balai Karimun dan Cabang Batam, peringkat 2 direbut oleh Pasar Pusat, dan peringkat ke 3 direbut oleh Cabang Ranai dan Cabang Bagansiapiapi.

Untuk kategori Kantor Cabang Pembantu (KCP), peringkat 1 dimenangkan oleh KCP Tanjung Uban dan KCP Ujung Batu, peringkat 2 oleh KCP Panam dan KCP Tanjung Batu, serta peringkat 3 oleh KCP Ahmad Yani dan KCP Syariah Batam. Sedangkan untuk kategori kedai, juara 1 direbut oleh Kedai Marpoyan, juara 2 dimenangkan oleh Kedai Arengka dan Sedana, dan juara ke 3 direbut oleh Kedai Durian.



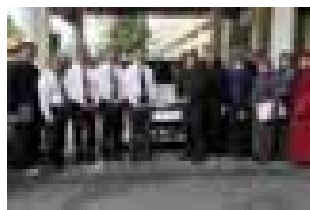
GURU MENJADI MILIARDER BARU BANK RIAU KEPRI (05 Dec 2012)

Hartati, guru di Pekanbaru tahun ini jadi orang yang beruntung. Dari penarikan undian tabungan sinar tebar miliar pride V tahun 2012 oleh Bank Riau Kepri yang dipusatkan di Taman Kota Pasir Pangaraian Kabupaten Rokan Hulu (Rokan Hulu), Minggu (2/12/2012), meraih hadiah Rp1 miliar.

Penarikan undian di Taman Kota Pasir Pangaraian, disaksikan notaris, kepolisian, pihak Bank Riau Kepri, yang dihadiri Wakil Bupati (Wabup) H Hafith Syukri MM, serta sejumlah pejabat di jajaran Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu.

Hartati yang merupakan nasabah Bank Riau Kepri Cabang Pembantu (Capem)

Tangerang Pekanbaru berhasil sebagai pemenang hadiah Rp1 miliar. Sedangkan Herman Tambunan, nasabah dari Cabang Pembantu Kota Tengah Kecamatan Kepenuhan berhasil menerima hadiah Rp100 juta.



BANK RIAU KEPRI SERAHKAN MOBIL OPERASIONAL UNILAK (27 Nov 2012)

Bank Riau Kepri secara resmi menyerahkan satu unit mobil operasional untuk Universitas Lancang Kuning (Unilak), Senin (26/11) siang. Penyerahan ini di tandai dengan serah terima replika kunci secara simbolis oleh Direktur Dana dan Jasa Bank Riau Kepri Nizam Putih dan Rektor Unilak Prof Dr Syafrani MSi.

Nizam Putih mengatakan, penyerahan mobil ini merupakan komitmen kerjasama kedua belah pihak yang sudah terjalin sejak lama. Menurutnya, merupakan sebuah kewajiban untuk lebih memperhatikan Unilak. "Dimasa mendatang kita berharap kerjasama ini tidak hanya sebatas ini saja, namun akan ada kerjasama yang lebih baik dengan Unilak," ungkap Nizam.

Nizam juga tidak segan – segan meminta jajaran pimpinan Unilak untuk segera menghubungi Bank Riau Kepri bila ada hal yang bisa di sinergikan. "Karena kami punya kewajiban yang salah satunya adalah pelayanan. Disini kami punya kantor kas, kedepannya akan membuat kartu mahasiswa hingga ada satu sistem yang mempermudah mahasiswa dalam urusan keuangan di Unilak, saat ini sistemnya sedang di rancang," jelas Nizam lagi.



BANK RIAU KEPRI FRONTLINER SERVICE EXCELLENCE AWARD 2012 (27 Nov 2012)

Sudah menjadi rahasia umum bahwa saat ini dunia perbankan saat ini saling bersaing dari segi pelayanan kepada nasabahnya. Tak terkecuali Bank Riau Kepri yang merupakan bank andalan bagi Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Sudah menjadi kebanggan bagi daerah karena sejak berdirinya Bank Riau Kepri selalu memberikan kontribusi bagi perkembangan perekonomian daerah, terutama Riau dan Kepulauan Riau. Upaya Bank Riau Kepri untuk semakin meningkatkan kualitasnya terutama dari segi pelayanan kini sudah mulai terlihat nyata.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri adalah dengan membentuk kader-kader pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan bank. Sebelumnya Bank Riau Kepri melalui unit kerjanya, Desk Service Quality, melakukan sosialisasi ke seluruh jaringan kantor mengenai budaya perusahaan yang baru yakni Integrity, Synergy, Customer Focus, Professionalism, dan Excellence dan juga butir-butir perilaku Bank Riau Kepri.

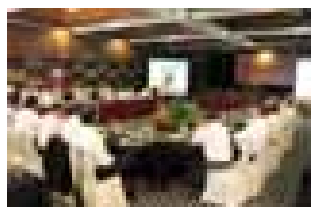


BANK RIAU KEPRI LATIH ANGGOTA APEX (27 Nov 2012)

PT Bank Riau Kepri (BRK) kembali mengadakan pelatihan bagi anggota apex Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Kali ini, mereka anggota BPR yang tergabung dalam paying Apex Bank Riau Kepri, memperoleh pelatihan mengenai hukum perkreditan dan analisa kredit. Kegiatan yang diselenggarakan di Hotel Ibis Pekanbaru, Kamis (22/11), yang di ikuti oleh hampir seluruh anggota Apex.

Direksi Kredit dan Syariah Bank Riau Kepri, Afrial Abdullah, dalam sembutannya mengatakan bahwa, tujuan utama Apex diharapkan mampu membangun sinergi yang baik bagi antara Bank Riau Kepri dan BPR ke depannya. Kemudian kegiatan ini juga di harapkan akan semakin memperkuat usaha kecil dan mikro.

Selain itu, di bentuknya Apex di yakini dapat memberikan kemudahan kepada nasabah BPR, seperti melakukan tarik tunai melalui mesin anjungan tunai mandiri (ATM) Bank Riau Kepri yang dalam waktu dekat, menurut Afrial, akan di tempatkan diseluruh BPR yang sudah tergabung dalam Apex.

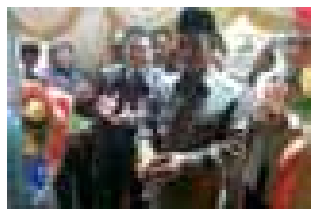


BANK RIAU KEPRI TAJA PELATIHAN PENGETAHUAN PRODUK DAN JASA BAGI PEJABAT PT. BANK RIAU KEPRI (27 Nov 2012)

Senin, (19/11) bertempat di Hotel Pangeran Pekanbaru, Bank Riau Kepri mengadakan Pelatihan Pengetahuan Produk dan Jasa bagi Pejabat Bank Riau Kepri dengan tema "Market and Marketing Plan Overview" yang di buka langsung oleh Direktur Dana dan Bank Riau Kepri, Nizam Putih.

Acara pelatihan ini juga dihadiri oleh Direktur Operasional Bank Riau Kepri, Wan Marwan, Direktur Kredit dan Syariah Bank Riau Kepri, Afrial Abdullah, Pemimpin Divisi serta peserta pelatihan yang terdiri dari para pemimpin cabang dan cabang pembantu Bank Riau Kepri.

Dalam sambutannya, Nizam mengharapkan dengan pelatihan ini diharapkan pemimpin cabang dan cabang pembantu bisa up to date terhadap produk yang dipasarkannya. Tambahan lagi sekarang ini banyak fitur-fitur baru yang hadir dalam jasa perbankan Bank Riau Kepri, sehingga penting bagi pemimpin cabang dan cabang pembantu untuk lebih meng-kini-kan pengetahuannya terutama terhadap produk dan jasa Bank Riau Kepri.



Bank Riau Kepri Buka Jaringan Kantor ke 110 (10 Nov 2012)

Komitmen Bank Riau Kepri untuk terus memberikan layanan terbaik bagi masyarakat dan Pemerintah Daerah sebagai pemegang saham khususnya, terus dibuktikan dengan kembali membuka satu lagi jaringan kantor di daerah Kabupaten Rokan. Wakil Bupati Rokan Hulu, Ir. H. Hafith Syukri, MM, didampingi Direktur Kredit dan Syariah Bank Riau Kepri, H. Afrial Abdullah, MM secara resmi membuka kantor Bank Riau Kepri Kedai Rantau Kasai Desa Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, pada hari Rabu, 7/11.

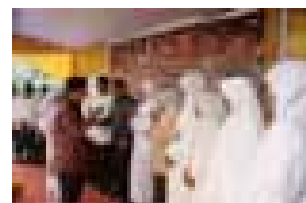
Turut hadir dalam acara tersebut Anggota DPRD Kab. Rokan Hulu, Forum Koordinasi Pimpinan daerah Kabupaten Rokan Hulu, Kepala Badan, Kepala Dinas, Kepala Kantor, dan Kepala Bagian dalam lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, Camat Tambusai Utara, Pimpinan Divisi Renstra, Pimpinan Cabang, Pimpinan Capem dan Kedai Bank Riau Kepri di Rokan Hulu, Tokoh Masyarakat, Organisasi Masyarakat, Para Alim Ulama, dan para tamu undangan.



Bank Riau Kepri Service Excellence Award Implementasi Nilai-Nilai Budaya Perusahaan (28 Sep 2012)

Dalam upaya memotivasi karyawan/ti untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya, Selasa (25/9) malam, Direktur Operasional Bank Riau Kepri, Wan Marwan menyerahkan secara resmi penghargaan Service Excellence Award dan uang pembinaan sebesar Rp4.000.000,- (empat juta rupiah) kepada Pimpinan Capem Bank Riau Kepri Ujung Batu, Erlan Bahtiar, di areal kolam renang Hotel Sapadia, Rohul. Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bank Riau Kepri Ujung Batu, ditetapkan sebagai Terbaik II untuk Kategori Kantor Cabang Pembantu pada Bank Riau Kepri Service Excellence Award triwulan II tahun 2012.

Penyerahan penghargaan tersebut dirangkaikan dengan acara malam keakraban Pimpinan dengan jajaran karyawan/karyawati Bank Riau Kepri Cabang, Capem, Kedai di Rokan Hulu, yang juga dihadiri Pimpinan Service Desk Quality Bank Riau Kepri Ernawati Gani, Pemimpin Bank Riau Kepri Cabang Pasirpangaraian Sugliarto SE, Para Pimpinan Cabang Pembantu, dan Pimpinan Kedai Bank Riau Kepri beserta jajarannya. Direktur Operasional Bank Riau Kepri Wan Marwan menyebutkan, kehadirannya ke Rokan Hulu selain menyerahkan penghargaan Bank Riau Kepri Service Excellence Award triwulan II tahun 2012 kepada KCP Ujung Batu, juga melakukan konsolidasi dengan Cabang, Capem dan Kedai Bank Riau Kepri di Rokan Hulu.



Bank Riau Kepri Lepas Keberangkatan Jama'ah Calon Haji Internal Perusahaan (23 Sep 2012)

Sebanyak 17 jamaah calon haji berasal dari keluarga besar PT Bank Riau Kepri secara resmi dilepas keberangkatannya oleh Direktur Kredit dan Syariah, H. Afrial Abdullah. Acara Pelepasan Keberangkatan Jama'ah Calon Haji tahun 1433 H/2012 M, bertempat di Lapangan Parkir Bank Riau Kepri Kantor Pusat, Kamis sore (20/09), dihadiri oleh Dewan Komisaris Bank Riau Kepri, H. Sarjono Amnan beserta istri, H. Chairisman beserta istri, Dewan Pengawas Syariah, H. Mukhtar Samad, Direktur Kredit dan Syariah, H. Afrial Abdullah beserta istri, Direktur Operasional, H. Wan Marwan beserta istri, seluruh Pimpinan Divisi beserta istri, Pimpinan Cabang, Capem, dan Kedai wilayah Pekanbaru, serta segenap keluarga besar Bank Riau Kepri.



Annual Report Award Jadi Tolok Ukur GCG Bank Riau Kepri (19 Sep 2012)

PT. Bank Riau Kepri berada di posisi ke empat untuk kategori BUMD Listed pada ajang Annual Report Award (ARA) 2011 yang digelar di Hotel Ritz Carlton, Pacific Place, Selasa (18/9) malam di Jakarta. Acara ini dihadiri Menteri Keuangan, Agus Martowardojo, Menteri BUMN Dahlan Iskan, Ketua Dewan Komisiner OJK, Muliawan Darmansyah Hadad, Dirut BEI, Ito Waristo. Dan, dari Bank Riau Kepri dihadiri oleh Pimpinan Divisi Perencanaan dan Strategis, H. Syahrul. Annual Report Award merupakan ajang penghargaan tahunan yang diselenggarakan atas kerja sama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Direktorat Jenderal Pajak, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, Komite Nasional Kebijakan Governance, dan Ikatan Akuntan Indonesia.

Berita



CABANG TANJUNG BALAI KARIMUN MENJADI JAWARA SERVICE EXCELLENCE AWARDS TRIWULAN II TAHUN 2012 (19 Sep 2012)

Bank Riau Kepri Cabang Tanjung Balai Karimun menjadi juara I dalam penghargaan Service Excellence Award Bank Riau Kepri dalam acara gathering Bank Riau Kepri di Golden Prawn Batam, Senin (17/9). Penghargaan ini diberikan kepada cabang yang dinilai paling baik berdasarkan parameter yang sudah ditetapkan. Bidang-bidang yang menjadi dasar penilaian adalah performa karyawan dan kondisi umum kantor, seperti kenyamanan kantor, kondisi dan kelengkapan peralatan, dan keadaan kamar mandi.

Kategori Kantor cabang yang memenangkan juara 1 penghargaan service excellence award ini adalah Cabang Tanjung Balai Karimun, posisi 2 direbut oleh Cabang Batam, dan peringkat ke 3 direbut oleh Cabang Pasar Pusat Pekanbaru dan Cabang Ranai.

Untuk kategori Kantor Cabang Pembantu (KCP), peringkat 1 dimenangkan oleh KCP Tanjung Uban, peringkat 2 oleh KCP Ujung Batu dan Tanjung Batu, peringkat 3 oleh KCP Panam. Sedangkan untuk kategori kedai, juara 1 direbut oleh Kedai Arengka, juara 2 dimenangkan oleh Kedai Sedana, dan juara ke 3 direbut oleh Kedai Marpoyan.



SILATURAHMI DAN BIMBINGAN HAJI NASABAH JCH PT. BANK RIAU KEPRI (07 Sep 2012)

Bank Riau Kepri dan Bank Riau Kepri Syariah kembali memberangkatkan nasabah tabungan haji Dhuha Jama'ah Calon Haji (JCH) 2012 sebanyak 1420 orang. Sebelum keberangkatan para JCH nya, Bank Riau Kepri menggelar acara Silaturahmi dan Bimbingan Haji Nasabah PT. Bank Riau Kepri yang dilaksanakan di Hotel Grand Central Hotel pku, Sabtu 8 September 2012/ 21 ayawal 1433H.

Hadir dalam acara tersebut Komisaris Bank Riau Kepri, H. Chairisman Rasahan, Dewan Pengawas Syariah, H. Mukhtar Samad, Departemen Agama Kota Pekanbaru yang diwakili oleh H. Darwison, Pemimpin Cabang Syariah Pekanbaru, H. Khairul Ammar, Pimpinan Divisi Konsumer dan Mikro, H. Said Syamsuri, Pimpinan Divisi Penanganan Kredit Bermasalah, H. Zammeibar Kahar,

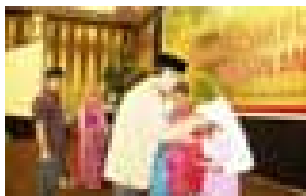
Pimpinan Divisi Umum, Edi Muhandi, Pimpinan Divisi Komersial, Rizali Efendi, Pimpinan Bank Riau Kepri Cabang Utama, H. Mukhlis, Pimpinan Bank Riau Kepri Cabang Pasar Pusat, Yuharman, para JCH nasabah Bank Riau Kepri, dan tamu undangan.



Riau Expo 2012, Gadget Murah di Stand Bank Riau Kepri (13 Sep 2012)

Ada yang spesial dilakukan Bank Riau Kepri dalam perhelatan pameran akbar di Purna MTQ Komplek Anjung Seni Idrus Tintin Pekanbaru yang bertajuk Riau Expo 2012. Berbeda dengan stand pameran sebelum-sebelumnya, kali ini stand Bank Riau Kepri pada Riau Expo 2012 memberikan discount dan harga spesial untuk pembelian gadget dari produsen merk-merk terkenal selama masa pameran berlangsung, mulai tanggal 8 hingga 16 September 2012 di stand tersebut.

Sebagai salah satu ajang promosi, Bank Riau Kepri menggandeng MyPad Shop untuk membuka counter bersama di pameran kali ini yang bertempat di Hall C Riau Expo 2012, dengan memberikan harga khusus dan potongan harga sampai dengan Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah) untuk setiap pembelian gadget menggunakan kartu debit ATM Bank Riau Kepri.



Buka Bersama Keluarga Besar Bank Riau Kepri Bersama Anak Yatim dan Piatu (05 Aug 2012)

Dibulan Ramadhan penuh berkah, keluarga besar Bank Riau Kepri menjalin ukuwah dengan menggelar acara silaturahmi dan buka bersama dengan anak yatim dan piatu. Acara yang dilaksanakan di Hotel Pangeran Pekanbaru, Jumat 3 Agustus 2012, dihadiri Komisaris Bank Riau Kepri, H. Chairisman Rasahan beserta istri, Direktur Operasional, H. Wan Marwan beserta istri, seluruh Pimpinan Divisi, seluruh Pimpinan Bagian Kantor Pusat, Pimpinan Cabang Utama Pekanbaru, Pimpinan Cabang Pasar Pusat Pekanbaru, Pimpinan Cabang Syariah Pekanbaru, Pimpinan Cabang Pembantu dan Pimpinan Kedai Bank Riau Kepri di Pekanbaru, seluruh karyawan/ti Bank Riau Kepri yang bertugas di Pekanbaru, dan 300 orang anak yatim dan piatu.

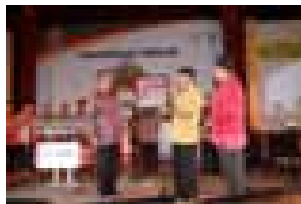


BANK RIAU KEPRI TAJA PENGEMBANGAN BUDAYA PERUSAHAAN (23 Apr 2012)

Pre launching pengembangan budaya perusahaan Bank Riau Kepri berlangsung satu Sabtu (21/4), di hotel Pangeran Pekanbaru. Kegiatan yang dihadiri para staf, dan direksi Bank Riau Kepri tersebut, bertujuan untuk mengelolah budaya perusahaan secara baik dan menyeluruh agar perusahaan mampu dan tangguh menghadapi berbagai tantangan yang semakin tajam saat ini.

Jika Insan PT Bank RiauKepri telah mengaktualisasi nilai-nilai budaya dan perilaku utama insan dengan tulus dan ikhlas maka perusahaan akan tumbuh dan berkembang lebih

baik dan dapat menjadi bank terkemuka. Kelima nilai budaya Bank RiauKepri adalah, integritas, sinergi, fokus pada pelanggan dan profesionalisme.



YUNI YANTI MILIARDER BARU BANK RIAU KEPRI (23 Apr 2012)

Yuni Yanti, nasabah Bank Riau-Kepri Cabang Pasar Pusat Pekanbaru, meraih hadiah utama Rp 1 milyar. Undian hadiah ini dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Bank Riau-Kepri ke-46, Jumat (20/4/12) malam di Hotel Labersa. Yuni merupakan nasabah dengan nomor undian 0308113. Penarikan undian itu langsung dilakukan oleh Gubernur Riau HM Rusli Zainal dan disaksikan ribuan nasabah yang hadir pada malam itu.

Gubri sendiri dalam kesempatan itu mengatakan, target regional champion yang diraih Bank RiauKepri itu, bukanlah hal yang mustahil. Mengingat perkembangan Badan Usaha Milik Daerah tersebut terus memperlihatkan perkembangan positif.

"Dengan beragam prestasi yang diukir, Saya yakin Bank Riau-Kepri dapat menjadi Bank Central Daerah yang go nasional. Inilah saatnya, Bank Riau-Kepri untuk mengembangkan sayapnya ke tingkat nasional, sehingga dapat terus menjadi ikon pembangunan di Riau," ujarnya.

Untuk mendukung itu, papar Gubri, Bank Riau-Kepri memerlukan kerja sama dan soliditas. Dia optimis, jika soliditas dapat dilaksanakan secara maksimal, maka Bank Riau-Kepri dapat menjadi regional champion sebagai Perbankan daerah terbaik.



UEK MEKAR SARI TERIMA DANA SEGAR DARI BANK RIAU KEPRI (18 Apr 2012)

Dalam rangka membantu Pemerintah Provinsi Riau untuk membuka usaha ekonomi masyarakat, Bank Riau Kepri Pasar Pusat menyalurkan kredit kepada Usaha ekonomi Kelurahan (UEK) Mekar Sari, Kelurahan Rejosari Tenayan raya, Pekanbaru, Selasa (17/4).

Penyaluran kredit tersebut langsung dipimpin Kacab Bank Riau Kepri Pasar Pusat, Yuharman SE. Ia didampingi notaris, Lurah Rejosari lin Syahrudin dan instansi terkait. Kredit sebesar Rp 215 juta tersebut langsung diterima Ketua UEK Mekar Sari, Khairul Rizal.

Kacab Bank Riau Kepri Pasar Pusat, Yuharman SE mengatakan penyaluran UEK sebagai bukti membantu masyarakat yang mengalami kendala dengan permodalan, untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha-usaha rumahang atau industri kecil, seperti membuka usaha menjahit, ternak ayam dan lainnya.



CABANG PASIRPANGARAIAIN KOMIT BANGKITKAN UKM DI ROHUL (04 Apr 2012)

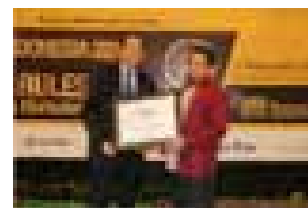
Di usia ke-46 tahun pada 2012, PT Bank RiauKepri (BRK) Cabang Pasirpangaraian, komitmen meningkatkan pelayanan priority dan membangkitkan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Rokan Hulu.

Pemimpin PT BRK Cabang Pasirpangaraian Sugiarto, didampingi Pimpinan Seksi Operasional Dadang Wahyudi, mengatakan

usia Bank RiauKepri Cabang Pasirpangaraian baru berusia delapan tahun, tapi telah banyak terobosan dilakukan dalam membantu pelaku UKM di kawasan Rohul.

Upaya membangkitkan gairah bidang ekonomi di seluruh UKM, pada 2012 ini, BRK Cabang Pasirpangaraian menargetkan menyalurkan kredit untuk pelaku UKM dengan target Rp686,5 miliar. Untuk usaha mikro sendiri sekitar Rp202 miliar, katanya telah disalurkan per akhir Maret 2012 kemarin.

"Untuk sektor usaha kecil yang real, dominan dana yang terbesar disalurkan yaitu untuk bidang peternakan, sesuai program pemerintah Sejuta Sapi. Dana sekitar Rp2,2 miliar telah kita salurkan untuk 16 kelompok tani, dengan bunga 7 persen per tahun, dan bunga itu sudah efektif," terang Sugiarto, di sela-sela peringatan HUT Bank RiauKepri ke-46 di Pasirpangaraian, Senin (2/4/12).



BANK RIAU KEPRI RAIH SERVICE EXCELLENCE AWARD (01 Feb 2012)

PEKANBARU - Bank Pembangunan Daerah PT Bank Riau Kepri raih posisi pertama Pekanbaru Service Excellence Award 2012 untuk kategori Bank Konvensional dengan total aset dibawah 100 Triliun. Penghargaan ini disematkan oleh lembaga Markplus Inc melalui Markplus Insight pada Rabu (1/2) malam sebuah riset selama 2011-2012. Penghargaan ini didapat berdasarkan hasil survei terhadap seribu responden dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

Hebat, menurut Founder dan Chief Excutive Officer Markplus Inc Hermawan Kartajaya, apabila Bank Riau Kepri dimasukkan ke dalam kategori Bank Konvensional dengan aset 100 T maka Bank Riau Kepri akan berada di peringkat kedua atau Running Up.

"Saya salut dengan bank lokal seperti Bank Riau yang mampu meraih peringkat terbaik Service Excellence, apalagi mampu berada di posisi Runner Up bila disejajarkan dengan bank-bank dengan aset di atas 100 Triliun," ujar Hermawan kepada wartawan beberapa waktu sebelum penghargaan itu diberikan di Ballroom Hotel Ibis.

Sambutan Dewan Komisaris



Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah hirobbil alamin. Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, di tahun 2012, Bank Riau Kepri dapat terus mengembangkan usahanya dan mencapai kinerja yang menggembirakan, meskipun disituasi yang sulit. Salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang atas tuntunannya membawa kita semua menjadi umat yang terbaik sampai akhir zaman. Amin Ya Rabbal Alamin

Ketidakpastian atas resolusi krisis utang Eropa dan kecemasan yang meluas terhadap resesi global menjadi pemicu gejolak di pasar keuangan global selama 2011. Di tengah berbagai ketidakpastian yang mewarnai dinamika global selama tahun 2011, patut disyukuri bahwa perekonomian nasional tetap berjalan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Bayang-bayang krisis eropa yang belum menemui titik terang, serta perekonomian Negara adidaya Amerika Serikat yang belum bisa kembali bagus, membuat ekonomi dunia ditahun 2012 semakin penuh tantangan. Meski berimbas pada dunia perbankan, namun patut disyukuri bahwa perekonomian dan perbankan nasional tetap berjalan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya

Namun, Bank Riau Kepri justru tampil teruji dan tangguh menghadapi krisis tersebut. Peforma kinerja yang terus meningkat, ekspansi jaringan kantor yang terus bertambah, serta pencapaian-pencapaian target yang terealisasi, adalah indikator keberhasilan Bank Riau Kepri dalam menjalankan bisnisnya. Teruji Dan Tangguh adalah kata yang tepat untuk

menggambarkan kondisi bisnis Bank Riau Kepri di tahun 2012.

Selama 2012, kinerja perbankan di Riau dan Kepri menunjukkan performa yang cukup baik. Begitupula halnya dengan Bank Riau Kepri. Berbagai upaya yang telah dicanangkan manajemen dalam menerapkan strategi pengembangan usaha jangka panjang terhadap berbagai perubahan kondisi industri perbankan dan ekonomi secara umum berjalan baik. Langkah pengembangan usaha yang dilakukan manajemen dalam menghadapi kondisi tersebut yang dinilai capaiannya signifikan adalah meningkatnya pertumbuhan aset Rp 17.081.355 juta pada akhir tahun 2011 menjadi sebesar Rp19.841.497 juta pada akhir tahun 2012, dan Dana Pihak Ketiga Rp13.220.519 juta pada akhir tahun 2011 menjadi sebesar Rp15.352.878 juta pada akhir tahun 2012, serta penyaluran kredit yang diberikan hingga akhir tahun 2011 mencapai sebesar Rp8.691.732 juta, menjadi sebesar Rp10.208.592 juta di tahun 2012.

Sementara itu, pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerjanya Anggran Tahunan dan Rencana Bisnis Bank di tahun 2012 secara umum tercapai dengan trend kinerja keuangan yang meningkat. Laba sebelum pajaknya tahun buku 2012 sebesar Rp453.462 juta naik 14,30% dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp396.739 juta. Peningkatan yang signifikan ini akibat dari bertambahnya pendapatan bunga dan pendapatan opsional lainnya. Sedangkan target NPL bank cenderung naik menjadi 2,95% pada akhir tahun 2012 yang sebelumnya 2,57% pada akhir 2011.

Guna menghadapi tantangan dan memenangkan persaingan, maka PT. Bank Riau Kepri terus mengembangkan jaringan kantor keseluruhan daerah kecamatan dan desa yang potensial, serta mengembangkan beberapa produk baru yang lebih segmentif kepada nasabah konsumen, komersial, dan syariah. Disamping itu, Bank Riau Kepri juga membangun infrastruktur sistem teknologi pendukungnya, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan perusahaan secara menyeluruh. Dengan berbekal berbagai pengalaman ditahun 2012, maka prospek bisnis PT. Bank Riau Kepri di tahun 2013 sangat optimis. Masuknya manajemen baru yang rata-rata berusia muda dan energik, maka akan ada suasana baru dan ide-ide segar yang dapat membawa PT. Bank Riau Kepri lebih

semangat untuk berkompetisi menjadi lebih Tangguh dan Teruji.

Namun demikian, beberapa hal yang menjadi perhatian direksi adalah peningkatan dana pihak ketiga melalui pembukaan unit-unit kantor dan juga ekspansi kredit yang sehat dan sesuai dengan ketentuan. Ekspansi kredit harus diimbangi dengan menjaga kualitas kredit, sehingga rasio NPL tidak meningkat. Efisiensi juga harus ditingkatkan dengan menjaga rasio BOPO agar tetap dibawah ketentuan yang berlaku.

Memperhatikan kondisi saat ini, maka ditahun 2013 jika didukung dengan manajemen yang berkomitment untuk lebih professional dan menjalankan prinsip Good Corporate Governance yang kuat, maka dewan komisaris yakin bahwa kinerja PT. Bank Riau Kepri di tahun 2013 akan semakin tangguh menghadapi persaingan.

Dalam upaya menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, komisaris menilai kinerja komite-komite yang berada di bawah dewan Komisaris sepanjang tahun buku 2012 sangat baik. Komite-komite menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum. Komite-komite secara rutin menyampaikan laporan tugas dan peran yang telah dijalankan selama tahun buku 2012.

Di pertengahan tahun 2012 ini, sesuai dengan hasil keputusan RUPS-LB Bank Riau Kepri tanggal 26 Juni 2012 dan akta RUPS-LB No. 61 tanggal 26 Juni 2012 yang dibuat dihadapan notaris Refizal SH.MHum di Jakarta, dikatakan bahwa masa kepengurusan dua orang Komisaris Independen yakni: Juni Safrin Djahja, dan Sufian Hamim, serta Direktur Utama, Erzon, Direktur Kepatuhan, Sarjono Amnan, Direktur Dana dan

Jasa, Abdul Aziz, dan Direktur Kredit dan Syariah, Ruslan Malik berakhir masa jabatannya terhitung pada tanggal 26 Juni 2012. Pada tanggal 31 Agustus 2012 kembali dilakukan RUPS-LB di Pekanbaru, sesuai dengan hasil keputusan RUPS-LB Bank Riau Kepri dan akta RUPS-LB No. 31 tanggal 31 Agustus 2012 yang dibuat dihadapan notaris Fery Bakti, SH dikatakan bahwa pemegang saham menyetujui untuk mengangkat Sarjono Amnan, yang juga mantan Direktur Kepatuhan Bank Riau Kepri menjadi Komisaris Bank Riau Kepri.

Kepada rekan kami, Saudara Juni Safrin Djahja, dan Saudara Sufian Hamim serta Erzon, Abdul Aziz, dan Ruslan Malik kami ucapkan terimakasih atas dedikasi dan kebersamaannya selama empat tahun di Bank Riau Kepri. Kami doakan sukses selalu ditempat yang baru.

Atas semua pencapaian di tahun 2012 ini, kami seluruh jajaran Dewan Komisaris memberikan penghargaan sebesar-besarnya kepada para Direksi, anggota Komite di bawah Dewan Komisaris, serta kepada jajaran Divisi, Pemimpin Cabang, Pemimpin Cabang Pembantu, dan Pemimpin Kedai, dan karyawan-karyawati Bank Riau kepri atas kerja keras dan pengabdian kita bersama dalam mengelola bank yang kita cintai ini menjadi lebih baik. Dengan meningkatkan semangat kompetisi, profesional, kebersamaan, dan ikhlas dalam bekerja, menjadikan Bank Riau Kepri perusahaan yang "Tangguh, Utuh, dan Tumbuh" menjadi Regional Champion di Riau dan Kepri.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para nasabah, Pemegang Saham, Pemerintah, Bank Indonesia, Manajemen dan seluruh pegawai PT. Bank Raiu Kepri serta semua pihak yang terus mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan kemajuan Bank Riau Kepri.

*Wabillahi taufiq wal hidayah
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Dewan Komisaris



H. A. Rivaie Rachman
Komisaris Independen



H. Chairisman Rasahan
Komisaris Independen



H. Sarjono Amnan
Komisaris Independen

Sambutan Direksi



Assalaamu'alaikum Wr. Wb.,

Alhamdulillah hirobbil alamin, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, Bank Riau Kepri menjadi lebih **Teguh, Utuh, dan Tumbuh** ditahun 2012, dengan pencapaian kinerja yang meningkat dan pertumbuhan usaha yang menggembirakan. Salawat dan salam kita sampaikan kepada Baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang telah menghantarkan kita menjadi umat terbaik dalam bimbingan Islam sampai akhir zaman. Amiin...

Laporan Keuangan

Pada awal tahun 2012 kita semua berharap akan terjadi pemulihan ekonomi dunia seiring dengan perbaikan ekonomi di Amerika Serikat. Namun sampai pada pertengahan tahun 2012, kita menyadari bahwa krisis global yang bersumber dari permasalahan ekonomi dikawasan Eropa ternyata belum sampai di ujungnya, bahkan masih menimbulkan dampak global yang luar biasa. Kawasan Eropa sampai saat ini masih dihadapkan pada jebakan utang, kontraksi fiskal, sempitnya ruang kebijakan moneter, melambungnya tingkat pengangguran, merapuhnya bangunan sektor keuangan, serta merosotnya kepercayaan pasar.

Di tengah bayang-bayang krisis global selama tahun 2012, patut disyukuri bahwa perekonomian nasional tidak terlalu

berpengaruh akan krisis yang terjadi. Hal ini terbukti dari pertumbuhan potensial perekonomian Indonesia berada pada tingkat 7,0%. Begitupula hal nya dengan Provinsi Riau, ditahun 2012 provinsi Riau dan Kepri memiliki perekonomian menunjukkan peningkatan, meskipun perjalanan ekonomi Indonesia dan Provinsi Riau selama tahun 2012 yang penuh dinamika.

Dalam skala Provinsi Riau, pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang diperkirakan mencapai 7,6 persen (tanpa migas) tidak menimbulkan gejolak disisi harga, dimana laju inflasi Riau yang terdiri dari inflasi kota Pekanbaru dan Kota Dumai menunjukkan tren melambat masing-masing dari 5,09 dan 3,11 persen pada akhir 2011 menjadi 3.64 persen dan 3,11 persen (yoy) di 2012. Sampai dengan akhir 2012, laju inflasi Riau tidak lebih dari 4 persen. Tercapainya kestabilan inflasi dan nilai tukar, telah menciptakan iklim yang kondusif bagi ketahanan industri perbankan. Selain itu, daya tahan industri perbankan yang semakin teruji, menjadi peredam guncangan (shock absorber) bagi perekonomian. Kemampuan daya redam ini ditopang baik oleh kekuatan modal yang memadai dalam meyerap berbagai risiko. Hal yang sama, tidak jauh berbeda dengan kondisi perekonomian di Kepri.

Dengan ketahanan yang semakin teruji, fungsi intermediasi perbankanpun bejalan pada jalur yang tepat (on the right track). Ini tercermin dari peningkatan yang menggembirakan pada kredit produktif, disertai dengan tingkat kredit bermasalah yang rendah. Bank Indonesia mencatat bahwa kredit yang telah disalurkan di Provinsi Riau, berdasarkan lokasi proyek telah mencapai Rp59,19 triliun atau meningkat 17,32% dibandingkan akhir tahun 2011. Penyaluran kredit produktif masih tetap mendominasi dengan pangsa mencapai 66,95 % dari total kredit yang disalurkan atau mencapai Rp39,63 triliun dan tumbuh sebesar 15,86 %. Sementara kualitas kredit relatif terjaga sebesar 2,93%, jauh dibawah ambang batas sebesar 5%.

Alhamdulillah, hal serupa juga ditunjukkan pada peningkatan kinerja di Bank Riau Kepri. Untuk kinerja keuangan terjadi peningkatan yang cukup signifikan di beberapa indikator keuangan. Pertumbuhan asset menjadi sebesar Rp19.841.497 juta pada akhir tahun 2012 yang sebelumnya

Rp 17.081.355 pada akhir tahun 2011, serta Rp 12.918.692 juta pada akhir tahun 2010. Sedangkan untuk Dana Pihak Ketiga menjadi sebesar Rp15.352.878 juta pada akhir tahun 2012 yang sebelumnya Rp13.220.519 juta pada akhir tahun 2011, serta Rp9.624.646 juta pada akhir tahun 2010.

Dalam hal penyaluran dana, kredit yang diberikan hingga akhir tahun 2012 mencapai sebesar Rp10.208.592 juta, naik sebesar Rp1.516.860 juta dari tahun 2011 yang hanya mencapai sebesar Rp8.691.732 juta, serta Rp7.259.317 juta pada akhir tahun 2010. Peningkatan ditahun ini terutama ditunjang oleh pertumbuhan kredit konsumen, mikro kecil, dan syariah.

Begitupula hal nya dengan pencapaian laba perusahaan. Target pencapaian laba di tahun 2012 sebesar Rp402.730 juta, terealisasi 112,59% yakni sebesar Rp453.462 juta. Pencapaian laba yang maksimal pada tahun 2012 dibandingkan tahun 2011 yang sebesar Rp396.739 juta, diakibatkan karena naiknya pendapatan bunga dan bagi hasil syariah, serta pendapatan operasional lainnya.

NPL bank pada tahun 2012 tahun naik sedikit menjadi 2,95%, yang sebelumnya 2,57% pada akhir tahun 2011. Meskipun demikian, rasio ini masih dalam batas toleransi Bank Indonesia yaitu maksimum 5%. Penurunan ini akibat dari kualitas kredit yang cenderung menurun, terutama akibat meningkatnya komposisi kredit bermasalah. Namun, bank tetap berupaya dalam rangka recovery kredit bermasalah tersebut. Sedangkan LDR bank relatif sudah baik yakni 66,49% pada akhir 2012, yang sebelumnya 65,74% pada akhir 2011. Cenderung naik-turun LDR akibat dari naiknya dana Pemda tidak sebanding dengan naiknya outstanding kredit.

Laporan Non Keuangan

Selama tahun 2012, selain memperkuat pertumbuhan bisnis, Bank Riau Kepri juga terus berupaya meningkatkan pertumbuhan target lainnya, yakni: peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), penambahan jaringan kantor, pengembangan sistem teknologi dan informasi, penerapan sistem audit internal yang profesional, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dan implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), Bank Riau Kepri terus memberikan informasi dan sosialisasi tentang pemahaman dan praktek Budaya Risiko, Code of conduct dalam setiap kegiatan dan aktivitas bisnis Bank. Ditahun 2012 ini, Bank Riau Kepri menerapkan nilai-nilai budaya perusahaan (*corporate culture*) yang baru, yakni: integritas, sinergi, focus pada pelanggan, professional, dan unggul. Sebagai BUMD Listed, kami terus berupaya meningkatkan kualitas dan implementasi tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*), meskipun dalam perjalanannya kami akui masih banyak hal yang belum bisa dilaksanakan, akibat dari kondisi internal perusahaan. Belum definitifnya Direktur Utama dan Direktur kepatuhan, sedikit banyaknya mempengaruhi penilaian tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) di Bank Riau Kepri. Meskipun demikian, pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG*) tetap kami terapkan disetiap kegiatan operasional dan aktifitas kerja di Bank Riau Kepri.

Sedangkan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas sistem teknologi dan informasi, Bank Riau Kepri telah menyediakan sarana akses informasi internal melalui teknologi yang user friendly melalui e-learning. Sehingga untuk berbagai informasi terbaru, kebijakan internal terbaru, serta peraturan-peraturan terbaru dapat diketahui oleh pegawai dengan cepat. Disamping itu, untuk nasabah, Bank Riau Kepri telah melaunching penggunaan EDC Mini ATM yang fungsinya mempermudah bertransaksi bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perbankan. EDC Mini ATM ini juga dipasang pada berbagai outlet, seperti: toko, warung, rumah sakit, koperasi, dan perkantoran.

Di tahun 2012 ini, untuk memperteguh kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia Bank Riau Kepri yang unggul, maka penerapan Road Map peningkatan kualitas pegawai tetap dilaksanakan, yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut :

- Tahap I :
- Penyeragaman skill, kompetensi dan pengalaman berdasarkan strategi dan segmentasi usaha bank.
 - Membuat base line atas skill yang dimiliki secara organisasi maupun staf yang ada.
- Tahap II :
- Pemenuhan jumlah orang yang diperlukan sesuai dengan keahlian, pengalaman dan kompetensi.

- Membangun kapabilitas ketrampilan sesuai dengan strategi dan struktur organisasi.
- Tahap III :
- Percepatan pertumbuhan bisnis dengan sumber daya yang telah dipenuhi.
 - Peningkatan berkesinambungan atas skill, pengalaman dan kompetensi.

Tahapan ini telah merubah fungsi human resources menjadi human capital dengan peningkatan kompetensi yang diperlukan oleh setiap pegawai.

Hal lain yang tak kalah penting adalah peningkatan profesionalisme Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang telah dilakukan melalui penyempurnaan terhadap beberapa bagian dari BPP Pengawasan Berbasis Risiko, antara lain:

1. Visi SKAI adalah menjadi "VIP Auditor" (Value added, Independen dan Profesional) untuk mendukung pencapaian visi dan tujuan Bank Riau Kepri.
2. Misi SKAI adalah :
 - Melaksanakan fungsi audit intern untuk memastikan terselenggaranya fungsi pengendalian intern bank dan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip manajemen risiko, kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan, baik intern maupun ekstern serta keterlaksanaan fungsi GCG.
 - Berperan sebagai partner dan konsultan bagi manajemen dan unit kerja yang memerlukan.
3. Ruang lingkup kegiatan Satuan Kerja Audit Intern mencakup evaluasi atas kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian intern dan proses governance dalam rangka melindungi kepentingan stake holders pada seluruh aspek/kegiatan Bank Riau Kepri dan semua tingkatan manajemen yang berada dibawah Direksi Bank Riau Kepri.
4. Beberapa perubahan terkait dengan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dalam mendukung efektivitas Internal Audit, meliputi :
 - Melaksanakan pemantauan dan penelaahan terhadap pengelolaan dan pengendalian Bank, serta memberikan pendapat professional dan mengidentifikasi hal-hal yang memberikan pendapat professional dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
 - Menelaah hasil pemeriksaan terhadap kecukupan dan efektivitas pengendalian intern Bank.
 - Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen

dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor intern dan ekstern yang berkaitan dengan pengendalian intern.

Dari kesemua pencaipaan Bank Riau Kepri di tahun 2012, aktivitas bank tidak bisa lepas dari kesatuan ekologi lingkungan, masyarakat sekitar, dan perkembangan social kemasyarakatan, dimana Bank Riau Kepri beroperasi. Perusahaan berdiri tidak semata bertujuan memperoleh laba demi keuntungan, namun juga mempertimbangkan rasa memiliki tanggung jawab perusahaan berupa kepedulian terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Dengan komitmen selalu melakukan program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) yang berkelanjutan, maka terpatut niat baik dari perusahaan, pengurus dan pegawai Bank Riau kepri untuk aktif pada kegiatan sosial kemasyarakatan dan kelestarian lingkungan. Sampai dengan akhir tahun 2012, kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dalam bentuk Bantuan Kemasyarakatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut: kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, kegiatan pendidikan, kegiatan kesehatan di masyarakat, kegiatan seni budaya, kegiatan kepemudaan dan pembinaan olah-raga.

Di pertengahan tahun 2012, tepatnya nya dibulan juni sesuai dengan hasil RUPS-LB Bank Riau Kepri di Jakarta dan berdasarkan akta RUPS-LB No. 61 tanggal 26 Juni 2012 yang dibuat dihadapan notaris Refizal SH.MHum di Jakarta, dikatakan bahwa masa kepengurusan Direktur Utama, Erzon, Direktur Kepatuhan, Sarjono Amnan, Direktur Dana dan Jasa, Abdul Aziz, dan Direktur Kredit dan Syariah, Ruslan Malik berakhir masa jabatannya terhitung pada tanggal 26 Juni 2012, bersamaan pula dengan berakhirnya masa jabatan Komisaris Bank Riau Kepri, Bapak Juni Safrin Djahja dan Bapak Sufian Hamim. Pada tanggal 31 Agustus 2012 kembali dilakukan RUPS-LB di Pekanbaru, sesuai dengan hasil keputusan RUPS-LB Bank Riau Kepri dan akta RUPS-LB No. 31 tanggal 31 Agustus 2012 yang dibuat dihadapan notaris Fery Bakti, SH dikatakan bahwa pemegang saham menyetujui untuk mengangkat Nizam Putih menjadi Direktur Dana dan Jasa Bank Riau Kepri. Dan, pada tanggal 14 September 2012 kembali dilakukan RUPS-LB di Pekanbaru, sesuai dengan hasil keputusan RUPS-LB Bank Riau Kepri dan akta RUPS-LB No. 34 tanggal 14 September 2012 yang dibuat dihadapan notaris Fery Bakti, SH dikatakan bahwa pemegang

saham menyetujui untuk mengangkat Afrial Abdullah menjadi Direktur Kredit dan syariah Bank Riau Kepri.

Kepada rekan kami, Bapak Erzon, Bapak Abdul Aziz, dan Bapak Ruslan Malik, kami ucapkan terimakasih atas dedikasinya selama empat tahun ini bersama-sama membangun dan memajukan Bank Riau Kepri. Begitu pula hal nya dengan Bapak Juni Safrin Djahja, dan Sufian Hamim. Sekali lagi, kami ucapkan terimakasih dan kami doakan sukses selalu ditempat yang baru.

Akhir kata, kami atas nama Direksi Bank Riau Kepri mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para nasabah, Pemegang Saham, Pemerintah, Bank Indonesia, serta semua pihak yang terus mendukung perkembangan,

pertumbuhan, dan kemajuan Bank Riau Kepri. Dan, kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris serta Komite-komite dibawahnya atas dedikasi dan perhatiannya bagi kemajuan Bank Riau kepri. Tak lupa, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya juga kepada seluruh jajaran Pimpinan Divisi, Pemimpin Cabang, Pemimpin Cabang Pembantu, dan Pemimpin Kedai, serta seluruh pegawai Bank Riau Kepri dalam mendukung upaya memajukan perusahaan sehingga menjadikan kita bank yang selalu dipercaya oleh masyarakat Riau dan Kepri. Kerja keras kita, menjadikan Bank Riau Kepri tetap **"Teguh, Utuh, dan Tumbuh"** untuk terus maju mewujudkan target menjadi **"Bank Regional Champion"**. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kerja keras dan niat baik kita guna meraih keberhasilan lebih lagi ditahun-tahun mendatang. Amiin.

*Wabillahi taufiq wal hidayah
Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Direksi



H. Wan Marwan

Direktur Operasional



Nizam Putih

Direktur Dana dan Jasa



H. Afrial Abdullah

Direktur Kredit dan Syariah

Dengan Sumber Daya Manusia yang Handal, Kami Telah
Teruji Melewati Berbagai Tantangan Untuk Menjadikan
Kami Lebih Baik



PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 2012

Indonesia adalah satu-satunya negara yang selama 2009-2012 menunjukkan kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang tidak menurun di tengah terpaan krisis ekonomi global yang belum berkesudahan sejak 2008. Banyak perkembangan positif hadir bersamaan setelah sekitar satu dasawarsa berangsur bangkit dari krisis ekonomi yang sangat parah tahun 1998.

Indonesia diperkirakan bakal masuk jajaran 15 negara dengan Gross Domestic Product atau GDP diatas satu trilyun dollar. Lembaga pemeringkat hutang Fitch percaya bahwa akhir tahun 2013, Indonesia yang selama ini dikenal sebagai negara penghutang bisa jadi akan berubah menjadi negara pemberi hutang. Sementara itu, Laporan Kekayaan Dunia tahun 2012 yang dikeluarkan Credit Suisse menyebut Indonesia mengalami pertumbuhan Produk Domestik Bruto atau PDB, hingga 82 persen dalam kurun lima tahun mendatang.

Faktanya, realisasi APBNP tahun 2012 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Pertumbuhan ekonomi APBN Perubahan itu 6,5 persen. Realisasi itu diperkirakan 6,3 persen. Pencapaian ini tidak lepas dari upaya pengelolaan ekonomi makro dan kebijakan fiskal yang prudent, yang dilakukan secara konsisten. Kondisi ekonomi makro selama tahun 2012 ini menunjukkan perkembangan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, suku bunga SPN 3 bulan, nilai tukar rupiah, harga ICP dan lifting minyak mentah.

Sedangkan tingkat inflasi dapat dikendalikan di 4,3 persen, di mana nilai ini jauh lebih rendah dari asumsi 6,8 persen. Rendahnya laju inflasi ini dipengaruhi oleh membaiknya ekspektasi inflasi masyarakat, yang juga didukung terjaganya kelancaran dan kecukupan pasokan barang dan jasa, serta terjaganya stabilitas harga barang-barang strategis. Untuk rata-rata suku bunga SPN 3 bulan mencapai 3,2 persen yang lebih rendah dari asumsi sebesar 5 persen. Ini dapat terjadi karena masih tingginya permintaan SPN dan rendahnya tekanan inflasi.

Sementara itu, nilai tukar rupiah mencapai Rp9.384/US\$ yang melemah dari asumsi Rp9.000/US\$. Pelemahan ini karena adanya tekanan pada neraca pembayaran Indonesia sebagai dampak ketidakpastian ekonomi global dan tingginya permintaan impor. Untuk harga minyak mentah Indonesia (ICP) rata-rata mencapai US\$113/barel, yang lebih tinggi

dari asumsi di APBNP 2012 sebesar US\$105/barel. Harga ini lebih tinggi karena masih tingginya permintaan minyak mentah dunia dan kondisi geopolitik Timur Tengah yang sempat memanas. Terakhir, lifting minyak Indonesia periode Desember 2011-November 2012 mencapai 861 ribu barel per hari, yang berada di bawah target yang disepakati sebesar 930 ribu barel per hari.

Dari gambaran diatas, perkembangan perekonomian Indonesia tahun 2013 diperkirakan akan lebih optimis.

KONDISI PEREKONOMIAN DAERAH RIAU DAN KEPULAUAN RIAU TAHUN 2012

Perekonomian Daerah Riau Tahun 2012

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau termasuk migas pada triwulan IV tahun 2012, yang diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000, mengalami pertumbuhan minus (kontraksi) sebesar 0,26 persen dibandingkan dengan triwulan III tahun 2012 (q-to-q), dan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (triwulan IV tahun 2011) mengalami pertumbuhan 2,37 persen (y-on-y). Secara kumulatif (c-to-c), ekonomi Riau selama Januari-Desember tahun 2012 tumbuh 3,55 persen. Sementara itu, pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau tanpa migas, pada triwulan IV tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 0,22 persen dibandingkan dengan triwulan III tahun 2012 (q-to-q), dan apabila dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2011, ekonomi tumbuh 7,21 persen (y-on-y). Secara kumulatif (c-to-c) Januari-Desember tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Riau mencapai 7,82 persen. Perekonomian Riau yang diukur berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku pada triwulan IV tahun 2012 mencapai Rp. 123.371,15 milyar, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 sebesar Rp. 26.989,22 milyar. Apabila dalam penghitungannya tidak termasuk migas, nilai PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan 2000 masing-masing sebesar Rp. 79.164,41 milyar dan Rp. 14.685,77 milyar.

Pertumbuhan ekonomi Riau termasuk migas (y-on-y) pada triwulan IV 2012 hampir terjadi pada semua sektor ekonomi, tertinggi pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 18,18 persen dan terendah di sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar -2,97 persen, sementara sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (1,8 persen). Pertumbuhan ekonomi Riau tanpa migas (y-on-y) pada triwulan IV 2012

juga hampir terjadi pada semua sektor ekonomi, tertinggi pada sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 18,18 persen dan terendah sektor Industri Pengolahan sebesar - 0,38 persen. Sementara sumber pertumbuhan terbesar berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor ini memberikan sumber pertumbuhan sebesar 3,48 persen. Suksesnya penyelenggaraan PON Ke- XVII di Provinsi Riau yang juga melibatkan Pemerintah Kabupaten dan Kota se-Riau sebagai tempat penyelenggara, turut andil menjadi sumber pertumbuhan sektor perdagangan, hotel, dan restoran.

Perekonomian Daerah Kepulauan Riau Tahun 2012

Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Riau pada triwulan IV tahun 2012 mengalami pertumbuhan sebesar 2,83% jika dibandingkan triwulan III tahun 2012. Pertumbuhan ini terjadi pada semua sektor dalam PDRB, dengan pertumbuhan tertinggi pada sektor bangunan 4,12%. PDRB Kepri pada triwulan IV tahun 2012 dibandingkan triwulan yang sama tahun 2011 (y on y) mengalami pertumbuhan sebesar 9,46%.

Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau yang diukur berdasarkan besaran PDRB atas dasar harga berlaku pada triwulan IV tahun 2012 mencapai Rp 24.226.499,70 juta sedangkan untuk PDRB harga konstan 2000 sebesar Rp 12.300.950,96 juta. Dari sisi penggunaan, laju pertumbuhan PDRB Kepri pada tahun 2012 yang hanya sebesar 8,21%, terjadi percepatan pertumbuhan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,66%. Pada tahun 2012, komponen pembentukan modal tetap bruto mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,06%.

Disusul oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 9,11%, komponen impor barang dan jasa sebesar 7,57 %, komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 5,98%, komponen pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba sebesar 5,72% dan komponen ekspor barang dan jasa sebesar 4,76%.

Laju pertumbuhan terhadap triwulan sebelumnya (q to q), komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh 5,03%, komponen pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba tumbuh sebesar 1,92%. Komponen PMTB sebesar 4,20% dari triwulan sebelumnya (q to q). Komponen pengeluaran konsumsi pemerintah sebesar 2,61%. Untuk komponen ekspor dan impor barang dan jasa masing-masing tumbuh minus 1,62% dan minus 1,05%.

Pengembangan beberapa kabupaten yang berdampak pada bertambahnya kebutuhan tenaga kerja baru, tentunya berdampak pula pada pertambahan jumlah penduduk. Dengan kondisi ini, maka pertumbuhan sektor bangunan sangat tinggi, terutama kebutuhan perumahan, kantor, dan tempat industri

Kondisi Perbankan Tahun 2012

Perekonomian Indonesia sempat menghadapi ketidakseimbangan eksternal di tahun 2005 dan 2008 lalu, karena permintaan domestik tidak ditopang alokasi sumber daya ekonomi secara efisiensi dan tepat sasaran. Benar adanya, bahwa struktur belanja fiskal yang mengedepankan subsidi BBM dan belanja rutin menyumbang pada resiliensi permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi pun dapat dipertahankan stabil hampir merata seluruh wilayah. Namun, distorsi harga yang ditimbulkan telah mendorong konsumsi BBM yang berlebihan dan berujung pada tekanan pada neraca pembayaran. Sebaliknya, ketersediaan 'infrastruktur dasar' masih jauh dari memadai. Keterbatasan infrastruktur ini pula yang dirasakan oleh masyarakat di Provinsi Riau dan Kepri.

Ditahun 2012, dari sisi Bank Indonesia terus mengupayakan agar kesimbangan neraca pembayaran dapat terkelola dengan baik. Namun, menjaga keseimbangan neraca pembayaran bukanlah semata menyangkut persoalan kebijakan suku bunga, nilai tukar, atau makroprudensial. Secara fundamental, dinamika neraca pembayaran lebih melekat pada persoalan bagaimana industri Indonesia memiliki kemampuan bersaing, berdaya dalam mengembangkan kapasitas inovasi dan kesiapan teknologi, serta bagaimana sumber daya ekonomi dialokasikan secara efisiensi dan tepat sasaran.

Ditengah ekonomi yang terus ber-ekspansi, berbagai tantangan tersebut pada akhirnya bermuara pada kemampuan untuk mengarahkan kegiatan ekonomi ke arah yang lebih produktif. Salah satunya adalah mengarahkan agar tidak timbul potensi kerawanan pada perekonomian seperti dari gelembung harga aset yang awalnya bersumber dari ekspansi kredit konsumsi. Sejak september 2011 lalu, pertumbuhan kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB) tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata pertumbuhan kredit secara agregat. Kondisi yang sama juga terjadi di Provinsi Riau dan Kepri. Potensi risiko penggelembungan harga aset ini apabila tidak segera dicegah dapat memicu ketidakstabilan makro dan sistem keuangan.

Optimal penguatan efisiensi juga harus dilakukan menyeluruh. Ini karena berbagai kendala mikro yang mengakibatkan suku bunga dan menjadi kurang lentur dalam merespon penurunan BI rate sangat memengaruhi efisiensi dan efektivitas bank dalam mengelola sumber dan penyaluran dana. Sebagai ilustrasi, sekitar 91 persen sumber pendanaan perbankan mengandalkan dan pihak ketiga (DPK), yang terkonsentrasi pada dana-dana jangka pendek. Dari jumlah tersebut, 44 persen dalam bentuk deposito berjangka, dimana sekitar 50% berada diluar skim penjaminan dan dibentuk oleh struktur pasar dana yang tidak sehat karena harga (suku bunga) terlalu banyak dipengaruhi oleh faktor struktur pasar yang bersifat oligopolistic. Sementara itu, dari sisi pengelolaan dana, hanya sekitar 4,0 persen dari portofolio aset bank ditempatkan dipasar uang antar bank (PUAB). Dengan jumlah bank yang saat ini mencapai 120, kecilnya penempatan dan dipasar antar bank memperlihatkan struktur bangunan industri perbankan kita yang sangat tersegmentasi.

Menghadapi permasalahan serta tantangan dalam perekonomian tersebut, Bank Indonesia telah melakukan inisiatif-inisiatif kebijakan strategis yang diambil selama tahun 2012. Dari sisi kebijakan moneter, perumusan kebijakan tetap ditempuh dengan melakukan kalibrasi bauran kebijaksanaan suku bunga, nilai tukar, dan makroprudensial. Kebijakan moneter diarahkan agar berperan kontra-siklikal dalam mencegah dampak perlambatan ekonomi global. Oleh karena itu, di tengah terjaganya kestabilan harga-harga, pada 9 Februari 2012 Bank Indonesia memiliki ruang untuk menurunkan BI rate 25 basis points menjadi 5,75 persen. Namun, stabilitas makro dan system keuangan menghadapi tantangan dengan menguatnya ekspektasi inflasi sejak Maret 2012, ditengah 'ketidakpastian' keputusan penyesuaian harga BBM. Meskipun terjadi tantangan sebagaimana disebutkan, Bank Indonesia tetap mempertahankan BI rate di level 5,75 persen dengan diimbangi oleh manuver kebijakan melalui beberapa kali penyesuaian 'koridor suku' bunga Overnight. Di Provinsi Riau, dalam upaya mendukung pencapaian inflasi yang rendah dan stabil, kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Riau bekerjasama dengan Pemerintah Daerah dan instansi vertikal lainnya telah melakukan koordinasi dalam wadah Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Tekanan harga yang bersumber dari faktor momen-momen yang bersifat seasonal ditanggulangi melalui upaya persuasif dan komunikatif oleh TPID (TPID Prov Riau, TPID kota Pekanbaru dan TPID kota Dumai), kepada pelaku usaha maupun

masyarakat umum. Atas rekomendasi TPID pula, Pemerintah Daerah melakukan aksi pasar murah dan pembagian sembako, sedangkan Bulog melakukan percepatan penggelontoran Raskin di pasar dalam rangka menstabilkan harga. Dampaknya, angka inflasi Kota Pekanbaru dan Kota Dumai telah mengalami penurunan.

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, pada tahun 2012 ini Bank Indonesia memformulasikan kebijakan perbankan dalam 3 (tiga) koridor, yang saling terkait, yaitu : (i) pemeliharaan stabilitas sistem keuangan, (ii) penguatan ketahanan dan daya saing perbankan, dan (iii) penguatan fungsi intermediasi.

Respons kebijakan pada koridor pertama, yaitu pemeliharaan stabilitas sistem keuangan diimplementasikan dengan menerbitkan ketentuan makroprudensial dalam bentuk 'Loan to Value (LTV) dan down payment'. Untuk menghindari 'regulatory arbitrage', dalam waktu dekat akan memberlakukan ketentuan LTV untuk bank syariah dan unit usaha syariah. Untuk mengantisipasi gangguan stabilitas sistem keuangan, melalui perhitungan risiko-risiko yang lebih komprehensif pada modal bank, Bank Indonesia dalam waktu dekat akan melakukan penyempurnaan ketentuan "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" (KPMU). Bank akan diwajibkan menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dengan kisaran antara 8% s.d 14%. Jumlah ini dapat ditetapkan lebih besar, jika berdasarkan penilaian Bank Indonesia modal minimum yang ada belum cukup untuk mengantisipasi risiko yang dihadapi.

Selanjutnya dalam koridor kedua, yaitu penguatan ketahanan dan daya saing perbankan ditempuh Bank Indonesia melalui: 1) Penataan struktur kepemilikan bank, dan 2) pengaturan penyesuaian kegiatan usaha dan perluasan jaringan kantor bank berdasarkan modal. Penataan struktur kepemilikan bank, yang kebijakannya telah diterbitkan pada juli 2012 lalu, memiliki filosofi dan semangat untuk meningkatkan tatakelola dan kesehatan bank. Bank-bank yang tata kelola dan tingkat kesehatannya dinilai baik (peringkat 1 dan 2) diberikan pengecualian sepanjang peringkat yang baik tersebut dapat terus di pertahankan. Sementara itu, pengaturan penyesuaian kegiatan usaha dan perluasan jaringan kantor bank, sangat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing perbankan. Dalam waktu dekat, Bank Indonesia akan menerbitkan kebijakan 'Pengatur Kegiatan Usaha dan Perluasan Jaringan Kantor Bank Berdasarkan Modal'.

Dalam koridor ketiga, dipastikan fungsi intermediasi berada

pada jalur yang benar. Oleh karena itu, pada masing-masing kelompok usaha bank, ditetapkan 'target kredit produktif' yang harus dipenuhi setiap bank. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif maka dalam terget tersebut termasuk 'kredit UMKM' sebesar minimum 20 %, yang pengaturannya akan kami terbitkan dalam waktu dekat. Di Provinsi Riau, dalam rangka penguatan fungsi intermediasi, Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Riau telah melakukan beberapa upaya yaitu :

- 1) Memfasilitasi pembentukan perusahaan penjaminan Kredit Daerah. Dalam rangka membantu UMKM yang produktif namun belum bankable , saat ini Provinsi Riau telah memiliki perusahaan penjamin kredit daerah atau PT. Jamkrida (sebelumnya PT.Sarana Penjaminan Kredit Riau).
- 2) Bekerjasama dengan SKPD melakukan sosialisasi pembiayaan perbankan kepada sektor UKM.
- 3) Melakukan penyusunan database informasi bisnis, yang memuat informasi UKM yang belum pernah mengakses perbankan.
- 4) Mendidik tenaga konsultan keuangan, khususnya agar dapat memahami sektor-sektor yang belum optimal tersentuh bank.

Dengan alur berpikir seperti itu, maka arah besar kebijakan ekonomi ke depan adalah untuk menjawab tantangan ' bagaimana menjaga agar perekonomian Indonesia tetap dapat tumbuh berkesinambungan'. Dengan demikian, perekonomian akan mampu tumbuh pada lintasan yang lebih tinggi sekaligus dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh lapisan masyarakat (inklusif). Dengan mempertimbangkan bahwa, pengelolaan ekonomi makro kedepan masih akan berhadapan dengan risiko global, dan kompleksitas permasalahan domestik yang begitu besar, Bank Indonesia akan terus melakukan kalibrasi ' bauran kebijakan' yang terdiri dari instrumen suku bunga , nilai tukar, dan makroprudensial. Industri perbankan nasional perlu terus didorong untuk memperkuat ketahanan, efisiensi, dan peranannya dalam intermediasi. Termasuk dalam penguatan intermediasi ini, adalah 'perluasan akses' masyarakat ke layanan jasa perbankan , dengan 'biaya yang lebih terjangkau' melalui 'program keuangan inklusif'. Terkait hal tersebut, kedepan perbankan akan memperluas akses layanannya dengan cara non-konvensional, melalui pemanfaatan teknologi informasi, telekomunikasi , dan kerjasama keagenan, atau dikenal sebagai 'branchless banking' dengan tetap memperharikan

potensi risiko-risiko yang mungkin timbul. Melalui strategi ini, layanan perbankan dapat menjangkau segala lapisan masyarakat, tanpa perlu menghadirkan fisik kantor bank. Oleh karena itu, pada awal 2013 nanti , Bank Indonesia akan menerbitkan panduan pelaksanaan branchless banking.

SASARAN/ TARGET TAHUN 2012

Rencana Jangka Pendek

Beberapa faktor penting yang menjadi perhatian dalam pengembangan bisnis di tahun 2012 adalah :

1. Menurunkan tingkat NPL atau kredit bermasalah (recovery kredit bermasalah).

Kondisi NPL bruto Bank Riau Kepri secara keseluruhan masih berada dibawah angka normatif ketentuan BI yaitu 2,66% per 31 Maret 2012. Namun apabila dilihat perkembangannya dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan baik secara netto maupun bruto. Upaya untuk memperbaiki kinerja NPL ini antara lain :

- Pengendalian NPL secara aktif melalui monitoring dan menetapkan langkah-langkah yang tepat, baik penyelamatan kredit maupun penyelesaian kredit bermasalah.
- Meningkatkan penagihan kredit Hapus Buku dan melakukan penyempurnaan file/ administrasi kredit Hapus Buku.
- Review dan maksimalisasi kerja sama dengan Balai Lelang yang ada dan KPKNL serta mencari kemungkinan kerja sama dengan Lembaga Lelang yang lain.
- Membuat dan mengelola database kredit bermasalah/hapus buku.
- Membuat pola penyelesaian seluruh kredit bermasalah dan hapus buku.
- Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi dalam penanganan kredit bermasalah.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan di atas, maka Bank Riau Kepri akan melakukan perbaikan NPLs dengan menargetkan pada tahun 2012 NPLs bruto sebesar 2,40% dengan asumsi :

- Penyaluran kredit sebesar Rp 10,91 Triliun.
- Kualitas penyaluran terjaga dengan baik dan terus ditingkatkan.
- Debitur yang mempunyai fasilitas kredit bermasalah

dapat diselesaikan sehingga kualitas kredit semakin baik.

2. Meningkatkan fungsi intermediasi.

Diperkirakan pertumbuhan kredit Bank tahun 2012 ini mencapai 26%, angka ini di atas pertumbuhan rata-rata perbankan. Dengan adanya dana yang berasal dari dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat dan dana obligasi diharapkan nantinya fungsi intermediasi Bank dapat berjalan dengan baik. Selain itu ditambah jaringan kantor baru di berbagai daerah sebagai upaya meningkatkan hubungan Bank dengan masyarakat.

3. Peningkatan Efisiensi.

Dengan semakin besarnya usaha bank maka akan berdampak pada semakin besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian yang ketat agar pencapaian efisiensi masih berada pada kondisi normatif. Pada tahun 2012 Bank Riau Kepri telah memproyeksikan rasio efisiensi (BOPO) sebesar 76,36% dan terus dipertahankan di bawah angka normatif hingga tiga tahun ke depan.

Rencana Jangka Menengah

1. Pengembangan Usaha Syariah

Upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan Unit Usaha Syariah dalam jangka menengah adalah :

- Meningkatkan jumlah asset mencapai Rp 897 triliun.
- Melakukan penambahan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu serta office channelling syariah di berbagai daerah Provinsi Riau dan Kepri.
- Melakukan kajian-kajian kemungkinan untuk spin-off Unit Usaha Syariah.

2. Peningkatan Kemampuan Menghimpun DPK.

Untuk meningkatkan kemampuan DPK, bank akan melakukan pengembangan berbagai produk dana dan jasa antara lain mencakup: SMS Banking, Phone Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Mobile EDC, Online Bill Payment, Bancassurance, Kartu Prioritas, pengembangan tabungan sinar.

3. Optimalisasi Fungsi SBU

Optimalisasi Fungsi SBU antara lain dilakukan melalui pembentukan KPR Centre untuk Consumer Banking, pengembangan fungsi kedai (Micro Banking Centre), pengembangan produk/fitur layanan masing-masing SBU, penerapan Electronic Loan Origination System (ELOS) untuk kredit konsumen serta melakukan

perbaikan/penyempurnaan SOP.

4. Optimalisasi Sarana Pendukung

Optimalisasi sarana pendukung antara lain dilakukan pembangunan gedung kantor yang representatif, melakukan standarisasi facade gedung jaringan kantor, pembaharuan sarana kerja.

5. Perluasan Jaringan Distribusi

Perluasan Jaringan Distribusi antara lain dilakukan penambahan jaringan kantor, ATM, Mobile EDC, serta perluasan jaringan kantor ke luar wilayah Provinsi Riau dan Kepri.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan

Peningkatan Kualitas Pelayanan antara lain dilakukan pembenahan CIF (Customer Information File), pengembangan CRM (Customer Relationship Management) serta peningkatan fungsi Service Quality di masing-masing kantor.

7. Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (good corporate governance)

- a. Melakukan pengelolaan GCG meliputi verifikasi dan evaluasi peraturan/kebijakan internal, koordinasi dengan unit-unit terkait untuk keperluan pelaksanaan GCG.
- b. Membudayakan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yaitu: Transparency, Accountable, Responsible, Independence dan Fairness serta menjadikan Pegawai Bank bekerja berdasarkan Kode Etik GCG

8. Penguatan Internal Kontrol

Penguatan Internal Kontrol antara lain dilakukan melalui penyempurnaan sistem Risk Based Audit serta penerapan Audit Rating System, penguatan fungsi IT Auditor dan penguatan fungsi Internal Control Cabang.

9. Penguatan Manajemen Risiko

Penguatan Manajemen Risiko antara lain dilakukan pengembangan dan implementasi aplikasi Rating Debitur, Laporan Profil Risiko, Pemantauan Likuiditas, pengembangan data base permasalahan internal untuk mendukung penerapan Operation Risk Management.

10. Memperkecil Tingkat NPL

Untuk memperkecil tingkat NPL antara lain dilakukan melalui perbaikan proses kerja dan peningkatan kehati-hatian dalam penyaluran kredit, perbaikan mekanisme penagihan kredit, kerja sama dengan Balai Lelang dan KPKNL untuk penyelesaian/pelelangan agunan.

11. Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi

Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi antara lain dilakukan melalui pembuatan Data Centre di gedung kantor pusat yang baru, pembenahan/standarisasi jaringan komunikasi data, evaluasi sistem kerja sama penggunaan aplikasi core banking, standarisasi sistem PABX untuk peningkatan efisiensi komunikasi antar kantor, pengembangan MIS dan Business Intelligent dan Corporate University (e-learning).

Rencana Jangka Panjang

1. Tahap pertama yaitu tahap konsolidasi, pemantapan dan revitalisasi melalui tranformasi pertumbuhan dengan core competence strategy untuk target nasabah yang tepat, yaitu :
 - a. Peningkatan permodalan di atas minimal Rp. 1 triliun
 - b. Peningkatan mutu pelayanan menuju service excellence
 - c. Peninjauan kembali target nasabah inti dan diperluas Bank Riau Kepri.
 - d. Penajaman Core Competence strategi untuk pilar nasabah Pemda dan PNS dan non Pemda dan non PNS.
 - e. Meningkatkan hubungan Emotional Relationship dengan pengangkatan dedicated marketing officer untuk mencapai pendanaan non Pemda dan PNS yang semakin besar.
 - f. Penguatan SDM berbasis kompetensi berdasarkan segmentasi nasabah.
 - g. Penyelarasan IT Strategy dengan Corporate Strategy.
 - h. Peluncuran produk produktif untuk nasabah inti
 - i. Fokus pada marketing produk berbasis IT
 - j. Peningkatan Risk Management
 - k. Penguatan budaya dan penguatan modal.
 - l. Peningkatan saluran distribusi sampai kepada Kecamatan terutama untuk nasabah mikro dengan partnership

- m. Perluasan dan penambahan produk inovatif berbasis teknologi sesuai target pasar.
 - n. Peningkatan kompetensi kualitas SDM yang sesuai dengan target nasabah inti dan perluasan
 - o. Penguatan dan Peningkatan Risk Management.
 - p. Penguatan modal
2. Tahap kedua yaitu tahap pertumbuhan yang sehat dan sustainable dengan capability and competitive advantage strategy.
 - a. Memperkuat kampanye "corporate image"
 - b. Pendanaan yang semakin besar dari non Pemda dan non PNS
 - c. Penyaluran kredit yang semakin besar ke produk produktif
 - d. Peningkatan kualitas SDM untuk pengembangan bisnis sesuai segmentasi nasabah inti dan nasabah diperluas ; dan
 - e. Penguatan modal.
 - f. Portfolio pendanaan dari non Pemda dan non PNS yang lebih besar dari nasabah Pemda dan PNS.
 - g. Penyaluran kredit berbasis risk management yang baik untuk segmentasi nasabah inti dan diperluas.
 - h. Produk berbasis IT yang sesuai dengan segmentasi Nasabah Inti dan diperluas.
 - i. Nasabah yang semakin loyal yang semakin tinggi dengan Emotional Relationship.
 - j. Sumber Daya Manusia yang mempunyai keahlian, pengalaman dan talented untuk nasabah inti dan diperluas.
 - k. Penguatan modal yang berkesinambungan.

KINERJA KEUANGAN TAHUN 2012

Perkembangan Pengelolaan Aset

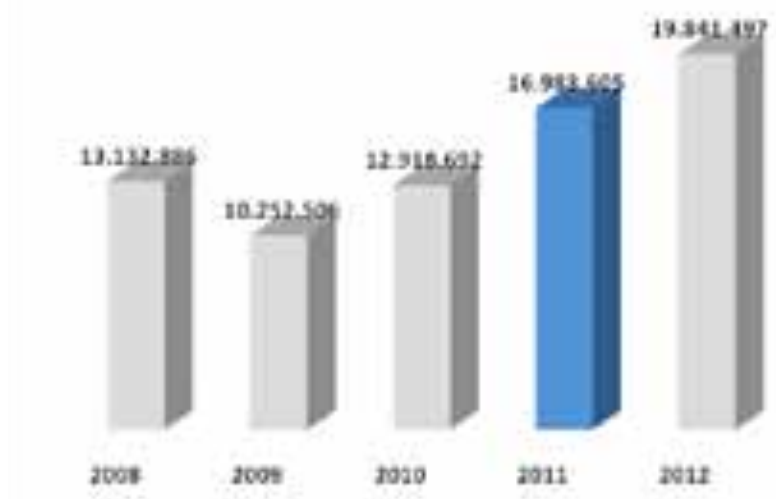
Tabel berikut menunjukkan komposisi aset Bank Riau Kepri per 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Kas	250.034	268.033	392.483	378.128	564.847
Giro pada Bank Indonesia	555.290	486.636	857.422	1.479.547	1.421.066
Giro pada Bank Lain - bersih	25.024	29.747	31.033	35.350	49.384
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - bersih	3.840.361	2.225.289	1.595.355	2.478.514	6.846.364
Surat Berharga - bersih	3.512.025	348.741	2.751.878	3.927.088	832.483
Kredit yang diberikan - bersih	4.796.092	6.591.940	7.053.097	8.422.042	9.848.094
Penyertaan - bersih	1.639	1.639	1.656	1.656	500
Aset Tetap - bersih	42.529	127.771	149.300	164.782	163.900
Aset Pajak Tangguhan	27.832	28.409	30.915	18.676	20.435
Aset Lain-lain	82.060	144.301	55.554	77.822	94.424
Jumlah Aset	13.132.886	10.252.506	12.918.692	16.983.605	19.841.497

Jumlah Aset

Jumlah aset Bank Riau Kepri pada tahun 2012 adalah sebesar Rp19.841.497 juta meningkat sebesar Rp2.857.892 juta atau 16,83% dibandingkan jumlah aset tahun 2011 yang sebesar Rp16.983.605 juta. Peningkatan jumlah aset ini antara lain dipicu oleh peningkatan pada penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain bersih sebesar 4.367.850 juta

atau sebesar 176,23% dan peningkatan juga terjadi pada penyaluran kredit bersih sebesar Rp1.426.052 juta atau sebesar 16,93%. Peningkatan pada giro Bank Indonesia, penempatan pada BI dan Bank Lainnya serta surat berharga ini terjadi karena masuknya dana Pemerintah Daerah (Pemda) yang berasal dari dana bagi hasil migas.



Aset Likuid

Aset likuid dimaksudkan untuk memenuhi komitmen kepada nasabah dan pihak lainnya, baik untuk kebutuhan uang tunai (transaksi melalui ATM), pembayaran kembali dana

pihak ketiga, pemberian pinjaman dan memenuhi kebutuhan likuiditas lainnya. Adapun komposisi aset likuid Perseroan terdiri dari kas, Giro BI, SBI dan antar bank aset dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012
Aset Likuid < 1 bulan					
Kas	250,034	268,033	392,483	378,128	564,847
Penempatan pada BI	1,978,459	486,636	1,587,087	4,138,883	3,050,704
Penempatan pada Bank Lain	2,442,216	2,255,036	1,535,888	2,267,688	4,712,135
SBI	3,512,025	348,741	2,751,878	3,927,088	832,483
Jumlah Aset Likuid	8,182,734	3,358,446	6,267,336	10,711,787	9,160,169

Aset Produktif

Aset produktif terdiri atas Giro pada bank lain – bersih, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain, Surat

berharga – bersih, Kredit yang diberikan – bersih, Penyertaan – bersih. Berikut adalah perkembangan jumlah aset produktif per 31 Desember 2008, 2009, 2010 dan 2011:

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Aset Produktif					
Giro Pada Bank Lain - bersih	25.024	29.747	31.033	35.350	49.384
Penempatan Pada Bank Indoensia dan Bank Lain - bersih	3.840.361	2.225.289	1.595.355	2.478.514	6.846.364
Surat Berharga - bersih	3.512.025	348.741	2.751.878	3.927.088	832.483
Kredit yang diberikan - bersih	4.796.092	6.591.940	7.053.097	8.422.042	9.848.094
Penyertaan - bersih	1.639	1.639	1.656	1.656	500
Jumlah Aset Produktif	12.175.141	9.197.356	11.433.019	14.864.649	17.576.825

Kredit Yang Diberikan

Total kredit yang diberikan Bank Riau Kepri pada tanggal 31

Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Kredit yang diberikan - Gross	4.895.919	6.730.104	7.259.317	8.691.732	10.208.592
Dikurangi penyisihan kerugian	(99.827)	(138.164)	(206.220)	(269.690)	(360.498)
Kredit yang diberikan - Bersih	4.796.092	6.591.940	7.053.097	8.422.042	9.848.094

Posisi kredit yang diberikan – Gross tahun 2012 sebesar Rp10.208.592 juta, meningkat sebesar Rp1.516.860 juta atau 17,45% dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp8.691.732 juta. Peningkatan ini seiring dengan strategi

perusahaan untuk meningkatkan jumlah penyaluran dalam bentuk kredit.

Penyebaran kredit yang diberikan – bersih berdasarkan sektor ekonomi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian, perburuhan dan sarana pertanian	438.981	611.399	536.363	566.882	778.277
Pertambangan	23.082	977	1.109	2.123	2.001
Industri Pengolahan	12.498	23.605	28.749	31.381	30.549
Listrik, Gas dan Air	562	26.487	56.587	95.172	89.158
Konstruksi	188.883	227.532	121.085	131.330	176.866
Perdagangan, Restoran dan Hotel	339.178	439.366	669.924	742.812	768.056
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	13.007	35.996	5.632	5.502	4.729
Jasa Dunia Usaha	95.658	123.680	48.005	21.583	25.775
Jasa Sosial dan Masyarakat	20.620	23.995	36.578	46.580	53.975
Lain-lain	3.763.449	5.217.067	5.755.285	7.048.368	8.279.206
Jumlah	4.895.919	6.730.104	7.259.317	8.691.732	10.208.592
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(99.827)	(138.164)	(206.220)	(269.690)	(360.498)
Jumlah Kredit Yang Diberikan (Bersih)	4.796.092	6.591.940	7.053.097	8.422.042	9.848.094

Kolektibilitas Kredit Yang Diberikan

Tingkat kolektibilitas atas kredit yang diberikan Bank Riau

Kepri pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Lancar	4.728.627	6.434.784	6.832.622	8.198.465	9.645.295
Dalam Perhatian Khusus	112.523	202.540	249.091	269.894	262.575
Kurang Lancar	3.625	15.256	25.430	15.388	18.644
Diragukan	3.863	15.529	24.317	15.942	20.255
Macet	47.281	61.996	127.857	192.043	261.823
Jumlah Kredit yang diberikan - Gross	4.895.919	6.730.104	7.259.317	8.691.732	10.208.592
Penyisihan Kerugian	(99.827)	(138.164)	(206.220)	(269.690)	(360.498)
Jumlah Kredit yang diberikan - bersih	4.796.092	6.591.940	7.053.097	8.422.042	9.848.094

Kolektibilitas kredit yang diberikan yang dikategorikan sebagai Non Performing Loan (NPL), adalah kredit yang diberikan dengan kategori kurang lancar, diragukan dan macet sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank Indonesia pada tahun 2001 menetapkan batas maksimum NPL - Netto untuk bank-bank di Indonesia adalah 5,0%. Adapun NPL Bank Riau Kepri pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
NPL - Gross	54.768	92.781	177.604	223.373	300.722
Rasio NPL - Gross	1,12%	1,38%	2,45%	2,57%	2,95%
NPL - Netto					
Rasio NPL - Netto	0,15%	0,44%	0,68%	0,60%	0,19%
Jumlah Kredit yang diberikan - Gross	4.895.919	6.730.104	7.259.317	8.691.732	10.208.592

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Rasio NPL (Gross) Bank Riau Kepri pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar 2,95% sedangkan rasio NPL

(Netto) Bank Riau Kepri adalah sebesar 0,19%. Lebih kecil jika dibandingkan NPL (Netto) pada tanggal 31 Desember 2011 yang mencapai 0,60% atau turun sebesar 0,41%.

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Lancar	4.728.627	6.434.784	6.832.622	8.198.465	9.645.295
Dalam Perhatian Khusus	112.523	202.540	249.091	269.894	262.575
Kurang Lancar	3.625	15.256	25.430	15.388	18.644
Diragukan	3.863	15.529	24.317	15.942	20.255
Macet	47.281	61.996	127.857	192.043	261.823
Jumlah	4.895.919	6.730.104	7.259.317	8.691.732	10.208.592
NPL	1,12%	1,38%	2,45%	2,57%	2,95%

Pengelolaan Kewajiban

Tabel berikut memperlihatkan komposisi kewajiban Bank Riau

Kepri pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012:

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Kewajiban Segera	367.064	422.550	284.445	355.247	747.086
Giro	7.834.578	3.903.559	4.909.768	6.247.579	8.442.539
Tabungan	2.333.386	2.401.948	2.711.782	3.566.602	3.721.147
Deposito Berjangka	1.153.560	1.321.341	2.003.096	3.406.338	3.189.192
Simpanan dari Bank Lain	333.212	908.846	1.418.646	1.147.820	1.301.420
Obligasi yang Diterbitkan	-	-	-	499.459	499.688
Pinjaman yang Diterima	26.913	17.424	17.565	2.377	3.165
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	4.752	5.330	7.745	-	-
Hutang Pajak	28.632	-	49.508	3.181	21.468
Kewajiban Lain-lain	63.653	96.630	108.774	147.800	103.015
Jumlah Kewajiban	12.145.750	9.077.627	11.511.329	15.376.403	18.028.720

Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban Bank Riau Kepri pada tahun 2012 adalah sebesar Rp18.028.720 juta meningkat sebesar Rp2.652.317 juta atau 17,25% bila dibandingkan dengan jumlah

kewajiban Bank Riau Kepri untuk tahun 2011 sebesar Rp15.376.403 juta. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah giro dari Pemerintah Daerah, deposito berjangka dari Pemerintah Daerah dan simpanan dari masyarakat.



Giro

Pada tahun 2012, Bank Riau Kepri telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk giro sebesar Rp8.442.539 juta, meningkat sebesar Rp2.194.960 juta atau 35,13% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp6.247.579 juta.

Peningkatan kewajiban giro Bank Riau Kepri antara lain disebabkan oleh peningkatan setoran dalam bentuk giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perseroan, dalam hal ini adalah Pemerintah Daerah Riau dan Kepulauan Riau.



Tabungan

Pada tahun 2012, Bank Riau Kepri telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk tabungan sebesar

Rp3.721.147 juta atau meningkat sebesar Rp154.545 juta atau 4,33% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp3.566.602 juta. Hal ini seiring dengan strategi Bank Riau Kepri untuk meningkatkan simpanan nasabah dalam bentuk tabungan.



Deposito Berjangka

Pada tahun 2012, Bank Riau Kepri telah berhasil menghimpun simpanan nasabah dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp3.189.192 juta atau mengalami

penurunan sebesar Rp217,146 juta atau menurun 6,37% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp3.406.338 juta. Peningkatan ini terjadi akibat penempatan dana dalam jumlah besar pada beberapa Pemerintah Daerah selain dari giro.



Obligasi

Tabel berikut memperlihatkan jumlah obligasi yang diterbitkan

dengan memperoleh peringkat obligasi dari PT. Fitch Ratings Indonesia per tanggal 31 Desember 2012 adalah A(idn).

Obligasi	Nominal	Tanggal Pencatatan di	Peringkat
Obligasi I	Rp 500.000 Juta	11 Juli 2011	A (idn)

Untuk memenuhi ketentuan Peraturan No. IX.C.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-42/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000 dan Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. KEP-135/BL/2006 tanggal 14 Desember 2006., Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Fitch Ratings Indonesia. Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan surat No.RC71/DIR/V/2012 tanggal 21 May 2012 yang menegaskan

peringkat-peringkat sebagai berikut:

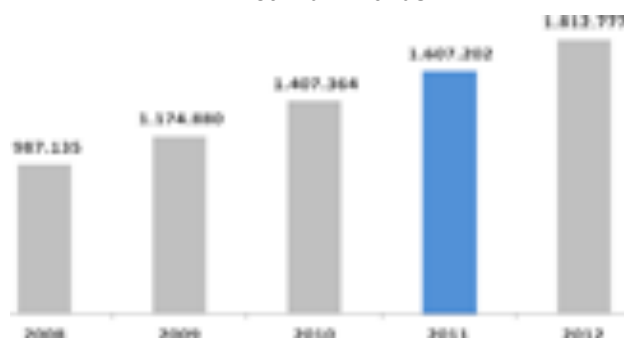
- Peringkat Nasional Jangka Panjang di 'A(Idn)'; Prospek Stabil
- Peringkat Obligasi Senior Bank Riau Kepri Tahun 2011 di 'A(idn)'.

Perkembangan Ekuitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012:

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
EKUITAS					
Modal disetor	579.197	668.303	747.944	826.874	894.875
Tambahan Modal disetor	2.085	81.726	82.215	70.086	64.357
Saldo Laba					
Telah ditentukan penggunaannya	155.829	186.472	209.942	354.123	478.383
Belum ditentukan penggunaannya	250.024	238.379	367.262	356.118	375.162
Jumlah Ekuitas	987.135	1.174.880	1.407.364	1.607.202	1.812.777

Jumlah Ekuitas



Ekuitas

Ekuitas Bank Riau Kepri pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 1.812.777 juta, meningkat sebesar Rp 205.575 juta atau meningkat sebesar 12,79 % bila dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp 1.607.202 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan modal disetor tahun 2012.

Hasil-hasil Usaha

Tabel berikut menunjukkan komposisi pendapatan dan beban Bank Riau Kepri untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan Bunga dan Syariah	1.145.684	1.228.125	1.513.722	1.550.761	1.739.028
Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah	465.224	501.506	487.780	649.373	679.156
Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih	680.459	726.619	1.025.942	901.388	1.059.872
Pendapatan Operasional Lainnya	58.902	61.308	57.975	77.005	97.600
Beban Operasional Lainnya	363.412	405.285	530.430	573.965	694.705
Laba Operasional	338.151	337.504	470.031	404.428	462.767
Laba sebelum Beban Pajak Penghasilan	335.999	330.897	460.531	396.739	453.462
Laba Bersih	250.024	238.379	327.365	291.288	318.076

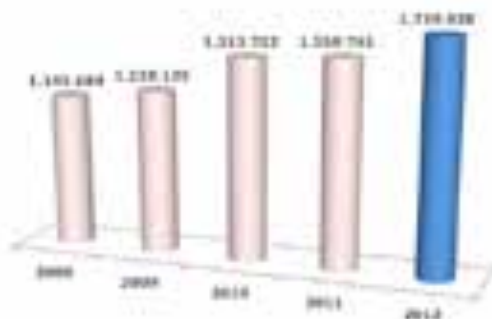
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil Syariah

Pendapatan bunga dan bagi hasil syariah Bank Riau Kepri tahun 2012 adalah sebesar Rp1.739.028 juta meningkat

12,45% atau sebesar Rp188.267 juta jika dibandingkan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah pada tahun 2011 sebesar Rp1.550.761 juta. Hal ini terutama disebabkan

oleh meningkatnya pendapatan bunga dan bagi hasil syariah sebesar Rp158.484 juta atau 17,58% dan juga peningkatan pada pendapatan operasional lainnya sebesar Rp20.595

juta atau 26,75%. Peningkatan ini seiring dengan strategi ekspansi kredit/ pembiayaan yang terus dijalankan oleh Bank Riau Kepri dan seiring dengan besarnya peningkatan terhadap penempatan antar bank.



Beban Bunga dan Bagi Hasil Syariah

Beban bunga dan bagi hasil syariah pada tahun 2012 adalah sebesar Rp679.156 juta. Beban bunga dan bagi hasil syariah ini mengalami peningkatan sebesar Rp29.783 juta atau 4,59% dibandingkan dengan beban bunga dan bagi hasil syariah selama tahun 2011 sebesar Rp649.373. Peningkatan beban bunga dan bagi hasil syariah pada tahun 2012 tersebut

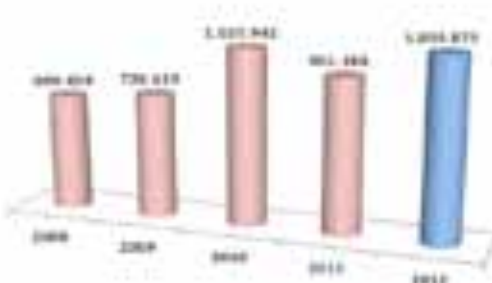
didorong oleh besarnya simpanan nasabah dalam bentuk Giro, baik itu Giro Perorangan/Swasta maupun dari Giro Pemerintah Daerah naik sebesar Rp47,584 juta atau sebesar 24,71% dari beban bunga di tahun sebelumnya dan adanya penambahan beban bunga dari obligasi yang diterbitkan pada tahun 2011 sebesar Rp26.980 juta atau sebesar 106,85% dari beban bunga obligasi tahun sebelumnya.



Pendapatan Bunga dan bagi hasil Syariah Bersih

Pendapatan bunga dan bagi hasil Syariah bersih Bank Riau Kepri tahun 2012 adalah sebesar Rp1.059.873 juta meningkat sebesar Rp158.485 juta atau 17,58% dibandingkan pendapatan bunga bersih pada tahun 2011 sebesar

Rp1.025.942. Peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah bersih tahun 2012 disebabkan oleh adanya kenaikan pada pendapatan bunga yang bersumber dari pendapatan bunga kredit/pembiayaan dan bunga penempatan, meskipun terdapat peningkatan pembayaran beban bunga simpanan dan obligasi.



Pendapatan Operasional Selain Bunga

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan non bunga yang berasal dari pendapatan provisi dan komisi selain dari kredit, pendapatan restitusi biaya, pendapatan administrasi, keuntungan penjualan obligasi, pendapatan fee, laba selisih kurs, pendapatan dividen, dan operasional

lainnya.

Tabel berikut memperlihatkan perbandingan pendapatan operasional lainnya Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Provisi dan komisi selain kredit	24.823	22.028	17.468	25.701	32.127
Pendapatan restitusi biaya	12.849	15.064	13.158	16.513	16.895
Pendapatan administrasi	17.614	23.021	26.608	34.478	48.348
Pendapatan fee	521	192	195	197	230
Laba selisih kurs	2.359	68	501	115	-
Pendapatan dividen	5	4	44	-	-
Operasional Lainnya	730	931	-	-	-
Jumlah	58.902	61.308	57.975	77.005	97.600

Pendapatan operasional lainnya Bank Riau Kepri pada tahun 2012 adalah sebesar Rp77.005 juta mengalami kenaikan Rp20.595 juta dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar Rp57.975 juta atau 26,75%. Kenaikan

pendapatan operasional Bank Riau Kepri pada tahun 2012 terutama disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan provisi dan komisi selain kredit, pendapatan restitusi biaya, pendapatan administrasi dan pendapatan fee.



Beban Operasional Selain Bunga

Beban operasional lainnya pada tahun 2012 adalah sebesar Rp694.705 juta, meningkat sebesar Rp120.740 juta atau 21,04% dibandingkan beban operasional lainnya pada tahun 2011 sebesar Rp573.965 juta. Perubahan tersebut terutama dipengaruhi oleh adanya peningkatan beban CKPN aset produktif sebesar Rp.27.214 Juta atau sebesar

41,75%, beban tenaga kerja sebesar Rp10.816 juta atau 3,28%, kenaikan beban umum dan administrasi sebesar Rp1.794 juta atau 1,39% serta kenaikan beban operasional lainnya sebesar Rp80.715 juta atau sebesar 164,22% jika dibandingkan dengan tahun 2011. Kenaikan beban operasional ini sejalan dengan ekspansi usaha yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri.

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Beban CKPN Aset produktif	36.244	43.511	80.545	65.677	93.094
Beban Umum dan Administrasi	80.389	97.410	119.906	129.268	131.061
Beban Tenaga Kerja	263.677	274.683	367.801	329.870	340.685
Beban Operasional Lainnya	19.347	33.191	42.723	49.150	129.865
Jumlah	399.656	448.796	610.975	573.965	694.705



Pendapatan (Beban) Non Operasional

Pendapatan non operasional Bank Riau Kepri pada tahun 2012 adalah mengalami penurunan sebesar Rp1.120 juta atau 16,24% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ,

sedangkan Beban Non Operasional mengalami peningkatan sebesar Rp.496 Juta atau 3,40% dari tahun 2011. Sehingga secara keseluruhan Beban Non Operasional mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.616 Juta atau 21,02% dari tahun 2011.

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Pendapatan Non Operasional	6.933	4.563	7.993	6.895	5.775
Beban Non Operasional	(9.085)	(11.171)	(17.493)	(14.584)	(15.080)
Jumlah	(2.152)	(6.608)	(9.499)	(7.689)	(9.305)

Laba Bersih

Laba bersih Bank Riau Kepri pada tahun 2012 adalah sebesar Rp318.076 juta mengalami peningkatan sebesar Rp26.788 juta atau 9,20% dibandingkan dengan laba bersih tahun 2011. Peningkatan laba bersih tahun 2012 disebabkan

oleh peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah sebesar Rp188.267 juta atau 12,14% dan pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar Rp20.595 Juta atau sebesar 26,75%, peningkatan ini terutama terjadi karena peningkatan bunga kredit/pembiayaan seiring dengan ekspansi kredit dan bunga penempatan antar bank.



Realisasi Pencapaian Laba

112,59%

Rasio- rasio Keuangan

Berikut tabel yang menunjukkan rasio keuangan Bank Riau

Kepri pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012.

Keterangan	31 Desember				
	2008 (%)	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)
CAR	24,03	22,29	26,67	20,61	19,56
ROA	2,92	2,68	3,83	2,62	2,95
ROE	28,82	23,75	28,96	20,71	19,91
NIM	6,06	6,09	9,43	7,23	6,72
NPL GROSS	1,12	1,38	2,45	2,57	2,95
NPL NET	0,15	0,44	0,68	0,84	0,19
BOPO	71,93	73,83	70,09	75,15	75,07
LDR	43,24	88,24	75,42	65,74	66,49
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,43	0,95	1,63	1,79	1,85

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan Modal atau Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, hingga perubahan terakhir Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, dimana jumlah modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dikurangi penyertaan saham dan Bank Riau Kepri berhasil mencapai rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu masing-masing 24,03%, 22,29%, 26,67%, 20,61% dan 19,56%. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tahun 2012 turun sebesar 1,05% menjadi 19,56% dari 20,61% pada tahun 2011.

Penurunan rasio KPMM dipengaruhi oleh meningkatnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit terkait dengan semakin meningkat kredit bermasalah yang ada pada Bank Ria Kepri.

Kualitas Aset

Kualitas aset dinilai berdasarkan rasio- rasio berikut:

- Rasio kualitas aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif pada 31 Desember 2008, 2009, 2010 dan 2011 adalah sebesar 0,43%, 0,95%, 1,63% , 1,79% dan 1,85%
- Rasio Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif tahun , 2009, 2010, 2011 dan 2012 sebesar 0,86%, 1,55%, 1,71 dan 1,81%

- c. Rasio Non Performing Loan (NPL) gross Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 adalah sebesar, 1,12%, 1,38%, 2,45%, 2,57% dan 2,95%. Sedangkan rasio NPL netto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 0,15%, 0,44%, 0,68%,

0,84% dan 0,19%. Terjadi peningkatan pada rasio NPL Gross yang dipengaruhi oleh penurunan kualitas kredit. Penurunan kualitas kredit terutama terjadi pada kredit dengan kualitas macet yang meningkat sebesar 0,35% yaitu dari 2,21% pada tahun 2011 menjadi sebesar 2,56% pada tahun 2012.



- d. Rasio pemenuhan PPAP pada 31 Desember 2008, 2009, 2010 dan 2011 masing-masing sebesar 100,08%, 100,10%, 103,54% dan 100,29%. Perseroan berhasil mempertahankan rasio tersebut diatas 100% sehingga cukup aman bagi Perseroan dalam mengantisipasi kerugian atas Aset Produktif Bermasalah.

Rasio Rentabilitas

Rasio (ROA) merupakan komponen faktor rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Periode tahun 2012 ROA sebesar 2,95% dan mengalami peningkatan sebesar 0,33% dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 2,62%.



Rasio (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengukur tingkat pengembalian

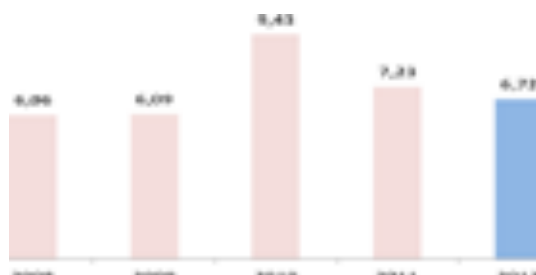
modal. Adapun ROE pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar 19,91% mengalami penurunan jika dibandingkan dengan ROE tahun sebelumnya yaitu sebesar 20,71%.



Rasio Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar 6,06%, 6,09%, 9,43%, 7,23% dan 6,72%. Rasio ini mengalami penurunan pada tahun 2011 yang didorong oleh

kenaikan biaya bunga yang cukup tinggi jika dibanding kenaikan pendapatan bunga sehingga pendapatan bunga bersih menjadi berkurang dan aktiva produktif meningkat cukup tinggi, untuk itu Bank Riau Kepri terus berupaya meningkatkan sumber pendanaan yang murah untuk mengurangi beban bunga Perusahaan.



Rasio BOPO

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) termasuk anak perusahaan adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi yang dicapai. BOPO per 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 berturut-

turut adalah sebesar 71,93%, 73,83%, 70,09%, 75,15% dan 75,07%. Rasio ini mengalami peningkatan akibat dari rencana kerja penambahan jaringan kantor investasi IT dan penambahan produk baru.



Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu melalui pengelolaan simpanan dan hutang lainnya untuk dijadikan aset produktif. Bank Indonesia menetapkan bahwa salah satu indikator dari tingkat kesehatan bank umum adalah likuiditas,

dimana salah satu ukuran dari likuiditas adalah LDR (rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga). Adapun LDR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011 dan 2012 adalah masing-masing sebesar 43,24%, 88,24%, 75,42%, 65,74%, 66,49%.



Tingkat LDR tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas Perseroan masih dalam kondisi baik dimana tingkat LDR tersebut masih dibawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 100%. Selain itu tingkat LDR yang cenderung meningkat juga memberikan gambaran bahwa Perseroan berhasil mengoptimalkan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat serta semakin mengoptimalkan fungsi Perseroan sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Beberapa upaya yang saat ini dilakukan Perseroan adalah :

1. Meningkatkan kualitas monitoring likuiditas (GWM)
2. Meningkatkan aksesibilitas pada pasar uang
3. Meningkatkan pengerahan dana jangka panjang
4. Meningkatkan hubungan baik dengan nasabah khususnya nasabah Pemerintah Daerah (Pemda) dan Korporasi.

Kepatuhan BMPK

Menurut laporan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit)

pada tanggal 31 Desember 2012 kepada Bank Indonesia tidak terdapat pelanggaran dan pelampauan, baik pihak yang berelasi maupun pihak yang tidak berelasi.

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak berelasi, satu peminjam yang bukan pihak berelasi, satu peminjam yang bukan pihak berelasi dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak berelasi masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

Ikatan Material Untuk Investasi

Di tahun 2012, Bank Riau Kepri tidak memiliki ikatan material dengan bank lain dalam bentuk penempatan dana seperti surat berharga obligasi bank investasi.

Pengeluaran Investasi Lainnya

Tabel dibawah ini menyajikan rincian pengeluaran investasi lainnya per 31 Desember 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012..

Keterangan	31 Desember				
	2008	2009	2010	2011	2012
Tanah	5.619	77.700	78.143	78.287	79.487
Bangunan	16.643	16.396	22.915	25.216	39.726
Mesin & Peralatan Kantor	61.633	85.408	95.705	108.310	116.635
Kendaraan	6.017	6.420	4.927	6.077	6.282
Aset dalam Penyelesaian	273	-	8.875	24.737	12.864
Jumlah	90.185	185.924	210.565	242.628	254.994

Upaya untuk Pengendalian BOPO (Efisiensi)

Semakin efisien kinerja operasional bank maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Bagi manajemen bank, hal ini menunjukkan pentingnya memperhatikan pengendalian biaya sehingga dapat menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Hal utama yang dilakukan adalah mengoptimalkan produk-produk pembayaran seperti via SMS Banking, Mobile Banking, EDC, dan ATM, yang sudah ada. Ditahun 2012, Bank Riau Kepri gencar meningkatkan upaya memasarkan dan mengedukasi nasabahnya untuk menggunakan teknologi pembayaran yang telah diciptakan, sehingga dapat mengembalikan biaya investasi dan selanjutnya dapat menekan biaya operasional. Kemudian menjadi sumber pendapatan yang dapat diandalkan.

Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan

laporan keuangan interin adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan disajikan sesuai dengan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman, Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan. Perubahan Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) serta mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

Pedoman Standar Akuntansi Keuangan

- PSAK 10 (Revisi 2009) tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing.
- PSAK 16 (Revisi 2011), tentang Aset Tetap
- PSAK 24 (Revisi 2010), tentang imbalan kerja
- PSAK 26 (Revisi 2011), tentang Biaya Pinjaman;
- PSAK 30 (Revisi 2011), tentang Sewa;
- PSAK 46 (Revisi 2010), tentang pajak penghasilan
- PSAK 50 (Revisi 2010), tentang Instrumen Keuangan : Penyajian;
- PSAK 53 (Revisi 2010), tentang pembayaran berbasis saham

Dampak Perubahan Harga Terhadap Pendapatan Usaha

Selama tahun buku 2013 BI rate dan suku bunga penjaminan sebagai bunga acuan dalam menentukan tingkat suku bunga perusahaan tidak mengalami perubahan yang signifikan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Bank Riau Kepri selama tahun 2012 telah menyediakan modal minimum melebihi yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar minimal 8%. Realisasi KPMM Bank Riau Kepri selama tahun 2012 adalah sebesar 19,56%

Kebijakan Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri, laba bersih Perseroan dalam suatu tahun buku seperti tercantum dalam neraca dan perhitungan laba rugi yang telah disahkan oleh RUPS Tahunan dan merupakan saldo laba yang positif dibagi menurut cara penggunaannya yang ditentukan oleh RUPS tersebut.

Jika perhitungan laba rugi pada suatu tahun buku menunjukkan kerugian yang tidak dapat ditutup dengan dana cadangan, maka kerugian itu akan tetap dicatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi dan dalam tahun buku selanjutnya. Perseroan dianggap tidak mendapat laba selama kerugian yang tercatat dan dimasukkan dalam perhitungan laba rugi itu belum tertutup seluruhnya.

Perubahan-perubahan Penting Yang Terjadi

Pemegang saham Bank Riau Kepri telah melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa, pada tanggal 15 Juni 2012 di Jakarta. Salah satu keputusannya, para pemegang saham menetapkan Wan Marwan sebagai Plt Dirut Bank Riau Kepri menggantikan posisi Erzon Dirut yang telah habis masa jabatannya. Dan juga, memberhentikan Abdul Azis (Direktur Dana dan Jasa), Sarjono Amnan (Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko), Ruslan Malik (Direktur Kredit dan Syariah) dari jajaran direksi, serta Sufian Hamim dan Yuni Safrin dari dewan komisaris. Mereka diberhentikan karena masa jabatannya sudah habis

Pemberhentian para direksi dan komisaris ini merupakan kebijakan pemegang saham Bank Riau Kepri, yakni Pemprov Riau dan Kabupaten/kota se-Riau dan se-Provinsi Kepulauan Riau. Proses pemberhentian itu dilakukan agar mereka yang juga kembali dicalonkan lebih fokus untuk mengikuti fit and proper tes yang dilakukan Bank Indonesia.

Secara keseluruhan kinerja Bank Riau Kepri tidak terganggu. Namun ibarat roda, yang sebelumnya bundar, sekarang agak berbelok sedikit, karena kepengurusannya tidak lengkap.

Perubahan Peraturan Atau Perundang-undangan yang berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Terdapat beberapa Peraturan yang mempunyai dampak signifikan:

1. Peraturan bank indonesia nomor: 14 /2 /PBI/ 2012 tentang Perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 11/11/pbi/2009 Tentang penyelenggaraan kegiatan alat pembayaran dengan menggunakan kartu.
2. Peraturan bank indonesia nomor 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan publikasi laporan bank
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas Aset
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum
5. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank
6. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum

Pengaruh Perubahan Peraturan dan Perundang-undangan
Dengan adanya perubahan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum,

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan tahun buku 2012

Informasi Keuangan Yang Telah Dilaporkan Yang Mengandung Kejadian Yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Selama tahun 2012 tidak terdapat kejadian yang bersifat luar biasa dan jarang terjadi yang berdampak pada kinerja keuangan 2012.

Transaksi Material Yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Dengan Pihak Afiliasi

Dalam rangka menjalankan kegiatan usaha, Bank Riau Kepri mempunyai transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi pemberian kredit, serta penerimaan giro, dan deposito berjangka. Transaksi-transaksi tersebut di atas dilaksanakan dengan syarat dan kondisi serta jangka waktu yang sama seperti kepada pihak ketiga, kecuali transaksi pemberian jasa Deposito Berjangka kepada Pemerintah Provinsi/Kabupaten dan Kota yaitu terdapat perbedaan 1,0% lebih tinggi dari yang diberikan kepada pihak ketiga. Pemerintah Provinsi Riau (giro kasda) merupakan nasabah perusahaan yang memberikan kontribusi yang besar baik dari sisi dana, kredit

maupun ekuitas.

Selain memiliki portofolio dana yang cukup besar di Bank Riau Kepri, memberikan kontribusi terhadap perkembangan kredit konsumtif yang besar, dimana para pegawainya dapat mengambil kredit dengan jaminan gaji yang telah dikelola oleh Bank Riau Kepri, Pemerintah Provinsi Riau merupakan Pemegang Saham Pengendali Bank Riau Kepri yang selama ini memberikan komitmen yang sangat tinggi terhadap perkembangan Bank Riau Kepri. Dengan adanya kontribusi yang begitu besar terhadap Bank Riau Kepri, maka pemberian jasa deposito berjangka tersebut telah seimbang dibandingkan dengan pihak ketiga.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya adalah: Pemberian kredit kepada karyawan Bank Riau Kepri dengan tingkat bunga yang kecil dibandingkan tingkat bunga yang dikenakan pada debitur lain, Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 8,00% annuitas bulanan dengan jangka waktu berkisar antara 10 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Informasi Keuangan Yang Telah Dilaporkan Yang Mengandung Kejadian Yang Sifatnya Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Selama tahun 2012 tidak terdapat kejadian yang bersifat luar biasa yang berdampak pada kinerja keuangan 2012.

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi

Tabel berikut adalah realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum Obligasi I Bank Riau Kepri tahun 2011.

Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana		Realisasi Penggunaan Dana	
		Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih	Ekspansi Kredit Konsumer	Total	Ekspansi Kredit Konsumer	Total
Penawaran Umum (IPO)	30 Juni 2011	Rp 500.000	Rp2.427	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573
Jumlah		Rp 500.000	Rp2.427	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573	Rp 497.573

TINJAUAN BISNIS

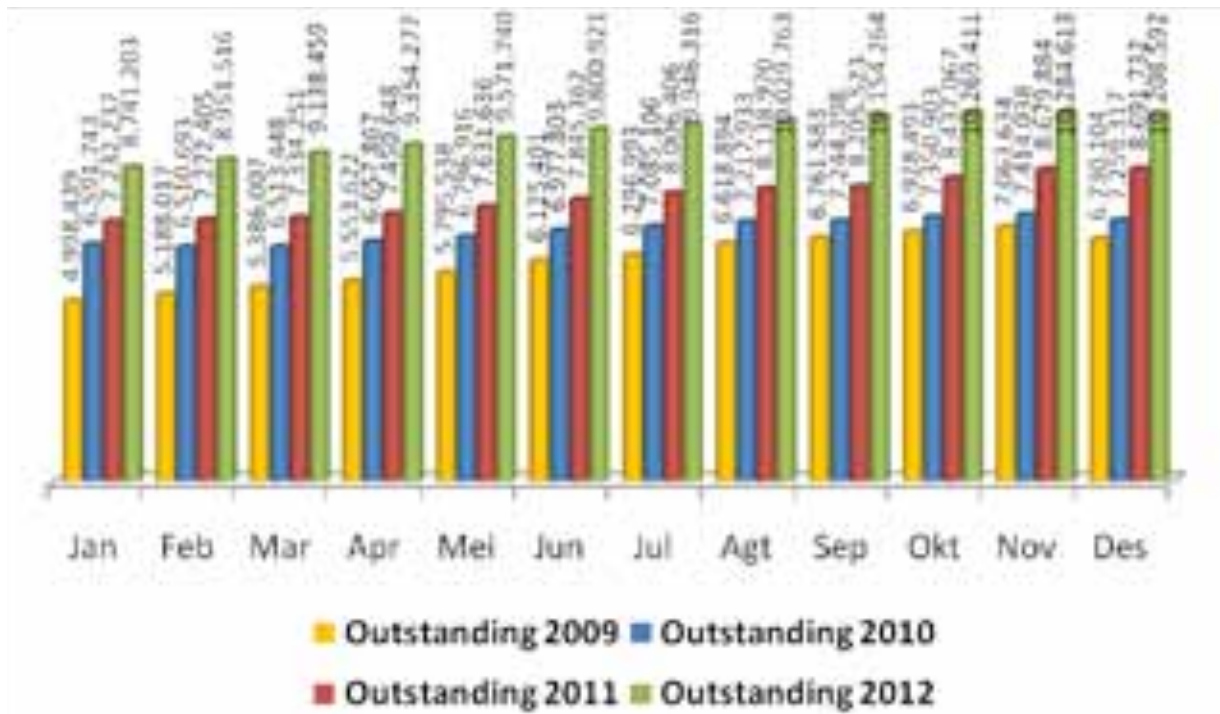


Hadir sebagai badan usaha milik daerah yang terus tumbuh dan berkembang, Bank Riau Kepri senantiasa fokus pada berbagai faktor yang dapat memberikan dampak pada bisnisnya. Fokus bisnis tetap tertuju kepada segmen yang telah biasa dan dikenali, namun juga diikuti dengan pengembangan ke segmen lainnya.

Sebagai tuan rumah di Riau dan kepri, berbagai upaya dilakukan Bank Riau Kepri dengan mengutamakan mengoptimalkan potensi-potensi daerah yang ada. Begitu juga dengan pengembangan produk dan layanan, Bank Riau Kepri mengawalinya dengan pengembangan produk andalan sesuai dengan segmentasinya, sampai bertumbuh dan berkembang memenuhi kebutuhan layanan perbankan bagi masyarakat luas.

Melalui berbagai fasilitas kredit yang ditawarkan, Bank Riau Kepri berupaya mendorong pertumbuhan perekonomian dan geliat dunia usaha di Riau dan Kepri. Selama tahun 2012, outstanding kredit Bank Riau Kepri tergambar pada grafik sebagai berikut:

Perkembangan Outstanding Kredit (Rp Juta) Tahun 2009 – 2012



PERBANKAN KONSUMER

Bank Riau Kepri mengembangkan berbagai produk perbankan yang menawarkan berbagai kemudahan untuk memenuhi kebutuhan seluruh nasabah dari berbagai golongan.

Untuk produk pembiayaan konsumen, bank memiliki beberapa produk unggulan yaitu:

1. KAG (Kredit Aneka Guna),
2. KPR (Kredit Kepemilikan Rumah),
3. KKB (Kredit Kendaraan Bermotor),
4. Kredit Karyawan Bank Riau Kepri
5. Berbagai Pilihan Kartu Kredit yang masing-masing memiliki fitur yang inovatif sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Kredit Aneka Guna (KAG), merupakan kredit yang diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif di luar KPR dan KKB, diberikan secara kolektif maupun non kolektif. Kredit Konsumer Bank Riau Kepri dalam bentuk produk Kredit Aneka Guna (KAG) ini mayoritas disalurkan dan diminati oleh PNS dan karyawan swasta lainnya yang pembayaran gajinya dilakukan melalui Bank Riau Kepri.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR), merupakan kredit yang diberikan kepada perorangan yang berpenghasilan tetap/tidak tetap untuk membeli tanah dan atau bangunan rumah tinggal, rumah toko, rumah susun, apartemen atau melakukan renovasi rumah milik swadaya.

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) Bank Bank Riau Kepri adalah fasilitas kredit yang menawarkan kredit pembelian kendaraan bermotor mobil dan sepeda motor .

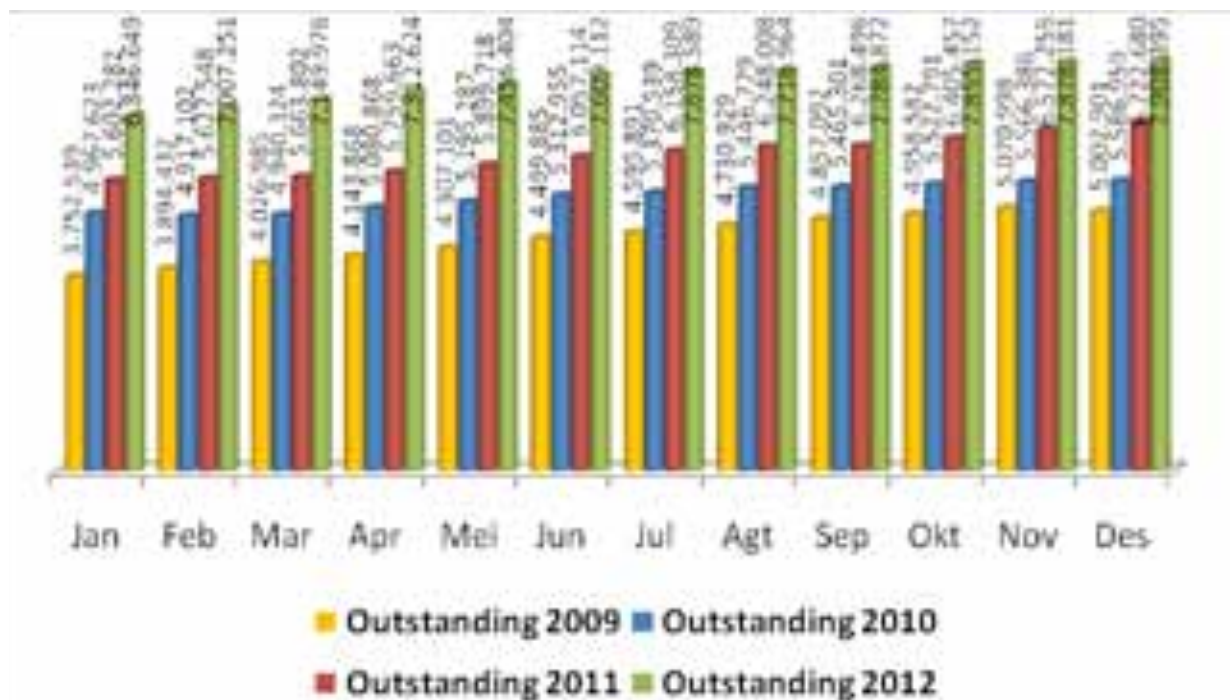
Kredit Karyawan Bank Riau Kepri merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada seluruh pegawai sebagai bagian dari fasilitas untuk memenuhi kebutuhan penunjang seperti rumah dan kendaraan, dengan harapan dapat memotivasi serta meningkatkan loyalitas pegawai.

Kartu Kredit Bank Riau Kepri bekerjasama dengan Bank Mega, merupakan alat pembayaran sebagai pengganti uang tunai yang dapat digunakan pemegang kartu untuk transaksi pembelian dan penarikan uang tunai sesuai limit kredit.

Kinerja Kredit Konsumer

Pembiayaan Konsumer pada tahun 2012, tetap menjadi bisnis utama Bank Riau Kepri. Pembiayaan ini sangat berperan dalam kontribusi pendapatan Bank. Dari total outstanding kredit Perseroan sebesar Rp10.208.592 juta, dimana Rp 7.908.395 juta merupakan kontribusi dari pembiayaan Konsumer. Ekspansi kredit naik sebesar Rp1.185.715 juta, dimana pada tahun 2011 total outstanding kredit sebesar Rp6.722.680 juta

Perkembangan Outstanding Kredit Konsumer (Rp Juta) Tahun 2009 sampai dengan Tahun 2012.



PERBANKAN KOMERSIAL DAN KORPORASI

Dengan pembiayaan komersial, Bank Riau Kepri berperan aktif dalam memanfaatkan berbagai kesempatan pembiayaan pembangunan di daerah Riau dan Kepulauan Riau, serta berbagai kesempatan pengembangan bisnis Korporasi yang ada di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain pembiayaan untuk investasi baik secara sendiri maupun melalui sindikasi kredit bersama bank lain, pembiayaan modal kerja, serta berbagai jenis pembiayaan usaha dengan kebutuhan dana di atas Rp 500 juta.

Produk komersial dan korporasi Bank Riau Kepri terdiri dari:

1) Kredit Karya Prima, merupakan kredit kepada rekanan

yang diberikan dengan sistem Transaksional dan Standby. Kredit Konstruksi dengan sistem Transaksional adalah kredit yang diberikan kepada rekanan yang telah mendapat kontrak pekerjaan dari instansi Pemerintah atau instansi lainnya. Kredit Konstruksi dengan sistem Standby adalah kredit yang diberikan kepada rekanan dan/atau groupnya dengan plafon tertentu untuk membiayai proyek yang telah dan atau akan diperoleh dari instansi Pemerintah atau instansi lainnya.

2) Kredit Niaga Prima, kredit yang diberikan kepada Perseorangan atau Badan Usaha untuk memenuhi kebutuhan aktiva lancar.

3) Kredit Bina Prima, merupakan Kredit yang diberikan

kepada Badan Usaha dengan tujuan untuk membiayai pengadaan aktiva tetap baik untuk usaha baru, perluasan, rehabilitasi dan relokasi.

- 4) Kredit Pinjaman Daerah, merupakan Kredit yang diberikan kepada Pemerintah Propinsi, Kabupaten dan Kota untuk pembiayaan jangka pendek (rutin) dan jangka panjang (pembangunan).
- 5) Bank Garansi, merupakan Surat berharga (surat jaminan) yang dikeluarkan Bank Umum/Lembaga Keuangan lainnya kepada pihak penerima jaminan bahwa Bank akan membayar sejumlah uang kepadanya pada waktu tertentu jika pihak yang terjamin tidak dapat memenuhi kewajibannya, kewajiban mana bersifat kontigensi yang timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa wan prestasi dimasa yang akan datang.
- 6) Kredit Sindikasi, merupakan Kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua Bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, resiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi.

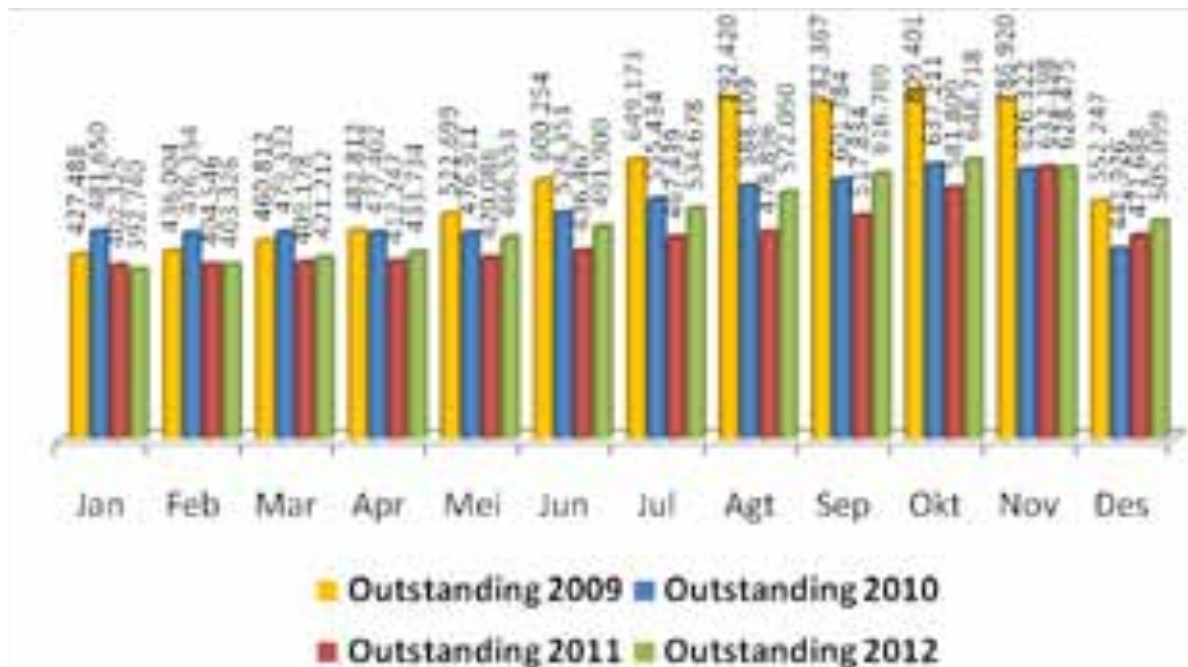
- 7) Co-Financing, merupakan Pembelian Asset Kredit Bank lain baik keseluruhan atau sebagian yang dilakukan oleh Bank berdasarkan kesepakatan antara para pihak.
- 8) Dukungan Bank, merupakan Surat keterangan yang dikeluarkan Bank yang ditujukan kepada pihak pemilik proyek/pengguna anggaran/satuan kerja bahwa Bank menyatakan kesediaan memberikan dukungan finansial atau keuangan kepada pihak pelaksana proyek (nasabah) untuk pelaksanaan proyek tertentu sepanjang memenuhi ketentuan/persyaratan Bank.

Kinerja Kredit Komersial dan Korporasi

Ditahun 2012, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan kredit komersial selalu menurun disetiap akhir bulan Desember. Ini dikarenakan banyaknya proyek Pemerintah Daerah yang selesai dan berakhir. Sampai dengan akhir Desember 2012, outstanding kredit Komersial dan korporasi sebesar Rp505.099 juta, naik sedikit dari tahun 2011 yakni sebesar Rp471.699 juta.

Grafik dibawah ini menunjukkan pertumbuhan kredit komersial sejak Januari 2009 sampai Januari 2012, dimana pertumbuhan yang terbaik hanya terjadi pada bulan agustus sampai dengan november tahun 2012.

Perkembangan Outstanding Kredit Komersial (Rp Juta) Tahun 2009 – 2012



PERBANKAN MIKRO

Meskipun dengan tingkat persaingan yang tinggi, bisnis Usaha Kecil dan Mikro (UKM) tidak hanya mampu bertahan, namun juga terjadi pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2012, Bank Riau Kepri tetap konsisten untuk terus menggali potensi pasar segmen usaha mikro dan kecil.

Dengan pangsa pasar yang luas dan spesifik, yaitu skala usaha yang relatif kecil serta tersebar hingga ke daerah-daerah menjadikan UKM sebagai bisnis pendorong perekonomian di daerah. Menghadapai tantangan dan peluang ini, salah satu layanan yang dikembangkan Bank Riau Kepri yang terus tumbuh adalah layanan Kedai Bank Riau Kepri, yakni jaringan kantor satu tingkat dibawah cabang pembantu dengan fokus kegiatan kepada usaha Kecil dan Mikro.

Melalui penerapan langkah strategis tersebut, pertumbuhan jaringan kantor kedai Bank Riau Kepri dari 17 Kantor Kedai di tahun 2009 meningkat menjadi 27 Kantor Kedai di tahun 2012. Guna mendukung strategi ini, Bank Riau Kepri menyediakan beberapa Skim Pembiayaan yang diantaranya:

1. Kredit Pengusaha Kecil (Plafond Rp 50-500juta)
Kredit yang diberikan kepada Pengusaha Kecil secara perorangan, perusahaan dan koperasi dengan tujuan untuk usaha produktif, baik untuk modal kerja maupun investasi.
2. Kredit Pengusaha Mikro (Plafond s/d Rp 50juta)
Kredit yang diberikan kepada Pengusaha Mikro secara perorangan dengan tujuan untuk usaha produktif, baik untuk modal kerja maupun investasi.
3. Kredit Ketahanan Pangan & Energi (KKPE)
Penyaluran KKPE didasarkan atas Perjanjian Kerjasama dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan RI No.PKP-21/KKP-E/DSMI/2009 tanggal 7 Juli 2009 dan Surat Menteri Keuangan Nomor : S-1297/MK.5/2009 tanggal 13 Maret 2009.
4. Kredit BPD Peduli (Plafond s/d Rp 5 Juta)
Kredit yang diberikan kepada masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Usaha Kecil Berbasis Kerakyatan (UKBK) yang dibina dengan Metodologi BPD Peduli oleh Pihak Bank dan/atau oleh Pihak lain

yang telah bekerjasama dengan Bank. Tanpa Jaminan dan Biaya Provisi & Administrasi.

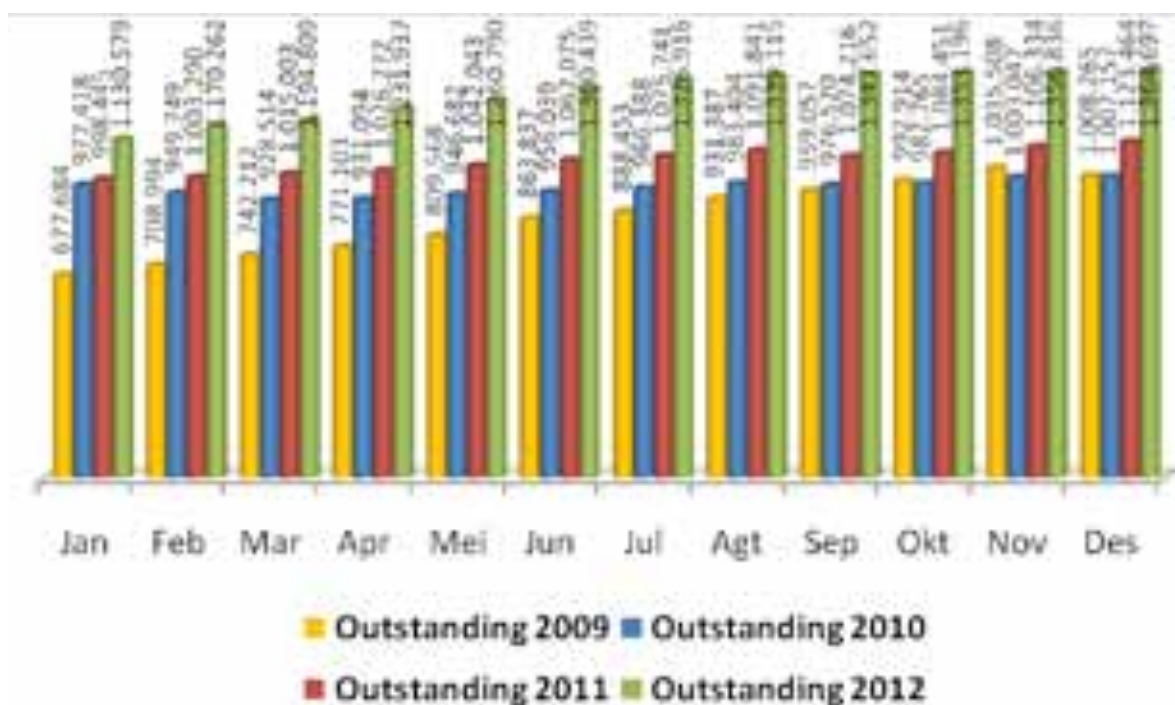
5. Kredit KUMK SUP 005
Kredit yang diberikan kepada masyarakat pelaku ekonomi yang bersifat produktif baik untuk modal kerja maupun investasi untuk pengembangan usaha disektor perdagangan, pertanian perindustrian, jasa dan sektor produktif lainnya.
6. Kredit Kepada BPR
Kredit BPR adalah kredit yang diberikan kepada BPR untuk membiayai usaha mikro dan kecil
7. Kredit Agribisnis
Kredit Agribisnis adalah kredit yang bertujuan untuk membantu usaha perseorangan maupun perusahaan yang bergerak dibidang agribisnis dalam mendapatkan modal kerja dan atau kredit investasi untuk kepentingan pengembangan usaha baru, pembelian (refinancing), peremajaan, dan rehabilitasi perkebunan
8. Kredit Kedai Bank Riau
Kredit kedai adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha atau pedagang mikro dan kecil dengan tujuan untuk usaha produktif baik untuk modal kerja maupun investasi
9. Kredit Koperasi/LKM
Kredit Kepada Koperasi/LKM adalah pinjaman yang diberikan kepada Unit Simpan Pinjam Koperasi/ Lembaga Keuangan Mikro untuk modal kerja dan atau investasi yang penggunaannya diutamakan untuk disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman

Kinerja Kredit Mikro

Ditahun 2012, pertumbuhan kredit mikro dan kecil mengalami kenaikan dengan outstanding kredit sebesar Rp1.364.697juta, naik dibandingkan tahun sebelumnya yang outstandingnya sebesar Rp1.123.464 juta. Ekspansi penyaluran kredit mikro dan kecil turut mendorong total penyaluran kredit Bank Riau Kepri ditahun 2012.

Grafik dibawah ini menunjukkan pertumbuhan kredit mikro dan kecil sejak Januari 2009 sampai Januari 2012, dimana pertumbuhan yang terbaik terjadi pada tahun 2012 ini.

Perkembangan Outstanding Kredit Mikro & Kecil (Rp Juta) Tahun 2009 – 2012



Kolektibilitas Kredit (NPL)

Seiring dengan perkembangan produk dan layanan di sektor kredit konsumen yang semakin bervariasi, bank tetap fokus terhadap pengelolaan aset yang berkualitas sehingga posisi Non Performing Loan atau NPL konsolidasi Konvensional

dan Syariah di tahun 2012 tercatat sebesar 2,95% . Hal ini menunjukkan bahwa penyaluran dana di sektor kredit sudah memiliki kualitas yang baik.

Tabel dibawah ini menunjukkan posisi NPL pada Desember tahun 2011 dan Desember 2012:

Rp Juta

No.	Kolektibiliti	Des 11		Des 12	
		Nominal	%	Nominal	%
1	Lancar	8.198.464	94,32%	9.645.856	94,49%
2	Dalam Perhatian Khusus	269.895	3,11%	261.478	2,56%
3	Kurang Lancar	15.389	0,18%	18.639	0,18%
4	Diragukan	15.942	0,18%	20.258	0,20%
5	Macet	192.043	2,21%	262.361	2,57%
Total		8.691.732	100,00%	10.208.592	100,00%
NPL			2,57%		2,95%

SIMPANAN NASABAH

Sesuai dengan BPD Regional Champion, keinginan bank untuk meningkatkan ketersediaan dana dan mengubah komposisi dana ke dana murah non-Pemda dalam bentuk Tabungan serta bentuk Dana Pihak Ketiga lainnya agar diperoleh dana yang relatif stabil terus diupayakan. Penggarapan pada funding & service ini akan didukung dengan penambahan dan penyempurnaan feature seluruh produk pendanaan, penambahan jaringan kantor, serta penambahan unit ATM baru. Penghimpunan dana yang

dilakukan Bank Riau Kepri bukan hanya diarahkan kepada dana-dana yang bersumber dari masyarakat tapi juga diarahkan kepada nasabah korporasi, instansi, maupun komunitas

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

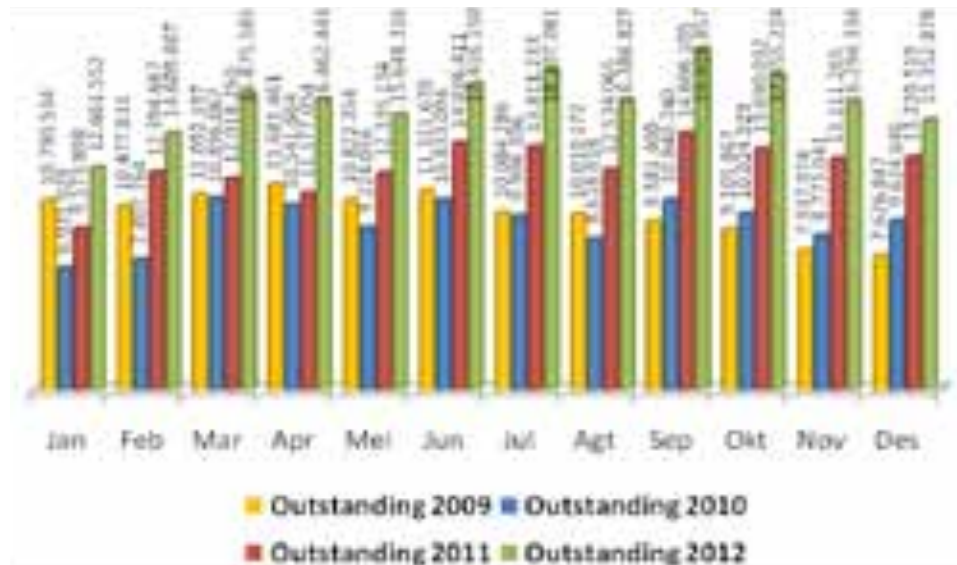
Selama tahun 2012 terdapat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang cukup signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Hal ini antara lain terjadi karena tingginya Dana Pemda yang masuk, serta makin efektifnya program penghimpunan dana yang dikembangkan. Dana Pihak Ketiga tahun 2012 tumbuh

sebesar Rp2.132.360 juta, sehingga total menjadi sebesar Rp15.352.878 juta. Sementara itu, pada Desember 2011 Dana Pihak Ketiga Bank Riau kepri sebesar Rp13.220.519

juta, serta Rp9.624.646 juta pada akhir tahun 2010..

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Konsolidasi selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Rp Juta) Tahun 2009 – 2012

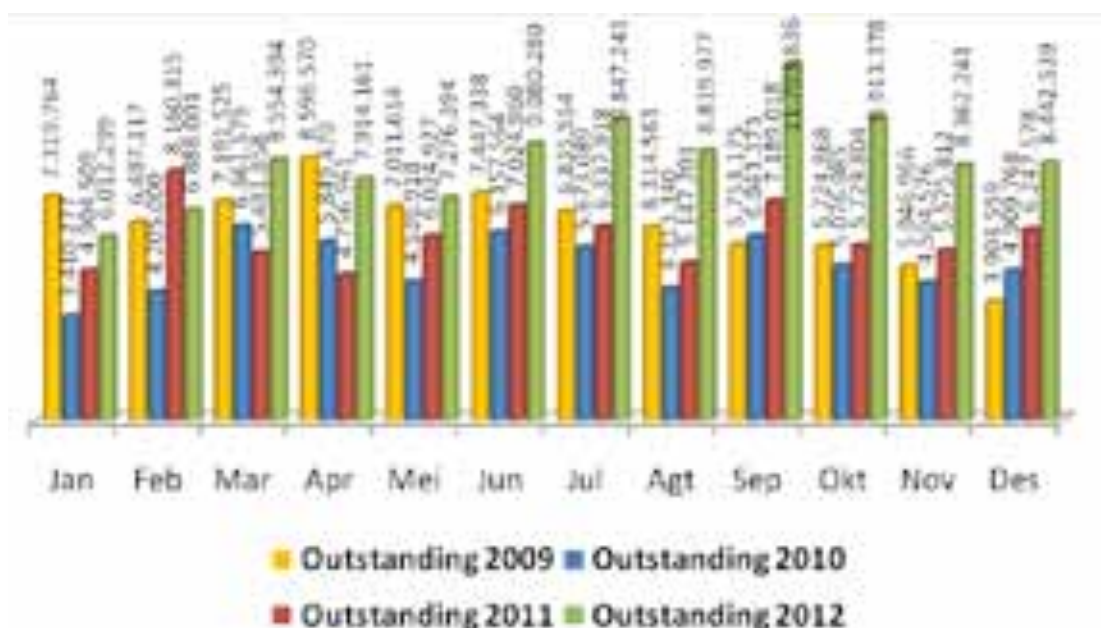


Penghimpunan dana dilakukan Perseroan melalui produk-produk sebagai berikut:

a. Giro

Pada tahun 2012 pertumbuhan giro menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, yakni sebesar Rp 8.442.539 juta, sementara pada tahun 2011 sebesar Rp6.247.578. Tingginya Dana Pemda yang masuk

ke bank selama tahun 2012 sebahagian besar tidak ditempatkan dalam bentuk Giro, melainkan dalam bentuk Deposito. Perubahan penempatan ini berdampak tidak signifikannya pertumbuhan Giro pada akhir Desember 2012. Pertumbuhan Giro tertinggi pada tahun 2012 terjadi pada bulan September sebesar Rp11.703.836juta. Pertumbuhan Giro selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

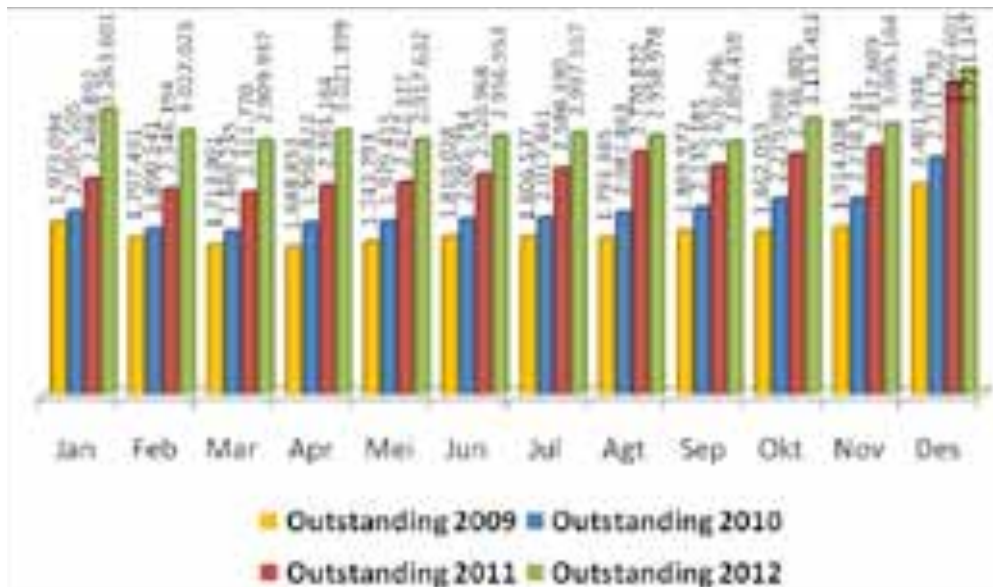


b. Tabungan

Pada tahun 2012 pertumbuhan posisi tabungan menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi, yakni sebesar Rp3.721.147 juta, sementara pada tahun 2011 sebesar Rp3.566.602 juta. Program promosi undian Tabungan Sinar Tebar Miliar (STM) yang di-launching

pada bulan Maret 2010 telah mulai menunjukkan efektifitasnya. Lengkapnya fitur-fitur produk tabungan Bank Riau Kepri yang sesuai kebutuhan masyarakat, turut mendorong pertumbuhan tabungan.

Pertumbuhan Tabungan selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Tabungan Bank Riau Kepri terdiri dari:

- 1) Tabungan Simpanan Pembangunan Daerah (Simpeda), yang merupakan produk tabungan bersama yang dikeluarkan oleh BPD seluruh Indonesia. Tabungan tersebut memiliki fasilitas jaringan sebanyak 23.000 ATM di seluruh Indonesia, fasilitas BPD Net-Online, dapat melakukan transaksi tarik tunai, transfer antar Bank melalui Fasilitas jaringan ATM Bersama dan/atau jaringan ATM Prima, dapat dijadikan agunan kredit, fasilitas kartu ATM berfungsi sebagai kartu debit (Prima Debit) dengan transaksi sampai Rp10 juta, dan dapat melakukan pembayaran berbagai tagihan serta suku bunga harian yang kompetitif.
- 2) Tabungan Simpanan Amanah Riau (Sinar), yang merupakan produk andalan Perseroan dengan mengangkat konsep budaya Riau dan Kepulauan Riau. Tabungan dilengkapi dengan Kartu ATM dengan fasilitas yang sama dengan tabungan Simpeda.
- 3) Tabungan Sinar Belia, Tabungan bagi Pelajar dan Mahasiswa yang masih berstatus aktif atau masih dalam usia sekolah maksimal 28 tahun. Dengan setoran awal dan biaya administrasi bulanan yang ringan. Gratis biaya tarik tunai di jaringan ATM Bank Riau, Jaringan ATM bersama dan ATM Prima (ATM BCA) selain itu kartu ATM Tabungan dapat menjadi kartu pelajar atau kartu Mahasiswa untuk sekolah/universitas yang memiliki kerjasama khusus.
- 4) Tabungan Sinar Pendidikan, Tabungan bagi demi masa depan pendidikan putera-puteri anda, selain berhadiah puluhan beasiswa pendidikan juga mendapatkan proteksi Asuransi Jiwa Tabungan Sinar Pendidikan dari AIA Indonesia sehingga putera-puteri anda akan tetap memperoleh target dana yang diinginkan meskipun sesuatu yang tidak terduga akan terjadi. Jangka waktu kepesertaan yang fleksible 1-10 tahun di seluruh jaringan cabang Bank Riau dan suku bunga tabungan tinggi serta biaya administrasi yang ringan.
- 5) Tabungan Sinar Delima, Tabungan yang sangat cocok bagi pengusaha muda, selain bisa penarikan tunai dan transfer antar bank di 13 ribu ATM bersama se Indonesia tanpa biaya. Kartu ATM Tabungan Sinar Delima bisa melakukan penarikan tunai di 6.500 jaringan ATM MERS di Malaysia.
- 6) Tabungan Tabunganku, tabungan yang diperuntukkan

bagi masyarakat kecil dan kaum pelajar. Produk ini didesign oleh Bank Indonesia untuk dipasarkan oleh bank-bank seluruh Indonesia, dengan keunggulannya para nasabah dibebaskan dari biaya apapun.

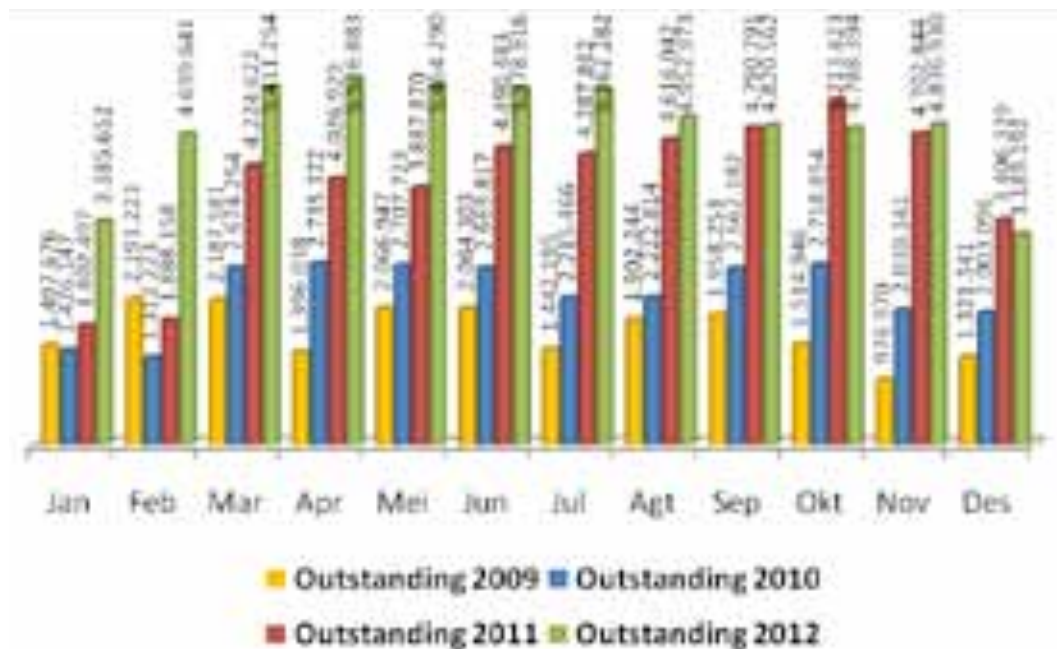
Untuk meningkatkan layanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, Bank Riau Kepri melakukan inisiatif pengembangan beberapa produk baru, yakni:

- 1) Tabungan Sinar KPE, Tabungan yang khusus yang disediakan bagi PNS, dengan fasilitas khusus, yakni kartu ATM yang juga sebagai kartu tanda pegawai yang terintegrasi dengan data kepegawaian. Tabungan dilengkapi dengan Kartu ATM dengan fasilitas yang sama dengan tabungan Simpeda dan tabungan Sinar.
- 2) Tabungan Sinar Dana BOS, Tabungan yang khusus

yang disediakan untuk kepentingan penampungan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

- 3) Tabungan Sinar Community, Tabungan yang khusus yang disediakan untuk komunitas tertentu.
- 4) Tabungan Simpeda (UKM), Tabungan yang khusus yang disediakan bagi para pengusaha mikro dan kecil.
- c. Deposito

Pada tahun 2012 pertumbuhan outstanding Deposito menunjukkan penurunan, yakni sebesar Rp3.189.182 juta, sementara pada tahun 2011 sebesar Rp3.406.339 juta. Penurunan ini dikarenakan besarnya pencairan deposito yang didominasi milik Pemda diakhir tahun. Pertumbuhan Deposito selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



PERBANKAN SYARIAH

Kondisi industri perbankan syariah semakin membaik di tahun 2012. Hal ini membuka peluang bagi banyak bank untuk menyediakan layanan Syariah terus bertambah. Tentunya, hal ini adalah perkembangan yang positif, dimana dengan pertumbuhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perbankan Syariah sebagai alternatif perbankan konvensional.

Dengan kondisi ini, kehadiran Bank Riau Kepri Syariah semakin melengkapi dan menjadi alternatif ketersediaan

produk dan layanan perbankan yang dapat diberikan Bank Riau Kepri kepada masyarakat.

Berbagai Produk yang ditawarkan dalam bentuk Skim Pembiayaan dengan margin (keuntungan bank) yang relatif lebih kecil, dimana orientasi bisnis yang selalu mengedepankan kemudahan bagi nasabah namun tetap menjaga prinsip prudential banking menjadi daya tarik tersendiri. Sistem pembiayaan Bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah menjadi semakin populer di tengah masyarakat. Bank Riau Kepri Syariah memiliki produk,

diantaranya:

1. Murabahah (jual beli),
2. Mudharabah (bagi hasil),
3. Musyarakah (kerjasama),
4. Ijarah (sewa menyewa), dan
5. Rahn (gadai emas),

Kecendrungan masyarakat untuk menggunakan perbankan syariah tidak terlepas dari budaya masyarakat melayu yang identik dengan syariah oriented, sehingga kedepan perkembangan perbankan syariah khususnya pada

provinsi Riau dan Kepulauan Riau optimis akan mencapai pertumbuhan dan kemajuan pesat.

Kinerja Pembiayaan Syariah

Portofolio pembiayaan secara berurutan dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang baik. Perkembangan outstanding pembiayaan Bank Riau Kepri Syariah disajikan pada Chart sebagaimana berikut :

Trend Pembiayaan Bank Riau Kepri Syariah 5 (lima) tahun terakhir.

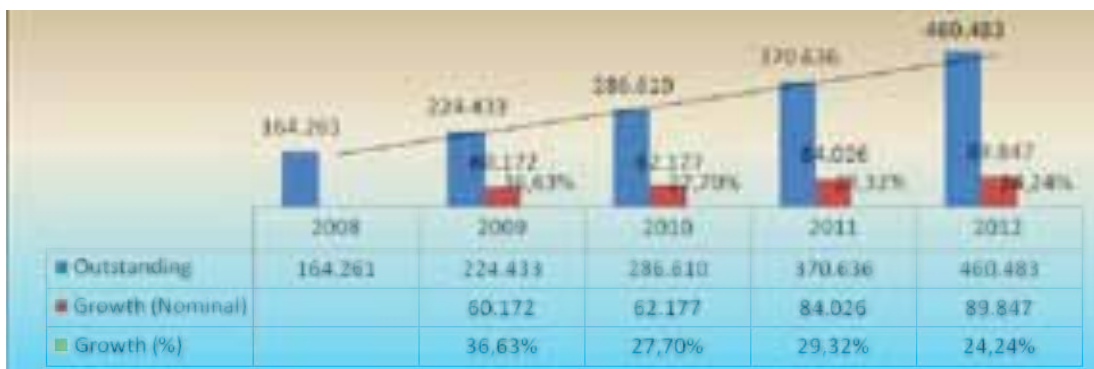


Trend pembiayaan Bank Riau Kepri Syariah berdasarkan data outstanding diatas tumbuh secara positif. Pertumbuhan dari tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 93,677 milyar rupiah. Dengan demikian menunjukkan bahwa Bank Riau Kepri Syariah secara market masih menjadi Bank yang kompetitif di tengah masyarakat.

Produk Pendanaan Syariah

Produk Pendanaan baik dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito Bank Riau Kepri Syariah menawarkan bagi hasil yang relatif lebih besar, sehingga menjadi pemicu pertumbuhan dana pihak ketiga.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BRK Syariah 5 (lima) tahun terakhir tergambar pada grafik dibawah ini:



Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Riau Kepri Syariah selama 5 tahun terakhir menunjukkan trend positif. Sampai Desember 2012, dana pihak ketiga (DPK) Bank Riau Kepri Syariah tumbuh dari Rp.286,609,- milyar ditahun 2010 menjadi Rp. 370,635,- milyar ditahun 2011 dan Rp.460,483,- milyar pada 31 Desember 2012. Dari data tersebut, secara

kompetitif mengindikasikan bahwa Bank Riau Kepri syariah mampu bersaing merebut pangsa pasar dana masyarakat ditengah persaingan brand and services produk perbankan yang ada.

Besarnya bagi hasil serta kemudahan fitur yang melekat pada produk turut serta membantu pertumbuhan bank

dalam meningkatkan kinerja outstanding dana pihak ketiga, sehingga kedepan bank riau kepri syariah memiliki tekad untuk terus mengembangkan produk pendanaan yang terintegrasi dengan produk pembiayaan.

Saldo Laba / Rugi

Sebagai bank yang tumbuh dalam konteks syariah, dinamika bisnis selalu mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba. Hukum bisnis pada kenyataannya dilapangan tidak selalu sejalan dengan planing bank dalam

mencapai target sebesar-besarnya. Namun demikian, Bank Riau Kepri selalu berusaha untuk memperbaiki kinerja pencapaian laba sehingga pada Desember 2012 Bank Riau Kepri Syariah mampu membukukan laba sebesar Rp. 20,815 milyar rupiah. Sebuah pencapaian yang relatif besar dimana UUS Bank Riau Kepri untuk sementara memiliki 2 (dua) Kantor Cabang dan 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu. Perkembangan laporan laba/rugi Bank Riau Kepri Syariah disajikan pada tabel sebagaimana berikut ;
Saldo laba/rugi Bank Riau Kepri Syariah pada akhir 31 Desember 2012.



Berikut tabel laba/rugi Bank Riau Kepri Serta Pertumbuhan dari tahun 2008 s/d 2012

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012
Saldo L/R	1,246	3,842	(1,849)	10,713	20,815
Growth (Nominal)	1,308	2,596	(5,691)	12,562	10,102
Growth (%)		208%	-148%	679%	94%

Secara keseluruhan Bank Riau Kepri Syariah telah mencatatkan laba/rugi yang baik, dimana pada tahun 2011 dan 2012 Bank Riau Kepri Syariah telah menunjukkan kinerja manajemen dan keuangan yang signifikan.

Pertumbuhan Aset

Bank yang memiliki kinerja yang baik akan menunjukkan pertumbuhan aset yang meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan aset dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain pertumbuhan realisasi penyaluran pembiayaan, peningkatan dana pihak ketiga, meningkatnya laba perusahaan, serta

bertambahnya jaringan kantor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekspansi dana dan pembiayaan bank. Pertumbuhan aset Bank dapat pula menggambarkan seberapa cepat sebuah UUS mampu berkembang bersama Cabang dan Capem yang berada dibawahnya untuk meningkatkan opportunity spin off syariah menjadi BUS. Dengan demikian Bank Riau Kepri Syariah dapat lebih fokus dalam meningkatkan prospek bisnisnya disektor syariah. Pertumbuhan aset Bank Riau Kepri Syariah dapat digambarkan dalam chart sebagaimana berikut:
Pertumbuhan Aset Bank Riau Kepri Syariah



Tabel pertumbuhan data UUS Bank Riau Kepri s/d Desember 2012.

Keterangan	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Outstanding	18,212	36,516	88,730	152,635	239,223	299,573	385,841	574,601	668,278
Growth (Nominal)		18,304	52,214	63,905	86,588	60,350	86,268	188,760	93,677
Growth (%)		100.51%	142.99%	72.02%	56.73%	25.23%	28.80%	48.92%	16.30%

Total asset Bank Riau Kepri Syariah pada desember 2012 sebesar Rp. 668,278 Milyar tumbuh Rp. 93.667 Milyar atau setara 16.30% berbanding total asset pada tahun 2011 yaitu Rp. 574,601 Milyar. Sebagaimana pada tabel diatas, pertumbuhan asset Bank Riau Kepri paling signifikan terjadi pada tahun 2011 dimana asset meningkat sebesar 188,760 Milyar atau sama dengan 48,92% dari tahun 2010.

Jaringan Kantor

Bank Riau Kepri Syariah sejak pertamakali di launching pada juli 2004 dengan 1 (satu) kantor telah berekspansi

dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 UUS Bank Riau Kepri telah menambah jaringan Kantor sebanyak 1 (satu) Kantor Cabang. Pada tahun 2009 UUS membuka Cabang Pembantu Syariah sebanyak 2 (dua) Kantor dan 1 (satu) ditahun 2010. Unit Layanan Syariah UUS Bank Riau Kepri dibuka pertama kali pada tahun 2007, dan terus dilakukan pengembangan bersamaan dengan pembukaan jaringan kantor konvensional. Sehingga pada tahun 2012 UUS telah memiliki jaringan office channeling layanan syariah sebanyak 49 ULS. Data perkembangan jaringan kantor sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel jumlah jaringan kantor UUS Bank Riau Kepri.

No	Jaringan Kantor	Tahun								
	Bank Riau Kepri Syariah	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Kantor Cabang	1	1	2	2	2	2	2	2	2
2	Kantor Cabang Pembantu	-	-	-	-	-	2	3	3	3
3	Kantor Kas	-	-	-	1	1	1	1	-	-
4	Unit Layanan Syariah	-	-	-	8	33	37	46	48	49
	Total	1	1	2	11	36	42	52	53	54

Pengembangan pembukaan jaringan kantor Bank Riau Kepri Syariah akan terus ditingkatkan, sesuai dengan rencana bisnis pada setiap tahunnya. Pada tahun 2013 kuartal

1 (satu) UUS telah menambah jaringan Kantor Cabang pembantu sebanyak dua kantor yaitu di Kabupaten Kuantan Singingi dan Capem Syariah Panam Kota Pekanbaru.

ASPEK PEMASARAN DAN PROMOSI

Aspek Pemasaran

Bank Riau Kepri memandang aspek pemasaran merupakan faktor strategis atau kunci dari keberhasilan perusahaan dalam menawarkan produknya. Jika permintaan terhadap produk / jasa yang ditawarkan kurang memadai, seluruh kegiatan aspek-aspek yang lainpun tidak akan terwujud. Untuk itu, Bank Riau Kepri melakukan langkah-langkah strategis dengan membaginya kepada tiga aspek, yakni:

1) Penetrasi pasar

Dalam rangka penetrasi pasar, ditahun 2012 masih tetap dijalankan program marketing communications yang disebut Program Sinar Tebar Miliar. Program Sinar Tebar Miliar adalah program promosi Bank Riau Kepri yang diperuntukan kepada nasabah Tabungan Sinar, Sinar Delima, Sinar Belia, Sinar Pendidikan, Sinar KPE, Sinar Community dan Tabungan IB Sinar Bank Riau Kepri Syariah yang diadakan dua periode setiap tahunnya. Program ini menyediakan hadiah uang tunai dengan

total Rp 6 milyar yang terdiri atas 2 grand prize masing-masing Rp1 miliar, 8 pemenang masing-masing Rp 100 juta, 38 pemenang masing-masing Rp 50 juta, 76 pemenang masing-masing Rp 10 juta, 152 pemenang masing-masing Rp 2 juta dan 236 pemenang masing-masing Rp1 juta. Ditahun 2012, Bank Riau Kepri kembali menjadikan dua orang nasabahnya menjadi Milyader melalui program Sinar Tebar Milyarnya. Mereka adalah Yuni Yanti nasabah cabang Pasar Pusat, dan Hartati nasabah cabang pembantu Tangkerang.

2) Pengembangan Produk

Dengan tingkat persaingan yang ketat, maka bank tidak dapat hanya mengandalkan produk yang telah ada. Bank harus kreatif dan inovatif untuk dapat menciptakan produk baru yang efektif dan efisien, guna memberikan pelayanan lebih kepada nasabah. Oleh karena itu pengembangan produk baru penting bagi perusahaan dalam memuaskan kebutuhan dan keinginan nasabah yang tidak terbatas. Pengembangan produk berupa perbaikan pada produk lama, dan menambah lini produk baru.

Ditahun 2012 Bank Riau Kepri telah mengembangkan beberapa produk maupun fasilitas layanan lainnya, diantaranya:

1. Hadiah langsung (direct gift) bagi nasabah yang berkomitmen menabung di Tabungan Sinar nya dengan ketentuan hadiah berdasarkan jumlah saldo tabungan.
2. Mini ATM EDC yang diikuti pula dengan EDC Merchant dan EDC Collection
3. Layanan sms banking dan layanan Mobile Banking

3) Perbaikan Kualitas Pelayanan

Service Excellence Award

Dalam upaya memotivasi karyawan-karyawati untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya, Bank Riau Kepri ditahun 2012 mengadakan Service Excellence Award, yakni program penghargaan bagi kantor cabang-cabang yang mendapatkan penilaian tertinggi untuk pelayanannya kepada nasabah. Kategori Kantor cabang yang memenangkan juara 1 penghargaan service excellence award ini adalah Cabang Tanjung Balai Karimun, posisi 2 direbut oleh Cabang Batam, dan peringkat ke 3 direbut oleh Cabang Pasar Pusat Pekanbaru dan Cabang Ranai.

Untuk kategori Kantor Cabang Pembantu (KCP),

peringkat 1 dimenangkan oleh KCP Tanjung Uban, peringkat 2 oleh KCP Ujung Batu dan Tanjung Batu, peringkat 3 oleh KCP Panam. Sedangkan untuk kategori kedai, juara 1 direbut oleh Kedai Arengka, juara 2 dimenangkan oleh Kedai Sedanau, dan juara ke 3 direbut oleh Kedai Marpoyan.

Kontes Frontliner

Untuk meningkatkan service serta pelayanan bagi para nasabah, Bank Riau Kepri di tahun 2012 kembali mengadakan Kontes Frontliner. Penghargaan ini diberikan dalam rangka memberikan apresiasi yang tinggi atas penilaian kinerja para frontliner dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah. Selain itu penghargaan ini juga diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan kinerja para frontliner untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Bank Riau Kepri.

Setelah melalui berbagai proses penilaian terpilihlah The Best Frontliner Bank Riau Kepri Tahun 2012 untuk kategori Satpam, Teller, dan Customer Service yakni untuk kategori Satuan Pengamanan (Satpam), Juara 1 diraih oleh Muhammad Faisol dari Cabang Batam, Juara II oleh Bambang Warsito dari Cabang Pasar Pusat, dan Juara III oleh Harry Prawiranegara dari Cabang Tanjung Balai Karimun. Untuk kategori Teller, Juara I diraih oleh Dwi Anggriani Hadry dari Cabang Pasir Pangaraian, Juara II oleh Sri Wulan dari Cabang Batam, dan Juara III oleh Indah Widya Risanti dari Cabang Bangkinang. Sementara untuk kategori Customer Service (CS), Juara I diraih oleh Rajiv Dharma dari Cabang Utama, Juara II oleh Endah Yuliani dari Cabang Ranai, dan Juara III oleh Claudia Vanessa dan Puji Kartika masing-masing dari Cabang Pasar Pusat dan Pasir Pangaraian.

Aspek Promosi

Aspek promosi adalah satu-satunya cara untuk memperkenalkan produk-produk bank ke masyarakat dan calon nasabah yang potensial. Setiap kegiatan pemasaran perlu didukung oleh kegiatan promosi tersebut. Bank Riau Kepri sangat memandang penting aspek promosi ini. Di tahun 2012, beberapa strategi promosi diterapkan Bank Riau Kepri, baik melalui media cetak, elektronik, media luar ruang, maupun kegiatan pameran.

1) Media Cetak

Ditahun 2012, Bank Riau Kepri menjalin kerjasama

dengan beberapa media cetak besar di Riau dan Kepri guna menerbitkan iklan promosi produk diantaranya:

1. Riau Pos.
2. Haluan Riau.
3. Tribun Pekanbaru.
4. Metro Riau.
5. Pekanbaru Pos.
6. Koran Riau.
7. Rakyat Riau.
8. Tribun Batam.
9. Haluan Kepri.

2) Media Elektronik

Ditahun 2012, Bank Riau Kepri menjalin kerjasama dengan beberapa media Elektronik di Riau dan Kepri guna menerbitkan iklan promosi produk diantaranya:

1. RTV (Riau TV)
2. Smart FM
3. Bharabas FM
4. Aditya FM
5. Robbani
6. Cendana FM

3) Website

Ditahun 2012, Bank Riau Kepri menjalin kerjasama dengan beberapa media internet di Riau dan Kepri guna menerbitkan iklan promosi produk diantaranya:

1. Riauterkini.com
2. Riauonline.com
3. Riaupeople.com
4. Riaustrust.com

4) Media Luar Ruang

Ditahun 2012, Bank Riau Kepri menjalin kerjasama dengan beberapa media luar ruang di Riau dan Kepri guna menerbitkan iklan promosi produk diantaranya:

1. Halte bus di dua titik jalan kota Pekanbaru
2. Iklan di Bus Kota

5) Pameran dan Seminar

Ditahun 2012, Bank Riau Kepri memanfaatkan beberapa agenda pameran untuk turut mempromosi produk. Agenda pameran itu diantaranya:

1. Pameran Riau Expo 2012 yang digelar di Bandar Seni Raja Ali Haji Purna MTQ Pekanbaru.
2. Pameran Batam Expo 2012 yang digelar di Batam Center, Kota Batam.
3. Coaching dan Counselling bagi Debitur UMKM

Binaan Bank Riau Kepri di Provinsi Riau.

4. Coaching dan Counselling bagi Debitur UMKM Binaan Bank Riau Kepri di Provinsi Kepri.

Biaya promosi ditahun 2012

Peningkatan bisnis sangat bergantung pada aktifitas promosi. Untuk itu, Bank Riau Kepri selalu mengelola kegiatan promosi ini secara lebih efektif dan efisien. Ditahun 2012, untuk kegiatan promosi Bank Riau Kepri telah mengeluarkan dana sebesar Rp22.962 juta, sedangkan ditahun 2011 realisasi dana promosi sebesar Rp24.179 juta. Dana promosi ini digunakan untuk memicu peningkatan aktifitas bisnis pada sisi penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta feebase income.

PROSPEK USAHA

Riau adalah penghasil sawit terbesar di Sumatera. Membaiknya harga komoditas kelapa sawit di pasaran global diharapkan akan menjadi salah satu pemicu pertumbuhan ekonomi Riau. Pertumbuhan ekonomi Riau ditahun 2013, tidak akan jauh beda dengan periode sebelumnya. Ekonomi Riau di prediksi akan tumbuh pada kisaran 7-7,5 persen tanpa migas dan 4-4,5 persen dengan migas.

Disamping itu, stabilitas politik di tahun 2013 dan terkait Pemilihan Kepada Daerah untuk posisi Gubernur Riau diramal bakal memicu naiknya tingkat konsumsi. Dan juga, pelaksanaan iven multinasional (Islamic Solidarity Games) diperkirakan berpotensi menjadi upside risk, sehingga dengan adanya faktor tersebut pertumbuhan ekonomi Riau diharapkan dapat mencapai batas yang diharapkan.

Di sisi lain inflasi kami prediksi masih akan berada di kisaran 4,5 persen. Beberapa hal juga berpotensi melambungkan inflasi daerah, yakni rencana kebijakan kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) sebesar 15 persen. Selain itu juga peluang daerah untuk menyesuaikan tarif pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB) menjadi 10 persen, bisa meningkatkan pendapatan Asli Daerah

Sedangkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Provinsi Riau dan Kepri terjadi peningkatan yang signifikan, yang menjadi salah satu pemicu meningkatnya kebutuhan transaksi di perbankan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau untuk tahun 2013 mencapai Rp8,362 triliun, dimana Provinsi Riau yang tahun 2010 memiliki APBD sebesar Rp4.02 triliun naik

menjadi Rp5.6 triliun pada tahun 2011, dan Rp6,367 triliun pada tahun anggaran 2012. Besaran kenaikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau sebesar Rp2 Triliun. Sementara itu di tahun 2013, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Kepri naik mencapai Rp2,43 triliun, yang sebelumnya dari Rp1.4 triliun pada tahun 2010 menjadi Rp1.99 triliun pada tahun 2011, dan Rp2,250 triliun pada tahun anggaran 2012.

Dengan optimisnya pertumbuhan ekonomi Riau dan Kepri ditahun 2013 dan meningkatnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau dan Kepri, membuat beberapa peluang, yakni:

a. Organisasi

- Kebutuhan kredit di daerah Riau dan Kepri masih cukup besar dan berpotensi untuk tumbuh
- Terbukanya kesempatan untuk berpartisipasi dalam percepatan pembangunan ekonomi dan bisnis di Propinsi Riau dan Kepri, dalam bentuk kerjasama dengan BUMD dan perusahaan besar, khususnya di bidang infrastruktur, industri dan perkebunan.
- Kebijakan otonomi daerah saat ini memberikan dampak dan keuntungan terhadap pemerataan dan pertumbuhan ekonomi daerah.
- Dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (Pemda) sampai saat ini maupun untuk masa yang akan datang, masih tetap berpotensi untuk menjadi salah satu sumber dana yang dapat diandalkan.
- Karena terletak di kawasan strategis yang memiliki potensi ekonomi yang besar dan terus bertumbuh, hal ini merupakan peluang bagi Bank untuk dapat menyediakan jasa-jasa perbankan yang kompetitif.

b. Segmen Konsumer

- Pasar usaha Konsumer terus berkembang pesat sesuai dengan perkembangan perekonomian nasional, termasuk di Riau dan Kepri
- Kelompok pegawai Pemda dan swasta di Riau dan Kepri relatif menjadi "captive market" sehingga dapat menjadi basis yang baik untuk pengembangan segmen konsumer, baik dana maupun kredit.
- Pasar masih cukup terbuka untuk produk kredit konsumer lain (KPR, kartu kredit, kredit aneka guna, dll.)

- Pendapatan fee-based belum dimanfaatkan maksimal, yang antara lain bersumber dari aktivitas transaksi retail.

c. Segmen Komersial & UMKM

- Segmen Komersial & UMKM merupakan segmen pasar yang paling cepat berkembang sejalan dengan kemajuan perekonomian nasional.
- Segmen ini adalah segmen yang selalu didorong oleh pemerintah untuk terus berkembang, karena merupakan segmen yang paling banyak menyerap tenaga kerja, dan terbukti paling tahan terhadap krisis.
- Segmen ini merupakan segmen pasar yang paling besar dalam kegiatan perekonomian nasional maupun daerah, terutama dalam bidang industri, infrastruktur dan perkebunan.
- Kedekatan dengan Pemda dapat digunakan secara optimal untuk memperbesar pangsa pasar kredit & dana untuk proyek-proyek yang terkait dengan Pemda.
- Adanya berbagai program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat didukung oleh Bank Riau Kepri antara lain berupa subsidi bunga sehingga beban masyarakat menjadi rendah.

d. Segmen Syariah

- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 dan Peraturan Bank Indonesia No. 10/11/PBI/2009 yang mendorong percepatan pertumbuhan industri perbankan syariah nasional.
- Undang Undang No.42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai (PPn) yang memuat mengenai netralisasi pengenaan pajak berganda pada transaksi murabahah yang mendorong berkembangnya produk murabahah.
- Prinsip usaha Syariah yang tidak membatasi nasabah berdasarkan agama tetapi lebih kepada sistem yang berbasis muamalah (ekonomi).
- Preferensi nasabah diperkirakan masih sangat positif terhadap sistem atau prinsip Syariah, sehingga dapat merupakan potensi pengembangan bisnis bank syariah ke depan.
- Potensi Pasar Syariah di Riau-Kepri yang cukup luas yang masih belum tergarap oleh perbankan syariah yang ada.

- Tingkat persaingan bisnis Syariah diantara Perbankan Syariah di Riau-Kepri relatif masih rendah, menjadi momentum untuk lebih dulu merebut pasar.
- Perkembangan kegiatan sektor ril di Riau-Kepri masih positif.

Dengan peluang tersebut prospek usaha Bank Riau Kepri sangat optimis dengan memperhitungkan kekuatan, diantaranya:

a. Organisasi

- Mendapat dukungan dari Pemda Riau dan Kepri sebagai pemegang saham
- Memiliki jaringan kantor dan layanan yang cukup luas di daerah Riau dan Kepri
- Memiliki kantor Pusat berada di Ibu Kota Provinsi Riau, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan bisnis
- Memiliki pemahaman terhadap kultur budaya, perilaku konsumen dan situasi pasar lebih baik dibanding pesaing.

b. Segmen Konsumer

- SDM Bank Riau Kepri memiliki kompetensi dan pengalaman yang cukup baik untuk melayani Kredit Aneka Guna (KAG), sehingga jumlah nasabah tumbuh secara signifikan dari waktu ke waktu.
- Hubungan emosional antara konsumen dan Bank Riau Kepri terjalin dengan kuat sehingga proses adaptasi sangat mudah dilakukan
- Proses pengambilan keputusan dalam merespon dan melakukan diferensifikasi dan diferensiasi produk-produk konsumer dapat dilakukan dengan relatif cepat.

c. Segmen Komersial & UMKM

- Bank Riau Kepri memiliki hubungan yang baik dan dekat dengan Pemda Riau dan Kepri
- Persyaratan Perkreditan yang fleksibel
- Pengembangan jaringan pelayanan kantor Bank cukup mendukung kegiatan operasional saat ini
- Telah terjalin kerjasama UED-SP diseluruh pemkab/pemko diseluruh Propinsi Riau

d. Segmen Syariah

- Bank Riau Kepri UUS Memiliki brand image positif di masyarakat Riau dan Kepri.

- Komitmen yang tinggi dari Manajemen dan Stakeholders untuk mengembangkan bisnis Usaha Syariah.
- Teknologi Sistem informasi yang sudah On-line ke seluruh jaringan kantor memudahkan nasabah bertransaksi.
- Populasi muslim mayoritas di wilayah Riau-Kepri.
- Jaringan distribusi yang tersebar diseluruh wilayah Riau dan Kepri

Dengan lengkapnya berbagai fitur pelayanan baru yang dimiliki Bank Riau Kepri, maka prospek usaha di tahun 2013 akan lebih optimis dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Masalah dan Kendala yang dihadapi

Dinamika sebuah perusahaan yang bergerak dinamis, masalah dan kendala adalah tantangan yang mesti dihadapi agar menjadi lebih baik. Meski beberapa masalah dan kendala yang ada, namun hal ini menghantarkan Bank Riau kepri menjadi lebih tangguh dan teruji. Beberapa masalah yang telah disakapi Bank Riau Kepri diantaranya:

1. Kekosongan posisi Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 15 Juli 2012, salah satu keputusannya, para pemegang saham memutuskan memberhentikan Erzon (Direktur Utama), Abdul Azis (Direktur Dana dan Jasa), Sarjono Amnan (Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko), Ruslan Malik (Direktur Kredit dan Syariah) dari jajaran direksi, serta Sufian Hamim dan Yuni Safrin dari dewan komisaris. Mereka diberhentikan karena masa jabatannya sudah habis. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 31 Agustus 2012, pemegang saham memutuskan mengangkat Nizam Putih untuk posisi jabatan Direktur Dana dan Jasa. Dan, di Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) pada tanggal 14 September 2012 di Pekanbaru, kembali pemegang saham memutuskan mengangkat Afrial Abdullah untuk posisi jabatan Direktur Kredit dan Syariah dan Nizam Putih merangkap Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri.

Namun, sejak dilaksanakannya RUPS-LB pada 15 Juli 2012, untuk posisi jabatan Direktur Utama Bank Riau Kepri masih kosong. Ada beberapa kebijakan strategis yang tidak dapat diputuskan, karena tidak adanya

Direktur Utama. Ibarat sebuah roda, yang sebelumnya bundar, sekarang agak bergoang sedikit, karena kepengurusannya tidak lengkap. Meskipun demikian, dengan komposisi direksi yang ada saat ini, secara keseluruhan kinerja Bank Riau Kepri tidak terganggu. Ini dapat dibuktikan dengan pencapaian laba tahun 2012 yang melebihi target.

2. Gedung Menara Bank Riau Kepri

Meski pengerjaan secara fisik Menara Bank Riau Kepri sudah rampung, namun menara yang menjadi kantor Bank Riau Kepri masih belum dapat dipergunakan. Keterlambatan serah terima gedung dikarenakan adanya kesalahpahaman antara kontraktor Waskita Karya dengan pihak manajemen Bank Riau Kepri.

Sesuai dengan sistem pembayarannya, Bank Riau Kepri akan bayar 100 persen, jika gedungnya sudah selesai 100 persen. Namun, yang menjadi kendala menurut Bank Riau Kepri gedung tersebut belum selesai 100 persen. Sementara itu, menurut Waskita Karya, gedung menara Bank Riau Kepri sudah selesai sepenuhnya. Perbedaan persepsi ini membuat kedua belah pihak tidak mencapai titik temu.

Guna menyelesaikan masalah ini, baik Bank Riau Kepri maupun Waskita Karya sepakat untuk duduk bersama, dan meminta pihak independen, yakni Badan PKP untuk mengaudit pekerjaan tersebut. Sampai dengan Desember 2012, proses audit ini masih berjalan.

3. Litigasi

Sidang kasus kredit macet di Bank Riau Kepri di tahun 2012, dengan terdakwa mantan Dirut, mantan Direktur Kredit Bank Riau Kepri, serta mantan Pimpinan Cabang Batam saat itu, menjadi sorotan semua pihak, termasuk para karyawan. Kredit macet yang seharusnya ranah perdata, namun menjadi ranah tindak pidana korupsi. Hal ini membuat kekhawatiran karyawan dalam menyalurkan kredit.

Guna mengatasi ini, manajemen Bank Riau Kepri menjalin kerjasama dengan Law Firm/kantor pengacara, agar seluruh karyawan dibackup selama karyawan tersebut tidak berlaku curang. Disamping itu, manajemen menerapkan kebijakan anti fraud dengan mensosialisasikannya melalui buku saku kebijakan anti fraud.

RENCANA STRATEGI 2013

Untuk mencapai visi dan misi Bank dan sesuai arah kebijakan Bank tahun 2013, maka perlu ada langkah-langkah strategis yang harus dilakukan antara lain :

1. Optimalisasi peran dan fungsi unit kerja kantor pusat serta seluruh jaringan distribusi bank (Cabang, Capem, Kedai, Butik dan ATM).
2. Pengembangan dan optimalisasi fitur produk dan jasa bank.
3. Melakukan review dan pengembangan berbagai skim kredit/pembiayaan untuk percepatan intermediasi.
4. Percepatan peningkatan recovery kredit bermasalah.
5. Penyempurnaan dan pengembangan teknologi Informasi yang tepat guna
6. Penyempurnaan sistem pengembangan karir, kompetensi dan Performance Management yang terintegrasi.
7. Optimalisasi peran dan fungsi Bank Devisa.
8. Peningkatan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, kemampuan pengelolaan resiko (risk management) serta Good Corporate Governance (GCG).
9. Peningkatan standar dan kualitas pelayanan (service excellence) serta budaya perusahaan (corporate culture).
10. Pengembangan kualitas internal kontrol (control self assessment), penerapan sistem audit berbasis (risk-based audit) dan pengembangan Audit Rating System.
11. Optimalisasi fungsi Hukum, Corporate Secretary dan Corporate Social Responsibility (CSR).

Target Jangka Pendek dan Jangka Menengah

a. Target Jangka Pendek

Target jangka pendek dalam Rencana Bisnis Bank disusun dengan beberapa prinsip dasar yaitu:

- Target disusun berdasarkan fakta, dukungan data yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Disusun secara jelas dan realistis mungkin agar dapat dilaksanakan dan dicapai dengan baik.
- Dapat dilakukan penyesuaian sesuai dengan perkembangan lingkungan bisnis (fleksibel).

Ada beberapa target jangka pendek yang akan dilakukan Bank antara lain :

1. Menurunkan tingkat NPL atau kredit bermasalah

(recovery kredit bermasalah)

Kondisi NPL PT. Bank Riau Kepri secara keseluruhan masih berada dibawah angka normatif ketentuan BI yaitu 2,96% per 31 September 2012. Namun apabila dilihat perkembangannya dari tahun-tahun sebelumnya menunjukkan peningkatan secara netto maupun bruto. Upaya untuk memperbaiki kinerja NPL ini antara lain :

- Pengendalian NPL secara aktif melalui monitoring dan menetapkan langkah-langkah yang tepat, baik penyelamatan kredit maupun penyelesaian kredit bermasalah.
- Meningkatkan penagihan kredit Hapus Buku dan melakukan penyempurnaan file/ administrasi kredit Hapus Buku.
- Review dan maksimalisasi kerja sama dengan Balai Lelang yang ada dan KPKNL serta mencari kemungkinan kerja sama dengan Lembaga Lelang yang lain.
- Membuat dan mengelola database kredit bermasalah/hapus buku.
- Membuat pola penyelesaian seluruh kredit bermasalah dan hapus buku.
- Meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan kompetensi dalam penanganan kredit bermasalah.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan di atas, maka PT. Bank Riau Kepri akan melakukan perbaikan NPLs dengan menargetkan pada tahun 2013 NPLs bruto sebesar 2,27% dengan asumsi :

- Penyaluran kredit sebesar Rp12,73 Triliun.
- Kualitas penyaluran terjaga dengan baik dan terus ditingkatkan.
- Debitur yang mempunyai fasilitas kredit bermasalah dapat diselesaikan sehingga kualitas

kredit semakin baik.

2. Meningkatkan fungsi intermediasi

Diperkirakan pertumbuhan kredit PT. Bank Riau Kepri pada tahun 2013 ini mencapai 21% dan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 20%. Dengan adanya dana yang berasal dari dana pihak ketiga yang bersumber dari masyarakat, diharapkan nantinya fungsi intermediasi bank dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga dilakukan penambahan jaringan kantor baru di berbagai daerah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau sebagai upaya meningkatkan hubungan bank dengan masyarakat.

3. Peningkatan Efisiensi

Dengan semakin besarnya usaha bank maka akan berdampak pada semakin besarnya biaya operasional yang dikeluarkan. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian yang ketat agar pencapaian efisiensi masih berada pada kondisi normatif. Pada tahun 2013 PT. Bank Riau Kepri telah memproyeksikan rasio efisiensi (BOPO) sebesar 78,41% dan terus dipertahankan di bawah angka normatif hingga tiga tahun ke depan.

b. Target Jangka Menengah

1. Pengembangan Usaha Syariah

Upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan Unit Usaha Syariah dalam jangka menengah adalah :

- Meningkatkan jumlah asset mencapai Rp1,27 triliun
- Melakukan penambahan jaringan kantor cabang dan cabang pembantu serta office channelling syariah di berbagai daerah Provinsi Riau dan Kepri.

- Peningkatan pengembangan bisnis syariah, pengembangan produk dan pelayanan syariah berdasarkan segmentasi nasabah.
 - Melakukan kajian persiapan spin-off Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah (BUS).
2. Peningkatan Kemampuan Menghimpun DPK
Untuk meningkatkan kemampuan DPK, bank akan melakukan pengembangan berbagai produk dana dan jasa antara lain mencakup Phone Banking, Mobile Banking, Internet Banking, Mobile EDC, Online Bill Payment, Bancassurance, Kartu Prioritas.
 3. Optimalisasi Fungsi SBU
Optimalisasi Fungsi SBU antara lain dilakukan melalui pengembangan produk/fitur layanan masing-masing SBU serta melakukan perbaikan/penyempurnaan SOP.
 4. Optimalisasi Sarana Pendukung
Optimalisasi sarana pendukung antara lain dilakukan pembangunan gedung kantor yang representatif, melakukan standarisasi facade gedung jaringan kantor, pembaharuan sarana kerja.
 5. Perluasan Jaringan Distribusi
Perluasan Jaringan Distribusi antara lain dilakukan penambahan jaringan kantor, ATM, Mobile EDC, serta perluasan jaringan kantor ke luar wilayah Provinsi Riau dan Kepri.
 6. Peningkatan Kualitas Pelayanan
Peningkatan Kualitas Pelayanan antara lain dilakukan pembenahan CIF (Customer Information File), pengembangan CRM (Customer Relationship Management) serta peningkatan fungsi Service Quality di masing-masing kantor.
 7. Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (good corporate governance)
 - Melakukan pengelolaan GCG meliputi verifikasi dan evaluasi peraturan/kebijakan internal, koordinasi dengan unit-unit terkait untuk keperluan pelaksanaan GCG.
 - Membudayakan pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yaitu: Transparency, Accountable, Responsible, Independence dan Fairness serta menjadikan Pegawai Bank bekerja berdasarkan Kode Etik GCG.
 8. Penguatan Internal Kontrol
Penguatan Internal Kontrol antara lain dilakukan melalui penyempurnaan sistem Risk Based Audit serta penerapan Audit Rating System, penguatan fungsi IT Auditor dan penguatan fungsi Internal Control Cabang.
 9. Penguatan Manajemen Risiko
Penguatan Manajemen Risiko antara lain dilakukan pengembangan dan implementasi aplikasi Rating Debitur, Laporan Profil Risiko, Pemantauan Likuiditas, pengembangan data base permasalahan internal untuk mendukung penerapan Operation Risk Management.
 10. Menurunkan NPL
Untuk menurunkan NPL antara lain dilakukan melalui perbaikan proses kerja dan peningkatan kehati-hatian dalam penyaluran kredit, perbaikan mekanisme penagihan kredit, kerja sama dengan Balai Lelang dan KPKNL untuk penyelesaian/pelelangan agunan.
 11. Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi
Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi antara lain dilakukan melalui pembuatan Data Centre di gedung kantor pusat yang baru, pembenahan/standarisasi jaringan komunikasi data, evaluasi sistem kerja sama penggunaan aplikasi core banking, standarisasi sistem PABX untuk peningkatan efisiensi komunikasi antar kantor, pengembangan MIS dan Corporate University (e-learning)



Dengan Sumber Daya
Manusia Dukungan
IT dan pengelolaan
Manajemen Resiko Yang
baik, Menjadikan Kami
Handal dan Teruji

Tinjauan Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Keberhasilan perusahaan sangat ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki, khususnya sumber daya manusia (work force). Persaingan bisnis yang ketat dan terus berubah memaksa kompetensi dan strategi pengelolaan sumber daya manusia berubah. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang tepat akan menentukan tingkat keberhasilan perusahaan di masa depan. Karena itu Bank Riau Kepri berkomitmen untuk meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia agar mampu menjadi sumber daya yang unggul dan produktif.

a. Perencanaan SDM

Program pengembangan SDM dilakukan secara terencana, terarah dan terintegrasi dengan menggunakan pendekatan Competency Based Human Resource Management (CBHRM) yang terdiri dari :

- Cara untuk mendapatkan orang yang tepat & benar.
- Cara untuk menempatkan orang yang tepat & benar.
- Cara untuk memberikan remunerasi yang tepat & benar.
- Cara untuk memberikan kepastian karir bagi karyawan secara logis, adil & beralasan.
- Cara untuk memberikan penilaian atas kinerja karyawan secara tepat, benar & adil.
- Cara untuk menentukan reward & punishment yang benar, tepat & adil.
- Cara untuk menciptakan regenerasi yang handal & siap pakai.
- Cara untuk membantu dan mempersiapkan karyawan yang akan memasuki usia pensiun.



Tahapan untuk mencapai Bank Riau Kepri Excellence, dengan membangun business capability melalui pendekatan kualifikasi dan proses terbagi dalam tahapan sebagai berikut :

Tahap I : - Penyelarasan skill, kompetensi dan pengalaman berdasarkan strategi dan segmentasi usaha bank.

- Membuat base line atas skill yang dimiliki secara organisasi maupun staf yang ada.

Tahap II : - Pemenuhan jumlah orang yang diperlukan sesuai dengan keahlian, pengalaman dan kompetensi.

- Membangun kapabilitas ketrampilan

sesuai dengan strategi dan struktur organisasi.

Tahap III : - Percepatan pertumbuhan bisnis dengan sumber daya yang telah dipenuhi.

- Peningkatan berkesinambungan atas skill, pengalaman dan kompetensi.

Metode pelatihan dan pengembangan dalam pengelolaan pelatihan dan pengembangan Human Capital dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan
2. Penetapan Tujuan
3. Pengembangan Metode Pelatihan
4. Pengembangan Materi Pelatihan
5. Pelaksanaan Pelatihan
6. Evaluasi Pelatihan



Pelatihan berfokus pada tugas, pekerjaan, atau posisi yang spesifik yang membuat seseorang menyelesaikan pekerjaannya. Oleh sebab itu, topik pelatihan ditentukan oleh tingkat kepentingannya.

Setiap pegawai mempunyai kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan karir pegawai itu sendiri. Pegawai akan mengikuti program pelatihan baik dalam rangka meningkatkan keterampilan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya sekarang dan antisipasi pengembangan tugas kedepan. Dalam hal ini, proses belajar tidak ada hentinya, baik yang dilakukan secara sendiri (Self Learning) maupun bersama-sama (Classroom learning).

Pegawai juga harus siap menghadapi setiap perubahan yang mungkin terjadi dan wajib berbagi serta mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada pegawai lainnya terutama di unit kerja masing-masing.

Program pengembangan SDM yang telah dilakukan selama tahun 2012 adalah :

1. Implementasi Sistem Database Kepegawaian yang terintegrasi.
2. Penyesuaian Remunerasi tahun 2012.
3. Penyusunan SOP Program Pendidikan.
4. Penyusunan SOP E-Learning
5. Penyusunan evaluasi kebijakan Program Pensiun Iuran Pasti
6. Penyempurnaan BPP Kepegawaian Tentang Gaji, Hak & Fasilitas Pegawai.
7. Mengoperasikan unit konsultasi pegawai.
8. Indeks Kepuasan Pegawai (IKP) rata-rata min. sebesar 70 berdasarkan COCI.
9. Pelatihan & Pendidikan berbasis kompetensi kepada seluruh pegawai.

b. Rekrutmen

Selama tahun 2012, Bank Riau Kepri tidak melaksanakan rekrut Calon Pegawai Tetap karena komposisi jumlah pegawai masih dalam kondisi ideal.

c. Pengelolaan Kinerja

Pengelolaan kinerja di Bank Riau Kepri diaplikasikan dalam 2 (dua) macam bentuk Penilaian Kinerja sebagai berikut :

1. Penilaian Kinerja Key Performance Indicator (KPI), yakni suatu sistem penilaian yang diperuntukan bagi unit kerja yang membuat sasaran kinerja. Instrumen/alat yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian ini adalah Lembaran Penilaian KPI.
2. Penilaian Sasaran Kinerja Individu (SKI), yakni suatu sistem penilaian yang diperuntukan bagi para pegawai Bank. Instrumen/alat yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian ini adalah Lembaran Penilaian SKI.

Penilaian kinerja ini telah diberlakukan sejak tahun 2009 secara bertahap dengan terus melakukan penyempurnaan. Penilaian kinerja ini berbasis Balanced Scorecard dengan menggunakan 4 perspektif yaitu Financial, Customer Focus, Internal Process, dan Learning & Growth.

d. Budaya Kerja

Kerja keras tidak 100 persen menggaransi kesuksesan. Namun kegigihan, optimisme, dan kemampuan untuk menumbuhkan dengan kokoh budaya perusahaan, itu baru menjamin akan datangnya kesuksesan. Sesuatu yang lebih bersifat inner di dalam diri, lebih memungkinkan semua itu terjadi.

Sebagai sebuah korporat setiap perusahaan memiliki nilai-nilai yang menjadi acuan dalam berproses dan melandasi aktifitas perusahaan. Nilai-nilai ini hidup dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan itu sendiri. Itu sudah seperti bagian yang mendarah daging. Singkatnya tanpa itu perusahaan tidak ada. Nilai-nilai itulah kemudian menjadi budaya perusahaan.

Untuk itu, perusahaan harus memiliki Falsafah Kerja dan Nilai-Nilai Budaya Perusahaan yang terus dikembangkan mengikuti perkembangan dunia usaha yang dinamis dan terus berubah. Bank Riau Kepri telah meredefinisi nilai-nilai perusahaan yang ada dengan tujuan untuk melestarikan budaya perusahaan yang telah lama ada yang telah dijalankan dan terbukti berdampak positif

terhadap perkembangan perusahaan, lalu kemudian dirumuskan untuk menjadi Panduan Perilaku Perusahaan.

Panduan perilaku Bank Riau Kepri yang terdiri dari :

5 (Lima) Nilai Budaya Kerja, yakni:

INTEGRITAS

PROFESIONALISME

SINERGI

FOKUS PADA PELANGGAN

UNGGUL

Setiap Nilai Budaya Kerja memiliki perilaku utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh Insan Bank Riau Kepri, 10 (sepuluh) Nilai Perilaku Utama itu adalah:

1. Jujur dan Berkomitmen
2. Kompeten dan Bertanggung jawab
3. Bekerja Cerdas, Efektif dan Efisien
4. Bekerjasama, Saling Menghargai dan mendukung
5. Berfikir Positif
6. Peduli, Proaktif dan Cepat Tanggap
7. Tulus Ikhlas
8. Berorientasi pada Solusi Terbaik
9. Kreatif, Inovatif, dan Bernilai Tambah
10. Memberikan Hasil Terbaik

Nilai-nilai Budaya Kerja tersebut diatas adalah pondasi organisasi untuk kesamaan komitmen, berpikir dan bertindak, menjalankan Misi dan mencapai Visi dan panduan perilaku insan Bank Riau Kepri.

e. Kebijakan Remunerasi

Dalam tahun 2012 Bank Riau Kepri menyempurnakan kebijakan di bidang kesejahteraan pegawai yang meliputi :

- Meningkatkan penghasilan pegawai sebesar 10% sampai dengan 15 % untuk masing-masing level jabatan dengan memperhatikan kenaikan tingkat inflasi, perbandingan peer group, dan taraf kehidupan yang layak.
- Memberikan tambahan penghasilan kepada pegawai disesuaikan dengan kemampuan Bank dan disesuaikan dengan pencapaian target laba.

Kebijakan kesejahteraan pegawai setiap tahun terus dilakukan penyempurnaan dengan harapan dapat memacu semangat kerja seluruh pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank.

f. Pengembangan Kompetensi

Selamat tahun 2012, Bank Riau Kepri telah mengembangkan program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi

sesuai kebutuhan organisasi berdasarkan Training Needs Analysis, sebagai berikut :

1. Program Sertifikasi Manajemen Risiko Memenuhi Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/25/PBI/2005 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/9/

PBI/2006, maka program sertifikasi manajemen risiko merupakan standar kompetensi dan keahlian minimal yang harus dipenuhi oleh Pengurus dan Pejabat Bank. Dalam rangka untuk memenuhi ketentuan tersebut, Bank Bank Riau Kepri secara bertahap mengikut sertakan pengurus dan pejabat dalam program Sertifikasi Manajemen Risiko sebagai berikut :

Tingkat/Level	Jumlah Peserta
Level I	155 Orang
Level II	123 Orang
Level III	46 Orang
Level IV	13 Orang
Level V	7 Orang
Jumlah	344 Orang

2. Program Pendidikan dan Pelatihan lainnya selama tahun 2012, sebanyak 377 jenis kegiatan pendidikan dan pelatihan telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 3.702 orang (rata-rata setiap pegawai mengikuti 2,07 pelatihan) yang dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Pengurus

Kegiatan pelatihan dan seminar yang diikuti Direksi dalam rangka meningkatkan kompetensi selama tahun 2012 antara lain : Using Strategy Maps and Scorecards for effective strategy execution, Even elephants can dance, course on Islamic banking and finance, good corporate governance syariah, financing for green energy projects, supervisory review and evaluation process, 17 CEO's addressing 8 challenges towards a better Indonesia, Peningkatan performa industry keuangan melalui independensi dan profesionalitas otoritas jasa keuangan, perspektif pengaturan dan penegakan hukum dalam menyikapi tindak pidana di bidang perbankan, penerapan GCG, ketentuan perbankan syariah 2012, dll.

- 2) Manajemen Puncak

Pendidikan dan pelatihan yang dipersiapkan bagi pejabat selevel Pemimpin Divisi yang bertujuan untuk membentuk pemimpin yang mempunyai pengalaman, memiliki visi dan strategi yang jelas untuk bisa membawa organisasi bagi masa depan Bank dan

dipersiapkan untuk memegang posisi strategis di masa yang akan datang.

Selama tahun 2012 pendidikan manajemen puncak meliputi : create extraordinary strategy and put it into action, workshop permasalahan hukum marketing dan kebijakan bank lainnya, learning management system (LMS) berbasis e-learning, e-learning for corporate lanjutan, produk knowledge bagi pejabat eksekutif, refreshment workshop competency profile untuk tim assessor, program sertifikasi assessment center assessor training, implementasi BRC pasca terbentuknya OJK & seminar masa depan kepemilikan BPD, using strategy maps and scorecards for effective strategy execution, seminar nasional BRC sebagai strategi mewujudkan BPD yang efisien menuju pertumbuhan yang berkesinambungan, seminar nasional strategi penguatan BPD ke depan untuk meningkatkan daya saing dalam ekonomi global, supervisory review and evaluation process, dan lain-lain

- 3) Manajerial

Pendidikan dan pelatihan untuk pegawai dalam menghadapi potensi persaingan yang semakin ketat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan serta kemampuan melakukan implementasi strategi yang diproyeksikan bagi pejabat selevel Pemimpin Capem setingkat sampai dengan

Pemimpin Cabang dan Pemimpin Bagian di Kantor Pusat.

Selama tahun 2012 pendidikan manajerial yang diikuti diantaranya: Kursus Pemimpin Cabang dan Pemimpin Cabang Syariah, Sespi Bank, Sertifikasi Branch Manager, eksekusi hak tanggungan dan bedah (rilas) NPL bagi Pejabat PT Bank Riau Kepri, produk knowledge bagi pejabat eksekutif, program pemeliharaan SMR, the twelve golden rules for indonesia marketers & awarding session of pekanbaru service excellent award 2012, kepdir 079/kepdir/2011 tentang pengadaan barang dan jasa, produk knowledge, pengembangan budaya Bank Riau Kepri (pre launching budaya), kehumasan dan jurnalistik bagi pejabat PT Bank Riau Kepri, pembekalan kepada Change Agent bagi Pejabat PT Bank Riau Kepri, dan lain-lain.

4) Pendidikan dan Pelatihan Keahlian

Pendidikan dan pelatihan yang ditujukan bagi pegawai setingkat pelaksana sampai pejabat setingkat Staf atau Pemimpin Seksi dengan tujuan agar lebih mengetahui, memahami serta memperdalam pengetahuan (knowledge) sesuai jenjang tugas atau jabatan dalam struktur organisasi Bank.

Manajemen memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai dalam mengikuti pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya, yang diikuti diantaranya: professional debt collection management bagi pejabat PT Bank Riau Kepri, eksekusi hak tanggungan dan bedah (rilas) NPL bagi pejabat PT Bank Riau Kepri, UAT modul product knowledge & standar layanan, strategi pemasaran, microbanking for marketing officers, training of trainer bagi pejabat PT Bank Riau Kepri, SMS Banking, supervisi kredit & pembinaan debitur, EDC Mini ATM bagi pejabat PT Bank Riau Kepri, penerapan PMN & APU, kartu kredit dan KUR bagi pinsi, kepdir 079/kepdir/2011 tentang pengadaan barang dan jasa, pengembangan budaya Bank RiauKepri (pre launching budaya), Product Knowledge, learning management system (LMS) berbasis e-learning, e-learning for corporate lanjutan dan lain-lain.

g. Pengembangan Karir

Pengembangan karir di Bank Riau Kepri memakai prinsip dasar Pengelolaan Jalur Karir/Career Path Management (CPM) berbasis kompetensi dengan tahapan kerja sebagai berikut :

Framework Pengelolaan Jalur Karir/CPM Berbasis Kompetensi



Terdapat 4 (empat) tahapan besar yang harus dilakukan untuk mengelola jalur karir, yaitu :

1. Penyusunan Standar Kompetensi
2. Mapping Potensi Pegawai
3. Career Planning
4. Development Program

Manfaat Pengelolaan Jalur Karir / CPM Berbasis Kompetensi adalah :

- Menyediakan pegawai yang berkualitas atau memiliki kompetensi tinggi secara berkesinambungan guna untuk mendukung pertumbuhan dan profitabilitas Bank jangka panjang.

- Memberikan kesempatan dan dorongan/motivasi pegawai untuk berkembang lebih cepat sesuai dengan Career Planning pegawai secara individu.
- Mengelola pegawai secara terencana untuk siap memangku jabatan pada saat diperlukan Bank.
- Dapat mengetahui kompetensi setiap pegawai sehingga proses mutasi dan promosi akan lebih terencana dan terarah.

Penyusunan Standar Kompetensi diwujudkan dalam bentuk Buku Pedoman Kompetensi, Training Matrix dan Growth Model. Sebagai tahap awal implementasinya, Direksi membentuk Tim Pendampingan Career Path Management (CPM) untuk melakukan uji coba implementasi Sistem CPM kepada 4

(empat) unit kerja sebagai pilot project yaitu Kantor Pusat Divisi Produk & Jasa, Kantor Pusat Divisi Umum, Kantor Cabang Pasar Pusat dan Kantor Cabang Pembantu Tuanku Tambusai. Tahapan-tahapan kerja dalam pelaksanaan implementasi Sistem CPM :

- Melakukan asesment kepada pegawai Pelaksana, Pemimpin Seksi/Staf, Pemimpin Cabang Pembantu, Pemimpin Bagian dan Pemimpin Cabang.
- Melakukan mapping potensi pegawai dengan metode

Human Asset Value (HAV) yaitu membandingkan tingkat performance/kinerja dan kompetensi pegawai (hasil asesment).

- Merancang Individual Career Planning (ICP), dengan terlebih dahulu menentukan gap kompetensi.
- Merancang program pengembangan dengan melakukan penyusunan Individual Development Program (IDP).

h. Pelatihan yang sudah dilaksanakan

(1) Rekapitulasi Diklat Per Desember 2012

NO	JENIS DIKLAT	JUMLAH 2011	JUMLAH 2012
1	In-House Training	111	302
2	Pelatihan Ekstern Dalam Negeri	265	101
3	Pelatihan Ekstern Luar Negeri	1	0
	Total	377	403

(2) Rekapitulasi Diklat Berdasarkan Bidang Master Course Program

Pertumbuhan Bank Riau Kepri yang semakin kompleks menuntut terciptanya sumber daya

manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi tinggi maka pada tahun 2012 penyusunan program diklat sudah dikembangkan menjadi 17 Bidang Master Course Program, yaitu:

NO	BIDANG DIKLAT	2011		2012	
		FREKUENSI	JUMLAH (ORG)	FREKUENSI	JUMLAH (ORG)
1	Produk & Jasa	23	560	25	1154
2	Kredit Komersial	4	129	12	111
3	Kredit Konsumer & Mikro	19	236	28	551
4	Treasury & Internasional	12	97	17	104
5	Syariah	11	77	20	96
6	Human Capital	44	436	45	384
7	Teknologi & Sistem Informasi	19	133	31	45
8	Kepatuhan	18	120	25	225
9	Hukum & Corporate Secretary	13	109	10	44
10	Operasional	47	609	47	334
11	Manajemen Risiko	58	262	32	207
12	Penanganan Kredit Bermasalah	12	209	7	250
13	Perencanaan	12	159	11	14
14	SKAI	12	118	11	154
15	Umum	23	155	37	342
16	Desk Service Quality	11	231	10	308
17	Pengurus Bank (Direksi & Komisaris)	39	62	35	37
	Total	377	3702	403	4360
	Rata-rata Pelatihan per Pegawai		2.07		2.44

i. Unit Penunjang Layanan SDM

Sejak tahun 2010 telah dibuka Unit Konsultasi Pegawai yang bertujuan untuk melakukan fungsi coaching & counseling kepada pegawai-pegawai yang memiliki problem dalam pekerjaannya sehari-hari atau masalah dalam kehidupan pribadi atau rumah tangga sehingga tidak mempengaruhi kinerjanya. Unit Konsultasi Pegawai

dikelola dan dibawah langsung oleh Divisi Human Capital. Pada tahun 2012 sebanyak 19 orang pegawai yang bermasalah telah di coaching & counseling oleh Unit Konsultasi Pegawai, dan saat ini telah terlihat perubahan peningkatan kinerja mereka.

j. Jumlah Karyawan Berdasarkan Level jabatan

NO	KETERANGAN	2011			2012		
		PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	TOTAL	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	TOTAL
1	PEMIMPIN DIVISI	14	0	14	15	0	15
2	PEMIMPIN BAGIAN KANTOR PUSAT	37	0	37	33	0	33
3	PEMIMPIN CABANG KONVENSIIONAL	17	0	17	17	0	17
4	PEMIMPIN CABANG SYARIAH	2	0	2	2	0	2
5	WAKIL PEMIMPIN CABANG	0	0	0	0	0	0
6	PEMIMPIN CABANG PEMBANTU	32	0	32	37	0	37
7	PEMIMPIN BAGIAN CABANG UTAMA / SETINGKAT	6	0	6	6	0	6
8	PEMIMPIN SEKSI / STAF / SETINGKAT	243	0	243	245	0	245
9	PELAKSANA	663	0	663	645	0	645
10	PEGAWAI MPP KANTOR PUSAT	4	0	4	0	0	0
11	TELLER/CUSTOMER SERVICE/PEMASAR	0	266	266	0	335	335
12	SUPIR	21	57	78	21	62	83
13	SATPAM	40	218	258	39	244	283
14	PEGAWAI ADMINISTRASI	0	49	49	0	2	2
15	OPERATOR TELEPON	0	2	2	0	2	2
16	OPERATOR GENSET	0	1	1	0	10	10
17	PETUGAS EKSPEDISI	0	4	4	0	4	4
18	PEMBANTU RUMAH TANGGA	0	6	6	0	3	3
19	PETUGAS JAGA MALAM	0	10	10	0	11	11
20	PETUGAS KEBERSIHAN	0	94	94	0	99	99
JUMLAH		1079	707	1786	1060	772	1832

k. Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

NO	MASA KERJA	JUMLAH 2011	JUMLAH 2012
1	> 30	16	48
2	25 - 30	108	74
3	20 - 25	14	25
4	15 - 20	59	78
5	10 - 15	84	63
6	5 - 10	234	363
7	< 5	557	409
Total		1072	1060

m. Pegawai Berdasarkan Pendidikan

a) Komposisi Pegawai Per Desember 2011

NO	KETERANGAN	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	JUMLAH	KOMPOSISI
1	DOKTOR	1	0	1	0.06%
2	PASCA SARJANA	25	0	25	1.40%
3	SARJANA	714	222	936	52.41%
4	SARJANA MUDA	212	89	301	16.85%
5	SLTA	113	367	480	26.88%
6	SLTP	7	26	33	1.85%
7	SD	7	3	10	0.56%
JUMLAH		1079	707	1786	100%

l. Pegawai Berdasarkan Usia

NO	USIA PEGAWAI	JUMLAH 2011	JUMLAH 2012
1	50 – 55	81	97
2	40 - 49	172	164
3	30 - 39	563	698
4	23 - 29	892	804
5	< 23	78	69
Total		1786	1832

b) Komposisi Pegawai Per Desember 2012

NO	KETERANGAN	PEGAWAI TETAP	PEGAWAI TIDAK TETAP	JUMLAH	KOMPOSISI
1	DOKTOR	1	0	1	0.05%
2	PASCA SARJANA	24	0	24	1.31%
3	SARJANA	711	245	956	52.18%
4	SARJANA MUDA	204	86	290	15.83%
5	SLTA	108	416	524	28.60%
6	SLTP	5	24	29	1.58%
7	SD	7	1	8	0.44%
JUMLAH		1060	772	1832	100%

n. Kesempatan kerja yang sama

Bank Riau Kepri memberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya kepada setiap pegawai dalam meningkatkan kompetensi dan mencapai jenjang karir tertinggi berdasarkan penilaian kinerja dan performa tanpa ada perbedaan maupun diskriminasi.

o. Reward & Punishment

Dengan memberikan penghargaan kepada pegawai, Bank berusaha memberikan apresiasi dan perhatian kepada pegawainya untuk terus berprestasi dan penghargaan bagi pegawai yang mempunyai masa kerja tertentu. Hal ini adalah salah satu upaya Bank untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas SDM guna membangun hubungan dan menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) pegawainya terhadap perusahaan.

Selama tahun 2012, reward & punishment yang diberikan adalah:

- Pemberian Penghargaan Masa Bakti kepada 37 orang pegawai dengan rincian:
 - Masa Bakti 30 tahun sebagai pegawai Bank Riau Kepri diberikan kepada 7 orang pegawai.
 - Masa Bakti 25 tahun sebagai pegawai Bank Riau Kepri diberikan kepada 2 orang pegawai.
 - Masa Bakti 20 tahun sebagai pegawai Bank Riau Kepri diberikan kepada 14 orang pegawai.
 - Masa Bakti 15 tahun sebagai pegawai Bank Riau Kepri diberikan kepada 14 orang pegawai.
- Menjatuhkan sanksi administrasi ringan dan berat kepada 34 orang pegawai dengan rincian:
 - Sanksi administrasi ringan dijatuhkan kepada 23 orang pegawai.
 - Sanksi administrasi berat dijatuhkan kepada 11 orang pegawai.

p. Biaya yang telah dikeluarkan

(1) Biaya Tenaga Kerja

Total biaya tenaga kerja Bank Riau Kepri tahun 2012 adalah sebesar Rp 339.136 juta atau sebesar 100,34% dari realisasi biaya Tenaga Kerja tahun 2011 sebesar Rp 337.989 juta.

Tabel dibawah ini menggambarkan biaya tenaga kerja dua tahun terakhir.

NO	BIAYA TENAGA KERJA	JUMLAH
1	Tahun 2011	Rp337,989
2	Tahun 2012	Rp339,136

Biaya Tenaga Kerja meliputi:

- Biaya gaji Direksi dan pegawai;
- Biaya Honorarium Komisaris/DPS/Komite
- Biaya lembur;
- Biaya perawatan kesehatan;
- Biaya cuti;
- Biaya luran Dapenria, THT, ASTEK
- Biaya pendidikan pegawai;
- Biaya personalia lainnya (biaya penghargaan masa bakti, Pakaian Dinas, Tunjangan Rayon, biaya olahraga, THR, PPh Pasal 21, dll).

(2) Biaya Pendidikan & Pelatihan

Biaya pendidikan dan pelatihan yang telah dikeluarkan selama tahun 2012 adalah sebesar Rp15.007 juta atau sebesar 4,42% dari realisasi biaya tenaga kerja tahun 2012 sebesar Rp339.136 juta. Sedangkan biaya pendidikan dan pelatihan yang telah dikeluarkan selama tahun 2011 adalah sebesar Rp16.406 juta atau sebesar 4,44% dari dari realisasi biaya tenaga kerja tahun 2011 sebesar Rp337.989 juta.

Tabel dibawah ini menggambarkan biaya pendidikan dan pelatihan dua tahun terakhir.

NO	BIAYA PENDIDIKAN & PELATIHAN	JUMLAH
1	Tahun 2011	Rp16,406
2	Tahun 2012	Rp15,007

Pendidikan dan pelatihan merupakan program yang berkesinambungan serta komitmen manajemen terhadap visi untuk memiliki manajemen dan SDM yang profesional. Dengan peningkatan kualitas dan kompetensi pegawai, Bank dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada stakeholders guna terwujudnya misi Bank.

q. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia tahun 2013

Pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan komponen penting dalam membangun pondasi perusahaan untuk terus tumbuh. Dengan dilandasi nilai-nilai budaya perusahaan dan nilai-nilai adat istiadat melayu yang mengedepankan nilai kejujuran, profesionalisme,

integritas, dan bekerja dengan hati menjadi program utama pengembangan sumber daya Manusia di Bank Riau Kepri yang terus berkelanjutan guna mempercepat peningkatan kapabilitas Sumber Daya Manusia Bank Riau Kepri. Program kerja dalam rangka pengembangan fungsi Human Capital di tahun 2013 adalah:

1. Pengembangan dan Pelaksanaan Program Diklat difokuskan pada peningkatan Dana, Kredit dan peningkatan kualitas pelayanan serta kebutuhan unit kerja/divisi.
2. Mapping Potensi Pegawai untuk level Pelaksana dan Career Planning Pegawai level Pelaksana.
3. Sosialisasi dan pengembangan E-Learning.
4. Pengembangan Database Kepegawaian yang terintegrasi (Human Resources Information System).
5. Kajian Perubahan status Pegawai Tidak Tetap dgn masa kerja aktif (Batas maksimum usia) sesuai dengan Peraturan Ketenagakerjaan.
6. Sosialisasi dan Pelaksanaan Program Pensiun Iuran Pasti.
7. Kajian Pelaksanaan Job Evaluation.
8. Lanjutan PSAK 24.
9. Inventarisir kebutuhan jumlah pegawai di seluruh unit kerja.
10. Penyusunan & review kebijakan :
 - BPP Kepegawaian (Hak & Fasilitas)
 - Buku Pedoman Diklat & Evaluasi Diklat
 - Buku Peraturan Perusahaan
 - Buku Pedoman Exit Policy
 - Buku Pedoman Pro Hire (Multi Level Entry)
 - Buku Pedoman Sanksi
 - Review BPP CPM Lanjutan
 - Penyempurnaan Peraturan Dana Pensiun Lanjutan
 - Laporan Kajian ESOP & MSOP

Untuk tahun 2013, Bank Riau Kepri mengalokasikan dana biaya pendidikan dan pelatihan sebesar Rp 18.141 juta atau sebesar 5 % dari realisasi biaya tenaga kerja sebesar Rp 376.877 juta, dengan rencana pelatihan dan pendidikan diantaranya :

rencana pelatihan dan pendidikan Tahun 2013

No	Jenis Diklat
1	Pelatihan Product Knowledge BRK & Strategi Menjual
2	Pelatihan Priority Banking
3	Pelatihan Marketing Communication
4	Pelatihan Cross Selling
5	Pelatihan Analis Kredit Komersial
6	Sosialisasi Kebijakan Perkreditan Bank (KPB & BPP)
7	Pelatihan Kredit KUR & Kartu Kredit
8	Pelatihan Kredit KPR
9	Pelatihan Kredit FLPP
10	Pelatihan Kredit Agribisnis (Sawit)
11	Pelatihan Analis Kredit Kedai
12	Pelatihan Kredit Program
13	Pelatihan Produk DPK & Jasa Valas (Sinar Valas)
14	Pelatihan Cash Management & SP2D
15	Pelatihan Pelatihan LC Impor& Ekspor/SKBDN
16	Pelatihan Remittance
17	Pelatihan Analis Pembiayaan Syariah BRK
18	Pelatihan Product Knowledge Syariah/Strategi Menjual
19	Sosialisasi BPP Syariah BRK
20	Program Assesment Bagi Pelaksana Senior
21	Program Rekrutmen Multi Level Entry
22	Pelatihan Manajer Lini
23	Pelatihan Strategic Decision Making & Problem Solving
24	Sosialisasi BPP Kepegawaian
25	Pelatihan Maintenance Perangkat Komputer & Bank Vision
26	Pelatihan PMN,APU & PTT
27	Sosialisasi GCG
28	Pelatihan Peny Laporan LBU bagi Petugas Cabang
29	Pelatihan EDC
30	Pelatihan Perpajakan
31	Pelatihan Pelaporan Inventaris
31	Pelatihan Pelaporan Inventaris
32	Pelatihan MPN ke Cabang Persepsi
33	Pelatihan Bank Vision & Akuntansi Bank
34	Sosialisasi BPP Tingkat Kesehatan Bank
35	Sosialisasi BPP Manajemen Risiko
36	Sosialisasi Business Continuity Plan (BCP)
37	Sosialisasi Pedoman Budaya Risiko
38	Pelatihan Supervisi Kredit & Pembinaan Debitur
39	Management Collection
40	Pelatihan Penyelesaian Kredit Bermasalah/ Restrukturisasi/PH
41	Pelatihan Strategic & Percepatan Bisnis
42	Budget Management
43	Pelatihan & Pertemuan Intern SKAI Smt I & II
44	Sosialisasi PBI Terbaru
45	Pelatihan Penanggulangan Kebakaran
46	Sosialisasi BPP Pengadaan Barang dan Jasa
47	Pelatihan Diksar Satpam
48	Pelatihan Kearsipan
49	Pelatihan & Kontes Frontliner 2012
50	Sosialisasi Buku Standar Pelayanan
51	Sosialisasi Buku Panduan Penilaian Pelayanan
52	Pelatihan Developing Service & Culture

TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASI

Di tahun 2012, kondisi dinamika industri keuangan semakin sengit dan meruncing. Peran teknologi informasi di dunia perbankan sangatlah penting. Kurangnya perhatian perusahaan bisa menyebabkan kurang efisiennya proses kerja, serta sangat mempengaruhi kinerja dan performa bank.

Bank tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi sebagai bagian terpenting penunjang kinerja perusahaan. Untuk itu, diperlukan unit yang kuat untuk dapat mengelola system teknologi informasi yang tepat guna, baik berupa core aplikasi perbankan, maupun aplikasi-aplikasi penunjang lainnya. Bank Riau Kepri menjadikan pengembangan system teknologi informasi hal terpenting, guna menghadapi persaingan secara local maupun global.

Sistem teknologi informasi yang user friendly yang diselaraskan dengan Corporate Strategy, serta fokus pada marketing produk berbasis teknologi informasi menjadi fokus pengembangan teknologi informasi. Penerapan teknologi tepat guna yang dilakukan antara lain mencakup:

1. Perluasan Jaringan Distribusi antara lain dilakukan dengan penambahan jaringan kantor, ATM, CDM, Kiosk, Mobile EDC, Oto Banking serta perluasan beberapa jaringan kantor di Provinsi Riau dan Kepri.
2. Untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas sistem pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi, Bank Riau Kepri meningkatkan infrastruktur Data Centre (DC)

dan Data Recovery Centre (DRC) mencakup perangkat keras komputer dan perluasan fasilitas. Dan juga pembenahan/standarisasi jaringan komunikasi data, evaluasi sistem kerja sama penggunaan aplikasi core banking, standarisasi sistem PABX untuk peningkatan efisiensi komunikasi antar kantor, pengembangan MIS dan Business Intelligent dan Corporate University (e-learning).

3. Pengembangan IT Security, yaitu: kontrol akses terpusat (centralized access control), pengkajian terhadap perimeter dan platform keamanan, peningkatan kesadaran akan keamanan informasi, kebijakan mengenai Keamanan Informasi.
4. Penerapan teknologi informasi yang terkini, juga dituntut adanya sumber daya manusia yang handal. Hal ini dapat dipenuhi dengan diselenggarakannya berbagai tingkat pelatihan untuk para staf yang mengelola teknologi Informasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan Teknologi di Bank Riau Kepri. Dengan hal tersebut, pengembangan teknologi informasi Bank Riau Kepri yang dilakukan tetap bisa dikelola dengan baik dan mandiri.

Mitra Bank Riau Kepri untuk Pengembangan System Teknologi Informasi

Strategi pengembangan produk berbasis teknologi informasi yang menjadi fokus pengembangan teknologi informasi di Bank Riau Kepri, dapat dipenuhi dengan mengandeng beberapa mitra kerja. Melalui kerjasama ini, Bank Riau Kepri dapat lebih mengefisienkan biaya investasi. Berikut ini beberapa mitra Bank Riau Kepri dalam pengembangan system teknologi informasi:



Implikasi Kepada Perusahaan

Melalui pengembangan System Teknologi Informasi Bank Riau Kepri memperlihatkan hasil yang dapat dilihat dengan semakin beragam dan banyaknya Delivery Channel yang dimiliki oleh Bank Riau Kepri saat ini. Beberapa indikator yang dapat dilihat adalah seperti:

1. Semakin bertambahnya fitur-fitur yang ada di ATM Bank Riau Kepri terutama untuk transaksi pembayaran tagihan pelanggan.
2. Semakin mudahnya nasabah memanfaatkan fasilitas Kartu ATM sebagai kartu debit di yang tergabung dengan Prima Debit.
3. Penambahan jumlah ATM yang cukup signifikan sebanyak 120 ATM yang tersebar di seluruh Propinsi Riau dan Propinsi Kepulauan Riau dan Jaringan ATM yang tergabung dengan Jaringan ATM Bersama dan Jaringan ATM Prima.

4. Semakin beragamnya produk perbankan Bank Riau Kepri dengan kemudahan fitur yang friendly, yang disesuaikan dengan Kebutuhan Masyarakat.
5. Semakin berkurangnya keluhan nasabah yang masuk seiring dengan pembenahan Infrastruktur teknologi yang suda dilaksanakan.

LAPORAN MANAJEMEN RISIKO 2012

Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko adalah merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang diperkirakan terjadi atas transaksi bisnis pada seluruh aktivitas fungsional bank, yang selanjutnya dapat menetapkan selera risiko (risk appetite) dan risk tolerance terhadap produk atau aktivitas bank, sehingga profil risiko, GCG, earning dan capital Bank Riau Kepri terjaga dengan baik yang selanjutnya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

Struktur Organisasi Divisi Manajemen Risiko



Pembentukan organisasi Manajemen Risiko pada Bank Riau Kepri didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko, penerapan Basel II dan Surat Keputusan Direksi Nomor 41/KEPDIR/2011 tanggal 20 Mei 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Direksi Nomor 99/KEPDIR/2010 tentang Perubahan Keputusan Direksi Nomor 79/KEPDIR/2008 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Riau, serta kebutuhan pengelolaan risiko yang lebih baik. Organisasi Manajemen Risiko pada Bank Riau Kepri dipimpin oleh seorang Direktur yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko yaitu Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko, yang dibantu oleh Divisi Manajemen Risiko yang bertanggung jawab kepada Direksi untuk melakukan

pengelolaan risiko secara independen.

Manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (early warning system) terhadap kegiatan usaha Bank Riau Kepri, yang dikelola melalui pembentukan Komite Manajemen Risiko (RMCO) pada tingkat Direksi dan Divisi serta Komite Pemantau Risiko pada tingkat Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko Bank Riau Kepri dibentuk bertujuan untuk melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi dan saran atas berbagai kegiatan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian Dewan

Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Anggota dari Komite Pemantau Risiko pada Bank Riau Kepri beranggotakan Komisaris dan Anggota Independen dengan keahlian di bidang manajemen risiko dan keuangan.

Komite Manajemen Risiko (RMCO) beranggotakan Direksi dan Pemimpin Divisi yang merupakan Anggota Tetap maupun Anggota Tidak Tetap, yang memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas penerapan Manajemen Risiko yang efektif pada Bank Riau Kepri,
2. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko,
3. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko,
4. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko,
5. Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku mengenai penerapan Manajemen Risiko,
6. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia yang menyangkut penerapan Manajemen Risiko,
7. Mengembangkan budaya risiko pada seluruh jenjang organisasi,
8. Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal,
9. Berwenang dan bertanggungjawab terhadap perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala, sebagaimana diatur/ dipersyaratkan di dalam Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
10. Menjalankan dan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dalam setiap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Tata Kelola Manajemen Risiko

Sasaran kebijakan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya aktivitas/ kegiatan usaha Bank dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan. Sehingga manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau

pemberi peringatan dini (early warning system) terhadap kegiatan usaha Bank Riau Kepri.

Pedoman penerapan standar Manajemen Risiko Bank Riau Kepri berdasarkan pada :

1. Penerapan Manajemen Risiko Secara Umum, yang mencakup mengenai pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi; kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit; kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan sistem pengendalian intern yang menyeluruh
2. Penerapan Manajemen Risiko Untuk Masing-Masing Risiko, yang mencakup penerapan Manajemen Risiko yang meliputi 8(delapan) risiko.
3. Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap Risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan sistem pengendalian Risiko (risk control system), baik untuk Bank secara individual maupun untuk Bank secara konsolidasi.

Risiko-Risiko Yang Dihadapi Dan Upaya Pengelolaan Risiko

Untuk meningkatkan kelanjutan usaha Bank Riau Kepri dalam menghadapi gejolak kondisi perekonomian, gangguan eksternal lainnya, Bank berupaya memperkuat proses manajemen risiko di setiap kegiatan usaha. Kebijakan dan Sistem Manajemen Risiko Bank Riau Kepri tahun 2012 mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP/perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Risiko-risiko yang sering dihadapi dalam pelaksanaan aktivitas usaha Bank Riau Kepri antara lain:

1. Risiko Kredit (Credit Risk)
Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (counterparty) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang tercatat dalam banking book maupun trading book . Pada tahun 2012 nominal Kredit Bermasalah Bank Riau Kepri cukup mengalami peningkatan dibanding tahun-tahun sebelumnya, dan masih cukup tingginya konsentrasi kredit pada sektor tertentu yaitu pada sektor konsumsi

sehingga perlu dilakukan diversifikasi portofolio kredit.

Untuk pengelolaan risiko kredit pada kredit Komersial dan Kredit Konsumer & Mikro, bank perlu melakukan pengembangan credit scoring dan rating debitur yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan pengukuran risiko gagal bayar dari setiap debitur sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2012 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbangan Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar dan rutin melakukan pembahasan dalam penyaluran kredit komersial pada Rapat Komite Kredit.

Pada tingkat transaksional kredit, bank menerapkan four-eyes principle dalam proses keputusan kredit sebagai salah satu upaya implementasi prinsip-prinsip kehati-hatian dalam perbankan. Sedangkan pada tingkat portofolio penempatan dana bank counterparty melakukan pengukuran dan pemantauan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan serta perkembangan usaha bank.

Beberapa langkah yang dilakukan Bank Riau Kepri dalam menunjang pengelolaan, mitigasi risiko kredit serta Kualitas Penerapan Manajemen Risiko adalah :

- Melakukan pemantauan dan peningkatan pengawasan terhadap portofolio kredit yang telah disalurkan serta memberikan saran dan rekomendasi kepada Manajemen.
- Mengembangkan credit scoring dan rating debitur dalam menilai kualitas, kelayakan terhadap debitur dalam penyaluran kredit.
- Melakukan proses manajemen risiko kredit yang cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kredit.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit yang cukup baik.
- Melakukan pengawasan, mereview dan penyempurnaan sistem dan prosedur yang telah dimiliki sesuai dengan perkembangan Pedoman Standar penerapan Manajemen Risiko Bank Umum.
- Budaya manajemen risiko telah cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Melakukan peningkatan sistem pengendalian internal untuk risiko kredit.

2. Risiko Pasar (Market Risk)

Risiko Pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya

pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (adverse movement). Yang dimaksud dengan variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk transaksi derivatif seperti options. Dalam menghitung Risiko Pasar bank masih menggunakan Metode Standar (Standard Method) sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP Tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Eksposur risiko pasar dari aktivitas trading pada bank tidak terlalu signifikan, karena saat ini Bank Riau Kepri tidak memiliki eksposur trading seperti surat berharga trading, derivative dan structured product.

Untuk saat ini eksposur risiko pasar bank muncul dari aktivitas banking book yang disebabkan oleh tingginya aset berjangka panjang dengan suku bunga tetap 49,63% dari total aset) sementara sumber utama dana bank berasal dari DPK yang dominan dimiliki oleh Pemerintah Daerah dengan jangka waktu pendek. Pengelolaan Risiko Pasar Bank Riau Kepri dan penerapan Kualitas Manajemen Risiko meliputi :

- Risiko Nilai Tukar dengan cara mempertahankan Posisi Devisa Neto jauh dibawah batas maksimum 20% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta untuk perhitungan capital charge sebagai cadangan untuk mengcover fluktuasi nilai tukar.
- Risiko Suku Bunga menggunakan metode Value at Risk, di mana pengelolaannya melalui portofolio transaksi money market (banking book) yang sensitive terhadap perubahan tingkat suku bunga dan pengaruh pergerakan suku bunga tersebut terhadap pendapatan Bank.
- Budaya manajemen risiko pasar cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Melakukan review terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar dan disosialisasikan agar dipahami dan atau dilaksanakan secara konsisten.
- Proses manajemen risiko pasar yang cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko pasar.
- Sistem pengendalian internal yang cukup efektif dalam mendukung manajemen risiko pasar.

3. Risiko Likuiditas (Liquidity Risk)

Risiko Likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan atau kewajiban yang telah jatuh waktu. Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Risiko Likuiditas Pasar, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu melakukan offsetting posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (market disruption);
- b. Risiko Likuiditas Pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Risiko Likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), treasury dan investasi, kegiatan pendanaan.

Untuk tahun 2012 Bank Riau Kepri memiliki aset likuid primer dan sekunder yang sangat memadai. Saat ini pengelolaan Risiko Likuiditas Bank Riau Kepri dan Penerapan Kualitas Manajemen Risiko meliputi :

- Pemantauan likuiditas untuk memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo dan menjaga tingkat likuiditas yang optimal.
- Melakukan stress testing terhadap skenario yang mungkin terjadi dari simulasi profil jatuh tempo dalam kondisi normal, kondisi spesifik dan kondisi krisis.
- Budaya manajemen risiko likuiditas cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas yang cukup memadai.
- Melakukan proses manajemen risiko likuiditas yang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas.
- Sistem informasi manajemen risiko likuiditas yang cukup memadai termasuk pelaporan risiko likuiditas kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
- Sistem pengendalian internal yang cukup efektif mendukung manajemen risiko likuiditas.

4. Risiko Operasional (Operational Risk)

Risiko Operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank Riau kepri memiliki karakteristik usaha yang cukup kompleks. Produk dan jasa bank cukup bervariasi, struktur organisasi bank cukup kompleks yang terdiri dari 15 Divisi dengan 112 kantor yang tersebar di seluruh Dati I/II Provinsi Riau dan Kepri. Bank mengembangkan cukup banyak produk dan aktivitas baru pada tahun 2012. Selain itu, bank melakukan outsourcing aktivitas yang kritical yaitu TI (core banking).

Model pengukuran dan pengelolaan Risiko Operasional Bank Riau Kepri pada tahun 2012 dihitung sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 yaitu dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID), yang mengacu pada PBI Nomor : 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.

Mitigasi Risiko Operasional dan Penerapan Kualitas Manajemen Risiko meliputi :

- Meningkatkan kualitas dan proses kontrol internal.
- Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui berbagai pelatihan, sertifikasi dan seminar serta peningkatan layanan perbankan.
- Budaya manajemen risiko operasional cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Penyempurnaan kebijakan dan prosedur manajemen risiko operasional perlu termasuk penetapan limit-limit risiko operasional.
- Penyempurnaan proses manajemen risiko operasional terutama proses pengukuran, pemantauan, pelaporan dan mengendalikan risiko operasional.
- Mereview sistem informasi manajemen risiko operasional termasuk validasi data dan model pengukuran serta pelaporan kepada Dekom dan Direksi
- Sistem pengendalian intern yang cukup efektif mendukung manajemen risiko operasional.

5. Risiko Strategis (Strategic Risk)

Risiko Strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Kesesuaian Strategi bank dengan kondisi lingkungan bisnis cukup memadai namun sebagian diantaranya kurang applicable sehingga perlu direview. Strategi berisiko rendah mencapai 73% sedangkan sisanya merupakan strategi berisiko tinggi. Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) secara rata-rata cukup memadai dilihat dari pencapaian laba yang cukup besar mencapai 113,32% dan penyaluran kredit baru 93,55% dari target yang ditetapkan.

Mitigasi Risiko Strategis dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Bank Riau Kepri adalah :

- Menyusun dan menetapkan strategi bisnis Bank dalam rencana bisnis Bank pada suatu analisa kajian yang komprehensif.
- Kebijakan & prosedur manajemen risiko strategik cukup memadai dan telah tersedia
- Fungsi manajemen risiko strategik cukup independen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas serta telah berjalan dengan baik.
- Proses manajemen risiko strategik yang cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko strategik.
- Sistem informasi manajemen risiko strategik yang cukup memadai termasuk pelaporan risiko strategik kepada Dewan Komisaris, Direksi.

6. Risiko Reputasi (Reputation Risk)

Risiko Reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau perspektif negatif terhadap bank. Sepanjang tahun 2012 terdapat beberapa pemberitaan dan perspektif negatif terkait dengan operasional Bank antara lain perspektif negatif terhadap pejabat Bank yang berwenang untuk memutus kredit dan melakukan penyelamatan kredit. Hal ini terjadi akibat adanya permasalahan hukum yang dihadapi oleh beberapa pejabat pemutus kredit. Namun perspektif negatif tersebut tidak mempengaruhi operasional Bank secara keseluruhan

Mitigasi Risiko Reputasi dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi :

- Semakin meningkatkan pelayanan perbankan dan infrastruktur terhadap nasabah serta menyediakan media center.
- Kebijakan dan prosedur manajemen risiko reputasi memadai dan telah tersedia.
- Proses manajemen risiko reputasi cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko reputasi.
- Sistem informasi manajemen risiko reputasi cukup memadai termasuk pelaporan risiko reputasi kepada Dewan Komisaris, Direksi.
- Sumberdaya manusia memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani risiko reputasi

7. Risiko Kepatuhan (Compliance Risk)

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko dibantu oleh Divisi Kepatuhan yang secara teratur meninjau kembali aspek kepatuhan Bank, dan khususnya transaksi-transaksi yang mencurigakan atau yang tidak wajar. Bank Riau Kepri sepenuhnya mematuhi Undang-Undang Anti Pencucian Uang dan Kebijakan Pengenalan Nasabah (Know Your Customer) yang berlaku di Indonesia.

Mitigasi Risiko Kepatuhan dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi :

- Dewan Komisaris dan Direksi memiliki awareness dan pemahaman yang cukup kuat mengenai manajemen risiko kepatuhan.
- Budaya manajemen risiko kepatuhan cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Kebijakan & prosedur manajemen risiko kepatuhan cukup memadai & telah tersedia
- Fungsi manajemen risiko kepatuhan cukup independen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas serta telah berjalan dengan baik.
- Proses manajemen risiko kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko kepatuhan.

- Sistem informasi manajemen risiko kepatuhan cukup memadai termasuk pelaporan risiko kepatuhan kepada Dewan Komisaris, Direksi.
- Sumberdaya manusia memiliki kompetensi yang cukup memadai dalam menangani risiko kepatuhan
- Temuan dari audit internal dan eksternal mampu diselesaikan dengan baik.

8. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak dan pengikatan agunan tidak sempurna.

Sepanjang tahun 2012 bank tidak ada mengalami kerugian terkait dengan perkara atau gugatan, karena dapat diselesaikan sebelum proses litigasi.

Seluruh aktivitas dan produk Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, mengacu kepada best practice, tidak terdapat aktivitas dan produk Bank yang belum di atur atau bertentangan dengan perundang-undangan

Mitigasi Risiko Hukum dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko antara lain:

- Meningkatkan komitmen untuk menegakkan peraturan yang berlaku atas pelanggaran yang dilakukan dan menjalankan operasional perbankan sesuai dengan Standar dan Prosedur.
- Budaya manajemen risiko hukum yang cukup kuat dan telah disosialisasikan kepada seluruh level organisasi.
- Kebijakan & prosedur manajemen risiko hukum cukup memadai & telah tersedia.
- Telah memadainya proses manajemen risiko hukum dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum.

- Sistem informasi manajemen risiko hukum yang cukup memadai termasuk pelaporan risiko hukum kepada Dewan Komisaris, Direksi.
- Sumberdaya manusia memiliki kompetensi yang memadai dalam menangani risiko hukum

Profil Risiko Bank Riau Kepri

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum pasal 24, yaitu Bank wajib menyampaikan Laporan Profil Risiko kepada Bank Indonesia secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Namun dengan telah dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan Atas Surat Edaran Bank Indonesia No.5/21/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka penilaian Profil Risiko menjadi bagian dari Laporan Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian Profil Risiko mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko yang mencerminkan Sistem Pengendalian Risiko (risk control system).

A. Laporan Profil Risiko

Laporan Profil Risiko disusun berdasarkan data input dan risk self assessment setiap Kantor Cabang dan Divisi (Risk Taking Unit) setiap bulannya, dan disampaikan ke Divisi Manajemen Risiko sebagai bahan monitoring seluruh Cabang dan evaluasi manajemen dalam penetapan kebijakan manajemen risiko ke depan, yang biasanya akan dilakukan pembahasan dalam rapat Komite Manajemen Risiko.

Dari hasil penilaian Profil Risiko Kepri tahun 2012 risiko inheren Bank Riau Kepri relatif stabil dengan predikat tingkat risiko LOW TO MODERATE dengan peringkat Tingkat Risiko FAIR sebagaimana tabel berikut ini :

Jenis Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Pasar	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Operasional	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Hukum	Low	Fair	2
Risiko Stratejik	Moderate	Fair	3
Risiko Kepatuhan	Low to Moderate	Fair	2
Risiko Reputasi	Low to Moderate	Fair	2
Peringkat Komposit			2

Peringkat komposit Profil Risiko merupakan kesimpulan akhir tingkat risiko Bank setelah memperhitungkan Risiko Inheren dan dengan mempertimbangkan mitigasi yang dilakukan melalui Penerapan Manajemen Risiko.

Penilaian Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dilakukan atas 8 (delapan) jenis risiko dan penetapan Peringkat Komposit dilakukan dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas masing-masing risiko.

Risiko-risiko yang perlu menjadi perhatian utama bank adalah Risiko Stratejik yang berada pada tingkat risiko Moderate, namun untuk Risiko Kredit tetap perlu menjadi perhatian karena berada pada tingkat risiko Low to Moderate.

Untuk Risiko Stratejik diperlukan penetapan sasaran yang sesuai dengan kemampuan organisasi, perumusan strategi yang lebih applicable serta perlu dilakukan pemantauan secara ketat terhadap implementasi strategi dan pencapaian sasaran-sasaran usaha yang telah ditetapkan. Kualitas penerapan manajemen risiko stratejik dapat ditingkatkan melalui penyempurnaan pengendalian intern risiko stratejik. Risiko Inheren adalah Moderate dengan pertimbangan bahwa kemungkinan kerugian yang dihadapi oleh Bank Riau Kepri dari risiko stratejik tergolong cukup tinggi selama periode tertentu dimasa datang.

- Kesesuaian Strategi Bank dengan kondisi lingkungan bisnis cukup memadai namun sebagian diantaranya kurang applicable sehingga perlu direview.
- Strategi berisiko rendah hanya mencapai 73% sedangkan sisanya merupakan strategi berisiko tinggi.
- Pangsa pasar aset Bank Riau Kepri dibandingkan seluruh BPD baru mencapai 5,54%, sedangkan untuk rata-rata laba, kredit dan DPK sebesar 4,65%.
- Efisiensi dalam melaksanakan kegiatan usaha bank belum optimal, BOPO Bank Riau Kepri = 75,07% atau lebih tinggi dari rata-rata BOPO seluruh BPD = 75,98%
- Produk, kegiatan usaha dan cakupan wilayah operasional Bank Riau Kepri cukup terdiversifikasi.
- Perubahan kondisi ekonomi makro berdampak kurang signifikan terhadap kondisi Bank Riau Kepri, mengingat sebagian besar debiturnya adalah PNS sedangkan disisi sumber dana sebagian besar berasal dari dana milik PEMDA.
- Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) secara rata-rata cukup memadai namun pencapaian laba hanya 112,59% dan penyaluran kredit baru 97,02% dari target yang ditetapkan.
- Realisasi pembukaan jaringan baru berupa ATM / Kantor Cabang Pembantu / Kedai hanya tercapai 45,5% dari target yang ada di RBB 2012.
- Realisasi penerbitan produk / aktivitas baru hanya mencapai 20% dari target yang ada di RBB tahun 2012.

Untuk Risiko Kredit diperlukan perbaikan kualitas kredit yang cenderung memburuk baik Kredit Bermasalah maupun Kredit Kualitas Rendah serta perlu dilakukan upaya diversifikasi portofolio kredit untuk menurunkan konsentrasi pada sektor konsumsi dan kategori debitur. Peningkatan pengendalian intern melalui pengawasan oleh atasan langsung dibutuhkan untuk mencegah terjadinya fraud dalam proses pemberian kredit. Selain itu perlu dilakukan review atas kebijakan dan prosedur risiko kredit, kewenangan akses terhadap model pengukuran risiko kredit serta kaji ulang terhadap sistem informasi risiko kredit secara keseluruhan.

Risiko Inheren adalah Low to Moderate, dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari risiko kredit tergolong cukup tinggi. Beberapa faktor pertimbangan yang mendasari penilaian tersebut adalah sbb :

- Secara umum portofolio penyediaan dana terdiversifikasi secara baik bila dilihat dari aspek konsentrasi per akun aset maupun konsentrasi kredit kepada debitur inti. Namun yang perlu perhatian adalah adanya konsentrasi kredit pada sektor industri Lainnya (Konsumer) serta kredit kepada pegawai/pensiunan yang jauh melebihi peer group bank. Kredit kepada sektor Lainnya mencapai 81,10% dari total kredit, sementara kredit pada pegawai/pensiunan mencapai 75,19% dari total kredit sebesar Rp. 10.209 miliar per akhir Desember 2012. Adanya konsentrasi kredit yang tinggi tersebut dapat meningkatkan risiko kredit pada saat terjadi krisis ekonomi, terutama bila terjadi penurunan daya beli pegawai/pensiunan pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
- Penyediaan dana memiliki kualitas yang cukup baik dan secara umum berada pada tingkat rata-rata peer group bank. NPL per Desember 2012 sebesar 2,95%, sedikit di atas rata-rata NPL peer group sebesar 2,75%, namun nominal NPL Bank meningkat terus dalam lima tahun terakhir. NPL tahun 2007 sebesar 1,67% dengan nominal Rp. 52.405 juta, tahun 2008 1,12% dengan nominal Rp. 54.769 juta, tahun 2009 sebesar 1,38% dengan nominal Rp. 87.302 juta, tahun 2010 sebesar 2,45% dengan nominal Rp. 177.603 juta dan tahun 2012 sebesar dengan nominal Rp. 300.722 juta. Hal ini disebabkan salah satu faktor kebijakan perkreditan dalam mencapai target ekspansi kredit tidak memperhitungkan sumber daya yang dimiliki.
- Kredit Kualitas Rendah juga perlu mendapat perhatian Bank. Per akhir Desember 2012, Kredit Kualitas Rendah sebesar 5,51% dari total kredit melebihi angka rata-rata peer group sebesar 4,72%. Bank telah menyediakan CKPN yang memadai, baik untuk Kredit Kualitas Rendah maupun Kredit Bermasalah (NPL). CKPN yang disediakan bank berada pada tingkat yang lebih baik dibanding rata-rata peer group bank dan hal tersebut perlu dipertahankan untuk mengantisipasi kemungkinan peningkatan risiko kredit di masa depan.
- Strategi penyediaan dana dan proses penyediaan dana tidak mengalami perubahan yang signifikan. Pada periode penilaian, Bank tidak menyediakan atau memasarkan produk dan aktivitas yang dapat meningkatkan risiko kredit. Namun pada tahun 2012 bank berencana

meluncurkan produk baru yang dapat meningkatkan risiko kredit seperti kredit valas dan SKBDN (LC Dalam Negeri). Oleh karena itu perlu dilakukan analisis risiko secara baik agar potensi risiko kredit yang meningkat dapat dimitigasi dengan baik.

- Perubahan secara normal faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, teknologi, suku bunga, nilai tukar dan siklus bisnis, kurang berpengaruh terhadap portofolio penyediaan dana mengingat sebagian besar kredit adalah kredit konsumsi dan sebagian besar debitur adalah pegawai/pensiunan PNS yang berpenghasilan tetap. Namun bila terjadi gejolak ekonomi yang mengarah pada krisis ekonomi maka risiko kredit akan meningkat secara signifikan mengingat adanya konsentrasi berlebihan pada kedua hal tersebut.

B. Tingkat Kesehatan Bank

Prinsip-prinsip umum sebagai landasan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Riau Kepri adalah :

1. Berorientasi Risiko
Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada Risiko-Risiko yang dihadapi Bank Riau Kepri dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja Bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal

yang dapat meningkatkan Risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan Bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

2. Proporsionalitas
Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank Riau Kepri
3. Materialitas Dan Signifikansi
Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai Risiko dan kinerja keuangan Bank. Materialitas dan signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank adalah :
 - Penilaian Profil Risiko
 - Penilaian Good Corporate Governance (GCG)
 - Penilaian Rentabilitas
 - Penilaian Permodalan
4. Komprehensif dan Terstruktur
Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank Riau Kepri. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh Bank.

Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Periode : 31 Desember 2012

No	Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat				
		Individu				
1	Profil Risiko	-	2	-	-	-
2	Good Corporate Governance (GCG)	-	2	-	-	-
3	Rentabilitas	-	-	3	-	-
4	Permodalan	-	2	-	-	-
Peringkat TKB Berdasarkan Risiko		-	2	-	-	-

Kondisi Bank Riau Kepri secara umum sehat dengan Peringkat Komposit TKB 2, sehingga cukup mampu menghadapi pengaruh yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Tetapi secara umum kelemahan yang ada cukup signifikan dan apabila tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank Riau Kepri.

Kondisi kesehatan Bank Riau Kepri tersebut tercermin dari keempat faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko sebagai berikut :

1. Profil Risiko : Peringkat 2

Dengan mempertimbangkan signifikansi, materialitas dan peringkat kedelapan risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit diperoleh kesimpulan bahwa Profil Risiko Bank Riau Kepri adalah Low to Moderate.

2. Penerapan Good Corporate Governance (GCG) : Peringkat 2

Penerapan GCG secara umum baik, yang tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG tersebut. Kelemahan yang ada secara umum kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank Riau Kepri.

Penilaian Faktor Good Corporate Governance adalah seperti tabel dibawah ini:

No	Faktor Penilaian GCG	Bobot	Peringkat
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	3
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%	2
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	2
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%	2
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	2
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	2
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	1
8	Fungsi Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern	7.5%	2
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposure</i>)	7.5%	2
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> dan pelaporan internal	15%	2
11	Rencana Strategis Bank	5%	2
Skor Terbobot		100%	2,05
Peringkat Komposit			2

3. Rentabilitas: Peringkat 3

Kondisi rentabilitas Bank Riau Kepri cukup memadai meskipun pencapaian laba tidak memenuhi target. Kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba dimasa yang akan datang cukup baik. Sumber utama rentabilitas yang berasal dari core earnings sangat dominan namun pencapaiannya secara umum di bawah peer group, antara lain berupa:

- Pendapatan bunga bersih mencapai 5,41% dari rata-rata total aset (peer group= 7,08%)
- Pendapatan operasional selain pendapatan bunga (net)= 0,60% dari rata-rata total aset (peer group = 1,26%)
- Rendahnya ratio komponen non-core earning bersih dibandingkan rata-rata total aset yaitu sebesar -0,05%

- Beban overhead dan pencadangan cukup terkendali, masing-masing sebesar 3,06% dan 0,57% dari rata-rata total aset.
4. Permodalan : Peringkat 2
- Bank Riau Kepri memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan skala usaha Bank Riau Kepri.
1. Kecukupan permodalan :
- Bank Riau Kepri memiliki tingkat permodalan yang memadai di atas persyaratan minimum, mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi, dan mendukung usaha bank ke depan :
 - CAR = 19,56% melampaui CAR minimum 8%
 - Kualitas komponen permodalan pada umumnya baik, permanen, dapat menyerap kerugian :
 - Kecukupan modal Bank masih memadai untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko bank yang berada pada peringkat moderate.
2. Pengelolaan Permodalan:
- Bank Riau Kepri memiliki manajemen permodalan yang baik dan memadai, yang terlihat dari ratio kecukupan modal inti maupun ratio kecukupan total modal bank yang berada di atas rata-rata peer group.
 - Bank Riau Kepri memiliki akses yang memadai terhadap pemegang saham yaitu PEMDA Tingkat I / II di Provinsi Riau dan Provinsi Kepri, sehingga bila diperlukan Bank dapat menambah modal dari pemegang saham yang ada tersebut.
 - Bank Riau Kepri juga berpengalaman menerbitkan instrumen pasar modal berupa obligasi.

PENERAPAN KEBIJAKAN DAN PROSES MANAJEMEN RISIKO

Sampai dengan tahun 2012 tahapan-tahapan manajemen risiko yang telah dilakukan Bank Riau Kepri terkait dengan Sistem Pengendalian Risiko antara lain :

1. Budaya risiko bagi petugas/pejabat yang mengelola exposure risiko (aktivitas perkreditan, treasury), seperti kepedulian terhadap risiko yang melekat (inherent risk) pada aktivitas fungsional bank.
2. Mengkampanyekan budaya risiko untuk seluruh jenjang pegawai, sehingga terjadi penekanan pemborosan

biaya dan sekaligus secara tidak langsung meningkatkan pendapatan bank.

3. Melakukan review BPP mengenai Manajemen Risiko sesuai dengan SE BI Nomor : 13/23/DPNP mengenai Perubahan Atas Surat Edaran No.5/21/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SE BI Nomor 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum.
4. Sosialisasi Penerapan Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan Strategi Anti Fraud
5. Melakukan review terhadap BPP Laporan Profil Risiko dan perubahan aplikasi Laporan Profil Risiko terkait SE BI Nomor 13/23/DPNP dan SE BI Nomor 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
6. Melakukan review terhadap BPP Pegawai Aktif Dewan Komisaris Dan Direksi Yang Disempurnakan.
7. Melakukan review terhadap Pedoman Produk Dan Aktivitas Bank.
8. Laporan pemantauan Portofolio Kredit yang Diberikan setiap bulannya yang secara rutin disampaikan kepada Direksi dan dibahas dalam Komite Manajemen Risiko (RMCO).
9. Laporan pemantauan Likuiditas setiap bulannya yang secara rutin disampaikan kepada Direksi dan dibahas dalam Komite Manajemen Risiko (RMCO).

STRATEGIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Untuk program kerja kedepan Bank Riau Kepri akan dilakukan pengembangan dan review kebijakan terkait dengan peraturan Bank Indonesia yaitu :

1. Penyusunan pedoman dan kebijakan mengenai ICAAP (Internal Capital Adequacy Assessment Process) sesuai SE BI Nomor 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko Dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA).
2. Penyusunan pedoman dan kebijakan (BPP) mengenai Manajemen Risiko Syariah.
3. Review terhadap BPP Kebijakan dan Prosedur Strategi Anti Fraud.
4. Melakukan review BPP Manajemen Risiko yang disempurnakan
5. Penyusunan Pedoman Business Continuity Plan (BCP).
6. Pedoman Rating Debitur yang disempurnakan
7. Pengembangan Aplikasi Penilaian Profil Risiko

8. Pengembangan Aplikasi Penilaian Profil Risiko Syariah
9. Pengembangan Aplikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
10. Penyusunan pedoman peduli risiko
11. Review terhadap penerapan manajemen risiko dalam kebijakan dan prosedur Operasional Bank dan Perkreditan Bank.

EVALUASI YANG DILAKUKAN ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

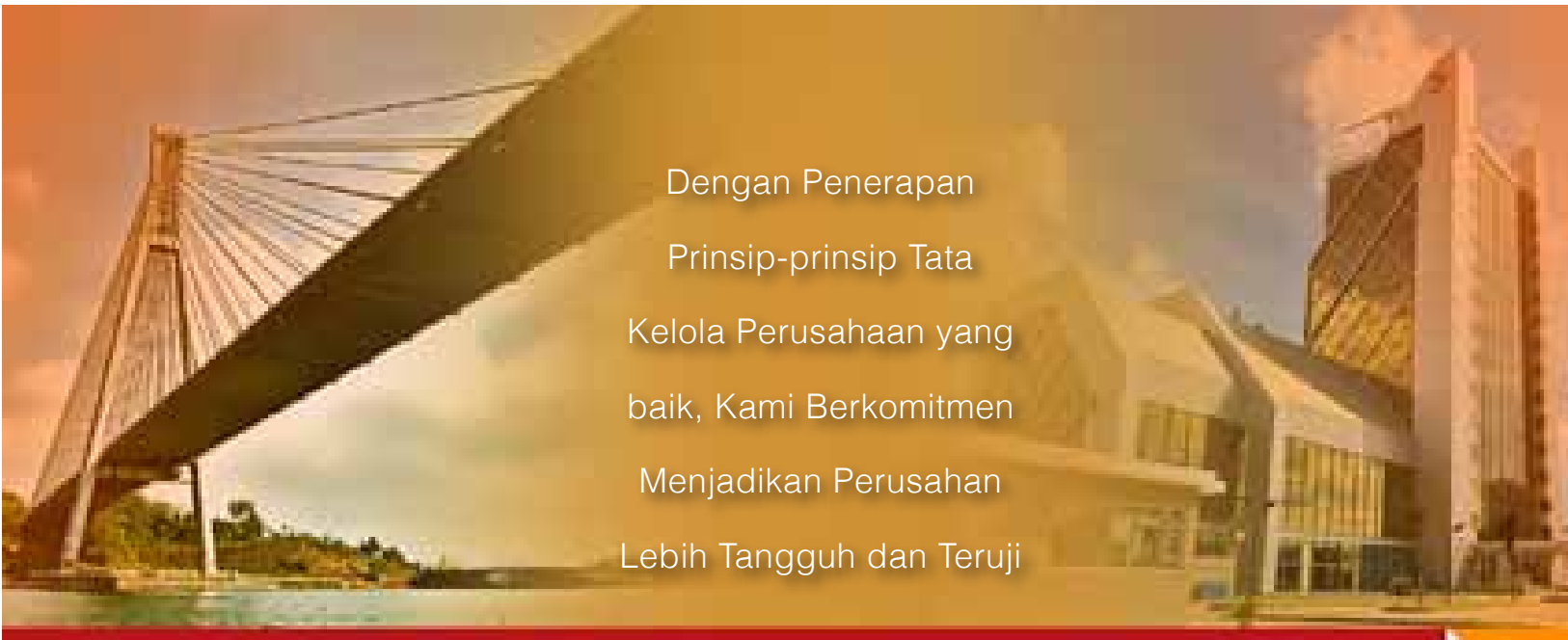
Implementasi Manajemen Risiko yang efektif adalah praktek sehat dan terbaik yang membuat Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat yang dapat digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Bank yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.

Kunci sukses pelaksanaan Manajemen Risiko yaitu adanya risk awareness dan kemampuan teknis yang memadai pada seluruh unit kerja pada Bank Riau Kepri, di mana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh jajaran pada Bank Riau Kepri.

Hasil-hasil yang dicapai dalam implementasi manajemen risiko pada Bank Riau Kepri yang memberikan pengaruh positif, antara lain :

1. Tingkat permodalan yang ditunjukkan dengan Rasio KPMM yang tetap terjaga, sehingga tingkat keyakinan stakeholder terhadap Bank masih terpelihara. Dimana sesuai ketentuan Bank Indonesia PBI No. 14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, maka dengan modal inti per Desember 2012 sebesar Rp.1.633.303 juta Bank Riau Kepri dikelompokkan sebagai Bank Umum dengan Kegiatan Usaha (BUKU) 2.
2. Tingkat Kepatuhan dalam proses operasional relatif baik, hal ini dapat dilihat tidak terjadinya pelanggaran yang mengganggu kegiatan operasional Bank.
3. Reputasi Bank yang masih terjaga dan terkendali dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan tidak terpengaruhnya aktivitas perusahaan secara keseluruhan akibat isu maupun pemberitaan negatif.
4. Peringkat Komposit Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank yang terjaga dengan baik, sehingga memberikan pandangan positif bagi otoritas pengawasan Bank.

LAPORAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)



Dengan Penerapan
Prinsip-prinsip Tata
Kelola Perusahaan yang
baik, Kami Berkomitmen
Menjadikan Perusahaan
Lebih Tangguh dan Teruji

Menjadi tuan rumah di negeri sendiri menuntut Bank Riau Kepri untuk terus menempa diri menjadi lebih baik, terus berupaya untuk tumbuh mengikuti perkembangan waktu dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan etika bisnis perbankan yang berlaku, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di daerah secara profesional sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi pembangunan daerah pada umumnya dan para pemangku kepentingan pada khususnya.

Komitmen Bank untuk menjadi lebih baik selalu di dasarkan oleh arti pentingnya pemahaman, penerapan dan pelaksanaan GCG di seluruh jajaran Bank Riau Kepri. Dengan komitmen yang tinggi, Bank Riau Kepri berupaya agar selalu konsisten dalam menerapkan dan meningkatkan implementasi Good Corporate Governance (GCG).

Pelaksanaan good corporate governance pada Bank Riau Kepri senantiasa selalu berlandaskan pada lima prinsip dasar good corporate governance. Pertama, transparansi (transparency), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas

(accountability) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (responsibility) yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Keempat, independensi (independency) yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran (fairness) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kewajiban untuk melaksanakan serta menyampaikan laporan GCG kepada Bank Indonesia, telah dilakukan Bank Riau Kepri secara berkesinambungan dengan pelaksanaan yang semakin baik, hal ini merupakan wujud dari komitmen Bank Riau Kepri dalam melaksanakan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) terkait dengan kewajiban Bank untuk menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG kepada Bank Indonesia (BI) dan pihak-pihak lainnya sesuai ketentuan.

Dalam rangka mewujudkan komitmen Bank dalam melaksanakan ketentuan Bank Indonesia khususnya Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, ditegaskan bahwa "Bank wajib menyusun laporan pelaksanaan Good Corporate Governance pada setiap akhir tahun buku" serta guna memenuhi transparansi pelaksanaan GCG sebagaimana dimaksud Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank, maka Bank Riau Kepri menyusun laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2012 (periode Januari s/d Desember).

KEBIJAKAN, PROGRAM, MEKANISME GCG DAN UNIT KERJA PENGELOLA GCG BANK RIAU KEPRI

Kebijakan GCG

Pelaksanaan dan penerapan GCG Bank Riau Kepri dilakukan berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 70/KEPDIR/2007 tanggal 23 Juli 2007 tentang Kebijakan Good Corporate Governance.

Kebijakan Direksi tahun 2007 tentang GCG di atas, telah dilakukan perubahan dan penyempurnaan sebagaimana diatur di dalam Keputusan Direksi Nomor 68.A/ KEPDIR/2007 tanggal 23 Juli 2011 tanggal 26 Juli 2011 tentang Perubahan Pertama SK Direksi Nomor 70/KEPDIR/2007 tentang Kebijakan Good Corporate Governance.

Di dalam pelaksanaan penerapan GCG, seluruh pegawai dan pejabat Bank harus berperilaku jujur, amanah, profesional berdedikasi tinggi, dan bertanggungjawab baik dalam interaksi bisnis dengan nasabah, rekanan, maupun hubungan dengan sesama pegawai.

Program Pengenalan Dan Pemahaman GCG

Dalam rangka meningkatkan pemahaman GCG terhadap seluruh pegawai, Bank memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada pegawai yang disampaikan secara berkesinambungan dalam bentuk pertemuan/perlatihan.

Program pengenalan dan pemahaman GCG terus dilakukan oleh manajemen secara berkelanjutan, dan diharapkan dapat membangun kesadaran tentang arti pentingnya GCG dalam operasional Bank, serta bersama-sama berkomitmen untuk melaksanakan penerapan GCG di Bank Riau Kepri.

Mekanisme GCG

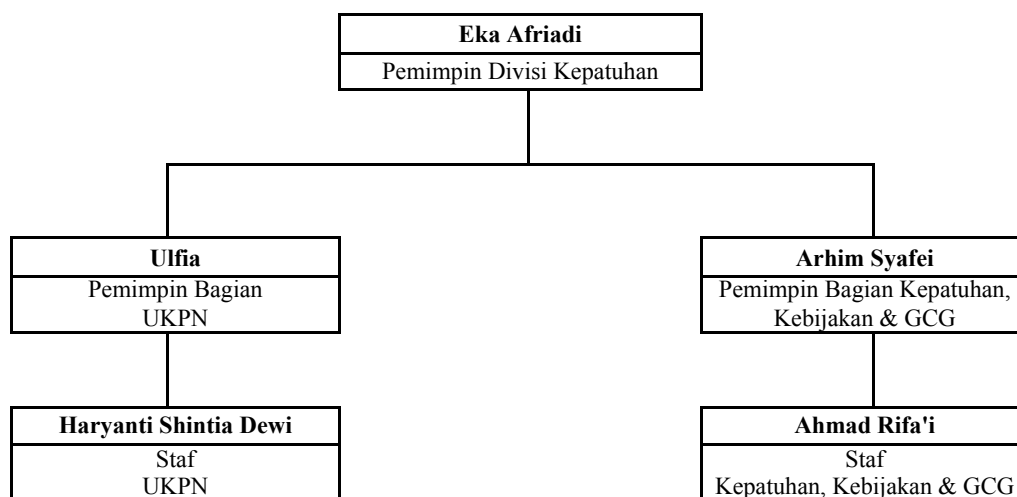
Dalam pelaksanaan GCG, RUPS melakukan pengambilan keputusan penting yang didasari pada kepentingan perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengelolaan dilakukan oleh Direksi, sementara Dewan Komisaris melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan perseroan termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Bisnis, serta melakukan usaha-usaha untuk memastikan bahwa Direksi dan jajarannya telah mematuhi ketentuan perundang-undangan serta peraturan-peraturan lainnya dalam mengelola Perseroan.

Unit Kerja Pengelola GCG

Saat ini Bank Riau Kepri telah menyempurnakan struktur dan tata kelola Bank sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha, sebagaimana tertuang di dalam Keputusan Direksi No. 79/KEPDIR/2008 tanggal 25 Juni 2008 berikut perubahannya No. 99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010 dan terakhir pada tahun 2011 diubah dengan Keputusan Direksi Nomor 41/KEPDIR/2011 tanggal 20 Mei 2011.

Di dalam Keputusan Direksi tersebut ditetapkan bahwa untuk pengelolaan GCG dilakukan oleh Divisi Kepatuhan dibawah unit kerja bagian Kepatuhan, Kebijakan dan GCG. Bentuk pengelolaan GCG yang dilakukan adalah melaksanakan internalisasi pelaksanaan GCG, berupa pengenalan dan penerapan pelaksanaan GCG diseluruh pegawai Bank, dalam bentuk sosialisasi tentang GCG.

Unit kerja pengelola GCG juga melakukan penyempurnaan kebijakan GCG yang disesuaikan dengan ketentuan dan kebijakan yang terbaru. Dibawah ini adalah struktur organisasi unit kerja pengelola GCG Bank Riau Kepri.



PENGUNGKAPAN PELAKSANAAN GCG BANK RIAU KEPRI

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Guna memenuhi ketentuan Pasal 78 ayat (2) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan sebagaimana amanah yang tercantum dalam Anggaran Dasar Bank Riau Kepri, Dewan Komisaris bersama Direksi wajib melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan.

Bank Riau Kepri sepanjang tahun 2012 telah melaksanakan RUPS Tahunan dan Luar Biasa pada tanggal 15 Juni 2012 dengan agenda RUPS, sebagai berikut :

A. RUPS TAHUNAN

1. RUPS tahunan dilaksanakan pada 15 Juni 2012 dipimpin oleh Komisaris Utama yang dihadiri oleh 100% pemegang saham yang telah dikeluarkan perseroan dan karenanya telah memenuhi ketentuan anggaran dasar bank.
2. Hasil Keputusan RUPS tahunan tersebut meliputi seluruh acara rapat yang telah diagendakan sebagaimana yang dicantumkan dalam pemanggilan rapat. Setelah agenda rapat disampaikan dan mendengarkan serta memperhatikan berbagai macam pendapat dari peserta rapat, maka rapat dengan suara bulat menerima dan menyetujui seluruh agenda rapat, yaitu :
 - a. Menyetujui Laporan Tahunan Tahun Buku 2011 yaitu Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, Laporan Pertanggungjawaban Direksi dan Laporan Keuangan Perseroan

tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh kantor Akuntan Publik Ekamasni, Bustamam dan rekan, dengan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab kepada Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 desember 2011.

Dengan catatan : Bahwa dalam RUPS ini pemegang saham berpendapat

- perlunya perbaikan dan peningkatan kinerja Bank untuk mencapai bussiness plan Bank.
- b. Menyetujui alokasi penggunaan laba bersih dan pembagian dividen Perseroan tahun buku 2011 sesuai dengan yang diusulkan.
- c. Menyetujui koreksi positif laba tahun 2010 sebesar Rp. 7.744.789.229,- dibukukan sebagai Cadangan Tujuan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka ekspansi usaha.
- d. Menyetujui penyelesaian dana CSR disesuaikan dengan hasil RUPS tahun 2011 di Batam dibagikan secara proporsional dan dalam pelaksanaannya dikonsultasikan dan dicarikan rujukan kepada instansi yang berwenang.
- e. Terkait dengan Jasa Produksi dan Tantiem, RUPS dengan suara bulat :
 - Menyetujui penggunaan cadangan jasa produksi dan tantiem tahun buku 2011 yang telah menjadi biaya dan telah disetujui pada RUPS sebelumnya.

- Menyetujui penetapan cadangan jasa produksi dan tantiem tahun buku 2012 sesuai dengan alokasi tahun sebelumnya.
 - f. Menyetujui penyediaan Dana Pembinaan Kemitraan tahun 2012 setinggi-tingginya sampai dengan 1% dari total biaya operasional tahun 2011 yang pelaksanaannya akan diatur oleh Direksi, sama dengan tahun sebelumnya.
 - g. Menyetujui untuk penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) guna melakukan audit Laporan Keuangan PT Bank Riau Kepri tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, RUPS memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan rekomendasi Komite Audit.
 - h. Menyetujui besarnya honor/gaji, tunjangan dan fasilitas bagi Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Riau Kepri tahun 2012 tidak mengalami kenaikan atau sama dengan tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 19.808.000.000,-
3. Seluruh agenda dan keputusan rapat RUPS Tahunan selanjutnya dituang di dalam akta Notaris Refizal SH Mhum, Nomor 45 tanggal 15 Juni 2012.
- B. RUPS LUAR BIASA**
1. RUPS Luar Biasa dilaksanakan pada 15 Juni 2012 dipimpin oleh Komisaris Utama yang dihadiri oleh 100% pemegang saham yang telah dikeluarkan perseroan dan karenanya telah memenuhi korum dan dapat mengambil keputusan-keputusan yang sah.
 2. Agenda utama RUPS luar biasa sesuai dengan panggilan rapat, adalah sebagai berikut :
 - a. Penambahan modal disetor yang telah disetor tahun 2011
 - b. Rencana tambahan modal disetor tahun 2012
 - c. Penyelesaian isu strategis dalam Rencana Bisnis
 - d. Rencana penerbitan saham seri B
 - e. Perubahan Peraturan dana pensiun
 - f. Rencana Spin off Unit Usaha Syariah
 - g. Lain-lain dianggap perlu
 3. Setelah dibahas dalam Rapat, dengan memperhatikan berbagai macam pendapat dari peserta rapat, maka akhirnya Rapat menyatakan dengan suara bulat, hal-hal sebagai berikut :
 - a. Menyetujui penambahan modal disetor dari beberapa pemegang saham sebesar Rp. 54.800.929.133,- dengan rincian sebagai berikut :

N O	PEMEGANG SAHAM	TAMBAHAN MODAL DISETOR (DISAHKAN RUPS 31 MEI 2011 (Rp)	TAMBAHAN MODAL DISETOR (BELUM DISAHKAN RUPS) (Rp)	TOTAL TAMBAHAN MODAL DISETOR YANG TELAH DISETOR TAHUN 2011 (Rp)
1	2	3	4	5=3+4
1	Prov. Riau	20.000.000.000	-	20.000.000.000
2	Kab. Bengkalis	9.602.000.000	-	9.602.000.000
3	Kab. Rokan Hilir	4.641.500.000	-	4.641.500.000
4	Kab. Indragiri Hilir	3.100.029.133	-	3.100.029.133
5	Kab. Bintan	-	4.000.000.000	4.000.000.000
6	Kab. Kuantan Singingi	2.457.400.000	-	2.457.400.000
7	Kab. Kepulauan Meranti	10.000.000.000	-	10.000.000.000
8	Kab. Lingga	-	1.000.000.000	1.000.000.000
Total		49.800.929.133	5.000.000.000	54.800.929.133

- b. Menyetujui Rencana Tambahan modal disetor tahun 2012, dengan rincian sebagai berikut :
 - Menyetujui rencana tambahan modal disetor tahun 2012 sebesar Rp. 122.339.900.000,- yang berasal dari pengembalian dividen masing-masing pemegang saham sebesar 70% dari dividen yang diterima.
 - Menyetujui setoran modal dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas sebagai pemegang saham baru sebesar Rp. 7.500.000.000,-.
 - Menyetujui rencana tambahan modal disetor dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti sebesar Rp. 15.000.000.000,-
 - c. Untuk isu-isu strategis terkait pelaksanaan rencana bisnis tahun 2012 dan dalam rangka mencapai target laba yang ditetapkan, RUPS dengan suara bulat menyatakan :
 - Menyetujui pemberian special rate (tarif khusus) Deposit Pemda sejalan dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan pasar bunga deposito.
 - Menyetujui optimalisasi pemanfaatan kelebihan dan melalui penempatan pada obligasi pemerintah (SUN) dan obligasi perusahaan BUMD/BUMN dengan rating minimal A.
 - Menyetujui penyaluran dana kredit sindikasi dengan prioritas kepada pembiayaan dalam wilayah provinsi Riau dan Kepulauan Riau, dengan kriteria adalah di arrange oleh BUMN/ BUMD dan/atau sindikasi BPD dan untuk nominal penyertaan sesuai dengan kemampuan dan business plan Bank.
 - d. Menyetujui rencana penerbitan saham seri B maksimum sebesar Rp. 25.000.000.000,- atau sekitar 3% dari modal yang disetor saat ini.
 - e. Menyetujui pernyataan pendiri Dana Pensiun Bank Riau, yang terkait pada hal-hal sebagai berikut :
 - Melakukan pembekuan (freeze) atas penghasilan dasar pensiun (PhDP) bagi pegawai tetap sebagaimana telah ditetapkan di dalam kebijakan Direksi Bank Riau Kepri tentang Sistem dan Prosedur Sumber daya Manusia.
 - Penetapan penghasilan dasar pensiun bagi peserta (pegawai tetap) yang diangkat menjadi pengurus Bank adalah 2 kali PhDP, namun setinggi-tingginya Rp. 13.314.000,-
 - f. Menyetujui pemberian persetujuan izin prinsip rencana Spin off Unit Usaha Syariah Bank Riau Kepri.
 - g. Untuk pembahasan lain-lain yang dianggap perlu, Rapat membahas usulan pemberhentian anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah berakhir masa jabatannya.
 Setelah Rapat membahas seperlunya, maka rapat memutuskan dengan suara bulat memberhentikan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya agar lebih dapat berkonsentrasi dalam proses pemilihan dan fit and proper test Direksi dan Komisaris oleh Bank Indonesia, selanjutnya pelaksanaan tugas kepengurusan Bank diselenggarakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris yang masih belum berakhir masa jabatannya.
4. Hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Juni 2012 telah dituangkan di dalam akta Berita Acara RUPS Luar Biasa PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Nomor 46 tanggal 15 Juni 2012 yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH. MHum di Jakarta.
 5. Untuk menindaklanjuti Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Juni 2012 tersebut, Bank Riau Kepri telah membuat akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 60 dan 61 masing-masing tertanggal 26 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Refizal, SH. MHum Notaris di Jakarta.
 Berikut hasil keputusan rapat berdasarkan akta Pernyataan keputusan Rapat No. 60 dan 61 tanggal 26 Juni 2012, sebagai berikut :
 - a. Memutuskan untuk membuat perubahan pasal 4 anggaran dasar perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan

disetor oleh para pemegang saham seri A, sehingga menjadi Rp. 902.374.800.000,-

- b. Memutuskan untuk memberhentikan Direksi dan Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya, yaitu :

Direksi :

Direktur Utama

: H. Erzon

Direktur Dana dan Jasa

: H. Abdul Aziz

Direktur Kredit dan Syariah

: H. Ruslan Malik

Direktur Kepatuhan dan dan Manajemen Risiko

: H. Sarjono Amnan

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama

: H. Juni Sjafrien Jahja

Komisaris Independen

: Prof. DR. Sufian Hamim

- c. Menetapkan pelaksana tugas kepengurusan Bank diselenggarakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris yang masih belum berakhir masa jabatannya, yaitu :

Direksi :

Direktur Operasional

: H. Wan Marwan

Dewan Komisaris :

Komisaris Independen

: H. Abdul Rivaie Rachman

Komisaris Independen

: Chairisman Rasahan

6. Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 60 dan 61 tanggal 26 Juni 2012, yang dibuat oleh Notaris Refizal, SH. Mhum di Jakarta tersebut, Bank Riau Kepri telah menyampaikan akta Pernyataan Keputusan Rapat tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh penegasan pemberitahuan perubahan anggaran dasar dan perubahan data perseroan, masing-masing melalui surat sebagai berikut :
- a. Nomor AHU-AH.01.10-26526 tanggal 19 Juli 2012 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank

Pembangunan Daerah Riau Kepri, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- b. Nomor AHU-AH.01.10-30654 tanggal 15 Agustus 2012 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Selain RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2012 di atas, Bank Riau Kepri sepanjang tahun 2012 juga telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 25 Februari 2012 dan tanggal 31 Agustus 2012, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Tanggal 25 Februari 2012 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dengan agenda dan kesimpulan rapat, sebagai berikut :
 - a. Agenda rapat pada tanggal 25 Februari 2012 tersebut adalah Pembahasan dan pengambilan keputusan untuk penetapan calon pengurus Bank periode 2012 – 2016.
 - b. Rapat ini merupakan kelanjutan dari RUPS-LB yang dilakukan di Batam tanggal 14 Nopember 2011 yang menghasilkan keputusan untuk membentuk Tim Kecil untuk menentukan calon Direksi dan Dewan Komisaris guna dibahas di dalam RUPS berikutnya.
 - c. Untuk penentuan calon Direksi dan Dewan Komisaris Bank Riau Kepri, Rapat menyerahkan kepada Gubernur Riau untuk melakukan konsultasi dengan Bank Indonesia.
 - d. Memberikan wewenang kepada Gubernur Riau untuk menetapkan

calon-calon Direksi dan Dewan Komisaris dari calon yang telah diajukan oleh Tim Kecil ke RUPS-LB sebagai calon yang akan diajukan untuk mengikuti fit and proper test dan/atau dilaporkan ke Bank Indonesia.

2. Menindaklanjuti hasil keputusan RUPS-LB tersebut, pada tanggal 01 Maret 2012 Gubernur Riau menerbitkan Surat Nomor KPTS.163/III/2012 tentang penetapan calon-calon Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Riau Kepri, dengan rincian sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

Komisaris Utama

: Erzon

Anggota Komisaris

: Sufian Hamim (independen)

Sarjono Amnan (independen)

b. Direksi

Direktur Utama

: Fizan N Djaelani

Yumadris

Direktur Kepatuhan

dan Manajemen Risiko

: Wan Marwan

Direktur Kredit dan Syariah

: Ruslan Malik

Afrial Abdullah

Direktur Operasional

: Abdul Aziz

Direktur Dana dan Jasa

: Nizam

Deni Mulya Akbar

3. Selanjutnya pada tanggal 17 April 2012 Dewan Komisaris telah menyampaikan surat ke Bank Indonesia yang berisikan pengajuan nama-nama calon berikut semua kelengkapan calon Komisaris dan Direksi Bank Riau Kepri.
4. Pada tanggal 15 Juni 2012 telah dilaksanakan RUPS-LB dengan hasil keputusannya memberhentikan seluruh

anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah habis masa jabatannya agar dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pemilihan dan fit and proper test Direksi dan Dewan Komisaris oleh Bank Indonesia, dan selanjutnya tugas kepengurusan Bank diselenggarakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris yang masih belum berakhir masa jabatannya.

5. Pada tanggal 9-10 Juli 2012 Bank Indonesia melaksanakan fit and proper test terhadap 1 (satu) calon Komisaris dan 5 (lima) calon Direksi.

Selanjutnya pada tanggal 20 Juli 2012 Bank Indonesia melaksanakan fit and proper test kepada 1 (satu) calon Direksi, yaitu Afrial Abdullah.

6. Selain untuk pejabat baru (new entry), pejabat yang lama yang telah menjabat juga dilaksanakan penilaian oleh Bank Indonesia pada bulan Juli 2012. Keputusan hasil fit and proper test existing telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia kepada masing-masing untuk tiga orang Direksi yaitu :

- a. Erzon yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama
- b. Ruslan Malik sebagai Direktur Kredit dan Syariah
- c. Abdul Aziz menjabat Direktur Dana dan Jasa.

7. Khusus untuk sdr. Erzon yang pada saat itu dicalonkan sebagai Komisaris Utama, berkas pengajuannya telah dikembalikan lagi oleh Bank Indonesia mengingat yang bersangkutan juga sedang mengikuti fit and proper test existing tersebut.
8. Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 2012 Bank Indonesia mengeluarkan sebagian hasil keputusan fit and proper test dan menyatakan 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Direksi Bank dinyatakan lulus fit and proper test, yaitu :

- a. Sarjono Amnan sebagai Komisaris Independen ;
 - b. Nizam sebagai Direktur Dana dan Jasa ; dan
 - c. Afrial Abdullah sebagai Direktur Kredit dan Syariah
9. Tanggal 31 Agustus 2012 Bank Riau Kepri menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dengan agenda rapat membahas dan menetapkan pengangkatan pengurus Bank, sesuai dengan Surat Persetujuan dari Bank Indonesia.
- Setelah rapat mengadakan pembahasan mengenai penetapan pengurus Bank Riau Kepri, selanjutnya Rapat Umum Pemegang Saham, memutuskan :
- a. Menetapkan pengangkatan pengurus Bank Riau Kepri, sebagai berikut :
 - Untuk Komisaris independen ditetapkan saudara Sarjono Amnan
 - Untuk bapak Sufian Hamim akan ditetapkan sebagai Komisaris independen setelah terpenuhinya 4 (empat) Direksi dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.
 - Untuk Direktur Dana dan Jasa ditetapkan saudara Nizam ;dan
 - Untuk Direktur Kredit dan Syariah, RUPS menyerahkan kewenangan kepada Gubernur Riau untuk menetapkan yaitu saudara Afrial Abdullah atau Ruslan Malik, dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan Bank Indonesia.
 - b. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas selama 4 tahun terhitung sejak RUPS-LB tersebut ditutup dan

untuk Direktur Kredit dan Syariah setelah tanggal ditetapkan Bapak Gubernur Riau.

10. Setelah dilakukan konsultasi oleh Bapak Gubernur Riau dengan Bank Indonesia, maka sesuai dengan surat Ketetapan Gubernur Riau tanggal 13 september 2012 Nomor KPTS/690/IX/2012 maka ditetapkan saudara Afrial Abdullah sebagai Direktur Kredit dan Syariah Bank Riau Kepri.

11. Untuk menindaklanjuti Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2012 tersebut, Bank Riau Kepri telah membuat akta Notarial Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 34 tanggal 14 September 2012 yang dibuat dihadapan Fery Bakti, SH Notaris di Pekanbaru.

Berikut hasil keputusan rapat berdasarkan akta Pernyataan keputusan Rapat No. 34 tanggal 14 September 2012, sebagai berikut :

- a. Menetapkan pengangkatan pengurus Bank Riau Kepri, dengan susunan pengurus Bank sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Independen

: H. Abdul Rivaie Rachman

Komisaris Independen

: Chairisman Rasahan

Komisaris Independen

: H. Sarjono Amnan

Direksi

Direktur Operasional

: Wan Marwan

Direktur Dana dan Jasa

: Nizam

Direktur Kredit dan Syariah

: Afrial Abdullah

- b. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas selama 4 tahun terhitung sejak RUPS Luar Biasa tersebut di tutup dan untuk Direktur Kredit dan

Syariah sejak tanggal penetapan Bapak Gubernur Riau.

12. Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 34 tanggal 14 September 2012, yang dibuat oleh Notaris Fery Bakti, SH di Pekanbaru tersebut, Bank Riau Kepri telah menyampaikan akta Pernyataan Keputusan Rapat tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah memperoleh penegasan pemberitahuan perubahan data perseroan, melalui surat Nomor AHU-AH.01.10-44246 tanggal 12 Desember 2012 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

DEWAN KOMISARIS

Hubungan Dewan Komisaris Dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi saling menghormati tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perseroan. Dewan Komisaris memperoleh akses atas informasi Perseroan secara tepat waktu dan lengkap.

Setiap hubungan kerja yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundangan dan anggaran dasar perseroan.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Riau Kepri telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja dalam bentuk Board Manual

yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Komposisi, Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG, di samping hal tersebut Dewan Komisaris juga memberikan pengarahan kepada Direksi dalam proses implementasi visi, misi serta rencana kerja dan anggaran Bank, dengan mempertimbangkan masukan dari komite-komite yang ada, memberikan rekomendasi mengenai remunerasi anggota Direksi, mengevaluasi dan menyetujui keputusan manajemen dan tindakan strategis yang diusulkan oleh Direksi, memonitor praktik manajemen risiko, mengevaluasi dan menindaklanjuti temuan audit internal dan eksternal.

a. Susunan dan Komposisi Dewan Komisaris

Di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006, untuk susunan keanggotaan Dewan Komisaris ditetapkan bahwa, Dewan Komisaris paling kurang terdiri 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi. Paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Sesuai ketentuan tersebut di atas, sampai dengan tanggal 14 Nopember 2011 susunan Dewan Komisaris Bank Riau Kepri berjumlah 4 (empat) orang Komisaris yang keseluruhannya berasal dari pihak Independen, yaitu :

Nama	Jabatan
Juni Sjafrien Jahja	Komisaris Independen
A. Rivaie Rachman	Komisaris (independen)
Chairisman Rasahan	Komisaris (independen)
Sufian Hamim	Komisaris (independen)

Mengingat bahwa masa jabatan Juni Sjafrien Jahja dan Sufian Hamim sebagai Komisaris Bank Riau Kepri telah berakhir pada bulan Nopember 2011, maka Bank Riau Kepri berdasarkan RUPS Luar Biasa pada tanggal 14 Nopember 2011 di Batam, telah memutuskan :

1. Memperpanjang sementara jabatan Dewan Komisaris yang berakhir masa jabatannya sampai dengan terpilihnya Dewan Komisaris yang tetap/permanen dan telah disetujui Bank Indonesia
2. Membentuk Tim Kecil yang terdiri dari beberapa orang pemegang saham untuk melakukan proses seleksi calon pengurusan dan melakukan rapat, mendengarkan visi dan misi calon Komisaris dan selanjutnya menyampaikan hasil kerja Tim kepada Pemegang Saham.

Rapat Tim Kecil telah merekomendasikan kepada pemegang saham nama calon-calon Komisaris Bank yang akan diajukan

untuk mengikuti fit and proper test di Bank Indonesia. Nama calon-calon Komisaris Bank tersebut selanjutnya di sampaikan ke Bank Indonesia berikut kelengkapan calon Komisaris Bank Riau Kepri.

Berdasarkan pengajuan nama calon-calon Komisaris dari Bank Riau Kepri tersebut, Bank Indonesia pada tanggal 10 Agustus 2012 mengeluarkan hasil Keputusan fit and proper test dan menyatakan 1 (satu) orang Komisaris dinyatakan lulus.

Berdasarkan hal tersebut di atas, RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2012 menetapkan pengangkatan Saudara H. Sarjono Amnan selaku Komisaris Independen Bank Riau Kepri menggantikan Juni Sjafrien Jahja dan Sufian Hamim. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang baru tersebut di atas adalah untuk jangka waktu 4 tahun terhitung sejak tanggal penetapan Gubernur Riau, sehingga dengan demikian susunan Dewan Komisaris Bank Riau Kepri, menjadi sebagai berikut :

Nama	Jabatan
A. Rivaie Rachman	Komisaris (independen)
Chairisman Rasahan	Komisaris (independen)
Sarjono Amnan	Komisaris (independen)

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Bank Riau tersebut di atas, telah dilaporkan dan telah disetujui oleh Bank Indonesia serta dicatat di dalam administrasi Pengawasan Bank Indonesia, sesuai surat Bank Indonesia Nomor 14/44/DPB1/APBU/Pbr tanggal 25 September 2012 perihal Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Saudara (Bank Riau Kepri).

Mengacu kepada kriteria Komisaris Independen seperti disebutkan di atas, maka dari susunan anggota Dewan Komisaris yang berjumlah 3 (tiga) orang tersebut, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Riau Kepri adalah Komisaris Independen.

b. Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris disetujui oleh RUPS sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Setiap pengangkatan dan/atau penggantian anggota

Dewan Komisaris senantiasa memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Selain itu, seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Riau Kepri telah memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007, Peraturan Bank Indonesia tentang Bank Umum, dan Peraturan Bank Indonesia tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test).

c. Status Independensi dan Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Sebagaimana telah diatur dalam ketentuan GCG bahwa untuk pelaksanaan GCG, Bank perlu melakukan check and balance, menghindari benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas serta meningkatkan perlindungan bagi kepentingan pemangku kepentingan khususnya nasabah pemilik dana dan pemegang saham minoritas. Untuk mendukung hal tersebut, maka diperlukan keberadaan Komisaris Independen dan Pihak Independen yang membantu tugas Dewan Komisaris.

Sesuai dengan ketentuan dalam PBI No.11/33/PBI/2009

telah disebutkan antara lain mengenai kriteria Komisaris Independen yaitu adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki :

1. Hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali, anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi; atau

2. Hubungan keuangan dan/atau hubungan kepemilikan saham dengan Bank, sehingga mendukung kemampuannya untuk bertindak independen.

Anggota Dewan Komisaris Bank Riau Kepri tidak memiliki hubungan keluarga, hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris lain dan anggota Direksi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Nama	Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Keuangan Dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A. Rivaie Rachman	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√
Chairisman Rasahan	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√
Sarjono Amnan	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√	x	√

Di dalam ketentuan GCG ditetapkan bahwa Komisaris Independen tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yakni hanya merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga / perusahaan bukan lembaga keuangan atau yang melaksanakan fungsi

pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan Bank.

Berdasarkan hal tersebut salah satu Komisaris Independen Bank Riau Kepri Bapak A. Rivaie Rachman yang sebelumnya juga duduk sebagai Komisaris di beberapa perusahaan, pada tahun 2011 yang bersangkutan telah mengundurkan diri pada perusahaan-perusahaan sebagai berikut ini :

Nama Perusahaan	Jabatan	Tanggal Pengunduran Diri
PT. Mantera Medika Lestari	Komisaris	01 Agustus 2011
PT. Meridan Sejati Surya Platantion	Komisaris	01 Agustus 2011
PT. Ciliandra Perkasa*	Komisaris	-

* Bpk. A. Rivaie Rachman masih menjabat sebagai Komisaris, dan jabatan tersebut tidak melanggar ketentuan rangkap jabatan yang diatur di dalam PBI GCG

Tugas Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan yang secara kolektif bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris tidak turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Independen adalah setara. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, tugas utama Dewan Komisaris adalah bertanggung jawab melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada

Direksi untuk kepentingan Bank agar sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, menerapkan dan memastikan pelaksanaan manajemen risiko dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, dan dalam pelaksanaan tugasnya dilakukan secara independen.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggungjawab Dewan Komisaris Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, tugas utama Dewan Komisaris di antaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG.

Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Independen adalah setara.

Adapun uraian pokok tugas, wewenang dan tanggung jawab Dewan Komisaris Bank Riau Kepri di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan termasuk pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan, Rencana Bisnis serta ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia dan/atau keputusan RUPS, diantaranya adalah :
 - a. Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank (kebijakan pengelolaan oleh Direksi).
 - b. Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank.
 - c. Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
 - d. Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
 - e. Memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.
 - f. Mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.
 - h. Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
3. Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme review terhadap kinerja Dewan Komisaris.
4. Melakukan usaha-usaha untuk memastikan bahwa Direksi dan jajarannya telah mematuhi ketentuan perundang-undangan serta peraturan-peraturan lainnya dalam mengelola Perseroan.
5. Memantau efektivitas praktik Good Corporate Governance antara lain dengan mengadakan pertemuan berkala antara Komisaris dengan Direksi untuk membahas implementasi Good Corporate Governance.
6. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan aktivitas

dan kinerja Komisaris kepada RUPS.

7. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan, peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan keputusan RUPS, diantaranya adalah :
 - a. Menandatangani Laporan dan Kesimpulan Self Assessment Pelaksanaan GCG.
 - b. Mengikuti kegiatan operasional Bank dalam hal pengambilan keputusan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank, dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun tidak meniadakan tanggungjawab Direksi atas pelaksanaan pengelolaan Bank.
 - c. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, termasuk laporan hasil audit intern Bank.
 - d. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 - e. Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 - f. Membentuk komite untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris, sekurang-kurangnya terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - g. Memastikan bahwa komite yang telah dibentuk telah menjalankan tugasnya secara efektif.
 - h. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris yang sekurang-kurangnya mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja; dan pengaturan rapat.
 - i. Menghindari pemanfaatan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat

merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

- j. Tidak mengambil dan/atau tidak menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
- k. Mengungkapkan remunerasi dan fasilitas yang diterima pada laporan pelaksanaan good corporate governance sesuai ketentuan yang berlaku.

Wewenang Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berwenang untuk melakukan hal sebagai berikut :

1. Dalam rangka melaksanakan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris atau setiap anggota Dewan Komisaris setiap waktu dalam jam kerja kantor berhak memasuki bangunan, halaman dan tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan, berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain, serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Dewan Komisaris diwajibkan mengurus perseroan untuk sementara, dalam hal seluruh anggota Direksi diberhentikan untuk sementara atau perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, dalam hal demikian Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih di antara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk komite-komite sesuai peraturan yang berlaku.
4. Untuk kelancaran tugasnya Dewan Komisaris dapat membentuk Sekretaris Dewan Komisaris yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekretariat Dewan Komisaris yang diangkat oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris atas biaya perseroan dapat meminta bantuan ahli-ahli unyuk melakukan pemeriksaan sesuai tugas dan wewenang.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2012 Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasan, penelaahan dan pemberian saran

kepada Direksi dalam menjalankan operasional Bank, yang meliputi kinerja keuangan, implementasi manajemen risiko, transformasi di segenap lini bisnis sebagai bagian dari rencana bisnis Bank Riau Kepri, tindak lanjut atas hasil pemeriksaan audit internal dan eksternal, termasuk hasil pemeriksaan Bank Indonesia.

Berikut di sampaikan beberapa saran dan rekomendasi yang telah diberikan Dewan Komisaris kepada Direksi Bank Riau Kepri untuk ditindaklanjuti :

1. Terkait dengan Kebijakan Pensiun Dini, Dewan Komisaris merekomendasikan jika diperlukan agar dilakukan benchmark ke bank-bank peer group atau BPD lainnya dan dalam pelaksanaannya agar dilakukan sosialisasi terlebih dahulu keseluruh pegawai Bank Riau Kepri.
2. Meminta Direksi agar membuat action plan dalam mengatasi NPL bank yang semakin meningkat.
3. Segera menindaklanjuti temuan Bank Indonesia yang merupakan komitmen pengurus kepada Bank Indonesia berdasarkan batas waktu yang ditetapkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Cabang Tembilahan dan Cabang-cabang lainnya.
4. Direksi agar meninjau ulang kembali SK Direksi tentang Komite Kredit karena dalam mengambil suatu keputusan adalah kewenangan Direktur Utama.
5. Direksi agar segera menunjuk pengganti Pemimpin Divisi Human Capital.
6. Segera membalas surat Sdr. Brata Kusuma atas pengunduran diri/pemberhentian yang bersangkutan sebagai Anggota Komite Bank Riau Kepri.
7. Meminta Direktur Operasional melakukan kegiatan Operasional Bank sesuai dengan wewenangnya sampai RUPS Luar Biasa dilakukan kembali
8. Bersama-sama dengan Direksi mempersiapkan skenario dalam menunjuk Direksi dan Komisaris yang kosong saat ini termasuk mengadakan RUPS Luar Biasa kembali sambil menunggu Gubernur Riau berkonsultasi dengan Bank Indonesia.
9. Meminta kepada Direksi agar membuat surat kepada BPKP untuk melakukan audit menyeluruh pembangunan Gedung Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri.
10. Agar Direksi menyampaikan laporan perkembangan pelaksanaan pembangunan Gedung kantor Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri kepada Dewan Komisaris.
11. Agar Direksi membuat aturan pembayaran insentif

kinerja dengan tujuan meningkatkan kinerja dan menambah motivasi kinerja kepada pegawai Bank Riau Kepri.

12. Meminta Direksi untuk memaksimalkan pendapatan dengan mencari peluang bisnis yang menguntungkan bank, selalu melaksanakan efisiensi dan menekan biaya-biaya terutama biaya yang tidak langsung memberikan kontribusi buat meningkatkan pendapatan Bank.
13. Meminta Direksi agar menetapkan susunan keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi sehubungan beberapa orang anggota Komite yang mengundurkan diri dan berhenti dari jabatannya sebagai Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum berikut

perubahannya No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006, pasal 15 ditegaskan bahwa rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri berikut perubahannya, Rapat Internal Dewan Komisaris diselenggarakan secara berkala minimal 6 (enam) kali dalam setahun, dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun.

Rapat Intern Komisaris ini dapat dihadiri oleh Direksi dan atau pejabat Bank terkait jika di undang oleh Komisaris.

Sepanjang tahun 2012 Dewan Komisaris Bank Riau Kepri telah melaksanakan 16 (enam belas) kali pertemuan Rapat baik rapat internal maupun rapat dengan mengundang Direksi, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, dan pejabat/pegawai Bank Riau Kepri lainnya, yang terlihat pada tabel berikut :

AKTIVITAS RAPAT DEWAN KOMISARIS		
Tanggal	Materi Rapat	Peserta
17-01-12	Tindak lanjut temuan BPK RI dan menyepakati rencana revisi anggaran paling lambat Juni 2012	Dewan Komisaris dan Direksi
01-02-12	Pembicaraan terkait undangan Direktur Utama untuk pelaksanaan RUPS Luar Biasa tanggal 04 Februari 2012.	Dewan Komisaris
10-05-12	Pembahasan mengenai keikutsertaan Bank dalam pemberian kredit sindikasi pada proyek-proyek besar dengan jangka waktu yang cukup lama	Dewan Komisaris, Direksi dan Divisi Komersial Bank Riau Kepri
28-05-12	Pembahasan mengenai progress pembangunan gedung Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri	Dewan Komisaris, Direksi dan Divisi Umum
20-06-12	Pembahasan mengenai hasil keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 Juni 2012, terkait pelaksanaan pengurusan Bank yang dilaksanakan oleh Direksi Bank yang belum berakhir masa jabatannya	Dewan Komisaris dan Direktur Operasional
29-08-12	Pembahasan mengenai Penunjukan Pemimpin Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2012	Dewan Komisaris
10-07-12	Pembahasan mengenai hasil keputusan RUPS Luar Biasa tahun 2012 tanggal 15 Juni 2012 dan membahas skenario yang telah dibuat pada tanggal 22 Juni 2012	Komisaris, Direktur Operasional, Divisi Human Capital dan Divisi Kepatuhan

24-07-12	Pembahasan mengenai : i. Progres pembangunan gedung Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri. ii. Surat Bank Indonesia tentang pengurus Bank iii. Pembayaran THR pegawai Bank Riau Kepri	Dewan Komisaris dan Direktur Operasional
30-08-12	Penyampaian hasil rapat Dewan Komisaris terkait surat Bank Indonesia tentang hasil fit and proper test calon Direksi dan calon Dewan Komisaris dan membahas surat Direksi tentang biaya RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2012	Dewan Komisaris, Direktur Operasional dan Divisi Kepatuhan
19-09-12	Pembahasan mengenai : i. Surat Bank Indonesia terkait pelaksanaan fungsi Direktur kepatuhan yang harus segera diisi ii. Susunan Komite dibawah Dewan Komisaris	Dewan Komisaris
02-10-12	Pembahasan mengenai temuan kantor Cabang Tembilahan Bank Riau Kepri	Dewan Komisaris dan Direktur Kredit dan Syariah
08-10-12	Pembahasan mengenai : - Hasil sementara temuan pemeriksaan BPK RI - Gedung kantor Bank Riau Kepri - Temuan kantor Cabang Tembilahan	Dewan Komisaris dan Direksi
01-11-12	Pembahasan mengenai : iii. Pelaksanaan RUPS Luar Biasa Bank Riau Kepri iv. Evakuasi/komitmen atas tindak lanjut temuan Bank Indonesia v. Gedung Menara Dang Merdu Bank Riau Kepri	Dewan Komisaris dan Direksi
06-11-12	Pembahasan mengenai rencana RUPS Luar Biasa tentang penetapan pengurus Bank khususnya Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko.	Dewan Komisaris dan Direktur Kredit dan Syariah
29-11-12	Pembahasan mengenai : vi. Pelaksanaan kepatuhan yang telah dilaksanakan oleh Bank vii. Temuan Bank Indonesia yang perlu dipenuhi oleh unit kerja terkait yang masih diperlukan pemantauan dari Divisi Kepatuhan. viii. Laporan pelaksanaan tugas Direktur Kepatuhan	Dewan Komisaris dan Divisi Kepatuhan
18-12-12	Pembahasan mengenai : ix. Kebijakan mengenai alih daya Bank Riau Kepri x. Kebijakan mengenai Dana Pensiun Dini. xi. Tindak lanjut temuan Bank Indonesia.	Dewan Komisaris, Direksi dan Divisi Human Capital

Rapat di atas merupakan rapat Dewan Komisaris yang berdasarkan anggaran dasar Bank telah memenuhi kuorum, sehingga keputusan yang dihasilkan tersebut merupakan keputusan yang mengikat.

Hasil rapat dituangkan di dalam risalah rapat dan di dokumentasikan dengan baik, termasuk disenting opinion, serta dibagikan kepada seluruh anggota Dewan

Komisaris dan pihak terkait, dan selanjutnya hasil rapat merupakan rekomendasi dan/atau nasihat yang dapat diimplementasikan.

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris secara fisik dalam rapat Dewan Komisaris baik yang diselenggarakan internal Dewan Komisaris maupun mengundang Direksi dan pejabat Bank Riau Kepri lainnya, dapat terlihat di dalam tabel berikut :

Nama	Jumlah Kehadiran Pada :		
	Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi/Divisi	Rapat Dewan Komisaris	% Kehadiran
A. Rivaie Rachman	7	3	63 %
Chairisman Rasahan	10	3	81 %
Sarjono Amnan*)	6	1	100 % **)

*) Diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2012

**) Persentase kehadiran dihitung sejak yang bersangkutan diangkat sebagai Dewan Komisaris.

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Dewan Komisaris.

Anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki saham pada Bank Riau Kepri, Bank lain, Lembaga Keuangan bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua antara sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali.

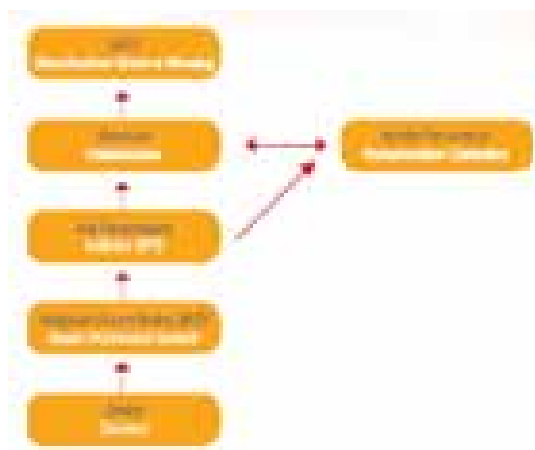
Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank.

Anggota Dewan Komisaris tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang

merugikan atau mengurangi keuntungan Bank, serta tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank. Semua itu tertuang di dalam Pernyataan independen masing-masing Komisaris Bank.

Mekanisme Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi Dewan Komisaris diputuskan dalam RUPS yang sebelumnya diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris, yang terdiri dari gaji serta tunjangan dan fasilitas lainnya. Selanjutnya tata cara dan pelaksanaan pemberian serta pembayaran remunerasi bagi Dewan Komisaris yang telah diputuskan oleh RUPS, dilaksanakan oleh Perseroan yang diwakili oleh Direksi dan mengacu kepada evaluasi kinerja yang dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berkala, yang tergambar pada skema penetapan remunerasi dibawah ini:



Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2012 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non

natura yang diberikan kepada Dewan Komisaris adalah sebesar Rp. 6.432.226.832,-.

Remunerasi Dewan Komisaris selama tahun 2012 terlihat dalam tabel berikut :

Jenis Penerimaan	Jumlah Komisaris	Nominal (Rp)
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	5	6.422.938.800,-
2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan, transportasi, perawatan kesehatan, dsb)	5	9.288.032,-
Jumlah Penerimaan		6.432.226.832,-

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi selama tahun 2012 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah.

Kelompok Nominal Remunerasi dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris
Di atas Rp 2 miliar	-
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	5
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-
Rp 500 juta ke bawah	-
Total	5

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Tes.

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah lulus hasil fit and proper test yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris lainnya, Direksi, Pemegang Saham Pengendali dan dari Perusahaan yang Pemegang Saham

Pengendalinya adalah Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Program Pelatihan dan Seminar Dewan Komisaris

Pada tahun 2012 Dewan Komisaris telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/workshop yang diselenggarakan oleh pihak internal, baik dari Bank Indonesia maupun dari lembaga pelatihan yang ada di Indonesia.

Nama	Jenis Pelatihan	Lembaga Penyelenggara	Tgl & Tahun Pelaksanaan
A. Rivaie Rachman	<i>Otoritas Jasa Keuangan : Suatu harapan dan tantangan pengawasan dan lembaga keuangan kedepan</i>	BSMR Jakarta	11 Okt 2012
Chairisman Rasahan	<i>Seminar Nasional BRC sebagai strategi mewujudkan BPD yang efisien menuju pertumbuhan yang berkesinambungan</i>	ASBANDA Jakarta	02 Feb 2012
Sarjono Amnan	-	-	-

KOMITE-KOMITE DIBAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam pelaksanaan tugasnya Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Struktur yang dibentuk sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Struktur keanggotaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Riau Kepri tahun 2012 diatur berdasarkan SK Direksi Bank Riau Kepri Nomor 76/KEPDIR/2011 tanggal 24 Agustus 2011 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi berikut perubahannya SK Direksi Nomor 51/KEPDRI/2012 tanggal 15 Oktober 2012 tentang Perubahan Keputusan Direksi Nomor 76/KEPDIR/2011

tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

KOMITE AUDIT

Komposisi Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Pasal 38 ayat (1) PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum yang menegaskan bahwa anggota Komite Audit paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi dan seorang dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Sepanjang tahun 2012, keanggotaan komite audit mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terjadi pada komposisi/ jumlah komite audit. Perubahan komposisi komite audit, dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Susunan Keanggotaan Komite Audit Sepanjang Tahun 2012			
Nama	Jabatan	Lama Menjabat Sepanjang Tahun 2012	Keterangan
Chairisman Rasahan	Ketua (merangkap Komisaris Independen)	Jan – Des 2012	Menjabat Penuh
Juni Sjafrien Jahya	Anggota (Komisaris Independen)	Jan – Juli 2012	Diberhentikan Dari Jabatan Komisaris Karena telah berakhir masa perpanjangan jabatannya
Kirmizi	Anggota (Pihak Independen)	Jan – Des 2012	Menjabat Penuh
Brata Kesuma	Anggota (Pihak Independen)	Jan – Sept 2012	Yang Bersangkutan Mengundurkan Diri, per tanggal 26 September 2012

Dengan diberhentikannya Juni Sjafrien Jahya sebagai Komisaris yang juga selaku anggota Komite Audit, maka Dewan Komisaris telah mengusulkan nama-nama anggota Komite Audit, sesuai dengan hasil Rapat Dewan Komisaris tertanggal 19 September 2012 untuk di sampaikan ke Direksi

agar segera di tetapkan dan selanjutnya dilaporkan ke Bank Indonesia.

Sesuai hasil rapat Dewan Komisaris sebagaimana tanggal tersebut di atas, susunan dan komposisi keanggotaan komite audit, adalah sebagai berikut :

Susunan Keanggotaan Komite Audit	
Nama	Jabatan
Chairisman Rasahan	Ketua (merangkap Komisaris Independen)
Sarjono Amnan	Anggota (merangkap Komisaris Independen)
Kirmizi	Anggota (Pihak Independen)
Brata Kesuma *	Anggota (Pihak Independen)

* Yang bersangkutan mengundurkan diri, per tanggal 26 September 2012

Keahlian dan Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam Buku Pedoman Perusahaan Good Corporate Governance Bank Riau Kepri dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas mengevaluasi, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus serta memberikan pendapat secara profesional yang independen kepada Komisaris di bidang laporan keuangan dari Direksi, auditor internal, auditor eksternal, serta mereview laporan ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan manajemen risiko.

Diantara tugas dan tanggungjawab Komite Audit yang diatur di dalam Buku Kebijakan Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri antara lain adalah :

1. Menindaklanjuti hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sesuai dengan kebijakan atau pengarahan yang diberikan oleh Komisaris.
2. Mengevaluasi hasil temuan pemeriksaan oleh SKAI.
3. Meminta Direksi untuk menindaklanjuti hasil temuan pemeriksaan SKAI.
4. Memberikan persetujuan tentang pengangkatan dan pemberhentian Pemimpin SKAI oleh Direksi dan dilaporkan kepada Bank Indonesia.
5. Menyetujui Internal Audit Charter, menanggapi rencana Audit Intern dan masalah-masalah yang ditemukan oleh Auditor Intern serta menentukan pemeriksaan khusus oleh SKAI, apabila terdapat dugaan terjadinya

kecurangan, penyimpangan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

6. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam hal auditee tidak menindaklanjuti laporan SKAI.
7. Memastikan bahwa laporan-laporan yang disampaikan kepada Bank Indonesia serta instansi lain yang berkepentingan dilakukan dengan benar dan tepat waktu dan memastikan bahwa Bank mematuhi semua ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
8. Memastikan bahwa manajemen menjamin baik Auditor Ekstern maupun Intern dapat bekerja sesuai dengan Standar Audit yang berlaku.
9. Memberikan rekomendasi kepada Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik, serta melakukan evaluasi terhadap kandidat minimal 3 (tiga) tahun sekali untuk menjaga kemandirian dari akuntan publik yang ditunjuk.
10. Memastikan kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
11. Mengevaluasi masalah-masalah pajak dan hukum yang membutuhkan penanganan khusus.

Aktivitas Rapat Komite Audit

Rapat Komite Audit selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2012 Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 9 (sembilan) kali rapat/pertemuan.

Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Audit secara internal sebanyak 6 (enam) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

AKTIVITAS RAPAT INTERNAL KOMITE AUDIT		
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta
26-01-12	Pembahasan penyusunan laporan Komite Audit Bank Riau Kepri tahun 2011	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
17-02-12	Pembahasan penyusunan daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada KAP dalam pelaksanaan audit Bank Riau Kepri tahun 2011	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
21-03-12	Pembahasan laporan pengawasan Dewan Komisaris Bank Riau Kepri tahun buku 2011	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
05-04-12	Pembahasan laporan keuangan Bank Riau Kepri tahun buku 2011	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
26-07-12	Pembahasan : i. Surat Direksi No. 084/DIR/2012 tanggal 28 Juni 2012 perihal Tindaklanjut hasil RUPS tahun buku 2011 ii. Penyusunan laporan pengawasan Rencana Bisnis Bank untuk Semester I tahun buku 2012	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma
24-09-12	Pembahasan laporan tindaklanjut audit umum perkreditan, audit umum, Operasional dan IT serta Pemeriksaan Pihak ekstern (BI, BPK, dan KAP) untuk posisi Agustus 2012	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma

Untuk rapat koordinasi Komite Audit dengan unit kerja Bank dan pihak ekseternal lainnya telah dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

AKTIVITAS RAPAT KOORDINASI KOMITE AUDIT		
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta
16-02-12	Pembahasan tindak lanjut hasil audit sesuai dengan laporan pimpinan SKAI No. 7/PW.01/WAS/2012 tanggal 08 Februari 2012 perihal Laporan Tindak Lanjut Audit Umum Perkreditan, Audit Umum, Operasional dan IT serta Pemeriksaan Pihak ekstern (BI, BPK, dan KAP) untuk posisi Januari 2012	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Brata Kesuma - Pimpinan dan Pejabat SKAI
19-06-12	Pembahasan Laporan Tindak Lanjut Audit Umum Perkreditan, Audit Umum Operasional dan IT serta Pemeriksaan Pihak ekstern (BI, BPK, dan KAP) untuk posisi Mei 2012	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Sarjono Amnan - Pejabat SKAI
14-11-12	Pembahasan mengenai Tindak Lanjut Audit Kredit Yang Bermasalah dan perbaikan kredit macet akibat rasio NPL cenderung meningkat.	- Chairisman Rasahan - Kirmizi - Sarjono Amnan - Pejabat SKAI

Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan di dokumentasikan secara baik termasuk

perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris. Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

Nama	Jumlah Kehadiran	(%) Kehadiran
Chairisman Rasahan	9	100 %
Kirmizi	9	100 %
Brata Kesuma*)	7	100 % *
Sarjono Amnan**)	2	50% **

*) Mengundurkan diri sejak tanggal 26 September 2012

**) Diangkat sebagai Dewan Komisaris berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2012

* Jumlah persentase kehadiran dihitung sampai dengan tanggal yang bersangkutan mengundurkan diri.

** Jumlah persentase kehadiran dihitung sejak tanggal yang bersangkutan diangkat sebagai anggota Komite.

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Audit

1. Rencana Kegiatan Komite Audit

Untuk tahun 2012 Komite Audit telah menyusun rencana kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu sebagai berikut :

- Melakukan review rencana kerja audit tahunan Divisi SKAI
- Melakukan review Sistem Pengendalian Intern
- Melakukan analisa laporan keuangan Bank setiap semester
- Melakukan review hasil tindak lanjut intern dan ekstern
- Memberikan rekomendasi penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan rapat internal Komite Audit
- Melakukan rapat Komite Audit dengan SKAI
- Melakukan rapat Komite Audit dengan Kantor Akuntan Publik

2. Realisasi Kegiatan Komite Audit

Sepanjang tahun 2012 Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana kerja dan

tugas serta tanggungjawabnya, meliputi sebagai berikut :

- Melakukan Rapat Komite Audit yang dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Juli dan September 2012.
- Melakukan rapat dengan SKAI dengan agenda rapat meliputi Review rencana kerja audit tahunan SKAI, tindak lanjut atas audit intern dan ekstern yang dilaksanakan pada bulan Februari, Juni dan November 2012.
- Menyampaikan saran dan catatan atas berbagai aktivitas perusahaan melalui Dewan Komisaris yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas serta fungsi pengawasan terhadap Direksi serta anggota manajemen bank lainnya dalam menjalankan manajemen bank. Meskipun demikian tidak ditemukan hal-hal yang signifikan dapat mengganggu jalannya aktivitas bank yang perlu dinyatakan dalam laporan ini.

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Audit PT. Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

Komite Audit



Chairisman Rasahan

Ketua

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komposisi Komite Pemantau Risiko

Sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja yang telah disusun pada unit kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap exposure risiko Bank, baik operasional maupun non operasional.

Komite Pemantau Risiko dibentuk bertujuan melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen

risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi dan saran atas berbagai kegiatan perusahaan sehingga perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan terhadap Direksi.

Pada tahun 2012, keanggotaan Komite Pemantau Risiko mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terjadi pada komposisi/jumlah Komite Pemantau Risiko. Perubahan komposisi Komite Pemantau Risiko, dapat terlihat pada tabel dibawah ini :

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko			
Nama	Jabatan	Lama Menjabat Sepanjang Tahun 2012	Keterangan
H. Juni Sjafrien Jahya	Ketua (merangkap Komisaris Independen)	Jan – Juli 2012	Diberhentikan Dari Jabatan Komisaris Karena telah berakhir masa perpanjangan jabatannya
Kirmizi	Anggota (Pihak Independen)	Jan – Des 2012	Menjabat Penuh
Brata Kesuma	Anggota (Pihak Independen)	Jan – Sept 2012	Yang Bersangkutan Mengundurkan Diri

Dengan diberhentikannya H. Juni Sjafrien Jahya sebagai Komisaris yang juga selaku Ketua Komite Pemantau Risiko, maka Dewan Komisaris telah mengusulkan nama-nama anggota Komite Pemantau Risikot, sesuai dengan hasil Rapat Dewan Komisaris tertanggal 19 September 2012

untuk di sampaikan ke Direksi agar segera di tetapkan dan selanjutnya dilaporkan ke Bank Indonesia.

Sesuai hasil rapat Dewan Komisaris sebagaimana tanggal tersebut di atas, susunan dan komposisi keanggotaan Komite Pemantau Risiko, adalah sebagai berikut :

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko	
Nama	Jabatan
Sarjono Amnan	Ketua Komite Pemantau Risiko
Chairisman Rasahan	Anggota
Kirmizi	Anggota
Brata Kesuma*)	Anggota

* Yang Bersangkutan Mengundurkan Diri, per tanggal 26 September 2012

Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan dalam PBI Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum, Buku Pedoman Perusahaan Good Corporate Governance Bank Riau Kepri dan peraturan/

ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam area penerapan manajemen risiko agar dapat terlaksana secara efektif, baik mengenai isu-isu manajemen risiko dan sistem pengawasan internal serta langkah-langkah antisipatif yang diambil Direksi dalam pengelolaan risiko dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dan perbaikan kebijakan manajemen risiko.

Diantara tugas dan tanggungjawab Komite Pemantau Risiko Bank Riau Kepri adalah :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun Manajemen secara tahunan.
4. Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan Kepatuhan.
5. Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan kepatuhan.
6. Mengevaluasi hasil pemantauan Direksi terhadap kegiatan usaha Perseroan, agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
7. Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Perseroan terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada Bank Indonesia.
8. Melakukan evaluasi terhadap permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Komisaris sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
9. Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan internal perseroan tidak terbatas pada laporan pemeriksaan SKAI dan Direktur Kepatuhan.
10. Aktivitas Rapat Komite Pemantau Risiko
11. Rapat Komite Pemantau Risiko selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.
12. Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2012 Komite Pemantau Risiko telah melakukan rapat dan pembahasan serta menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 4 (empat) kali rapat/pertemuan, sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

AKTIVITAS RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO		
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta
17-02-12	Pembahasan laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi Desember 2011	- Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma - Pejabat Divisi Manajemen Risiko
05-04-12	Pembahasan mengenai kemungkinan membentuk Taskforce pada setiap Cabang/Cabang Pembantu untuk penagihan kredit bermasalah.	- Juni Sjafrien Jahja - Kirmizi - Brata Kesuma
24-09-12	Pembahasan laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi Juni 2012	- Sarjono Amnan - Kirmizi - Brata Kesuma
14-11-12	Pembahasan profil risiko Bank Riau Kepri untuk posisi September 2012	- Sarjono Amnan - Chairisman Rasahan - Kirmizi - Divisi Manajemen Risiko

13. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
14. Hasil keputusan rapat komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite yang hadir dan di dokumentasikan secara baik

termasuk perbedaan pendapat (dissenting opinion) yang terjadi dalam rapat komite beserta alasan perbedaan pendapat tersebut. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Dewan Komisaris.

15. Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Pemantau Risiko baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Juni Sjafrien Jahja *)	2	100 %
Kirmizi	4	100 %
Brata Kesuma **)	3	100 %
Sarjono Amnan ***)	2	100 %
Chairisman Rasahan	1	25%

16. *) Jumlah persentase kehadiran dihitung sampai dengan tanggal yang bersangkutan diberhentikan oleh RUPS.
17. **) Jumlah persentase kehadiran dihitung sampai dengan tanggal yang bersangkutan mengundurkan diri.
18. ***) Jumlah persentase kehadiran dihitung sejak tanggal yang bersangkutan diangkat sebagai anggota Komite.

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Pemantau Risiko

1. Rencana Kegiatan Komite Pemantau Risiko
Untuk tahun 2012 Komite Pemantau Risiko telah menyusun rencana kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu sebagai berikut :
 - a. Melakukan rapat Komite Pemantau Risiko, yang dijadwalkan pada setiap bulan Januari, Februari, Maret, mei, Juni, Agustus, September, Nopember dan Desember.
 - b. Pelaksanaan rapat Komite Pemantau Risiko dilaksanakan satu kali dalam setiap bulan yang dijadwalkan
 - c. Melakukan rapat Komite Pemantau Risiko dengan Divisi Manajemen Risiko, yang dijadwalkan pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober.
 - d. Melaksanakan rapat lainnya yang dipandang perlu dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris.
2. Realisasi Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2012 kegiatan yang telah direalisasikan oleh Komite Pemantau Risiko, adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan rapat rutin Komite Pemantau Risiko, yang telah dilaksanakan pada bulan April dan September.
- b. Pada bulan Februari dan Nopember melakukan pembahasan :
 - Laporan profil risiko Bank; dan
 - Materi rapat lainnya yang dipandang perlu
- c. Memberikan masukan, saran dan laporan mengenai hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris dalam bidang Manajemen Risiko, khususnya atas kajian dan evaluasi Laporan Profil Risiko PT.Bank Riau Kepri sehingga fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap kebijakan operasional yang dijalankan oleh Direksi berjalan secara maksimal.

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Pemantau Risiko PT. Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

Komite Pemantau Risiko



Sarjono Amnan
Ketua

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate

Governance bagi Bank Umum dan mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

Komposisi keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi yang diatur di dalam SK Direksi Bank Riau Kepri Nomor 76/KEPDIR/2011 tanggal 24 Agustus 2011 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi, adalah sebagai berikut :

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi	
Nama	Jabatan
H. Sufian Hamim	Ketua (merangkap Komisaris Independen)
H. A. Rivaie Rachman	Anggota (merangkap Komisaris Independen)
H. Afrial Abdullah	Anggota (merangkap Kepala Divisi HC)

Sepanjang tahun 2012, susunan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi mengalami perubahan berdasarkan SK Direksi Bank Riau Kepri Nomor 51/

KEPDRI/2012 tanggal 15 Oktober 2012 tentang Perubahan Keputusan Direksi Nomor 76/KEPDIR/2011 tentang Susunan Anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi, adalah sebagai berikut :

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi	
Nama	Jabatan
A. Rivaie Rachman	Ketua merangkap Anggota (Komisaris Independen)
Chairisman Rasahan*)	Anggota (Pihak Independen)
Hendra Buana**)	Anggota (Pgs. Pemimpin Divisi Human Capital)

*) Ditetapkan berdasarkan SK Direksi Bank Riau Kepri Nomor 76/KEPDIR/2011 tanggal 24 Agustus 2011.

**) Ditetapkan berdasarkan SK Direksi Bank Riau Kepri Nomor 76/KEPDIR/2011 tanggal 24 Agustus 2011.

Keahlian dan Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, integritas dan moral yang baik yang dipersyaratkan di dalam Buku Pedoman Perusahaan Good Corporate Governance Bank Riau Kepri dan peraturan/ketentuan terkait lainnya.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tugas dan Tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi.

1. Terkait dengan bidang Remunerasi :
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi
 - b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk di sampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan :
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana di atur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Prestasi kerja individual.

- Kewajaran dengan peer group.
 - Perimbangan dan strategi jangka panjang Bank.
2. Terkait dengan bidang Nominasi :
- a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota dewan Komisaris dan Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
3. Aktivitas Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
 4. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Bank dan hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.
 5. Rapat Komite dilaksanakan sedikitnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Berdasarkan tugas dan fokus kegiatan tersebut diatas, selama tahun 2012 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank sebanyak 11 (sebelas) kali rapat/pertemuan.
 6. Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi secara internal sebanyak 10 (sepuluh) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

AKTIVITAS RAPAT INTERNAL KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI		
Tanggal	Agenda/Materi Pembahasan	Peserta
10-01-12	Pembahasan tentang : - Surat Direksi perihal permohonan persetujuan calon anggota Dewan Pengawas Syariah Bank. - Membahas tentang rekomendasi calon-calon pengurus Bank setelah ditetapkannya calon oleh Tim Kecil sebelum disampaikan ke BI	- Sufian Hamim - A. Rivaie Rachman - Sekretaris Dekom
05-03-12	Membuat rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi atas calon-calon pengurus Bank Riau Kepri	- Sufian Hamim - A. Rivaie Rachman - Afrial Abdullah - Sekretaris Dekom
15-03-12	- Tindak lanjut surat Gubernur tentang penetapan calon Direksi dan Dewan Komisaris Bank Riau Kepri. - Penetapan Rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi berkaitan dengan pengurus Bank periode 2012 – 2016	- Sufian Hamim - A. Rivaie Rachman - Afrial Abdullah - Pinbag. HC - Sekretaris Dekom
25-05-12	Pembahasan mengenai jumlah Remunerasi pengurus yang direkomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk dibawa dan dimintakan persetujuan dalam RUPS tahunan.	- Sufian Hamim - A. Rivaie Rachman - Afrial Abdullah
16-06-12	Pembahasan mengenai masa kerja anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko (sdr. Brata Kusuma dan Kirmizi).	- A. Rivaie Rachman - Afrial Abdullah - Sekretaris Dekom
29-08-12	Membahas surat Bank Indonesia terkait dengan hasil fit and proper test calon Direksi dan Dewan Komisaris serta membahas surat Direksi tentang biaya RUPS Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2012.	- A. Rivaie Rachman - Afrial Abdullah - Sekretaris Dekom
10-09-12	Membahas hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 31 Agustus 2012 mengenai penetapan Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang baru.	- A. Rivaie Rachman - Afrial Abdullah - Sekretaris Dekom
16-10-12	Membahas calon anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit Bank Riau Kepri sdr. Brata Kusuma yang mengajukan surat pengunduran diri sebagai anggota Komite.	- A. Rivaie Rachman - Chairisman Rasahan - Hendra Buana - Sekretaris Dekom
03-12-12	Pembahasan terkait dengan honor RUPS	- A. Rivaie Rachman - Chairisman Rasahan - Hendra Buana
04-12-12	Pembahasan mengenai usulan kenaikan gaji pegawai tahun 2012.	- A. Rivaie Rachman - Chairisman Rasahan - Hendra Buana - Sekretaris Dekom

7. Untuk rapat koordinasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pertemuan/rapat dengan

dengan Dewan Komisaris yang dilakukan sebanyak 1 (satu) kali rapat/pembahasan, sebagai berikut :

JADWAL RAPAT KOORDINASI KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI		
Tanggal	Agenda Kegiatan	Peserta
25-07-12	Pembahasan tentang : - Pembayaran Tunjangan Hari Raya tahun 2012 - Contingency plan kepengurusan Bank Riau Kepri - Habisnya masa kerja salah seorang anggota Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit	- A. Rivaie Rachman - Afrial Abdullah - Komisaris - Sekretaris Dekom

8. Keputusan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, apabila tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak, dan segala keputusan rapat Komite bersifat mengikat bagi seluruh anggota Komite.
9. Hasil keputusan rapat Komite dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite yang hadir dan di dokumentasikan.
10. Tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Remunerasi dan Nominasi baik secara internal maupun rapat koordinasi, adalah sebagai berikut :

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Sufian Hamim	4	36%
A. Rivaie Rachman	11	100%
Afrial Abdullah	7	64%
Chairisman Rasahan	3	27%
Hendra Buana	3	27%

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Rencana Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi
Untuk tahun 2012 Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyusun rencana kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya, yaitu sebagai berikut :
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan/penggantian dan calon, Direksi atau Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - b. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris/ Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
 - c. Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan Remunerasi bagi pejabat Eksekutif.
 - d. Merekomendasikan pihak independen yang akan menjadi anggota komite
 - e. Mengadakan rapat tentang perpanjangan anggota komite
 - f. Merekomendasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia.
 - g. Mengadakan rapat dengan Dewan Komisaris.
 - h. Mengadakan rapat dengan Direksi dan satuan Kerja (HC)
 - i. Melaksanakan tugas lain dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris
2. Realisasi Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi
Sepanjang tahun 2012 program kerja yang telah dilaksanakan/direalisasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain sebagai berikut :
 - a. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi untuk menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan/penggantian dan calon, Direksi atau Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - b. Rapat Komite untuk memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris/Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.

- c. Rapat untuk memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan Remunerasi bagi pejabat eksekutif,
- d. Rapat untuk merekomendasikan pihak independen yang akan menjadi anggota komite.
- e. Rapat komite membahas perpanjangan anggota komite.
- f. Rapat komite untuk merekomendasi calon Direksi dan Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia.
- g. Melaksanakan rapat dengan Dewan Komisaris.
- h. Melaksanakan rapat dengan Direksi dan satuan kerja Human Capital

- i. Melaksanakan rapat lain yang dipandang perlu.
- j. Memberikan masukan, saran dan laporan mengenai hal-hal yang perlu menjadi perhatian Dewan Komisaris, khususnya atas kajian dan evaluasi pengawasan dan keputusan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang kebijakan yang dilakukan berjalan secara maksimal.

Laporan ini serta informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya di bawah ini.

Komite Remunerasi dan Nominasi



A. Rivaie Rachman
Ketua

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab menyusun strategi bisnis, anggaran dan rencana kerja sesuai dengan Visi dan Misi PT. Bank Riau Kepri, serta mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bank Indonesia, serta peraturan-peraturan terkait lainnya. Direksi juga bertanggung jawab

terhadap struktur pengendalian internal PT. Bank Riau Kepri dan penerapan manajemen risiko serta praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Direksi memastikan agar praktik-praktik akuntansi PT. Bank Riau Kepri sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perusahaan publik serta prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Disamping itu, Direksi mengawasi pelaksanaan audit internal dan melakukan tindak lanjut yang diperlukan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

a. Komposisi Direksi

Direksi Bank Riau Kepri berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama dan sesuai Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Semua Direksi berdomisili di Pekanbaru, dan seluruh anggota Direksi Bank Riau telah memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank (tidak termasuk Bank Perkreditan Rakyat).

Direksi menjalankan Perseroan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi berhak mewakili Bank di dalam maupun di luar Pengadilan tentang

segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perseroan serta menjalankan segala tindakan, baik mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dalam hal mendirikan suatu usaha baru turut serta pada perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris.

Selain itu, Direksi bertanggung jawab dalam pengelolaan Bank, penerapan, pembuatan dan pelaksanaan kebijakan, rencana dan strategi bisnis usaha Bank, pemeliharaan dan pengelolaan aktiva Bank, memastikan tercapainya target dan kegiatan usaha, pemeliharaan dan terus menerus mengusahakan efisiensi dan efektifitas operasional termasuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank dan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dengan memperhatikan pengendalian intern yang efektif serta penerapan manajemen risiko yang baik, menindaklanjuti temuan hasil audit internal, audit eksternal, Bank Indonesia dan pengawasan otoritas lainnya.

Seluruh Direksi Bank tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain, tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada perusahaan lain, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris, dan dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Direksi selalu berpedoman pada anggaran dasar Bank dan tidak akan mendelegasikan wewenangnya secara umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank Riau Kepri yang tertuang di dalam Akta Nomor 40 tanggal 24 Nopember 2007 dan akta RUPS No. 125 tanggal 19 Agustus 2010, komposisi susunan Direksi, adalah sebagai berikut :

Nama Direksi	Jabatan	Masa Kepengurusan
Erzon	Direktur Utama	s/d 2011
Sarjono Amnan	Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko	s/d 2011
Abdul Azis	Direktur Dana dan Jasa	s/d 2011
Ruslan Malik	Direktur Kredit dan Syariah	s/d 2011
Wan Marwan	Direktur Operasional	s/d 2014

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pada tahun 2011 beberapa Direksi Bank telah berakhir masa kepengurusannya, namun sesuai hasil RUPS yang tertuang di dalam akta Nomor 76 tanggal 15 Nopember 2011 menyetujui memperpanjang sementara masa jabatan Direksi yang berakhir masa jabatannya sampai dengan terpilihnya Direksi yang tetap/permanen dan telah disetujui Bank Indonesia. Pada tanggal 15 Juni 2012 RUPS-LB Bank Riau Kepri

memutuskan untuk memberhentikan seluruh anggota Direksi yang telah habis masa jabatannya agar dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pemilihan dan fit and proper test Direksi oleh Bank Indonesia, dan selanjutnya tugas kepengurusan Bank diselenggarakan oleh Direksi yang masih belum berakhir masa jabatannya.

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS-LB di atas, maka Direksi yang masih belum berakhir masa jabatannya adalah :

Nama Direksi	Jabatan
Wan Marwan	Direktur Operasional

Sebelum memutuskan untuk memberhentikan seluruh anggota Direksi yang telah habis masa jabatannya, Bank Riau Kepri tanggal 17 April 2012 telah menyampaikan surat ke Bank Indonesia yang berisikan pengajuan nama-nama calon berikut semua kelengkapan calon Direksi Bank Riau Kepri untuk dilakukan fit and proper test.

Setelah dilakukan fit and proper test, Bank Indonesia menyetujui pencalonan Direksi Bank Riau Kepri, sebagaimana tertuang di dalam Surat Bank Indonesia No. 14/72/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 17 Juli 2012 dan No. 14/75/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 30 Juli 2013 yang memuat

tentang persetujuan pencalonan sdr. Nizam sebagai Direktur Dana dan Jasa dan sdr. Afrial Abdullah sebagai Direktur Kredit dan Syariah.

Berdasarkan persetujuan Bank Indonesia sebagaimana tersebut di atas, Bank Riau Kepri menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, dengan agenda rapat membahas dan menetapkan pengangkatan pengurus Bank, sesuai dengan Surat Persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2012. Hasil keputusan RUPS-LB selanjutnya dituangkan di dalam akta Pernyataan keputusan Rapat No. 34 tanggal 14 September 2012, tentang susunan kepengurusan Direksi Bank Riau Kepri, sebagai berikut :

Nama Direksi	Jabatan
Wan Marwan	Direktur Operasional
Nizam*)	Direktur Dana dan Jasa
Afrial Abdullah	Direktur Kredit dan Syariah

*) Merangkap sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko berdasarkan hasil rapat Direksi tanggal 21 September 2012 dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris Bank Riau Kepri berdasarkan surat No. 041/DK-BRK/IX/2012 tanggal 24 September 2012. Penunjukan dan penetapan tersebut telah di sampaikan ke Bank Indonesia pada tanggal 25 September 2012 sebagaimana termuat dalam surat Bank Riau Kepri ke Bank Indonesia No. 1351/DIR/2012 perihal Laporan Pengganti Sementara Direktur Kepatuhan Bank Riau Kepri.

Pengangkatan Direksi Bank Riau Kepri tersebut di atas, telah dilaporkan dan telah disetujui oleh Bank Indonesia serta dicatat di dalam administrasi Pengawasan Bank Indonesia, sesuai surat Bank Indonesia Nomor 14/44/DPB1/APBU/Pbr tanggal 25 September 2012 perihal Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Saudara (Bank Riau Kepri).

b. Kriteria dan Independensi Direksi

Semua Direksi berdomisili di Pekanbaru, dan seluruh anggota Direksi Bank Riau Kepri telah memiliki pengalaman 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank (tidak termasuk Bank

Perkreditan Rakyat). Seluruh Direksi Bank tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain, tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada perusahaan lain, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama, tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Direksi selalu berpedoman pada anggaran dasar Bank dan tidak akan mendelegasikan wewenangnya secara umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Tugas dan Tanggungjawab Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab Direksi dilandasi dengan asas keseimbangan dan keserasian, hal ini diatur di dalam surat Keputusan Direksi Nomor 108-A/KEPDIR/2010 tanggal 30 November 2010 tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab Direksi.

Sebagai bagian implementasi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, kebijakan Direksi Nomor 108-A/KEPDIR/2010 tanggal 30 November 2010 yang mengatur tugas, wewenang dan tanggungjawab Direksi Bank tersebut telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris PT. Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri.

Direksi bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal. Masing-masing Direktur dapat bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Pengaturannya meliputi, antara lain sebagai berikut: Direktur Utama

Bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili perseroan dan menjalin hubungan dengan pihak luar antara lain dengan pemerintah daerah, instansi pemerintah, Bank Indonesia, bank-bank dan lembaga lainnya. Direktur Utama bertugas memperhatikan dan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam setiap laporan hasil pemeriksaan yang dibuat oleh Divisi Satuan Kerja Audit Intern, serta mengawasi dan memperhatikan pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya. Direktur Utama juga bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi seluruh kegiatan operasional Bank, yang dalam pelaksanaannya dibantu dan bekerjasama dengan para Direktur lainnya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Utama meliputi:

- Divisi Satuan Kerja Audit Intern

- Divisi Perencanaan Strategis
- Divisi Informasi dan Teknologi

Direktur Dana dan Jasa:

Direktur Dana dan Jasa bertanggung jawab langsung dalam semua kegiatan perusahaan untuk meningkatkan dana, pengembangan produk jasa perbankan, serta penanganan kredit bermasalah. Direktur Dana dan Jasa bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, serta mendukung pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya. Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Dana dan Jasa meliputi:

- Divisi Produk dan Jasa
- Divisi Treasury dan Internasional
- Divisi Penanganan Kredit Bermasalah

Direktur Kredit dan Syariah:

Direktur Kredit dan Syariah bertanggung jawab langsung dalam hal penyaluran kredit bank dan aktifitas perbankan syariah. Direktur Kredit dan Syariah bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, serta mendukung pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Kredit dan Syariah meliputi:

- Divisi Komersial
- Divisi Konsumer dan Mikro
- Divisi Unit Usaha Syariah

Direktur Operasional

Direktur Operasional bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan operasional bank secara baik. Direktur Operasional bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan supervisinya, serta mendukung pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Operasional meliputi:

- Divisi Operasional,

- Divisi Human Capital,
- Divisi Umum

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung dalam menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Perseroan telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertugas dan bertanggungjawab dalam merencanakan, memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi secara langsung pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian kinerja Divisi-divisi yang berada dibawah supervisinya, serta mendukung pencapaian kinerja Bank sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Divisi yang termasuk dalam supervisi Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko meliputi:

- Divisi Kepatuhan
- Divisi Hukum dan Corporate Secretary
- Divisi Manajemen Risiko

Laporan Tugas dan Tanggung jawab Direksi

Meskipun dipertengahan tahun 2012 terjadi kejadian luar biasa, dimana beberapa jabatan Komisaris dan Direksi terjadi kekosongan, namun tugas dan tanggungjawab Direksi tetap dilaksanakan, diantaranya:

1. Menjalankan pengurusan dan pengelolaan Bank Riau Kepri sesuai dengan yang diatur dalam Anggaran dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Merencanakan rencana jangka panjang (corporate plan), rencana jangka menengah (business plan) dan Rencana Kerja Anggaran Tahun 2012, dan bertanggungjawab untuk membimbing, mengarahkan dan memastikan agar rencana tersebut dapat dilaksanakan sesuai kondisi perekonomian dan kemampuan perusahaan.
3. Mengarahkan, mengembangkan, dan menetapkan strategi pengelolaan Bank Riau Kepri secara menyeluruh.
4. Merencanakan, mengembangkan, dan menetapkan kebijakan umum Bank Riau Kepri secara efisien dan efektif sesuai dengan visi, misi, dan tujuan perseroan, termasuk Kebijakan Umum Direksi untuk penyusunan RKAT bank.

5. Memimpin, mengkoordinasikan, dan mengawasi pelaksanaan pekerjaan serta pencapaian kinerja tahun 2012 oleh seluruh unit kerja, dan memastikan Bank Riau Kepri melaksanakan rencana bisnis yang telah ditetapkan.
6. Melaksanakan pembinaan, bimbingan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan, pengurusan dan pengelolaan Bank Riau Kepri guna menjamin keterpaduan dan kelancaran tugas-tugas bank.
7. Menyampaikan laporan kinerja Bank Riau Kepri kepada dewan Komisaris serta memberikan keterangan yang diminta oleh Komisaris mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pengurusan dan pengelolaan bank secara akurat, relevan, dan tepat waktu.

Rapat Direksi

Di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Good Corporate Governance Bank Riau Kepri, Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu dan diselenggarakan secara rutin minimal satu kali dalam 1 (satu) bulan.

Direksi dapat mengadakan rapat di luar jadwal tersebut di atas berdasarkan permintaan tertulis :

1. Seorang atau lebih Direktur
2. Permintaan tertulis seorang atau lebih Anggota Komisaris.
3. Permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah

Direksi telah melakukan beberapa kali pertemuan/rapat, baik rapat internal Direksi maupun rapat Direksi dengan Unit kerja terkait (rapat koordinasi). Rapat Direksi berfungsi untuk menetapkan kebijakan dalam pengambilan keputusan strategis.

Untuk tahun 2012, penyelenggaraan rapat Direksi, dibagi menjadi dua periode, pertama adalah periode Januari s/d Juni 2012 (Direksi lama) dan kedua adalah periode Juni s/d Desember 2012 (Direksi baru).

Untuk periode Pertama, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak 34 kali rapat, terdiri dari rapat internal Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris maupun rapat dengan pejabat Bank terkait dan Rapat masing-masing Direktur dengan Divisi/unit kerja terkait.

Tabel di bawah mengungkapkan frekuensi dan tingkat

kehadiran Direksi di dalam setiap pertemuan/rapat (rapat internal Direksi dan rapat dengan pejabat Bank terkait)

sepanjang tahun 2012 untuk periode pertama (Januari s/d Juni 2012).

No	Nama	Kehadiran	
		Jumlah	Persentase
1	Erzon	34	100%
2	Sarjono Amnan	28	82%
3	Abdul Azis	28	82%
4	Ruslan Malik	30	88%
5	Wan Marwan	28	82%

Jumlah kehadiran rapat di atas, merupakan gabungan rapat-rapat yang dilaksanakan oleh Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisari, Divisi Terkait, Tim Alco, dan unit kerja lainnya, serta rapat-rapat yang diselenggarakan oleh salah satu Direksi dengan unit kerja terkait.

Pengambilan keputusan di dalam rapat Direksi dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika terjadi ketidaksesuaian maka akan dilaksanakan pemungutan suara, dan semua hasil rapat Direksi telah dicatat dalam risalah dan telah didokumentasikan dengan cukup baik.

Sedangkan untuk periode kedua dari bulan Juni s/d Desember 2012, Direksi baru telah mengadakan rapat sebanyak 15 kali rapat, terdiri dari rapat internal Direksi, Rapat Direksi dengan Dewan Komisaris maupun rapat dengan pejabat Bank terkait dan Rapat masing-masing Direktur dengan Divisi/unit kerja terkait.

Tabel di bawah mengungkapkan frekuensi dan tingkat kehadiran Direksi di dalam setiap pertemuan/rapat (rapat internal Direksi dan rapat dengan pejabat Bank terkait) sepanjang tahun 2012 untuk periode kedua.

No	Nama	Kehadiran	
		Jumlah	Persentase
1	Wan Marwan	11	73%
2	Nizam	10	67%
3	Afrial Abdullah	10	67%

Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Direksi

Seluruh Direksi mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen tersebut juga terwujud dengan adanya pengaturan mengenai etika Direksi dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kewajiban untuk mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, dan setiap anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain, tidak memanfaatkan Bank untuk keuntungan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas lain Direksi

Sama halnya dengan Komisaris, penetapan remunerasi Direksi diputuskan dalam RUPS yang sebelumnya diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris, yang terdiri dari gaji serta tunjangan dan fasilitas lainnya. Selanjutnya tata cara dan pelaksanaan pemberian serta pembayaran remunerasi bagi Direksi yang telah diputuskan oleh RUPS, dilaksanakan oleh Perseroan yang diwakili oleh Direksi dan mengacu kepada evaluasi kinerja yang dilakukan secara komprehensif, berjenjang, dan berkala, yang tergambar pada skema penetapan remunerasi dibawah ini:



Sepanjang tahun 2012 jumlah gaji dan tunjangan lainnya yang meliputi remunerasi dalam bentuk natura dan non natura yang diberikan kepada Direksi adalah sebesar Rp. 12.886.942.021,-

Jumlah di atas merupakan remunerasi yang diberikan baik kepada Direksi lama maupun Direksi baru. Remunerasi dan fasilitas lain yang diterima dalam 1 tahun pada tahun 2012, sebagai berikut :

Jenis Penerimaan	Jumlah Direksi	Nominal (Rp)
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, penghasilan tetap lainnya dan fasilitas lain dalam bentuk non-natura)	7	12.714.403.000,-
2. Fasilitas lain dalam bentuk Natura (perumahan, transportasi, perawatan kesehatan, dsb)	7	172.539.021,-
Jumlah Penerimaan		12.886.942.021,-

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi

selama tahun 2012 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan, terlihat dalam tabel dibawah.

Kelompok Nominal Remunerasi dalam 1 tahun	Jumlah Direksi
Di atas Rp 2 miliar	7
Di atas Rp 1 miliar s.d 2 miliar	-
Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	-
Rp 500 juta ke bawah	-
Total	7

Pemenuhan Ketentuan Fit & Proper Tes

Seluruh Direksi Bank telah lulus hasil fit and proper test yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Dan berdasarkan hasil fit and propertest seluruh Direksi memiliki kompetensi, integritas, akhlak dan moral yang memenuhi kriteria. Seluruh Direksi berasal dari pihak independen terhadap pemegang saham,

yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi lainnya, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak dan bekerja secara profesional.

Program Pelatihan dan Seminar Direksi

Sepanjang tahun 2012 Direksi telah mengikuti beberapa pelatihan/seminar/workshop yang diselenggarakan oleh

pihak internal, baik dari BI maupun dari lembaga pelatihan yang ada di Indonesia.

Nama	Jenis Pelatihan	Lembaga Penyelenggara	Tanggal Pelaksanaan
Erzon	Using Strategy Maps and Scorecards for Effective Strategy Execution	Yayasan Upaya Indonesia Damai - Jakarta	13 Januari
	Perspektif Pengaturan dan Penegakan Hukum dalam Menyikapi Tindak Pidana Perbankan	ASBANDA	19-20 Januari
	Seminar Nasional BRC sebagai Strategi Mewujudkan BPD yang Efisien	ASBANDA	02 Februari
	Course on Islamic Banking dan Finance	LPPI/ICDIF	16-17 April
	The Twelve Golden Rules for Indonesia Marketers	DSQ Pekanbaru	01 Maret
	Pengembangan Budaya Bank Riau Kepri	TASS Counselling	21 April
	Learning Management System Berbasis E-Learning	PT. LAPI ITB Pekanbaru	16 Mei
Sarjono Amnan	Data Kerugian Eksternal Indonesia	BI Jakarta	29 Maret
	Penerapan Manajemen Risiko Yang Efektif	BSMR	31 Maret
	Penyusunan Rencana Bisnis Bank Berdasarkan Risiko	ASBANDA	22-23 Oktober
	Strategi Penguatan BPD kedepan untuk meningkatkan daya saing dalam ekonomi global	ASBANDA	01-03 Desember
Abdul Azis	Even Elephants Can Dance	GML – Jakarta	31 Januari
	Seminar dan Gathering Bank Panin	Bank Panin Singapura	08-10 Juni
	The Twelve Golden Rules For Indonesia Marketers	Divisi DSQ Pekanbaru	01 Maret
	Pengembangan Budaya Bank Riau Kepri	TASS Counselling	21 April
Ruslan Malik	KUR Tahun 2012	ASBANDA	17 Januari
	Even Elephants Can Dance	GML – Jakarta	31 Januari
	UKM dan Keuangan Mikro di Indonesia	ASBANDA	10 Februari
	Mengenal Arah Sistem Penjaminan Kredit Daerah di Indonesia	BI Jakarta	16 Februari
	Risk Management Sharia Banking	RMG Jakarta	21-22 Maret
	Financing For Green Energy Projects	BI Jakarta	03 May

	Good Corporate Governance Syariah	LPPI/ICDIF	30 May
	The Twelve Golden Rules For Indonesia Marketers	Divisi DSQ Pekanbaru	01 Maret
	Pengembangan Budaya Bank Riau Kepri	TASS Counselling	21 April
Wan Marwan	Peningkatan Performa Industri Keuangan Melalui Independensi dan Profesionalitas OJK	FE-UI Jakarta	18 Januari
	Perspektif Pengaturan dan Penegakan Hukum dalam menyikapi Tindak Pidana di Bidang Perbankan	ASBANDA	19-20 Januari
	Mitigasi Fraud dibidang Perbankan	RMI Jakarta	08-09 Maret
	Penerapan Manajemen Risiko Yang Efektif	BSMR Jakarta	31 Maret
	Pengembangan Budaya Bank Riau Kepri	TASS Counselling	21 April
	Otoritas Jasa Keuangan Suatu Harapan dan Tantangan Pengawasan Lembaga Keuangan	BSMR Jakarta	11 Oktober
	Strategi Penguatan BPD kedepan untuk meningkatkan daya saing dalam ekonomi global	ASBANDA	01-03 Desember
Afriat Abdullah	Ketentuan Perbankan Syariah 2012	BI Jakarta	27 September
	17 Ceo's Addressing & Challenges Towards a Better Indonesia	GML Jakarta	17 Oktober
	Supervisory Review and Evolution Process	BSMR	05-06 Desember
Nizam	Migrasi Jaringan Komunikasi Data	BI Jakarta	20 September
	Pengenalan Aplikasi Monitoring Tools Pada Aplikasi Sismontavar	BI Jakarta	25 September
	Arah dan Strategi Perbankan Nasional 2013-2015	LPS Jakarta	13-14 Desember
	RR-SUN dan Diskusi Pengelolaan BPD Terkait Dana Transfer ke Daerah.	BI Balikpapan	15 Desember

KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF YANG DIMILIKI OLEH BANK

Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, Direksi membentuk komite-komite eksekutif pada aktivitas khusus atau bidang tertentu yang berfungsi membantu dalam pelaksanaan tugasnya. Anggota Komite terdiri dari Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang terkait, dan dalam pelaksanaan tugasnya, anggota Komite bertindak secara

independen.

Komite-komite yang dimiliki Bank sebagaimana tersebut di atas, adalah sebagai berikut :

1. Komite Sumber Daya Manusia.

Komite sumber daya manusia bertugas dan bertanggungjawab untuk menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan sumber daya manusia serta budaya kerja yang berkualitas, fleksibel dan adaptif

- terhadap perkembangan lingkungan usaha.
2. Komite Teknologi Informasi
 Komite teknologi informasi berfungsi untuk mengelola risiko operasional yang berhubungan dengan teknologi (risiko teknologi) melalui rumusan dan penetapan kebijakan/strategi pengembangan secara pengelolaan sistem teknologi informasi dalam rangka memenuhi kebutuhan unit-unit dan menyesuaikan dengan tuntutan kepuasan nasabah dan pasar.
 3. Komite Manajemen Risiko
 Komite manajemen risiko bertanggungjawab dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan aktiva dan pasiva dalam berbagai macam kegiatan perbankan yang mengandung tingkat risiko termasuk untuk mengidentifikasi seluruh risiko yang berasal dari segenap kegiatan usaha unit-unit bisnis perseroan, menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko, menetapkan pengendalian risiko dan memonitor dampak dari implementasi kebijakan dan strategi terhadap parameter risiko tertentu secara berkala.
 4. Komite Pembiayaan dan Investasi Syariah
 Komite pembiayaan dan investasi syariah bertanggungjawab untuk melakukan pembahasan, pengkajian dan perumusan ketentuan serta pengambilan keputusan dalam pemberian fasilitas pembiayaan dan investasi syariah serta jasa lainnya kepada nasabah sesuai dengan batas kewenangan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki.
 5. Komite ALCO
 Komite ALCO bertanggungjawab untuk memberikan petunjuk pengelolaan aktiva dan kewajiban perseroan dengan memperhitungkan risiko tingkat suku bunga, risiko nilai tukar, risiko posisi likuiditas, serta mematuhi ketentuan Bank Indonesia, melakukan fungsi Asset and Liabilities Management (ALMA) yang dapat meliputi liquidity management, forex management, earning and investment management dengan mengevaluasi perkembangan dan prospek indikator-indikator ekonomi dan dampaknya kepada posisi Bank, menghitung cost of fund, menetapkan base lending rate dan bunga giro, tabungan dan deposito serta menetapkan internal funds transfer price.
 6. Komite Kebijakan Perkreditan
 Komite kebijakan perkreditan bertanggungjawab dalam

menetapkan usulan kebijakan, sistem manajemen dan prosedur kredit, menetapkan besarnya kredit risk premium per produk dan sektor serta menetapkan batas tinggi tarif bunga kredit, menetapkan portfolio/exposure/sectoral limit untuk masing-masing industri dan menetapkan alat pengukuran dan pengendalian risiko kredit dan batasan-batasannya.

7. Komite Kredit
 Komite kredit bertanggungjawab menyetujui keputusan dan permohonan kredit yang diusulkan oleh Divisi terkait. Keputusan Komite kredit dilakukan dengan cara meeting (rapat) dan pengambilan keputusan secara sirkulasi tanpa melalui suatu rapat, sehingga hanya dokumen kredit yang berpindah antar anggota komite kredit.

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

Sebagai Bank yang menjalankan prinsip syariah, maka dalam pengawasan di sisi syariah dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bersifat tidak terikat oleh UUS, pengangkatan DPS harus memiliki rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan nantinya Bank Indonesia akan memberi persetujuan atas pengangkatan DPS tersebut.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank Riau Kepri

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Riau Kepri pada tanggal 13 Februari 2013 sebagaimana tertuang dalam Akta Nomor 19 yang dibuat dihadapan Notaris Refizal, SH. Mhum. di Jakarta, telah Menetapkan Pengangkatan Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah sebagaimana berikut.

Berdasarkan keputusan RUPS-LB pada tanggal 19 Agustus 2010 di Batam, RUPS telah menetapkan 2 (dua) calon Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang diajukan, yaitu :

1. Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA.
2. Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA

Selanjutnya kedua calon tersebut sesuai dengan surat Nomor 1609/DIR/2010 tanggal 07 September 2010 tentang rekomendasi Calon DPS telah diajukan oleh Direksi PT. Bank Riau Kepri ke Badan Pelaksana Harian Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan rekomendasi.

Untuk proses pencalonan kedua calon DPS tersebut belum dapat diberikan oleh DSN-MUI dengan alasan harus terlebih dahulu mendapat rekomendasi MUI Propinsi Riau, dan DSN-

MUI juga mengusulkan agar terdapat perwakilan dari MUI Provinsi Riau yang duduk sebagai DPS PT. Bank Riau Kepri. Selanjutnya DSN-MUI pusat telah merekomendasikan Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau Kepri sesuai suratnya Nomor : U-400/DSN-MUI/XI/2011 tanggal 15 November 2011 perihal Rekomendasi Dewan Pengawas Syariah, anggota DPS yang direkomendasikan adalah 2 (dua) nama yang ditetapkan oleh RUPS PT. Bank Riau Kepri dan 1 (satu) nama dari perwakilan MUI Provinsi Riau yaitu:

1. Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA (Ketua)
2. Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA (Anggota)
3. H. Fajeriansyah, Lc, MA (Anggota)

Pada RUPS-LB tanggal 14 November 2011 di Batam, RUPS-LB telah menyetujui penambahan 1 (satu) orang calon Dewan Pengawas Syariah yaitu an. KH. Ahmad Mujahidin, namun sampai saat ini belum diproses karena terkait dengan rekomendasi DSN-MUI tersebut diatas yang telah menetapkan 3 (tiga) calon DPS, sedangkan jumlah anggota DPS sesuai dengan peraturan Bank Indonesia maksimal adalah 3 (tiga) orang.

Selanjutnya pada tanggal 18 Januari 2013 Bank Indonesia telah menyetujui Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Riau Kepri, yaitu sesuai surat Bank Indonesia Nomor 15/2/DPbS/PadBS/Pbr tanggal 18 Januari 2013 perihal calon Dewan

Pengawas Syariah, yaitu menyetujui DPS sebagai berikut :

1. Dr. H. Suryan Al Jamrah, MA. (Ketua)
2. Drs. KH. Tengku Zulkarnain, MA. (Anggota)

Dapat diinformasikan bahwa, sampai dengan 31 Desember 2012 Dewan pengawas syariah yang masih tercatat pada PT. Bank Riau Kepri adalah :

1. Drs. H. Mukhtar Samad (Ketua)
2. Dr. H. Mahdini, MA (Anggota)

Kedua anggota DPS ini telah menjabat sebagai DPS pada PT. Bank Riau Kepri selama 2 (dua) periode. Sehingga sesuai dengan ketentuan anggaran dasar PT. Bank Riau Kepri tidak dapat diangkat lagi sebagai Dewan Pengawas Syariah.

Sesuai ketentuan PBI No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 perihal Unit Usaha Syariah, bahwasanya Jumlah anggota DPS sekurang-kurangnya 2 (dua) orang dan sebanyak-banyaknya 3 (tiga) orang, dan DPS dipimpin oleh 1 (satu) orang yang ditunjuk dari anggota DPS. DPS PT. Bank Riau Kepri terdiri dari 2 (dua) orang yaitu Drs. H. Mukhtar Samad (ketua) dan Prof. DR. H. Mahdini, MA (anggota). Kedua DPS tersebut diangkat pada tahun 2007 berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/45/DPbS/PAdBS/Pbr dan Surat Rekomendasi DSN-MUI No. 174/DSN-MUI/VI/2007. Masa Jabatan DPS adalah 3 (tiga) tahun. Berikut susunan DPS PT. Bank Riau Kepri :

N o	Nama	Jabatan	Dasar Pengangkatan	Surat Rekomendasi DSN-MUI	Surat Keputusan Bank Indonesia	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Mukhtar Samad	Pjs. Ketua	SK Direksi PT. Bank Riau Kepri No. 63/KEPDIR/HCS/2010	Surat No. U-174/DSN-MUI/VI/2007	Surat No. 9/45/DPbS/PAdBS/Pbr	sampai dengan ditunjuknya Ketua dan Anggota DPS definitif
2.	Prof. DR. H. Mahdini, MA	Pjs. Anggota	SK Direksi PT. Bank Riau Kepri No. 63/KEPDIR/HCS/2010	Surat No. U-174/DSN-MUI/VI/2007	Surat No. 9/45/DPbS/PAdBS/Pbr	

Masa Jabatan DPS per tanggal 20 Juni 2010 telah berakhir namun diperpanjang berdasarkan keputusan RUPS pada tanggal 19 Juli 2010 sebagaimana tertuang dalam akta RUPS Nomor 46 yang dibuat dihadapan Fery Bakti, SH dan Surat Keputusan Direksi PT. Bank Riau Kepri No. 63/KEPDIR/HCS/2010 tanggal 27 Juli 2010.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) Sesuai dengan PBI No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret

2009 perihal Unit Usaha Syariah, tugas dan tanggung jawab DPS adalah sebagai berikut :

1. Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS;
2. Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut;

3. Memberikan opini syariah terhadap produk baru dan/ atau pembiayaan yang direstrukturisasi;
4. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk UUS yang belum ada fatwanya;
5. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank; dan
6. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Selama tahun 2012 DPS Bank Riau Kepri telah melakukan aktifitas dan rapat yang merupakan realisasi dari tugas dan tanggung jawab DPS.

Realisasi tugas dan tanggung jawab untuk poin menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS, DPS telah mengeluarkan pernyataan atas ketaatan UUS PT. Bank Riau Kepri terhadap pelaksanaan prinsip syariah untuk laporan keuangan tahun buku 2012, pernyataan ini dilampirkan di Laporan Akrifitas DPS yang dilaporkan per semester pada tahun 2012. DPS juga menjawab Surat dari Akuntan Publik terkait kesesuaian UUS PT. Bank Riau Kepri terhadap prinsip syariah.

Laporan Kerja Dewan Pengawas Syariah

Realisasi tugas dan tanggung jawab DPS untuk poin mengawasi proses pengembangan produk baru UUS sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk dan memberikan opini syariah dari pengeluaran produk tersebut adalah DPS telah ikut mengawasi selama proses pembuatan produk baru UUS dengan mengadakan rapat koordinasi antara Divisi Syariah dan Kantor Cabang Syariah. Beberapa opini syariah yang dikeluarkan antara lain :

1. Opini syariah tentang penyaluran dana kebajikan UUS Bank Riau Kepri yang telah sesuai dengan fatwa DSN-MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang al-qordh
2. Opini syariah tentang penyaluran pembiayaan melalui ULS di Cabang dan Capem Konvensional Bank Riau Kepri yang telah sesuai dengan PBI No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah.

3. Opini Syariah tentang produk transaksi penerimaan setoran wakaf uang telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No.01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro, No.03/DSN-MUI/VI/2000 tentang Deposito dan Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah (qiradh).
4. Opini Syariah tentang review nisbah tabungan dan deposito nasabah UUS Bank Riau Kepri yang secara prinsip dapat dipertimbangkan dengan perlakuan beberapa syarat untuk memenuhi ketentuan syariah muamalah dan fatwa DSN-MUI.

Realisasi tugas dan tanggung jawab DPS untuk poin Melakukan review secara berkala atas pemenuhan prinsip syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank, DPS telah melakukan audit syariah ke seluruh Kantor Cabang Syariah dan Kantor Cabang Pembantu Syariah, yang dilakukan secara rutin per semester.

Semua temuan telah dilaporkan ke Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Dewan Komisaris PT. Bank Riau Kepri dan Dewan Direksi PT. Bank Riau Kepri. Dari hasil temuan tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi PT. Bank Riau Kepri, melalui Direktur UUS.

Realisasi tugas dan tanggung jawab DPS untuk poin meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya, UUS PT. Bank Riau Kepri telah memenuhi semua permintaan data yang diminta oleh DPS, baik pada saat proses audit yang rutin ataupun permintaan yang bersifat insidental.

Dikarenakan UUS PT. Bank Riau Kepri belum ada mengeluarkan produk baru yang tidak ada fatwanya di Buku Fatwa DSN-MUI selama pada tahun 2012, maka DPS PT. Bank Riau Kepri belum ada meminta fatwa kepada DSN terkait dengan produk yang dimaksud.

Dapat disampaikan juga DPS PT. Bank Riau Kepri telah melaporkan Laporan Semester Hasil Pengawasan DPS selama tahun 2012 secara tepat waktu ke Bank Indonesia yang juga diteruskan ke Direksi PT. Bank Riau Kepri, Komisaris PT. Bank Riau Kepri dan Dewan Syariah Nasional-MUI, hal ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Pernyataan Dewan Pengawas Syariah

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dewan Pengawas Syariah Unit Usaha Syariah PT Bank Riau Kepri dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan pengawasan kami selama tahun 2012:

1. Pedoman operasional dan produk yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional maupun arahan atau opini Dewan Pengawas Syariah.

2. Pelaksanaan produk dan jasa yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional maupun arahan atau opini Dewan Pengawas Syariah.
3. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip Syariah.

Demikian pernyataan ini kami dibuat dan merupakan pernyataan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah PT Bank Riau Kepri yang telah disetujui oleh Anggota Dewan Pengawas Syariah dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

Wabillahi taufiq wal hidayah, Wassalamualaikum Wr.Wb



Mukhtar Samat

Ketua Dewan Pengawas Syariah



Mahdini

Anggota

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERN

Di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB), ditetapkan bahwa Bank wajib menerapkan fungsi audit intern bank, untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam melaksanakan hal ini Auditor Intern mewakili pandangan dan kepentingan profesinya dengan membuat analisis dan penelitian dibidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan secara on-site dan pemantauan secara off-site, serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen. Di samping itu SKAI harus mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Dalam melaksanakan kegiatan bisnis dan operasional bank, sejak awal Bank Riau Kepri telah membentuk unit kerja yang menjalankan fungsi audit intern untuk memastikan bahwa struktur pengendalian intern yang ada pada bank telah berjalan sebagaimana mestinya. Saat ini, unit yang melaksanakan fungsi audit intern pada Bank Riau Kepri adalah Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Pada awalnya, unit kerja ini bernama Satuan Pengawasan Intern (SPI). Namun, guna mengikuti perkembangan bisnis perbankan yang ada dan seiring dengan adanya beberapa perubahan ketentuan yang berlaku, berikut dengan metode pengawasan yang digunakan serta untuk menyesuaikan dengan istilah yang ada pada PBI, maka nama Satuan Pengawasan Intern mengalami beberapa kali perubahan nama, yaitu berubah menjadi Biro Pengawasan kemudian diubah namanya menjadi Divisi Pengawasan pada tahun 2004 dan sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang namanya diubah menjadi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

SKAI maupun masing-masing Auditor-nya harus memiliki independensi dalam melakukan audit dan mengungkapkan pandangan serta pemikiran sesuai dengan profesinya dan standar audit yang berlaku umum. Independensi tersebut sangat penting agar produk yang dihasilkan memiliki manfaat yang optimal bagi terselenggara dan terjaminnya kepentingan Bank dan masyarakat. Dalam hubungan ini, Auditor harus independen dari kegiatan yang diperiksa. Auditor dianggap independen apabila dapat bekerja dengan

bebas dan obyektif. Untuk memperoleh independensi tersebut, maka kedudukan Pemimpin SKAI dalam organisasi harus ditetapkan sedemikian rupa sehingga mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan Bank.

Pada tahun 2012, SKAI telah melakukan penyempurnaan terhadap beberapa bagian dari BPP Pengawasan Berbasis Risiko, antara lain :

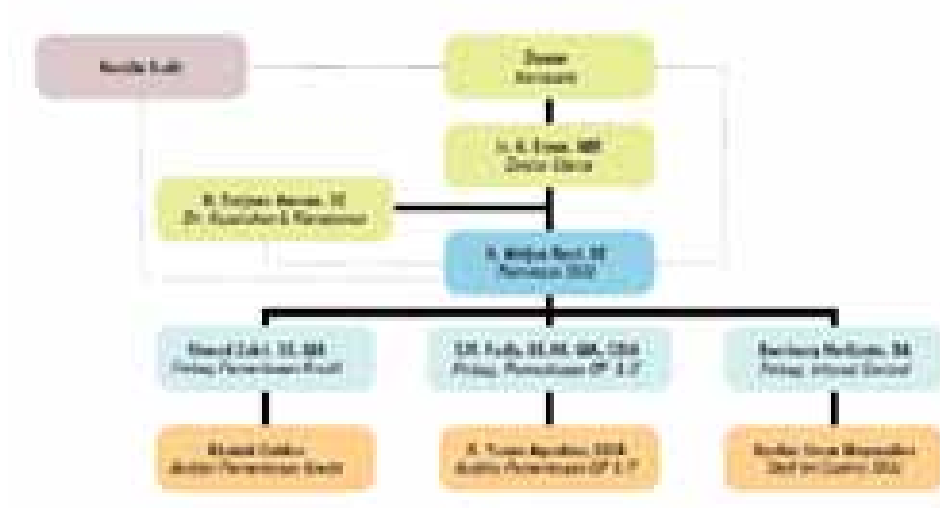
1. Visi SKAI adalah menjadi "VIP Auditor" (Value added, Independen dan Profesional)) untuk mendukung pencapaian visi dan tujuan Bank Riau Kepri.
2. Misi SKAI adalah :
 - Melaksanakan fungsi audit intern untuk memastikan terselenggaranya fungsi pengendalian intern bank dan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip manajemen risiko, kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan, baik intern maupun ekstern serta keterlaksanaan fungsi GCG.
 - Berperan sebagai partner dan konsultan bagi manajemen dan unit kerja yang memerlukan.
3. Ruang lingkup kegiatan Satuan Kerja Audit Intern mencakup evaluasi atas kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian intern dan proses governance dalam rangka melindungi kepentingan stake holders pada seluruh aspek/kegiatan Bank Riau Kepri dan semua tingkatan manajemen yang berada dibawah Direksi Bank Riau Kepri.
4. Beberapa perubahan terkait dengan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dalam mendukung efektivitas Internal Audit, meliputi :
 - Melaksanakan pemantauan dan penelaahan terhadap pengelolaan dan pengendalian Bank, serta memberikan pendapat professional dan mengidentifikasi hal-hal yang memberikan pendapat professional dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
 - Menelaah hasil pemeriksaan terhadap kecukupan dan efektivitas pengendalian intern Bank.
 - Menelaah tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi auditor intern dan ekstern yang berkaitan dengan pengendalian intern.

Susunan Organisasi, Jumlah Pegawai, dan Pengembangan Pendidikan

a. Susunan Organisasi

Untuk susunan organisasi Satuan Kerja Audit Internal, masih sama dengan tahun 2011. Berdasarkan SK Direksi No. 99/ KEPDIR/2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri, ditegaskan bahwa Satuan Kerja Audit

Intern (SKAI) dipimpin oleh seorang Pemimpin SKAI setingkat Pemimpin Divisi (diangkat dan diberhentikan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan kepada Bank Indonesia) yang memiliki 3 (tiga) bagian dibawahnya, yaitu Bagian Pemeriksaan Kredit, Bagian Pemeriksaan Operasional dan IT dan Bagian Internal Kontrol.



b. Jumlah Pegawai di Divisi SKAI

Jumlah pegawai pada Divisi SKAI PT. Bank Riau Kepri sampai dengan akhir desember 2012 berjumlah 50 orang dengan rincian jabatan sebagai berikut:

Pemimpin Divisi : 1 Orang

Pemimpin Bagian : 3 Orang

Staff (Senior Auditor & Internal Control Cabang) : 28 Orang

Pelaksana (Junior Auditor) : 18 Orang

c. Pengembangan Pendidikan

Divisi SKAI Bank Riau Kepri memiliki program pengembangan sumber daya manusia, program tersebut meliputi:

1. SKAI Bank Riau Kepri memiliki perhatian yang sangat tinggi terhadap kecukupan pelatihan bagi setiap auditor. Untuk itu setiap auditor disyaratkan setiap tahun harus memiliki waktu pelatihan minimal 40 jam, baik yang dilakukan secara kolektif bersama-sama maupun dengan mengirimkan auditor untuk mengikuti pelatihan/seminar/workshop yang diselenggarakan diluar. Untuk tahun 2012, seluruh auditor telah mendapatkan pelatihan dengan jumlah waktu minimal 40 jam.

2. Sebagai salah satu tolok ukur nyata bagi tingkat kompetensi dan profesionalisme auditor, Divisi SKAI Bank Riau Kepri selalu mengarahkan auditornya untuk memiliki sertifikasi baik nasional maupun internasional. Adapun program sertifikasi profesi yang telah dimiliki personil SKAI Bank Riau Kepri yakni Qualified Internal Audit (QIA) sebanyak 6 orang, dan Certified Bank Internal Auditor (CBIA) sebanyak 9 orang, serta non sertifikat sebanyak 40 orang.

Panduan Kerja Audit Intern

Dalam melakukan tugasnya, SKAI Bank Riau Kepri berpedoman pada Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Pengawasan Berbasis Risiko yang tertuang di dalam SK Direksi Bank Nomor 63/KEPDIR/2006 tanggal 29 Agustus 2006 berikut perubahannya SK Direksi Nomor 96/KEPDIR/2011 tanggal 28 November 2011, yang dalam penyusunannya tetap mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sebagai standar yang memuat ukuran minimal tentang Fungsi Audit Intern yang perlu diselenggarakan oleh bank umum serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Intern tersebut.

Piagam Audit Internal memuat visi dan misi, tujuan, ruang lingkup kegiatan, independensi dan obyektifitas, tugas pokok, wewenang, tanggung jawab SKAI, tanggung jawab dekom dalam mendukung efektifitas internal audit, tanggung jawab Direksi Bank Riau Kepri dalam mendukung efektifitas internal audit dan lain-lain. Fungsi audit intern dilaksanakan oleh Divisi Satuan Tugas Audit Internal (SKAI) yang independen terhadap unit kerja operasional. Dalam menjalankan fungsinya, Divisi SKAI melapor langsung kepada Direktur Utama dan juga dapat mengkomunikasikannya langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Sesuai misinya, Divisi SKAI bertujuan memberi nilai tambah dan meningkatkan operasional Bank Riau Kepri dengan melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan. Cakupan audit intern meliputi kegiatan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kedai, Kantor Kas, serta Divisi dan Satuan Kerja di Kantor Pusat Bank Riau Kepri.

Piagam Audit Internal meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan audit sesuai dengan rencana tahunan yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris atas seluruh sumber daya Bank Riau Kepri, termasuk organisasi lain yang terafiliasi dengan Bank Riau Kepri, yang ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat risikonya (risk based)
2. Melakukan audit terhadap hal-hal diluar rencana yang dimaksud pada butir di atas atas dasar permintaan pihak internal maupun eksternal yang berwenang atau atas dasar inisiatif Divisi SKAI yang disetujui oleh Direktur Utama Bank Riau Kepri.
3. Melakukan audit sesuai permintaan Direksi, Komisaris atau sebagai tindak lanjut hasil audit umum terhadap suatu obyek atau peristiwa yang mengandung indikasi fraud.
4. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak intern Bank Riau Kepri untuk memberikan nilai tambah (value added) sepanjang sumber daya yang kompeten dan memadai telah tersedia serta tidak mempengaruhi independensi dan obyektivitas Divisi SKAI.

Tugas dan Tanggung jawab Audit Internal

Sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan

Fungsi Audit Intern Bank Umum, SK Direksi Bank Riau Kepri No. 99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010 tentang perubahan atas Keputusan Direksi No. 79/KEPDIR/2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT Bank Pembangunan Daerah Riau, Internal Audit Charter dan BPP Pengawasan Berbasis Risiko, maka Tugas Pokok Satuan Kerja Audit Intern meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Menyusun rencana kerja/strategi bisnis Satuan Kerja Audit Intern dan unit kerja dibawah supervisi dalam bentuk KPI(Key Performance Indicator)
2. Menyusun anggaran(budget) tahunan dan melakukan monitoring/penegndalian atas pelaksanaannya.
3. Menjabarkan secara operasional perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan secara aktif (on-site) dan pemantauan secara pasif (off-site) serta memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang direview kepada semua tingkatan manajemen.
4. Memberikan penilaian terhadap system pengendalian intern dan prosedur yang ada pada seluruh aspek kegiatan Bank untuk memperoleh keyakinan tercapainya tujuan dan sasaran Bank secara optimal.
5. Melaksanakan proses kegiatan audit secara professional dan independen dan proaktif serta kontinyu sesuai dengan internal audit charter dan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Risk Based Audit dan ketentuan yang berlaku.
6. Melakukan audit terhadap hal-hal diluar rencana kerja, baik itu atas permintaan internal maupun eksternal yang berwenang sesuai persetujuan Direksi.
7. Melakukan koordinasi tugas dan mendampingi pemeriksaan eksternal dalam rangka kelancaran pemeriksaan.
8. Menyampaikan usulan/saran kepada Direksi mengenai tindakan/sanksi yang akan diberikan terhadap pelanggaran/penyimpangan yang mengakibatkan kerugian bagi Bank atau pihak luar Bank.
9. Me-review semua kebijakan dan prosedur yang tertulis sebagai pedoman bagi audit intern dalam melakukan tugasnya.
10. Memberikan jasa konsultasi kepada pihak intern Bank Riau Kepri untuk memberikan nilai tambah (value added) sepanjang sumber daya yang kompeten dan memadai telah tersedia serta tidak mempengaruhi independensi dan obyektivitas Divisi SKAI

Laporan Audit Internal

Sesuai dengan Rencana Kerja Audit Tahunan Satuan Kerja Audit Intern tahun 2012 yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, SKAI telah melakukan hal-hal terkait dengan rencana kerja tahun 2012 sebagai berikut :

1. Mengimplementasikan BPP Risk Based Audit dalam melakukan pemeriksaan Divisi dan Kantor Cabang dengan memperhitungkan tingkat risiko sesuai dengan hasil Risk Assesment yang dilakukan oleh bagian Internal Control dan hasil risk re-assesment oleh masing-masing bagian pemeriksaan dengan risk level prioritas utama.
2. Melakukan penyempurnakan Internal Audit Charter dan beberapa bagian dari BPP Pengawasan Berbasis Risiko.
3. Melakukan implementasi Audit Rating System dan aplikasi e-MASS(electronic Monitoring Audit Support System).
4. Melakukan uji kompetensi auditor SKAI.
5. Melakukan Audit pada Divisi dan Kantor Cabang sesuai dengan hasil Risk Assessment yang dilakukan oleh bagian Internal Control dan hasil risk re-assesment oleh masing-masing bagian pemeriksaan dengan risk level prioritas utama dan risiko tinggi lebih didahulukan untuk dilakukan pemeriksaan.

• Pemeriksaan Umum Bidang Operasional & IT

No	Auditee	Tanggal Pemeriksaan
1	Cab. Dumai	09 s/d 11 Januari 2012
2	Cab. Pasir Pangaraian & Capem Ujung Batu	20 s/d 24 Februari 2012
3	Cab. Bagan Siapi-api	25 Maret s/d 14 April 2012
4	Cab. Dumai	28 Maret s/d 20 April 2012
5	Cab. Bangkinang	23 s/d 26 April 2012
6	Cab. Bagan Siapi-api	30 April s/d 03 Mei 2012
7	Capem Panam	04 s/d 08 Juni 2012
8	Audit Sistem BI-RTGS Konvensional	28 Juni s/d 03 Juli 2012
9	Audit Sistem BI-RTGS Unit Usaha Syariah	28 Juni s/d 04 Juli 2012
10	Syariah Cab. Tg. Pinang	08 s/d 20 Juli 2012
11	Cab. Syariah Pekanbaru	03 s/d 07 September 2012
12	Divisi Konsumer & Mikro	26 September s/d 01 Oktober 2012
13	Capem Guntung	10 s/d 14 Desember 2012
14	Post Implementasi Review (PIR)	27 s/d 28 Desember 2012

• Pemeriksaan Umum Bidang Perkreditan

No	Auditee	Tanggal Pemeriksaan
1	Capem Bagan Batu	26 Maret s/d 20 April 2012
2	Capem Sei. Pakning	26 Maret s/d 20 April 2012
3	Capem Belilas & Kedai Sei. Lala	08 s/d 12 April 2012
4	Capem Bagan Batu	24 Juli s/d 01 Agustus 2012
5	Cabang Tembilahan	31 Juli s/d 11 Agustus 2012
6	Capem Sei. Pakning	02 s/d 11 Agustus 2012
7	Capem Lubuk Dalam	03 s/d 06 September 2012
8	Cab. Tembilahan	16 s/d 05 Oktober 2012
9	Cabang Tg. Pinang	07 s/d 15 November 2012

6. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan personil SKAI, maka kepada beberapa orang pegawai SKAI setiap tahunnya diikutsertakan dalam pendidikan, pelatihan, maupun seminar yang berkaitan dengan Audit dan perkembangannya. Pada tahun 2012 ini pegawai SKAI telah mengikuti beberapa pelatihan dan seminar yang diadakan oleh Lembaga-lembaga pendidikan audit atau organisasi yang bergerak di bidang Audit dengan pemebri materi yang telah berpengalaman. Materi pelatihan yang didapat dari kegiatan tersebut, nantinya akan disampaikan kepada Auditor lainnya melalui mekanisme "Sharing Moment" sebagai bahan masukan dan pembelajaran untuk dapat memberikan nilai tambah kepada seluruh auditor SKAI.
7. Dalam meningkatkan dan mengevaluasi kinerja seluruh auditor, dilakukan pertemuan/konsolidasi intern SKAI 2(dua) kali setahun, guna membahas hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan, rencana dan realisasi kinerja auditor. Selain itu, kegiatan ini juga diisi dengan pelatihan in house training seluruh personil SKAI.

Program Pengendalian Mutu.

SKAI memiliki program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit yang dilakukannya. Evaluasi tersebut terdiri dari :

1. Supervisi, dilakukan terhadap pekerjaan Auditor secara berkesinambungan untuk memastikan adanya kepatuhan terhadap standar audit, kebijakan, prosedur dan program audit yang telah disusun.
2. Review Intern, dilakukan terhadap Auditor SKAI secara berkesinambungan atas kualitas pekerjaan audit yang mereka hasilkan. Untuk tahun 2012, dalam menjaga mutu kegiatan audit dan mempertahankan independensi serta obyektifitas atas pelaksanaan audit, Divisi SKAI melalui Pemimpin Bagian Internal Control telah mencoba melakukan tugas Quality Assurance(QA), namun hanya terbatas pada hasil audit yang dilakukan oleh Internal Control Cabang dan Kantor Pusat dan belum melakukan fungsi QA tersebut terhadap Hasil Audit yang dilakukan oleh Bagian Pemeriksaan Perkreditan dan Bagian Pemeriksaan Operasional dan IT. Selain melaksanakan QA untuk menjaga mutu Audit, SKAI juga melakukan Edukasi dalam rangka mempercepat penyelesaian tindak lanjut hasil audit baik intern maupun ekstern.

• Quality Assurance

No	Keterangan	Pelaksanaan <i>Quality Assurance</i>
1	Internal Control Kantor Pusat	12 s/d 13 Maret 2012
2	Internal Control Cabang Utama	14 s/d 15 Maret 2012
3	Internal Control Cabang Bengkalis	26 s/d 27 Juli 2012
4	Internal Control Cabang Tg. Balai Karimun	30 s/d 31 Juli 2012
5	Internal Control Cabang Batam	08 November 2012
6	Internal Control Cabang Tanjung Pinang	09 November 2012
7	Internal Control Syariah Cabang Tg. Pinang	09 November 2012
8	Internal Control Cabang Selat Panjang	14 November 2012
9	Internal Control Cabang Pasar Pusat	26 Desember 2012

• Edukasi

No	Kantor Cabang	Tanggal Pelaksanaan
1	Cabang Pasir Pangaraian	20 Januari 2012
2	Cabang Tembilahan	29 Maret 2012
3	Cabang Siak Sri Indrapura	10 April 2012
4	Cabang Dumai	12 April 2012
5	Cabang Batam	24 April 2012
6	Cabang Bengkalis	26 Juli 2012

3. Review Ekstern, dilakukan terhadap Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk menilai mutu kegiatan SKAI Bank Riau Kepri atas pelaksanaan audit yang telah dilakukan. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999, maka fungsi SKAI harus di-review oleh pihak

ekstern minimal sekali dalam 3(tiga) tahun yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Sampai saat ini, SKAI telah 3(tiga) kali di-review oleh pihak ekstern dengan urutan sebagai berikut :

Nama Akuntan Publik	Tahun	Untuk Periode
KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	2010	2007 – 2010
KAP Drs. J. Tanzil & Rekan	2007	2004 – 2007
BPKP Riau (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan)	2004	2001 – 2004

Sistem Pengendalian Intern

Audit Intern merupakan bagian dari struktur pengendalian intern. Pengendalian intern yaitu setiap tindakan yang diambil oleh manajemen untuk memastikan tercapainya tujuan dan sasaran yang ditetapkan, yakni :

1. Pengamanan dana masyarakat.
Auditor Intern harus menilai kehandalan sistem yang telah ditetapkan dalam mengamankan dana yang dihimpun bank dari masyarakat serta dana pihak ketiga lainnya.
2. Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan.
Auditor Intern harus menilai sejauh mana tujuan dan sasaran kegiatan operasional telah dicapai secara konsisten sesuai dengan yang diharapkan.
3. Pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien.
Auditor Intern harus menilai sejauh mana sumber daya telah dimanfaatkan secara ekonomis dan efisien.
4. Kebenaran dan keutuhan informasi.
Auditor Intern harus menilai kebenaran dan keutuhan dari informasi keuangan dan kegiatan operasional termasuk pencatatan kewajiban bank dan rekening administratif.
5. Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan.

Auditor Intern harus menilai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi bank, termasuk penilaian tentang aspek-aspek kegiatan usaha bank yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank atau dapat

menimbulkan permasalahan.

6. Pengamanan harta kekayaan.
Auditor Intern harus menilai cara yang digunakan untuk mengamankan harta kekayaan bank termasuk sumber daya dan dana serta memeriksa eksistensi dari harta kekayaan tersebut.
Pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dari struktur pengendalian intern dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bagi auditor intern bahwa pengendalian telah berjalan seperti yang telah ditetapkan.

Evaluasi atas Efektifitas Sistem Pengendalian Intern

Untuk mendapatkan informasi yang lengkap, akurat dan up to date mengenai kualitas kontrol dan pengelolaan risiko atas penyelenggaraan aktivitas, produk dan pelayanan oleh kantor Cabang, maka SKAI Bank Riau Kepri telah mengimplementasikan Audit Rating System (penilaian atas rating Cabang) sebagai alat bantu (tools) untuk melakukan evaluasi atas efektifitas system pengendalian intern. Dengan diberlakukannya penilaian atas rating Cabang tersebut dapat mendorong kantor Cabang untuk senantiasa menyelenggarakan dan menjaga sistem pengendalian intern yang memadai dalam setiap aktivitasnya. Dimana hasil penilaian atas rating Cabang, digunakan sebagai salah satu masukan (bahan pertimbangan) bagi manajemen dalam menentukan beberapa kebijakan-kebijakan, yakni :

1. Menilai kinerja (performance) karyawan.
2. Merencanakan mutasi/rotasi karyawan.
3. Menyempurnakan sistem dan prosedur kerja yang berlaku.
4. Melakukan tindakan perbaikan (corrective action) dan tindakan pencegahan (preventive action) terhadap

temuan-temuan auditor sehingga kesalahan yang sama tidak terulang kembali.

5. Menyusun rencana kerja dimasa mendatang.
6. Melakukan pembinaan terhadap manajemen kantor Cabang dan unit bisnis /kerja.

Sebagai tindaklanjut nyata dari implementasi GCG guna menciptakan lingkungan perusahaan yang bersih dari praktik-praktik Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN), Bank Riau Kepri berusaha menerapkan strategi mitigasi terhadap potensi praktik-praktik KKN melalui penerapan sistem pelaporan pelanggaran.

Whistleblowing System (WBS) merupakan pelaksanaan penerapan Kode Etik (code of conduct) Bank dalam bentuk partisipasi aktif seluruh pegawai Bank untuk melaporkan tindakan pelanggaran atau perbuatan melawan hukum yang terjadi di lingkungan Bank dalam rangka pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Kebijakan mengenai (Whistleblowing System) saat ini diatur di Buku Strategi Anti Fraud yang tertuang di dalam Keputusan Direksi No. 36.A/KEPDIR/2012 tanggal 01 Juni 2012 tentang Perubahan Pertama atas Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri No. 95/KEPDIR/2011 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.

Di dalam Buku Strategi Anti Fraud , diatur antara lain hal-hal sebagai berikut :

1. Azas-azas yang digunakan
 - a. Kerahasiaan
Bank melindungi kerahasiaan identitas Pelapor yang beritikad baik, laporan termasuk segala data lain yang terkait dengan laporan dan Terlapor yang masuk melalui WBS.
 - b. Tidak Diskriminatif
Setiap pegawai Bank dapat melaporkan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai Bank lainnya yang terjadi di lingkungan Bank sesuai dengan bentuk tindak pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS.
 - c. Perlindungan
Bank memberikan perlindungan terhadap pekerjaan, fisik, remunerasi dan fasilitas pekerjaan yang diterima Pelapor yang beritikad baik

2. Jenis Pelanggaran yang dapat dilaporkan

Tindak pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui WBS adalah semua tindak pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal Bank yang termasuk kategori :

- a. Kecurangan yaitu perbuatan tidak jujur atau tipu muslihat meliputi antara lain penipuan, pemerasan, pemalsuan, menyembunyian atau penghancuran dokumen/laporan atau menggunakan dokumen palsu, yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang yang menimbulkan potensi kerugian ataupun kerugian nyata terhadap perusahaan.
 - b. Tindakan/perbuatan pelanggaran hukum yaitu melakukan tindakan/perbuatan pelanggaran yang diancam sanksi menurut ketentuan hukum yang berlaku baik internal maupun eksternal
 - c. Benturan kepentingan yaitu situasi dimana anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Komite, pegawai Bank (pegawai tetap/tidak tetap/outourcing) karena kedudukan, jabatan atau wewenang yang dimilikinya mempunyai kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi tugas yang diamanatkan oleh Bank secara objektif, sehingga menimbulkan adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dan/atau kelompok dan/atau keluarga dengan kepentingan Bank.
 - d. Penyuapan/gratifikasi yaitu menerima sesuatu dalam bentuk apapun dan berapapun jumlah/nilainya dari pihak lain terkait dengan jabatan/wewenang/tanggung jawabnya di Bank.
 - e. Perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh pegawai Bank yang tidak dapat dibenarkan secara etika yang berlaku seperti pelanggaran Tata Tertib Disiplin Bank dan/atau peraturan internal Bank lainnya.
3. Perlindungan dan apresiasi kepada pelapor
 - a. Perlindungan kepada Pelapor
 - Perlindungan kepada Pelapor tindak pelanggaran adalah hak dari Pelapor guna memberikan rasa aman kepada Pelapor terkait dengan ancaman/tindakan yang didapat akibat laporan pelanggaran yang disampaikan.
 - Perlindungan bagi pelapor dimaksudkan untuk mendorong keberanian melaporkan

- pelanggaran.
- Dalam hal Pelapor menerima ancaman terhadap pekerjaan, fisik, remunerasi maupun fasilitas pekerjaan yang diterima dari pihak Bank lainnya, maka Pelapor menyampaikan permohonan perlindungan kepada Penanggung Jawab WBS (Direktur Utama dan/atau Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko) melalui Pengelola WBS (Pemimpin Divisi Kepatuhan).
 - Permintaan perlindungan dapat disampaikan melalui surat.
 - Bentuk perlindungan terhadap Pelapor disesuaikan dengan bentuk ancaman/tindakan balasan yang diterima. Pemberian perlindungan dilakukan dengan tetap memperhatikan azas kerahasiaan dan ketentuan terkait yang berlaku di Bank.
 - Dengan pertimbangan tertentu, Bank juga dapat memberikan perlindungan kepada keluarga Pelapor.
 - Pemberian perlindungan kepada Pelapor dapat ditolak atau dihentikan apabila terdapat bukti bahwa Pelapor tidak melakukan kewajibannya dalam menjaga kerahasiaan identitas diri dan laporannya.
 - Perlindungan tidak akan diberikan atau dihentikan pemberiannya apabila dikemudian hari terbukti bahwa laporan pelanggaran yang disampaikan oleh Pelapor kepada Bank ternyata palsu/fitnah atau mempunyai tujuan yang menyimpang dari tujuan Kebijakan WBS.
- b. Apresiasi kepada Pelapor
- Bank dapat memberikan penghargaan kepada pelapor terkait dengan informasi pelanggaran yang dapat dibuktikan sehingga aset/keuangan Bank dapat diselamatkan.
 - Penghargaan diberikan melalui kebijakan Direksi
4. Peran Manajemen dalam Whistleblowing System
- Peran utama manajemen dalam WBS adalah :
- a. Sebagai penanggung jawab WBS yaitu Direktur Utama dibantu oleh Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko. Dalam pelaksanaannya Direktur Utama menunjuk Pemimpin Divisi Kepatuhan sebagai Pengelola WBS.
- b. Melakukan poses tindak lanjut yang memadai atas informasi perbuatan pelanggaran serta melakukan evaluasi atas efektifitas pelaksanaannya.
5. Struktur Pengelolaan Sistem Pelaporan Pelanggaran
- a. Pengelola WBS
- Pengelola WBS adalah Pemimpin Divisi Kepatuhan sebagai penanggung jawab pelaksanaan WBS yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama melalui Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko. Dalam melaksanakan fungsinya, Pengelola WBS dibantu oleh Petugas WBS yang mempunyai kompetensi dan integritas yang memadai. Penunjukan / pengangkatan Petugas WBS tersebut dilakukan oleh Direktur Utama dan/atau Direktur Kepatuhan atas usul dari Pengelola WBS.
- Tugas Pengelola WBS mencakup :
- Mengelola pelaksanaan WBS
 - Menerima dan melakukan register atas laporan yang diterima
 - Melakukan investigasi awal terkait dengan kebenaran informasi perbuatan pelanggaran yang dilakukan
 - Apabila dari investigasi awal dinyatakan cukup untuk dilakukan pendalaman lebih lanjut maka pengelola WBS meneruskan informasi tersebut kepada Divisi SKAI untuk ditindaklanjuti dengan proses investigasi atau audit.
 - Mengkoordinasikan penanganan tindaklanjut atas laporan yang masuk melalui WBS.
 - Mengkoordinasikan pemberian perlindungan terhadap Pelapor dengan unit terkait.
 - Melakukan pemantauan terhadap penanganan penyelesaian laporan yang masuk melalui WBS.
 - Melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan terhadap efektifitas WBS
 - Secara berkala melaporkan Fraud yang

teridentifikasi kepada Komite Strategi Anti Fraud untuk dapat dilakukan evaluasi.

Wewenang Pengelola WBS mencakup :

- Memberikan usulan kepada Penanggung Jawab WBS terkait dengan tindak lanjut penanganan Laporan.
- Menetapkan tindak lanjut atas laporan khususnya laporan yang putusan tindak lanjutnya berada pada kewenangan Pengelola WBS.
- Memberikan usulan kepada Penanggung Jawab WBS terkait dengan adanya permintaan perlindungan dari Pelapor.
- Melakukan tindakan lain yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan WBS.

b. Kriteria Petugas WBS

- Profesionalisme
Kecakapan profesional adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Untuk memperoleh kecakapan tersebut diperoleh dari pendidikan dan pengalaman yang cukup dibidangnya.

Kecakapan profesional pengelola diperoleh dari pendidikan dan pengalaman kerja yang cukup di bidang operasional perbankan serta disiplin ilmu lainnya yang relevan dengan tugasnya. Profesionalisme harus menjadi acuan dalam pengelolaan WBS. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, pengelola secara sendiri-sendiri ataupun bersama-sama harus mempunyai :

- pengetahuan yang memadai mengenai operasional Bank
- perilaku yang independen, jujur, obyektif, tekun, dan loyal
- mempertahankan dan meningkatkan kemampuan kualitas profesionalnya
- kemampuan melaksanakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama
- kecakapan dalam berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif

- Sikap Mental Dan Etika

Pengelola WBS harus memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi, sehingga kualitas hasil kerjanya dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan untuk membantu terwujudnya perkembangan bank yang wajar dan sehat.

6. Materi/isi Laporan Tindak Pelanggaran

Setiap laporan yang disampaikan paling kurang berisikan ;

- a. Identitas Pelapor antara lain nama lengkap, Nomor Induk Kependudukan (NIK), tempat/ tanggal lahir, dan unit kerja pelapor serta ditandatangani oleh Pelapor.
- b. Uraian tindak pelanggaran.
- c. Terlapor dan pihak-pihak yang terlibat (jika ada)
- d. Tempat dan waktu kejadian
- e. Dokumen pendukung dan/atau bukti-bukti lainnya (jika ada)

7. Mekanisme Pengelolaan Pelaporan Whistleblowing System

- a. Setiap pelaporan pelanggaran disampaikan kepada Pengelola WBS dan diteruskan ke Petugas WBS.
- b. Laporan pelanggaran yang diterima dapat ditindaklanjuti jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Memenuhi kriteria pelanggaran yang dapat dilaporkan
- Merupakan tindakan pelanggaran yang terjadi paling lama 3 (tiga) tahun sebelum tanggal laporan.
- Tindakan pelanggaran mempunyai dampak terhadap kinerja dan reputasi Bank

- c. Setiap laporan pelanggaran yang diterima, harus diregister untuk kemudian secara periodik disiapkan laporan perkembangan tindaklanjutnya yang disampaikan kepada Komite Anti Fraud

Pelaporan perkembangan tindak lanjut paling kurang memuat informasi tentang :

- Perbuatan pelanggaran yang diketahui
- Tempat dan waktu perbuatan

- pelanggaran tersebut dilakukan
 - Pihak-pihak yang terlibat melakukan pelanggaran
 - Bagaimana perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan (modus atau cara perbuatan pelanggaran)
- d. Dalam rangka menjaga kerahasiaan, maka identitas Pelapor beserta laporan yang disampaikannya hanya diketahui Pengelola dan Petugas WBS
 - e. Untuk memperlancar proses tindak lanjut atas Tindak Pelanggaran yang dilaporkan, Petugas WBS dapat meminta tambahan informasi kepada Pelapor dengan menghubungi langsung Pelapor.
 - f. Kepada Pelapor diberikan hak untuk memantau perkembangan tindak lanjut tindakan pelanggaran yang dilaporkannya melalui Petugas WBS dengan cara bertemu secara langsung
 - g. Pelapor memperoleh tanggapan atas laporan yang disampaikannya dari Pengelola WBS paling lambat 15 (lima belas) hari kerja setelah laporan diterima.
 - h. Petugas WBS menindaklanjuti dengan melakukan verifikasi dan analisis atas laporan yang diterima.
 - i. Proses verifikasi yang harus dilakukan paling kurang meliputi :
 - Pemeriksaan identitas pelapor
 - Pemeriksaan identitas terlapor dan/atau pihak-pihak yang terlibat (jika ada)
 - Pemeriksaan kebenaran informasi yang diterima
 - j. Apabila hasil verifikasi tidak terbukti kebenaran informasi yang disampaikan maka proses ditutup dan diadministrasikan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - k. Apabila hasil verifikasi terbukti kebenaran informasi yang disampaikan dan terdapat indikasi pelanggaran maka proses dilanjutkan ke tahap investigasi yang pelaksanaannya dilakukan oleh Divisi SKAI
 - l. Hasil verifikasi baik terbukti kebenarannya maupun tidak, dilaporkan ke Pengelola WBS.
 - m. Pengelola WBS secara berkala (setiap bulan) menyampaikan Laporan Pengelolaan WBS kepada Direktur Utama dan ditembuskan ke Dewan Komisaris dan Direktur Kepatuhan & Manajemen Risiko, paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
8. Investigasi Hasil Verifikasi
 - a. Setelah menerima laporan hasil verifikasi dari pengelola WBS dan terbukti kebenarannya, Pimpinan SKAI wajib membentuk tim pemeriksa untuk melakukan investigasi.
 - b. Pelaksanaan dan proses investigasi mengacu pada ketentuan investigasi yang terdapat dalam BPP Risk Based Audit.
 9. Pemantauan Efektifitas dan Perbaikan Whistleblowing System

Penerapan WBS dievaluasi secara berkala dalam rangka memastikan efektifitas pelaksanaannya paling kurang 1 (satu) tahun sekali. Evaluasi penerapan WBS dilaksanakan oleh Divisi Kepatuhan meliputi kebijakan dan prosedur WBS. Hasil evaluasi tersebut disampaikan ke Komite Anti Fraud untuk ditindaklanjuti.

Untuk meningkatkan awareness dan mengoptimalkan fungsi yang ada maka secara berkala dilakukan sosialisasi ke segenap pegawai antara lain melalui poster, buku saku, sharing session dan media-media lain yang mudah diakses. Dengan adanya Sistem Pelaporan Pelanggaran ini, efektifitas yang dirasakan adalah terdeteksinya kecurangan-kecurangan dalam waktu yang relatif singkat dan lebih rinci, sehingga sangat mempermudah proses pengawasan dilakukan di internal, karena cakupan aktivitas dan jumlah karyawan yang sangat banyak. Ruang lingkup dari Sistem Pelaporan Pelanggaran meliputi perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian financial atau non financial terhadap perusahaan (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme).

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Salah satu keputusan RUPS tahun 2012, antara lain memberikan persetujuan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank Riau Kepri tahun 2012. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar

di Bank Indonesia dilakukan berdasarkan hasil rekomendasi dari Komite Audit.

Berdasarkan persetujuan tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan rekomendasi Komite Audit menunjuk KAP Eka Masni, Bustamam & rekan untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Riau untuk tahun buku 31 Desember 2012.

Penunjukan KAP Eka Masni, Bustamam & rekan dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku, antara lain bahwa KAP tersebut merupakan entitas yang terdaftar di Bank Indonesia dan BAPEPAM-LK, tidak memberikan jasa lain kepada Bank Riau Kepri pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan, dan tidak melakukan pekerjaan audit atas Laporan Keuangan Bank Riau Kepri lebih dari 5 (lima) tahun berturut-turut.

Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan management letter kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Hasil audit laporan keuangan Bank Riau tahun 2012 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik Eka Masni, Bustamam & rekan tanggal 15 Februari 2012 mendapat opini "Wajar Tanpa Syarat".

Berikut disampaikan nama Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan Bank Riau Kepri 5 tahun kebelakang, sebagai berikut :

Nama Akuntan Publik	Tahun Buku	Penilaian
Eka Masni, Bustamam & rekan	2012	Wajar Tanpa Syarat
Eka Masni, Bustamam & rekan	2011	Wajar Tanpa Syarat
Eka Masni, Bustamam & rekan	2010	Wajar Tanpa Syarat
Eka Masni, Bustamam & rekan	2009	Wajar Tanpa Syarat
Eka Masni, Bustamam & rekan	2008	Wajar Tanpa Syarat
Eka Masni, Bustamam & rekan	2007	Wajar Tanpa Syarat

Monitoring Tindak Lanjut Temuan Auditor Independen/ Pemeriksa Eksternal

Secara berkala PT. Bank Riau Kepri diawasi dan diaudit oleh institusi eksternal baik dari pemerintah maupun non-pemerintah yang secara independen memberikan rekomendasi perbaikan untuk dapat ditindak lanjuti. Pemeriksaan yang rutin dilaksanakan tersebut menganalisa lebih dalam meliputi aspek manajerial, aspek keuangan, aspek kepatuhan, aspek operasional, dan aspek perkreditan Bank Riau Kepri. Adapun institusi yang melakukan pemeriksaan berkala di Bank Riau Kepri adalah Bank Indonesia, Badan Pemeriksa Keuangan, dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk secara independen melalui RUPS.

Tindak lanjut dari rekomendasi hasil pemeriksaan pihak eksternal di tahun 2012 terhadap Bank Riau Kepri, baik temuan untuk Kantor Pusat maupun Kantor Cabang dipantau melalui implementasi program e-Mass (electronic Monitoring Audit Support System) oleh Bagian Internal Control, yang secara rutin kemudian dilaporkan kepada institusi pemeriksa sebagai progress perbaikan yang sudah dilakukan sesuai rekomendasi dan komitmen waktu penyelesaian yang

ditetapkan berikut dengan bukti dan dokumen-dokumen pelengkap lainnya. Selain Bagian Internal Control dengan menggunakan sistem e-MASS, Manajemen juga dapat memantau secara langsung progress penyelesaian ataupun kendala-kendala yang dihadapi oleh unit kerja terhadap pelaksanaan rekomendasi yang dimaksud dalam temuan pemeriksa eksternal.

Hasil pemeriksaan Eksternal pada tahun 2012 yang terdiri dari permasalahan prosedur operasional perbankan yang belum sepenuhnya sempurna sehingga diperlukan beberapa perbaikan yang dapat dipantau melalui proses pelaksanaannya ada sebanyak 46 temuan Bank Indonesia, 24 temuan BPK yang kesemuanya kemudian di tindaklanjuti untuk diselesaikan.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Dalam Good Corporate Governance, Bank mempunyai kewajiban untuk memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Kewajiban tersebut dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank dengan berpedoman

pada Peraturan Bank Indonesia tentang penugasan Direktur Kepatuhan dan penerapan standar pelaksanaan fungsi audit intern.

Di samping kewajiban untuk memastikan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri juga melakukan penelitian dan pengujian terhadap rencana pemberian kredit, keputusan penempatan dana dan rancangan kebijakan Bank.

Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Riau Kepri mengacu pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum yang merupakan perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan penerapan standar pelaksanaan fungsi audit intern Bank Umum, khususnya terkait dengan Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director), dan lebih lanjut diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Bank Riau Kepri tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Direksi No. 67/KEPDIR/2012 tanggal 31 Desember 2012.

Di dalam BPP Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, sebagaimana disebutkan di atas, diatur mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Direktur Kepatuhan berfungsi untuk melakukan serangkaian tindakan atau langkah-langkah untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah, serta memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Bank Indonesia dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
2. Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan, meliputi antara lain :
 - a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank
 - b. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi
 - c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank

- d. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah
- e. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank
- f. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- g. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang
- h. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan
- i. bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (selanjutnya disingkat APU dan PPT) seluruh operasional Bank, dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan

Tugas dan tanggung jawab tersebut di atas tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, apabila untuk perbuatan-perbuatan tertentu tersebut diperlukan keputusan dari seluruh anggota Direksi Bank

3. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan di larang membawahkan fungsi-fungsi:
 - a. bisnis dan operasional;
 - b. manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank;
 - c. treasury;
 - d. keuangan dan akuntansi;
 - e. logistik dan pengadaan barang/jasa;
 - f. teknologi informasi; dan
 - g. audit intern/SKAI.
4. Direktur Kepatuhan wajib menyampaikan laporan kepada Bank Indonesia tentang pelaksanaan tugasnya, meliputi :
 - a. Rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam rencana bisnis Bank;
 - b. Laporan kepatuhan; dan
 - c. Laporan khusus mengenai kebijakan dan/

atau keputusan Direksi yang menurut Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari tugas Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Laporan sebagaimana dimaksud di atas wajib ditandatangani oleh Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan, dan disampaikan kepada Bank Indonesia secara semesteran dan diterima Bank Indonesia paling lambat 1 (satu) bulan setelah periode pelaporan berakhir dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama.

Sehubungan dengan fungsi kepatuhan yang diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan di atas, Direktur Kepatuhan Bank Riau Kepri telah menetapkan langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan tugas dan fungsi kepatuhan dan melakukan hal-hal terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain :

1. Menetapkan strategi Budaya Kepatuhan, antara lain :
 - Menyusun Compliance charter (piagam kepatuhan)
 - Menyusun Compliance code of conduct (kode etik kepatuhan)
 - Menyusun Compliance policy (kebijakan kepatuhan).
2. Menetapkan Prosedur Kepatuhan disetiap Satuan Kerja Bank dan Kantor Cabang.
3. Guna memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, saat ini Bank Riau Kepri telah memiliki kebijakan Kepatuhan yang tertuang di dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Riau Kepri.
4. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah melakukan pengujian terhadap kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Bank telah menyampaikan laporan rencana kerja Kepatuhan yang dimuat di dalam laporan Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2013.
6. Selain poin (1) dan (2) di atas, beberapa faktor pendukung kepatuhan Bank terhadap ketentuan diantaranya :
 - a. Rasio Kecukupan Modal (CAR) per 31 Desember 2012 adalah sebesar 19,56 % dengan tiga risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar dan operasional. CAR sebagaimana tersebut di atas melebihi

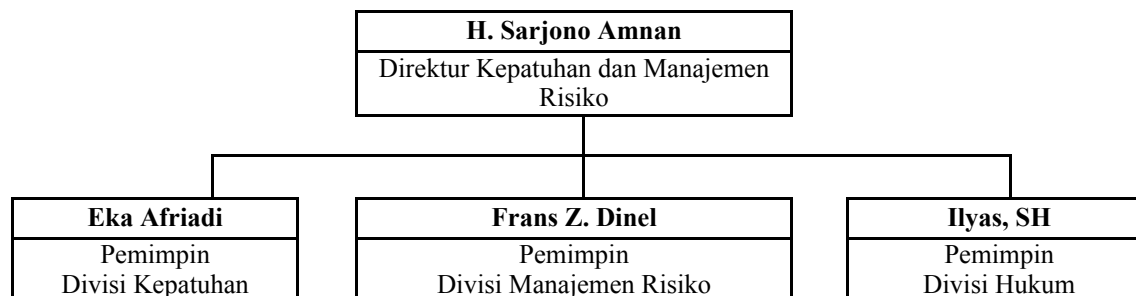
persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

- b. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) per 31 Desember 2012 adalah sebesar 0,19% untuk NPL Netto dan 2,95 % untuk NPL gross.
 - c. Kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) LDR Primer adalah 9,25% (Rupiah) dan 5,58% (Valas).
 - d. Posisi Devisa Neto (PDN) adalah sebesar 0,83% dibawah ketentuan maksimal yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu 20% dari Modal.
 - e. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), tidak ada pinjaman kepada pihak terkait maupun tidak terkait baik perorangan maupun kelompok yang melanggar ketentuan BMPK.
 - f. Tingkat Kesehatan Bank secara umum mempunyai predikat sehat dengan Peringkat Komposit berdasarkan risiko adalah 2.
7. Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko telah memerintahkan seluruh kantor Bank agar mengkinikan data nasabah nya.
 8. Manajemen Bank telah melakukan pengkinian dan menyampaikan sosialisasi terhadap kebijakan dan ketentuan baru baik eksternal maupun internal kepada pejabat dan petugas pelaksana dalam jajaran organisasi Bank.

Meskipun demikian masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan, menyangkut pemahaman dan disiplin karyawan terhadap ketentuan yang berlaku baik internal maupun eksternal dan sistem kontrol atas implementasi terhadap peraturan yang berlaku, dengan demikian perbaikan yang berkesinambungan tetap terus dilakukan agar penerapan praktik-praktik prinsip Good Corporate Governance dan praktik kepatuhan benar-benar melekat dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Unit Kerja Dibawah Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Hukum dan Corporate Secretary. Khusus untuk Divisi Hukum dan Corporate Secretary baru terbentuk pada tanggal 29 Oktober 2010 sesuai dengan SK Direksi No. 99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010. Sebelumnya Divisi Hukum dan Corporate Secretary menjadi bagian Divisi Kepatuhan dan Hukum dan Divisi Umum.



Tugas dan Tanggungjawab Divisi Kepatuhan, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Hukum dan Corporate Secretary antara lain adalah sebagai berikut :

1. Divisi Kepatuhan

- a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- b. melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- c. menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah.
- e. melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

2. Divisi Manajemen Risiko

- a. Mengelola kebijakan risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya.
- b. Mengelola strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh RMCO dan telah disetujui

oleh Direksi serta memantau pelaksanaannya.

- c. Mengembangkan metode dan modul pengukuran risiko.
 - d. Mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR)
 - e. Mengembangkan perangkat aplikasi pengukuran dan pengendalian risiko.
 - f. Melakukan kajian risiko atas usulan produk atau aktivitas baru serta mendukung/memberikan solusi untuk percepatan target kinerja unit bisnis dan unit kerja terkait lainnya.
 - g. Melakukan pengukuran, analisa risiko kredit, pemantauan dan pengendalian, risiko pasar, risiko operasional dan risiko lainnya pada setiap aktivitas fungsional Bank.
 - h. Merekomendasikan langkah-langkah taktis dan strategis untuk mitigasi risiko kepada satuan kerja operasional dan atau kepada Komite Manajemen Risiko (RMCO).
 - i. Meningkatkan kompetensi pengurus dan pejabat Bank dalam rangka Sertifikasi Manajemen Risiko.
3. Divisi Hukum dan Corporate Secretary
- a. Bertanggungjawab terhadap tuntutan hukum yang dihadapi oleh Bank, baik di dalam maupun diluar pengadilan.
 - b. Bertanggungjawab dalam hal membuat perjanjian/perikatan antara Bank dengan pihak ketiga dan kegiatan dibidang hukum lainnya.
 - c. Memberikan bantuan advis/saran hukum menyangkut permasalahan hukum yang terjadi di Bank.
 - d. Melaksanakan fungsi Corporate Secretary dan Humas sebagai single contact poin hubungan antara Bank dengan berbagai stakeholder, termasuk media.
 - e. Memberikan pelayanan kepada Pemegang

Saham, Komisaris, Direksi dan Stakeholder lainnya atas informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan.

- f. Memberikan informasi secara aktual terhadap issue yang berkembang baik yang bersifat positif maupun negatif kepada stakeholders.

Kegiatan Unit Kerja Kepatuhan

Sepanjang tahun 2012, Divisi Kepatuhan Bank Riau Kepri telah melakukan kegiatan-kegiatan, diantaranya namun tidak terbatas pada :

1. Melakukan sosialisasi GCG kepada seluruh pegawai dan pejabat Bank
2. Melakukan sosialisasi kebijakan/pedoman (BPP) Kepatuhan Bank sesuai dengan PBI tentang Fungsi Kepatuhan Bank Umum
3. Membuat daftar pemenuhan persyaratan (compliance checklist) atas kesiapan operasional dalam rangka pembukaan/pindah kantor Bank.
4. Melakukan pengkajian dan pengujian kepatuhan terhadap kebijakan baru yang akan diberlakukan.
5. Melakukan pengkajian dan pengujian kepatuhan terhadap produk dan jasa Bank.
6. Melakukan Pemantauan terhadap Kegiatan Pengkinian Data Nasabah
7. Melakukan Pemantauan terhadap Transaksi Keuangan Tunai (CTR)
8. Melakukan Pemantauan terhadap Transaksi Keuangan Mencurigakan (STR)
9. Melakukan pemantauan Pelaksanaan Ketentuan APUPPT (KYC/AML-CFT)

Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

1. Kebijakan tentang Penerapan APU dan PPT Bank Riau Kepri diatur melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 111/KEPDIR/2009 tanggal 21 Oktober 2009 tentang BPP Kebijakan Umum Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dan Anti Pencucian Uang sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 27/KEPDIR/2011 tanggal 31 Maret 2011. Untuk penyempurnaan dalam penerapan APU dan PPT, hal-hal lainnya diatur melalui Surat Edaran Direksi PT. Bank Riau Kepri dengan mengacu pada ketentuan Perundang-undangan, PPATK dan Bank Indonesia terkini.

2. Surat Direksi yang disampaikan kepada seluruh jaringan kantor sebagai pedoman dalam Penerapan APU dan PPT pada tahun 2012 yaitu Nomor 552/KPT.02/KPT/2012 tanggal 09 November 2012 perihal Progress Pengkinian Data Nasabah.
3. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) telah melakukan audit khusus pada tanggal 03 s.d 07 September 2012 dan hasil audit tersebut telah ditindaklanjuti sesuai komitmen dan ketentuan yang berlaku.
4. PT. Bank Riau Kepri telah menyampaikan kewajiban pelaporan kepada PPATK yaitu Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dengan mengacu pada Peraturan Kepala PPATK No. Per-09/1.02.2./PPATK/09/12 tanggal 04 September 2012 tentang Tata Cara Penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai bagi Penyedia Jasa Keuangan.
5. Salah satu upaya Bank dalam menerapkan program APU dan PPT adalah dengan menciptakan berbagai aplikasi program yang mendukung hal tersebut, yaitu sebagai berikut :
 - Program Pemantauan Transaksi Keuangan Nasabah melalui aplikasi LTKM
 - Program Pemantauan Transaksi Keuangan Nasabah melalui aplikasi LTKT
 - Program Pemantauan Transaksi dengan WIC
 - Program Pemantauan Pengkinian Data Nasabah
 - Program Pemantauan Harian Kelengkapan Data Nasabah (khusus untuk nasabah baru)
 - Program Aplikasi PPT bagi Nasabah baru
 - Program Aplikasi PPT bagi Nasabah lama
 - Program Pemantauan Perpindahan Dana Pemerintah
6. Pengkinian Data Nasabah dilakukan secara terus menerus oleh seluruh jaringan kantor untuk menghasilkan profil nasabah yang terkini dengan berpedoman kepada ketentuan yang ada. Laporan Realisasi dan Rencana Pengkinian Data Nasabah disampaikan melalui Laporan Direktur Kepatuhan semester II (periode Desember 2012) kepada Bank Indonesia pada tanggal 29 Januari 2013.
7. Bank memiliki program pelatihan yang diselenggarakan secara berkesinambungan untuk meningkatkan

pengetahuan dan kepedulian terhadap Penerapan APU dan PPT, yaitu sebagai berikut :

- Inhouse training kepada petugas bank khususnya petugas frontliner diselenggarakan sebanyak lima angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 172 orang.
- Bank telah mengikutsertakan petugas UKPN Kantor Pusat, Cabang dan Auditor pada pelatihan yang diselenggarakan oleh FKDKP, BI dan PPAK sebanyak lima angkatan dengan jumlah peserta sebanyak 62 orang.

CORPORATE SECRETARY

Dengan perkembangan bank yang semakin besar, dan sesuai dengan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. 63 tahun 1996 Peraturan Nomor IX.I.4, maka keberadaan Corporate Secretary merupakan perpanjangan fungsi Direksi dalam menjalankan fungsi komunikasi, yaitu untuk memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, serta menjamin tersedianya informasi yang boleh diakses oleh stakeholders sesuai dengan kebutuhan yang wajar dari stakeholders. Disamping itu, Corporate Secretary Bank Riau Kepri mengemban misi menciptakan citra baik perusahaan secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan strategi dan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Dari pertimbangan tersebut, melalui Surat Keputusan Direksi No.99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010, maka telah dilakukan perubahan struktur organisasi dan tata kerja perusahaan dengan membentuk Divisi Hukum dan Corporate Secretary, dibawah Direktur Supervisi, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Sebagaimana fungsinya, Divisi Hukum dan Corporate Secretary membidangi kegiatan Public Relation, Investor Relations, dan hukum/legal dengan fungsi dan tugas yang saling membantu.

Tugas dan tanggungjawab

Tugas dan tanggungjawab Corporate Secretary Bank Riau Kepri serta seluruh unit pendukung telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi No.99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010 dengan tugas pokok yakni:

1. Bertanggung jawab terselenggaranya hubungan dengan berbagai media secara sinergis, efektif dan

efisien.

2. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan media komunikasi perusahaan
3. penyelesaian Annual Report sesuai ketentuan, peraturan, dan batas waktu yang ditetapkan
4. Sebagai pelaksana tugas sekretaris perusahaan secara efektif dan efisien.
5. Menjalankan fungsi Compliance Officer dengan mengikuti perkembangan pasar dan kondisi eksternal Bank Riau Kepri, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Perbankan.
6. Sebagai mediator antara manajemen kepada pegawai, dan direksi kepada komisaris.
7. Sebagai mediator atau perwakilan antara Bank Riau Kepri dengan lembaga atau institusi eksternal.
8. Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham .

Fungsi Public Relation

Corporate Secretary berfungsi sebagai salah elemen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab menjabatani komunikasi antara perusahaan dan masyarakat, serta stakeholders. Dengan strategi komunikasi perusahaan yang baik, maka interaksi antara perusahaan dengan stakeholders akan berjalan baik, sehingga memberi dampak positif bagi pengembangan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, Corporate Secretary Bank Riau Kepri menerapkan strategi komunikasi yang dibagi menjadi dua bagian, yakni: komunikasi Eksternal dan Internal.

Komunikasi eksternal

Komunikasi Eksternal adalah jaringan komunikasi antara Bank dengan publik luar, dengan memastikan terjalin kesepahaman bersama guna mendukung perusahaan.

Ditahun 2012, Corporate Secretary Bank Riau Kepri menerapkan strategi ini dengan melakukan beberapa program, diantaranya:

Komunikasi Tatap Muka:

1. Media Gathering yang melibatkan rekan-rekan Pers;
2. Cafe morning dengan rekan-rekan Pers dan Lembaga Swadaya Masyarakat;
3. Seminar bersama praktisi dan akademisi bidang pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, dan lingkungan.

Komunikasi via Media :

1. Update berita dan informasi Bank Riau Kepri di halaman website www.bankriaukepri.co.id;

2. Merilis setiap kegiatan yang disebar ke media-media di Koran
3. Membuka komunikasi di facebook;
4. Membuka komunikasi di twitter;
5. Membuka komunikasi e-mail.

Komunikasi Internal:

Komunikasi Internal adalah jaringan komunikasi antara Bank dengan publik internal, seperti: karyawan, keluarga karyawan, rekanan, anggota koperasi, dan dana pensiun. Mengingat public internal merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan citra perusahaan, Corporate Secretary memiliki tugas menyebarluaskan informasi mengenai Bank Riau Kepri kepada public internal, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen. Informasi tersebut disampaikan melalui media internal antara lain penerbitan majalah internal "Xcellence", forum intranet, portal intranet "Corporate University(e-learning)", temu pegawai, serta sosialisasi ke kantor wilayah dan cabang guna memberikan informasi kepada seluruh pegawai Bank tentang berbagai kegiatan perusahaan serta informasi penting lainnya seperti SK Direksi, PBI, SOP dan lain-lain yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari.

Fungsi Investor Relations

Fungsi Investor Relation adalah pemenuhan informasi, data, kondisi, dan perkembangan perusahaan kepada stakeholders, yakni pemegang saham dan pemelik rekening obligasi. Dengan fungsi ini, para investor dapat dengan mudah mengambil keputusannya, karena setiap keputusan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan ketepatan waktu (timeliness) dari informasi yang diterimanya. Corporate Secretary Bank Riau Kepri dapat membantu memastikan

informasi material tersampaikan kepada investor pada waktu yang tepat.

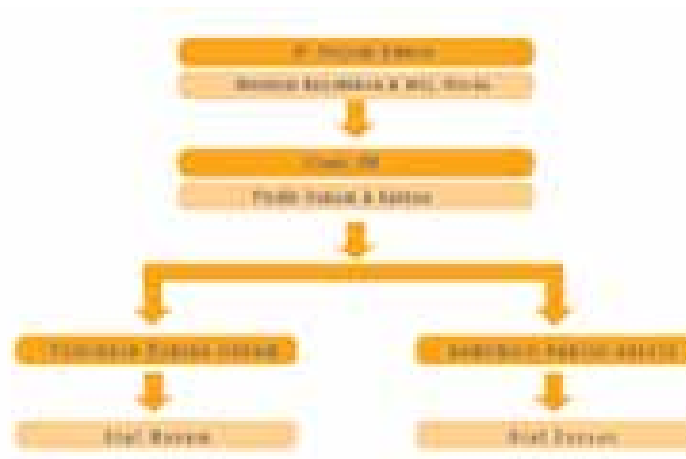
Salah satu bentuk praktik investor relations adalah penyiapan Laporan Tahunan (Annual Report), neraca publikasi, penyelenggaraan RUPS dan RUPS Luar Biasa. Hubungan dengan stakeholders, khususnya para investor, dilakukan melalui kegiatan temu analis, paparan publik, penerbitan buletin kinerja keuangan triwulanan, penerbitan laporan keuangan triwulanan, tengah-tahunan dan tahunan. Pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya juga dapat mengakses informasi mengenai Bank Riau Kepri dan kegiatannya di situs web, www.bankriaukepri.co.id.

Fungsi Corporate Legal

Fungsi Corporate Legal adalah kepastian hukum atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepastian hukum merupakan prasyarat mutlak bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kepercayaan investor sangat ditentukan dari hal ini. Disinilah peranan penting bagian hukum (Corporate Legal) Divisi Hukum dan Corporate Secretary. Selain menjalankan tugasnya seperti biasanya yakni memberikan bantuan hukum, hal terpenting lainnya adalah memastikan segala pelaksanaan program kebijakan perusahaan khususnya yang berhubungan stakeholders tidak terkendala dengan masalah hukum yang dapat mengganggu citra dan kepercayaan mereka.

Struktur Organisasi Divisi Hukum dan Corporate Secretary

Untuk susunan organisasi Divisi Hukum dan Corporate Secretary, tidak ada perubahan. Berdasarkan SK Direksi No. 99/ KEPDIR/2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kelola Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri digambarkan sebagai berikut:



Laporan Kegiatan Media Relations Melalui Siaran Pres di tahun 2012

No	Tanggal	Keterangan	Media
1	01 Feb 2012	<u>BANK RIAU KEPRI RAIH SERVICE EXCELLENCE AWARD</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Batam Pos, Tribun Batam, Haluan Kepri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.
2	16 Feb 2012	<u>BANK RIAU KEPRI DUKUNG PROGRAM KEMENPERA</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Batam Pos, Tribun Batam, Haluan Kepri, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.
3	04 Apr 2012	<u>HUT BANK RIAU KEPRI - MENUJU EKSPANSI GO NASIONAL DI TAHUN 2012</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Batam Pos, Tribun Batam, Haluan Kepri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.
4	18 Apr 2012	<u>UEK MEKAR SARI TERIMA DANA SEGAR DARI BANK RIAU KEPRI</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.
5	23 Apr 2012	<u>YUNI YANTI MILIARDER BARU BANK RIAU KEPRI ()</u>	Web Bank Riau Kepri
6	07 Sep 2012	<u>SILATURAHMI DAN BIMBINGAN HAJI NASABAH JCH PT. BANK RIAU KEPRI</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Batam Pos, Tribun Batam, Haluan Kepri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.
7	13 Sep 2012	<u>Riau Expo 2012, Gadget Murah di Stand Bank Riau Kepri</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.
8	30 Oct 2012	<u>BANK RIAU KEPRI GELAR PENARIKAN UNDIAN SINAR TEBAR MILIAR WILAYAH I</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Batam Pos, Tribun Batam, Haluan Kepri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.

9	27 Nov 2012	<u>BANK RIAU KEPRI LATIH ANGGOTA APEX</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Batam Pos, Tribun Batam, Haluan Kepri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.
10	27 Nov 2012	<u>BANK RIAU KEPRI SERAHKAN MOBIL OPERASIONAL UNILAK</u>	Web Bank Riau Kepri
11	27 Nov 2012	<u>BANK RIAU KEPRI FRONTLINER SERVICE EXCELLENCE AWARD 2012</u>	Web Bank Riau Kepri
12	25 Dec 2012	<u>BANK RIAU KEPRI SERVICE EXCELLENCE AWARDS QWARTAL III TAHUN 2012</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Batam Pos, Tribun Batam, Haluan Kepri, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.
13	28 Dec 2012	<u>BANK RIAU KEPRI SALURKAN ZAKAT MELALUI BAZ RIAU</u>	Web Bank Riau Kepri, Riau Pos, Haluan Riau, Tribun Pekanbaru, Metro Riau, Rakyat Riau, Koran Riau.

Kegiatan di tahun 2012

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Corporate Secretary selama tahun 2012, dalam fungsinya terhadap stakeholders antara lain:

1. Kegiatan rutin media gathering yang melibatkan rekan-rekan Pers;
2. Melaksanakan berbagai event dalam rangka membangun citra positif Bank Riau kepri, antara lain:
 - a. Acara UMKM Award 2012;
 - b. Mengikuti pameran property;
 - c. Mengikut Pameran Riau Expo 2012,
3. Mengadakan berbagai acara terkait dengan program Corporate Social Responsibility (CSR) antara lain:
 - a. Kegiatan keagamaan;
 - b. Kegiatan sosial;
 - c. Kegiatan kepemudaan dan olah raga;
 - d. Kegiatan Seni dan budaya;
 - e. Kegiatan Lingkungan Hidup;
 - f. Kegiatan pelestarian lingkungan hidup.

PENGUNGKAPAN KEPEMILIKAN SAHAM SERTA HUBUNGAN KEUANGAN DAN KELUARGA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Seluruh Direksi mempunyai komitmen yang kuat untuk melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Komitmen tersebut juga terwujud dengan adanya pengaturan mengenai etika Direksi dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komisaris dan Direksi.

Seluruh anggota Direksi telah memenuhi kewajiban untuk mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih pada Bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).

Direksi tidak mempunyai hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, dan setiap anggota Direksi baik sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua

puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga lain, tidak memanfaatkan Bank untuk keuntungan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

KEPEMILIKAN SAHAM DAN SHARES OPTION

Untuk periode sampai dengan Per 31 Desember 2012, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki saham pada Bank Riau Kepri, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan baik di dalam maupun di luar daerah Propinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Selama dan dalam periode tahun pelaporan 2012 Bank Riau Kepri tidak terdapat opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

Pada tanggal 8 Juli 2011, Bank menerbitkan Obligasi I Bank Riau Kepri tahun 2011 dengan nilai sebesar Rp. 500.000.000.000,-. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan berjangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal emisi sampai dengan tanggal jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2016. Tingkat bunga obligasi bunga tetap sebesar 10,4% pertahun dan ditawarkan sebesar 100% dari nilai nominal.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi tersebut adalah PT Bank Mega, Tbk. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2011 dan dinyatakan efektif

berdasarkan surat Keputusan Bapepam-LK No. S-7298/BL/2011 pada tanggal 30 Juni 2011.

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang Obligasi.

Sampai saat ini Bank belum pernah melakukan buy back shares dan buy back obligasi yang diterbitkan oleh Bank.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA BESAR.

Bank sangat berhati-hati dalam melakukan penyediaan dana kepada pihak terkait, sehingga porsi kredit kepada pihak terkait dalam total kredit yang diberikan Bank relatif sedikit.

Prinsip kehati-hatian dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar yang dilakukan Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 dan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum (BMPK) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/13/PBI/2006.

Bank memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis serta jelas dan secara berkala melakukan evaluasi dan mengkinikan kebijakan tersebut sehingga sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rentang waktu selama tahun 2012, Bank tidak pernah melanggar atau melampaui BMPK. Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada Bank Indonesia perihal BMPK dimaksud di atas secara konsekwen dan tepat waktu. Tabel di bawah ini menjelaskan penyediaan dana kepada pihak terkait maupun debitur individu dan grup di Bank Riau Kepri selama tahun 2012 :

No	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait	4	Rp 1.072,-
2	Kepada debitur inti :	25	Rp 185.144,-
	a. individu	-	-
	b. group	25	Rp 185.144,-

PERMASALAHAN HUKUM

Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi Bank dan telah

diajukan melalui proses hukum, selama periode tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Permasalahan Hukum	Jumlah		
	PHI	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap/Upaya Perdamaian)	-	-	-
Dalam proses penyelesaian	-	5	3
Total	-	5	3

Permasalahan hukum yang terjadi terkait dengan perkara Perdata yang masih dalam proses penyelesaian adalah, sebagai berikut :

1. Gugatan dari Herman Gazali, Dkk melawan Bank Riau Kepri Capem Rumbai sebagai Tergugat II. Dimana pada tingkat Pengadilan Negeri Pekanbaru dimenangkan oleh Bank Riau Kepri. Herman Gazali, Dkk telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi (PT) Pekanbaru dan saat ini sedang menunggu putusan dari PT Pekanbaru. Gugatan ini adalah tentang Perbuatan Melawan Hukum dimana menurut Herman Gazali, dirinya berikut istri (Penggugat II) dan saudara iparnya (Tergugat III) tidak pernah menerima kredit dari Capem Rumbai. Menurut Herman Gazali, yang menerima kredit tersebut adalah Koperasi Tani Nelayan Andalan Pelalawan.
2. Gugatan dari Sudirman melawan Bank Riau Kepri Cabang Pasir Pengaraian sebagai Tergugat. Dimana pada tingkat Pengadilan Negeri (PN) Pasir Pengaraian dimenangkan oleh Bank Riau Kepri. Sudirman telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi (PT) Pekanbaru dan saat ini sedang menunggu putusan dari Pengadilan Tinggi Pekanbaru. Gugatan ini adalah tentang Perbuatan Melawan Hukum, dimana menurut Sudirman, Cabang Pasir Pengaraian telah salah dalam menyalurkan kredit sebesar Rp 400.000.000,- (Empat Ratus Juta Rupiah). Menurut Sudirman, dirinya tidak pernah menerima kredit dari Cabang Pasir Pengaraian, tetapi yang menerima adalah temannya yang bernama Zulkifli.
3. Gugatan dari Syahrial melawan Bank Riau Kepri Cabang Pasar Pusat sebagai Tergugat V dan Zulfikar (Pegawai Bank Riau Kepri) sebagai Tergugat III. Dimana pada tingkat Pengadilan Negeri (PN) Pekanbaru dan Pengadilan Tinggi (PT) Pekanbaru dimenangkan oleh Syahrial. Bank Riau Kepri telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung dan saat ini sedang menunggu

putusan dari Mahkamah Agung (MA). Gugatan ini tentang Perbuatan Melawan Hukum, dimana Syahrial menggugat Suwarno/Developer (Tergugat I), Notaris Hardiyanti Hoesodo (Tergugat II), Notaris Pupung Mulyantini (Tergugat IV) dan BPN Kota Pekanbaru (Tergugat VI) karena menurut Syahrial, dirinya dan saudaranya yang lain sebagai ahli waris yang sah dari orang tua mereka, tidak pernah menjual sebidang tanah kepada Suwarno.

4. Gugatan dari Sdri. Melati melawan Bank Riau Kepri Cabang Dumai sebagai Tergugat. Dimana saat ini proses persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Dumai telah selesai dilakukan dan saat ini yaitu tepatnya pada tanggal 10 April 2013 akan didengarkan putusan Hakim terkait kasus tersebut. Gugatan ini adalah tentang Perbuatan Melawan Hukum dimana SKGR milik Sdri. Melati sebagai agunan kredit atas nama debitur Sdr. Ricardo telah hilang di Cabang Dumai ketika akan mengambil agunan tersebut pada saat telah melunasi kredit.
5. Gugatan dari Jaharo, Dkk melawan Masni binti Jaharo, Dkk (Tergugat) dan Bank Riau Kepri Capem Dalu-dalu sebagai Turut Tergugat III. Dimana saat ini sedang dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri (PN) Pasir Pengaraian. Bank Riau Kepri telah menyampaikan Eksepsi dan Jawaban kepada Jaharo, Dkk, yang pada intinya menyatakan PN Pasir Pengaraian tidak mempunyai kewenangan absolut untuk mengadili perkara ini. Gugatan ini juga error in persona dan kabur (obscure libel). Jaharo, Dkk menggugat Masni binti Jaharo, Dkk karena telah menjual tanah hibah dari Jaharo kepada orang lain (Debitur Capem Dalu-dalu/ Tergugat III).

Sedangkan untuk Permasalahan hukum yang terjadi terkait dengan perkara Pidana yang masih dalam proses penyelesaian adalah, sebagai berikut :

1. Perkara atas dugaan Tindak Pidana Korupsi tentang penyaluran kredit take over kepada PT. Saras Perkasa di Bank Riau Kepri Cabang Batam. Perkara ini bermula dari penyidikan oleh Bareskrim Mabes Polri kemudian dilimpahkan kepada Kejaksaan Negeri Pekanbaru. Saat ini sedang dalam tahap persidangan di Pengadilan Tipikor pada PN Pekanbaru dengan terdakwa Zulkifli Thalib (Mantan Dirut Bank Riau), Buchari Arahim (Mantan Direktur Pemasaran Bank Riau) dan Yumadris (Mantan Pemimpin Cabang Batam).
Khusus untuk sdr. Zulkifli Thalib (Mantan Dirut Bank Riau) yang bersangkutan divonis 4 tahun penjara, dan untuk sdr. Buchari Arahim (Mantan Direktur Pemasaran Bank Riau) dan sdr. Yumadris (Mantan Pemimpin Cabang Batam) masih menunggu putusan Pengadilan Negeri Pekanbaru.
2. Perkara atas dugaan Tindak Pidana Korupsi tentang pemberian KPR kepada Fally Kartini Simanjuntak. Perkara ini bermula dari penyidikan oleh Kejaksaan Tinggi Kepri. Saat ini persidangan di Pengadilan Tipikor pada PN Tanjung Pinang telah selesai dengan terdakwa Kaharuddin Menteng (Mantan Pemimpin Bank Riau Kepri Cabang Batam) dan Subowo (Mantan Wakil Pemimpin Cabang Batam) dimana masing-masing divonis 1 tahun penjara dipotong masa tahanan.
3. Perkara dugaan tindak Pidana Korupsi tentang penyaluran kredit kepada Koperasi Tani Nelayan Andalan Pelalawan. Perkara ini bermula dari penyidikan oleh Kejaksaan Negeri Pekanbaru. Saat ini sedang

dalam tahap persidangan di Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri Pekanbaru dengan terdakwa Khairil Rusli (Mantan Pemimpin Capem Rumbai) dengan status DPO/Buron, Ali Luis Yus (Ketua Koperasi Tani Nelayan Andalan) dan Amril Daud (Mantan Pemimpin Seksi Operasional Capem Rumbai). Saat ini masih dalam proses persidangan di PN Pekanbaru.

PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan internal fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorer dan outsourcing) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangannya lebih dari Rp 100.000.000 (Seratus juta rupiah).

Sepanjang tahun 2012 permasalahan penyimpangan internal yang dilakukan oleh pengurus/pegawai/pegawai tidak tetap dengan total kerugian/penyimpangan yang telah dilakukan lebih dari Rp. 100 juta adalah berjumlah 2 (dua) orang. Penyimpangan / kecurangan Internal tersebut terdiri dari 1 (satu) orang telah diselsesaikan kasusnya dan 1 (satu) orang dalam proses penyelesaian di internal Bank.

Jumlah potensi kerugian Bank akibat perbuatan/tindakan fraud yang dilakukan pegawai tersebut masih dalam proses pemeriksaan, dan diperkirakan lebih dari 100 juta rupiah.

Jumlah penyimpangan internal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus Yang Dilakukan :					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2011	Tahun 2012
Total Fraud	-	-	1		-	-
Telah diselesaikan	-	-	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	-	-	1	1	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Dalam rangka menjaga kepentingan pemegang saham, Bank Riau Kepri senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk kebijakan internal mengenai Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku yang wajib dipatuhi oleh segenap jajaran Direksi, Komisaris, karyawan maupun para pihak yang terkait kerjasama dengan Bank.

Pedoman Kode Etik dan Tingkah Laku telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Tidak terdapat laporan mengenai adanya transaksi yang mengandung benturan kepentingan sepanjang tahun 2012.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK

Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para Stakeholders termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Bank Indonesia dan para Stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan disesuaikan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur

dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Hal tersebut dilakukan dengan tepat waktu, lengkap, utuh, kini dan cukup akurat sesuai Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia. Salah satu bentuk pengungkapan transparansi kondisi keuangan Bank antara lain sebagai berikut :

1. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank maupun pada lembaga keuangan bukan bank, bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
2. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.
3. Bank telah menyampaikan Laporan GCG tahun 2011 kepada Bank Indonesia, pihak independen sesuai ketentuan Bank Indonesia dan disajikan pada Home Page Bank Riau Kepri.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN RENDAH

Untuk perbandingan/ratio gaji antara gaji Dewan Komisaris tertinggi dengan yang terendah, gaji Direksi tertinggi dengan yang terendah, gaji pegawai tertinggi dengan yang terendah, dan antara gaji Direksi tertinggi dengan gaji pegawai yang tertinggi sepanjang tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Jabatan	Gaji (Rp)		Rasio Perbandingan (%)
		Tertinggi	Terendah	
1	Gaji Dewan Komisaris	35.100.000,-	35.100.000,-	100
2	Gaji Direksi	58.500.000,-	58.500.000,-	100
3	Gaji Pegawai Tetap	23.456.000,-	4.703.000,-	20,05
4	Gaji Pegawai Tidak Tetap	4.395.000,-	1.720.000,-	39,14
5	Gaji Direksi Tertinggi & Pegawai Tetap Tertinggi	35.100.000,-	23.456.000,-	66,83

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Selama tahun 2012, Bank Riau Kepri tidak terlibat dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi untuk kepentingan politik. Sebaliknya, kepedulian yang tinggi terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup merupakan bagian penting dari komitmen perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab Bank Riau Kepri terhadap masyarakat. Penjelasan lebih lanjut mengenai kepedulian sosial dan lingkungan hidup yang telah dilakukan oleh Bank Riau Kepri selama tahun 2012 dan nilai nominalnya dapat dilihat di bagian Laporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam buku Laporan Tahunan ini.

CODE OF CONDUCT BANK RIAU KEPRI

Dalam penerapan prinsip Good of Corporate Governance pada setiap pegawai dalam setiap kegiatan dan aktivitas bisnis Bank telah diatur dalam Buku Pedoman Perusahaan (BPP) tentang Good of Corporate Governance PT. Bank Riau Kepri melalui SK. Direksi NO. 70/KEPDIR/2007. Dalam BPP tersebut termaktub mengenai Code of conduct Bank Riau Kepri yang terdiri dari:

1. PILAR BISNIS BANK RIAU KEPRI
2. STANDAR ETIKA KERJA

Penjabaran Code of conduct tersebut adalah sebagai berikut :

a. PILAR BISNIS BANK RIAU KEPRI:

1. Kami Sajikan Mutu
Setiap insan Bank Riau Kepri dalam melakukan aktivitas sehari-hari senantiasa berfokus pada mutu, artinya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan customer, baik internal customer maupun eksternal customer.
2. Kami Bekerja Profesional
Setiap insan Bank Riau Kepri dalam melakukan aktivitas sehari-hari senantiasa bersikap profesional, artinya memahami dengan baik apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Untuk itu seorang pegawai harus memiliki KAS (Knowledge, Attitude, dan Skill).
3. Kami Bertekad Mewujudkan Good Corporate Governance
Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka memberikan nilai yang terbaik bagi para stakeholder. Di dalamnya terkandung 5 prinsip

yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Fairness (T-A-R-I-F). Dengan melaksanakan prinsip-prinsip tersebut diharapkan akan terjadi proses check and balance.

4. Kami Menjaga Semangat Kebersamaan

Setiap insan Bank Riau Kepri harus menjaga rasa kebersamaan, meliputi kebersamaan dalam tempat berkarya, kesamaan pandang mengenai visi dan misi, dan kebersamaan dalam jiwa sebagai insan Bank Riau Kepri.

5. Kami Menghargai Peranan Dan Prestasi Pegawai

Keberhasilan pencapaian kinerja Bank Riau Kepri harus dipandang sebagai hasil kerja kolektif seluruh pegawai dan unit kerja. Penghargaan harus diberikan kepada pegawai yang berprestasi sesuai dengan kontribusinya kepada perusahaan.

b. STANDAR ETIKA KERJA :

1. Menjaga nama baik perusahaan

Bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan. Oleh karena itu setiap pegawai harus bersikap jujur, bersikap terbuka, dan taat pada sistem dan prosedur yang berlaku.

2. Menjaga hubungan baik antar pegawai

Agar suasana kerja menjadi positif dan kondusif maka setiap pegawai harus menjauhkan diri dari :

- Penekanan
- Penghinaan
- Pelecehan
- Provokasi
- Persaingan tidak sehat

3. Menjaga kerahasiaan Bank

Setiap pegawai tidak melakukan :

- Tidak memberikan data nasabah
- Tidak membocorkan rahasia perusahaan
- Menyalahgunakan rahasia perusahaan untuk kepentingan pribadi/politik.

c. Keberadaan, Tujuan dan Penerapan Code of Conduct

Tujuan utama Code of Conduct Bank Riau Kepri ini adalah sebagai acuan bagi seluruh pegawai dalam menjalankan operasional Bank dan dalam menjalin hubungan dengan seluruh pihak-pihak luar yang terkait. Di samping sebagai acuan bagi seluruh pegawai, Code of Conduct Bank Riau Kepri membantu menunjukkan

komitmen perusahaan untuk mengimplementasikan GCG, juga membantu percepatan implementasi internal karena memberikan kontrol yang semakin ketat dari pihak eksternal terhadap Bank.

Dengan adanya Code of Conduct Bank Riau Kepri ini diharapkan seluruh pegawai dan manajemen Bank senantiasa berlaku jujur dan sadar akan tanggung jawabnya dalam mengemban tugasnya masing-masing, sehingga perusahaan dapat terhindar dari praktek-praktek yang dapat diartikan sebagai pelanggaran hukum dan penyimpangan dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan berperilaku yang bertanggung-jawab yang diperlihatkan dan dibuktikan oleh para pegawai, maka akan menghasilkan citra baik perusahaan. Hal ini akan menjadi faktor penting agar tetap eksis dan dihargai oleh masyarakat.

Guna mengimplemenatsikannya, maka Code of Conduct Bank Riau Kepri ini setiap bulannya dipublikasikan kepada seluruh karyawan melalui email di milist karyawan@bankriau.co.id dengan tambahan pembahasan yang lebih praktis oleh Divisi Kepatuhan, agar selalu dipatuhi dan diamalkan oleh seluruh pegawai Bank Riau Kepri. Namun, jika hal ini dilanggar, maka pelanggaran tersebut dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank Riau Kepri.

d. CODE OF CONDUCT DALAM IMPLEMENTASI GCG BANK RIAU KEPRI

Good Corporate Governance (GCG) diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Dalam pelaksanaan GCG di Bank Riau Kepri, penting bagi bank untuk melakukan pentahapan yang cermat berdasarkan analisis atas situasi dan kondisi bank, dan tingkat kesiapannya, sehingga penerapan GCG dapat berjalan lancar dan mendapatkan dukungan dari seluruh unsur di dalam bank.

Pengaturan dan implementasi GCG di Bank Riau Kepri harus memerlukan komitmen dari top management dan seluruh jajaran organisasi. Pelaksanaannya dimulai dari penetapan kebijakan dasar (strategic policy) dan

kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak dalam perusahaan, kepatuhan terhadap kode etik diwujudkan dalam satunya kata dan perbuatan, merupakan faktor penting sebagai landasan penerapan GCG.

Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berkesinambungan serta terintegrasi dalam penerapan Code of Conduct yang konsisten, diharapkan mampu :

- Meningkatkan kinerja Bank dengan menerapkan GCG dalam segala kegiatan Bank sejalan dengan visi, misi, dan rencana strategi usaha yang telah ditetapkan Bank.
- Menjaga agar kegiatan operasional dan non operasional Bank mematuhi peraturan internal dan eksternal Bank, serta perundangan yang berlaku.
- Meningkatkan pertanggungjawaban dan memberikan nilai tambah Bank kepada Stakeholders.
- Memperbaiki budaya kerja Bank.
- Mengelola sumber daya Bank secara lebih amanah.
- Mendorong dan mendukung pengembangan Bank serta mengubah budaya kerja dan budaya perusahaan yang lebih baik.

LAPORAN PROGRAM BANTUAN KEMASYARAKATAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY/CSR)

- Landasan Hukum Program CSR Bank Riau Kepri
Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas Pasal 74 ayat (1): "...Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan..."
- Visi Misi
VISI
Sebagai unit yang mampu menjalankan Amanah perusahaan dalam tugas dan tanggungjawab mengelola program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) dengan mendukung terciptanya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan.

MISI

Melalui misinya Unit CSR adalah berperan aktif dalam: Memberdayakan, memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kondisi sosial masyarakat, dan membangun sikap peduli terhadap lingkungan dan kelestarian alam.

c. Strategi dan Kebijakan

Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) bertujuan untuk mendorong budaya kerja perusahaan yang lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas bisnis, sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan perusahaan. Secara eksternal, program CSR diharapkan dapat membentuk dan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan, dengan menciptakan dan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan yang lebih sejahtera dan mandiri.

d. Prinsip Pengelolaan

1. Accountability yaitu pencapaian sasaran baik kejelasan fungsi, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban di dalam pengelolaan dana maupun manfaat dari program Corporate Social Responsibility agar dapat terlaksana secara efektif.
2. Transparency yaitu segala proses pengambilan keputusan dalam mengemukakan ketentuan dan informasi baik tata cara, evaluasi, dan penetapan sasaran terbuka bagi pemegang saham dan seluruh stakeholder.
3. Responsibility yaitu kesesuaian dalam tanggung jawab pengelolaan program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap peraturan yang berlaku.

e. Permasalahan dan Kendala

Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) ini terdiri dari dua program, yakni: Program Kemitraan yang disebut Program Mitra Bank Riau Kepri, dan Program Bina Lingkungan yang disebut dengan Program Bank Riau Peduli. Kedua program ini mengambil semangat dan ruh dari Keputusan Menteri BUMN No.Kep-236/MBU/2003 tanggal 17 Juni 2003

tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, serta Peraturan Menteri Negara BUMN No.Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

Masih adanya persepsi bahwa Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) ini adalah program dana bergulir, maka ada beberapa program kerja eksternal yang tidak bisa diakomodir. Kurangnya pemahaman tentang arti sebenarnya Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) inilah yang menjadi kendala pelaksanaan Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) di Bank Riau Kepri.

f. Pelaksanaan Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/CSR) Bank Riau Kepri Tahun 2012

1. Program Mitra Bank Riau Kepri

Program Mitra Bank Riau Kepri adalah program kemitraan Bank Riau Kepri, yaitu program kerjasama kelembagaan antara Bank Riau Kepri dengan Mitra lembaganya (Lembaga Keuangan Mikro dan atau Koperasi) melalui pinjaman bergulir untuk kemudian disalurkan kepada Mitra Binaannya dan atau dana untuk program pendampingan serta pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dalam rangka meningkatkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah agar menjadi tangguh dan mandiri.

1.1. Realisasi Kegiatan Program Mitra Bank Riau Kepri

Hingga per 31 Desember 2012, PT. Bank Riau Kepri belum menjalankan Program Mitra Bank Riau Kepri dikarenakan dana Program Mitra Bank Riau Kepri karena banyaknya pihak eksternal yang beranggapan program ini adalah program dana bergulir. Guna menghindari hal ini, maka kebijakan pelaksanaan program ini di tahun 2012 untuk sementara tidak dilaksanakan, namun dilakukan sosialisasi terlebih dahulu.

1.2. Realisasi Anggaran Program Mitra Bank Riau Kepri

Hingga per 31 Desember 2012, PT. Bank Riau

Kepri tidak merealisasikan anggaran Program Mitra Bank Riau Kepri.

2. Program Bank Riau Kepri Peduli

Program Bank Riau Kepri Peduli adalah program bina lingkungan yang dapat diartikan sebagai tanggung-jawab moral Bank Riau Kepri terhadap para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya melalui program-program pengembangan masyarakat dengan mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup.

2.1. Realisasi Kegiatan Program Bank Riau Kepri Peduli

Beberapa kegiatan-kegiatan yang berhubungan Program Bank Riau Kepri Peduli, perusahaan selalu proaktif dalam mencari bentuk program yang menyentuh langsung masyarakat. Selain proaktif, Bank Riau Kepri sangat terbuka terhadap berbagai masukan antara lain dari informasi-informasi dari instansi Pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat, media massa, dan proposal-proposal kerja sama dari berbagai instansi. Meskipun Bank Riau Kepri bersifat terbuka, untuk tahun 2012 kegiatan Program Bank Riau Kepri Peduli disalurkan lebih diutamakan di Propinsi Riau dan Kepri. Hal ini dilakukan agar bantuan yang diberikan Bank Riau Kepri dapat optimal dan berdampak panjang bahkan diharapkan dapat berkesinambungan, sehingga dapat menjadi stimulus untuk peningkatan perekonomian daerah.

Sampai dengan 31 Desember 2012, kegiatan-kegiatan Program Bank Riau Kepri Peduli yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut: kegiatan keagamaan, kegiatan sosial,

kegiatan pendidikan, kegiatan kesehatan di masyarakat, kegiatan seni budaya, kegiatan kepemudaan dan pembinaan keolah-ragaan.

2.2. Realisasi Anggaran Program Bank Riau Kepri Peduli

Secara garis besar realisasi anggaran Program Bank Riau Kepri Peduli tahun 2012 sebesar Rp1.645 juta, sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp1.732 juta. Kurang maksimalnya Program Bank Riau Kepri Peduli di tahun 2012 dikarenakan banyaknya program-program yang sosial yang tidak tepat sasaran dan menyentuh langsung masyarakat yang harus dieliminir. Namun kegiatan Program Bank Riau Kepri Peduli tetap berjalan dengan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan Keagamaan

.Bank Riau Kepri percaya, bahwa dengan agama, maka kita mampu menata kehidupan sosial dan kemasyarakatan agamis yang madani. Rusaknya tatanan dan nilai-nilai moral dikarenakan ketidak pedulian masyarakat kepada nilai-nilai luhur dalam agama. Untuk itu, ditahun 2012 fokus Program Bank Riau Kepri Peduli tetap pada Kegiatan Keagamaan. Bank Riau Kepri telah melaksanakan serangkaian kegiatan di antaranya: membantu lembaga dan organisasi keagamaan, membantu kegiatan dakwah organisasi keagamaan, pembangunan fasilitas rumah ibadah dan tempat belajar keagamaan. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp583,380 juta , turun sedikit dibandingkan pada tahun 2011, yakni sebesar Rp640,175.juta. Adapun daftar rinciannya sebagai berikut:

Dalam Rupiah

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DANA
1	6/01/12	SW TENDA+KURSI RMH DUKA HJ SYARIAH SOFIA	350,000.00
2	1/02/12	BANTUAN MUSHOLLA AL IKHLAS SMPN 10	5,000,000.00
3	6/02/12	BANTUAN PARTISIPASI MUSHOLA	1,000,000.00
4	14/02/12	PMBY BY BANTUAN MESJID TLK	9,000,000.00
5	20/02/12	PEMBY BANTUAN KE MA MUHAMMADIYAH U/ MALID NABI	750,000.00
6	2/03/12	BANTUAN DANA TALKSHOW MUSLIMAH	750,000.00
7	13/03/12	BANTUAN DANA MESJID AS SALAM	1,000,000.00
8	21/03/12	BANTUAN PARTISIPASI MESJID AL-MUKMIN KULIM	1,000,000.00
9	4/04/12	BANTUAN KEG KEAGAMAAN DAN FAS PERIBADATAN	4,000,000.00
10	16/04/12	BANTUAN DANA MESJID AL-MUAMALAH	25,000,000.00
11	18/04/12	BANTUAN MEUSHOLLA BAITUL MAKMUR	1,000,000.00
12	24/04/12	BANTUAN DANA YAYASAN AS-SHOFA	750,000.00
13	30/04/12	BANTUAN DANA MESJID AL-AMIN	1,000,000.00
14	2/05/12	BANTUAN MESJID LAILATUL QADAR	4,000,000.00
15	2/05/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG MESJID AL-ICHLAS	1,000,000.00
16	8/05/12	BELI 20 SAK SEMEN MUSHOLLA AR RAHMAN MARPOYAN	1,200,000.00
17	11/05/12	BANTUAN PEMB MESJID AL-A'LA DUSUN PULAU SAYAK	10,000,000.00
18	11/05/12	BANTUAN PEMB MESJID AL-GHUFRAN	5,000,000.00
19	11/05/12	BANTUAN KEG MTQ DI BUKIT RAYA	1,000,000.00
20	25/05/12	BANTUAN DANA MESJID AL-HUDA TANAYAN RAYA	1,500,000
21	15/06/12	BANTUAN DAANA MUSHOLLA AL-IKHLAS PANDAU	1,500,000
22	18/07/12	BANTUAN DANA KE SPSI DR DOA MENYAMBUK RAMDHAN	5,000,000.00
23	20/07/12	BANTUAN DANA MESJID IMAM BONJOL PADANG BULAN	5,000,000.00
24	23/07/12	BANTUAN MESJID DAN MUSHOLLA	6,000,000.00
25	24/07/12	BANTUAN BELI AC UTK MESJID BABUL IMAN	10,000,000.00
26	24/07/12	BANTUAN DANA PEMB MESJID AL-HASANAH	22,400,000.00
27	25/07/12	BANTUAN DANA KONSER NASYID MUSLIMAH	2,500,000.00
28	25/07/12	BANTUAN KEG FINISHING MUSHOLAA MUAMMAR KHADAFI	5,000,000.00
29	30/07/12	BANTUAN DANA PEMB MUSHOLLA DAARUL AMANAH	5,000,000.00
30	31/07/12	BANTUAN ZAKAT INFAK & SADAQAH UTK ANAK YATIM	2,500,000.00
31	1/08/12	BANTUAN PEMB MESJID AL-FAJAR	10,000,000.00
32	1/08/12	PEMB BAHAN U/ PANTI ASUHAN AL-HIDAYAH	2,500,000.00
33	3/08/12	BYR BANTUAN DANA KEBUTUHAN LEBARAN & PERALATAN	1,000,000.00
34	14/08/12	BEBAN BANTUAN DANA KEGIATAN RAMADHAN BERBAGI	1,000,000.00
35	15/08/12	BANTUAN DANA MENYAMBUL IDUL FITRI YATIM PIATU	1,000,000.00
36	7/09/12	BANTUAN MESJID DAN MUSHOLLA RAMADHAN 1433H	3,000,000.00
37	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA KUALA KILAN	2,000,000.00
38	7/09/12	BANTAUN MESJID & MUSHOLLA SAIL	1,980,000.00
39	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA SE LALA	2,000,000.00
40	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA MUARA LEMBU	2,000,000.00
41	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA PS PKL KERINCI	2,000,000.00
42	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA TJ BALAI KARIMUN	6,000,000.00

43	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA BG BATU	3,000,000.00
44	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA MARPOYAN	2,000,000.00
45	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA SYARIAH BTM	3,000,000.00
46	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA PS PAGI ARENGKA	2,000,000.00
47	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA DAYUN	1,000,000.00
48	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA SYARIAH BTM	2,000,000.00
49	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA DAYUN	1,000,000.00
50	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA TALUK KUANTAN	6,000,000.00
51	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA KEDAI KUOK	2,000,000.00
52	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA SENAPELAN	3,000,000.00
53	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA AIR TIRIS	2,000,000.00
54	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA JL RIAU	3,000,000.00
55	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA RUMBAI	3,000,000.00
56	7/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA BASERAH	3,000,000.00
57	12/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA DR RAMADHAN 1433H	6,000,000.00
58	20/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHALA SAFARI RAMADHAN	6,000,000.00
59	20/09/12	BANTUAN MESJID KDI LUBUK JAMBI	2,000,000.00
60	20/09/12	BANTUAN MESJID CPM KTH	3,000,000.00
61	24/09/12	BANTUAN MESJID CBG DMI	6,000,000.00
62	24/09/12	BANTUAN MESJID CBG TPI	5,950,000.00
63	24/09/12	BANTUAN MESJID CBG DBS	3,000,000.00
64	24/09/12	BANTUAN MESJID CBG BTM	6,000,000.00
65	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	6,000,000.00
66	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	6,000,000.00
67	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	3,000,000.00
68	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	2,000,000.00
69	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	2,000,000.00
70	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	3,000,000.00
71	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	3,000,000.00
72	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	2,000,000.00
73	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	2,000,000.00
74	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	2,000,000.00
75	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	3,000,000.00
76	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	2,000,000.00
77	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	6,000,000.00
78	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA	3,000,000.00
79	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA CPM BELILAS	3,000,000.00
80	26/09/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA SYARIAH DURI	3,000,000.00
81	26/09/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG FESTIVAL REBANA	1,000,000.00
82	10/10/12	BANTUAN KEG PLSNKAAN MANASIK HAJI	750,000.00
83	12/10/12	BANTUAN MUSHOLLA DAN MESJID KD PETAPAHAN	2,000,000.00
84	17/10/12	BANTUAN PARTISIPASI PEMB MUSHOLLA DI SMA 4 PKU	5,000,000.00
85	6/11/12	BANTUAN DANA MESJID DI LIMBUNGAN RUMBAI	1,000,000.00
86	7/11/12	BY PLMPHN MESJID & MUSHOLLA KEDAI MINAS	2,000,000.00
87	7/11/12	BANTUAN SAFARI RAMADHAN PEMDA KAMPAR	22,000,000.00

88	26/11/12	BANTUAN MESJID KEDAI RT KASAI	9,000,000.00
89	27/11/12	BANTUAN HEWAN QURBAN IDUL ADHA 5 EKOR	75,000,000.00
90	27/11/12	BANTUAN HEWAN QURBAN IDUL ADHA 5 EKOR	75,000,000.00
91	29/11/12	BANTUAN MESJID DI CBG PSP	5,000,000.00
92	6/12/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA CBG BAGANSIAPAPI	6,000,000.00
93	11/12/12	BANTUAN DANA MESJID KHAIRUL BARRIYAH TANGKERANG	5,000,000.00
94	20/12/12	BANTUAN PEMB SARANA & PRASARANA IBADAH 1433 H	3,000,000.00
95	20/12/12	BANTUAN SAFARI RAMADHAN 1433H	6,000,000.00
96	26/12/12	BANTUAN MESJID CPM PNM	3,000,000.00
97	26/12/12	BANTUAN MESJID RNI	6,000,000.00
98	26/12/12	BANTUAN MESJID PRW	3,000,000.00
99	27/12/12	DANA BANTUAN KPD MESJID TRP	3,000,000.00
100	27/12/12	BANTUAN MESJID SAP	2,000,000.00
101	27/12/12	BANTUAN MESJID TUB	3,000,000.00
102	27/12/12	BANTUAN MESJID LPK	3,000,000.00
103	27/12/12	BANTUAN MESJID UTG	3,000,000.00
104	27/12/12	BANTUAN MESJID AYN	3,000,000.00
105	27/12/12	BANTUAN MESJID UBT	3,000,000.00
106	28/12/12	BANTUAN MESJID CAB PPN	6,000,000.00
107	28/12/12	BANTUAN MESJID YPB	6,000,000.00
108	28/12/12	BANTUAN MESJID & MUSHOLLA CBG SIAK	6,000,000.00
109	28/12/12	BANTUAN MESJID TSM	2,000,000.00
110	28/12/12	BANTUAN MESJID KDS	3,000,000.00
111	28/12/12	BANTUAN MESJID TBT	3,000,000.00
112	28/12/12	BANTUAN MESJID CPM SRK	3,000,000.00
113	28/12/12	BANTUAN MESJID LBD	3,000,000.00
114	31/12/12	BANTUAN MESJID LBJ	3,000,000.00
		Total	583,380,000.00

Kegiatan Pendidikan

Ditahun 2012, berbagai kegiatan dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya untuk meningkatkan dunia pendidikan di Riau dan Kepri. Bank telah melaksanakan beberapa kegiatan khususnya dibidang Pendidikan diantaranya: kegiatan bantuan biaya pendidikan, biaya penelitian, dan biaya kegiatan pendidikan (seminar, ekstrakurikuler, studi banding, dan try out) bagi siswa dan mahasiswa, serta bantuan

kepada tenaga pengajar maupun penyediaan fasilitas belajar mengajar. Kami di Bank Riau Kepri percaya, bahwa pendidikan mampu mambantu meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat secara nyata. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp143,050 juta, naik sedikit dibandingkan pada tahun 2011, yakni sebesar Rp 131,250 juta Adapun daftar rinciannya sebagai berikut:

Dalam Rupiah

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DANA
1	18/01/12	BYR BANTUAN DANA FESTIVAL BAND ANTAR PELAJAR	1,000,000.00
2	20/01/12	BYR BANTUAN PENDIDIKAN NAS	750,000.00
3	25/01/12	BANTUAN DANA PENELITIAN AKHIR PROGRAM	1,000,000.00
4	26/01/12	BANTUAN DANA SMANDA CUP PLAY 2012	2,000,000.00
5	27/01/12	BANTUAN PARTISIPASI PROG TRAINING MAHASISWA	750,000.00
6	3/02/12	BANTUAN DANA OLIMPIADE MTK & FISIKA	750,000.00
7	9/02/12	BANTUAN DANA KEGIATAN CHEMICAL EXPORATION 12	1,000,000.00
8	15/02/12	PEMBY BANTUAN STUDY EDSA UNILAK	750,000.00
9	20/02/12	PEMBY BANTUAN DR SUMTRA ACCOUNTING COMPT	1,000,000.00
10	20/02/12	PEMBY DANA U/ EDUKATIF TPA ANANDA	1,900,000.00
11	20/02/12	PEMBY BANTUAN DANA WORKSHOP	1,000,000.00
12	20/02/12	BANTUAN DANA SEMINAR LATIHAN KEPEMIMPINAN	750,000.00
13	29/02/12	BY BANTUAN WORKSHOP DAN SEMINAR	2,000,000.00
14	8/03/12	BYR BANTUAN DANA KEBERANGKATAN SEMINAR	13,000,000.00
15	9/03/12	BANTUAN DANA MAN 2 MODEL PKU	750,000.00
16	9/03/12	KPRLUAN KKN UNRI DI BUNUT PELALAWAN JAN-MAR 12	1,000,000.00
17	15/03/12	BANTUAN UTK SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL	1,000,000.00
18	21/03/12	BANTUAN DANA SKRIPSI	750,000.00
19	21/03/12	BANTUAN DANA SKRIPSI	750,000.00
20	30/03/12	BANTUAN PARTISIPASI OLIMPIADE PNDIDIKAN & SENI	1,000,000.00
21	30/03/12	BANTUAN PARTISIPASI BELAJAT SMPN 2 PKU	1,000,000.00
22	3/04/12	BANTUAN PARTISIPASI UNRI DI JOGJA INTRNSL MUN	3,000,000.00
23	5/04/12	BANTUAN LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN MAHASISWA	1,000,000.00
24	5/04/12	BANTUAN KEG SEMINAR INTERNASIONAL	3,000,000.00
25	16/04/12	BANTUAN DANA GEBYAR AL-AZHAR 2012	5,000,000.00
26	3/05/12	BANTUAN DANA U/ FE UR	3,000,000.00
27	4/05/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG BILATERAL STUDENT	1,500,000.00
28	9/05/12	BANTUAN PARTISIPASI RUANG BELAJAR SD	5,000,000.00
29	16/05/12	BANTUAN GEDUNG MDA	6,000,000.00
30	23/05/12	BANTUAN PARTISIPASI SEMINAR KEWIRAUSAHAAN	1,000,000
31	29/05/12	BANTUAN DANA MILAD SATU DASARWASA PSIKOLOGO	2,000,000
32	30/05/12	BANTUAN DANA SEMINAR HIMAKOM WEEKEND 12	1,600,000
33	11/06/12	BANTUAN MAHASISWA KKN UNRI	2,000,000
34	12/06/12	SPONSORSHIP PLTHN JURNALISTIK BERITA TERKINI	1,800,000
35	12/06/12	BANTUAN DANA ULTAH SMPN 11	1,000,000
36	12/06/12	BANTUAN DANA YOUTH CONFERENCE MANILA	1,500,000
37	14/06/12	BANTUAN PEMBNG PAUD AISYIYAH	1,000,000
38	19/06/12	BANTUAN DANA ACARA ANAK SEDUNIA	1,000,000
39	29/06/12	BANTUAN PERLENGKAPAN KEG PAUD BERKAH CERIA	1,500,000
40	6/07/12	BANTUAN DANA SEMINAR ANTI KORUPSI	750,000.00
41	10/07/12	BANTUAN DANA ACARA 'SHIP OF SOUTHEAST ASIAN	1,000,000.00
42	25/07/12	BANTUAN DANA & PENERBITAN BUKU '2 SEPT 85	1,500,000.00
43	31/07/12	BANTUAN DANA PEMB PAUD & TPA AQEELA	1,000,000.00
44	31/07/12	BANTUAN DANA PEMB TPA AL-QURAN 1000 DINAR	2,000,000.00

45	6/08/12	PEMBY BANTUAN KEG TK & DTA/MDA	2,000,000.00
46	16/08/12	HUT EMAS UNIV RIAU	10,000,000.00
47	4/09/12	BANTUAN BEASISWA S2 UNRI	10,000,000.00
48	7/09/12	BANTUAN DANA PRTRRN PLJR AN HUSNUL MA'AF	1,000,000.00
49	14/09/12	BANTUAN PNDDKN S3 AN RAKHMAWATI FARRMA	2,000,000.00
50	20/09/12	BANTUAN DANA MILAD UNRI	1,000,000.00
51	21/09/12	BANTUAN PARTISIPASI OLIMPIADE SAINS BIOLOGI	750,000.00
52	21/09/12	BANTUAN PARTISIPASI KEGIATAN TOEFL	500,000.00
53	15/10/12	BANTUAN DANA SPONSORSHIP KEG LESHN ACCOUNTING	1,500,000.00
54	18/10/12	BY BANTUAN TEMU ILMIAH NAS & WORKSHOP	2,000,000.00
55	18/10/12	BANTUAN PARTISIPASI SISWA SMA	5,000,000.00
56	1/11/12	BANTUAN DANA GEBYAR FISIKA VI	1,000,000.00
57	2/11/12	BANTUAN DANA PLKSANAAN IN HOUSE TRAINING 3G	750,000.00
58	6/11/12	BANTUAN DANA OLIMPIADE MATEMATIKA SMP-SMA	1,000,000.00
59	14/11/12	BANTUAN DANA OLIMPIADE BHS INDONESIA	750,000.00
60	28/11/12	BANTUAN KEG STUDI BANDING PENGAWAS DIN PNDDKN	5,000,000.00
61	29/11/12	BANTUAN TUGAS AKHIR S1 DEFRIANTO	2,000,000.00
62	30/11/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG PRAKTEK BLJR LAPANGAN	750,000.00
63	30/11/12	BANTUAN TUGAS AKHIR S1 RINI SETYOWATI	2,000,000.00
64	10/12/12	BANTUAN DANA U/ KHATAM & WISUDA TK AL-QURAN	750,000.00
65	14/12/12	BANTUAN DANA KEG SEMINAR & WORKSHOP LINUX	500,000.00
66	19/12/12	BANTUAN KEG PPL SISWA SMA 1 MINAS	5,000,000.00
67	20/12/12	BANTUAN DANA OLIMPIADE KIMIA 10 THN 2012	750,000.00
68	26/12/12	BANTUAN SEMINAR AKUNTANSI PSAK 24	2,000,000.00
69	31/12/12	BANTUAN KEG BEASISWA ANAK BERPRESTASI	3,000,000.00
		Total	143,050,000.00

Kegiatan Sosial

Ditahun 2012, berbagai kegiatan dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui beberapa kegiatan sebagai salah satu sarana terbaik untuk membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara nyata. Program yang telah dilaksanakan

dalam bentuk kontribusi berupa pemberdayaan wanita, kepemudaan, bantuan organisasi sosial, bantuan kepada anak yatim, masyarakat miskin, pemberdayaan tuna netra, dan lain-lain. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 183,750 juta, turun dibandingkan pada tahun 2011, yakni sebesar Rp296.274 . Adapun daftar rinciannya sebagai berikut:

Dalam Rupiah

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DANA
1	11/01/12	BANTUAN PARTISIPASI ULTAH XIV	1,000,000.00
2	18/01/12	BANTUAN DANA ULTAH & BAKTI SOS ILMPI	750,000.00
3	19/01/12	BANTUAN DANA SEMINAR OPTIMALISASI FUNGSI	1,000,000.00
4	27/01/12	BANTUAN DANA PERIHAL RAKORNAS	1,000,000.00
5	27/01/12	BANTUAN PARTISIPASI SEMINAR SOS	750,000.00
6	3/02/12	BANTUAN PARTISIPASI BHAKTI SOS FKLTS KEDOKTERA	750,000.00

7	6/02/12	BYR BANTUAN KEBERANGKATAN KE TURKI	1,000,000.00
8	20/02/12	BANTUAN HADIAH U/ POLRES PKU FAMILY GATHER	2,200,000.00
9	13/03/12	BANTUAN DANA PELUNCURAN SURAT SINAR HARIAN	1,000,000.00
10	14/03/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG HUT DESA PANDAU JAYA	1,000,000.00
11	21/03/12	BNTN SILAHTURAHMI TGL 19/05/12	5,000,000.00
12	27/03/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG KARYA MHS ARSITEKTUR	1,000,000.00
13	3/04/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG LOMBA KREASI USAHA KCL	2,000,000.00
14	18/04/12	BANTUAN BELI 5 KIPAS U/ DOORPRIZE HUT BRK	650,000.00
15	23/04/12	BANTUAN DANA KANTOR MEDIA WACANA BHAYANGKARA	2,000,000.00
16	10/05/12	BANTUAN MEMPERINGATI HARI KARTINI	3,500,000.00
17	25/05/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG MUSYAWARAH ILMPIWIL	750,000
18	25/05/12	BANTUAN DANA KEG DPD FKPM	750,000
19	25/05/12	BANTUAN DANA MUBES VIII IPMKS	1,000,000
20	13/06/12	BANTUAN DANA JAMBORE PANTI ASUHAN II	10,000,000
21	29/06/12	BANTUAN DANA KEG BKMT PROV RIAU	10,000,000
22	31/07/12	BANTUAN DANA DELEGASI TTG BENCANA ALAM DI JPN	2,500,000.00
23	31/07/12	BANTUAN KEG HALA BI HALAL ILUNI UNES AAI PDG	5,000,000.00
24	14/08/12	BANTUAN PARTISIPASI BANTUAN SEMBAKO	1,000,000.00
25	14/08/12	DLM RANGKA ANAK YATIM PIATU	1,000,000.00
26	15/08/12	BANTUAN PARTISIPASI BHN SEMBAKO	1,000,000.00
27	15/08/12	BANTUAN KEGIATAN KAUM DUAFA & FAKIR MISKIN	2,000,000.00
28	11/09/12	BANTUAN KEG HALAL BIL HALAL PARA PENSIUN BPD	5,000,000.00
29	21/09/12	BANTUAN DANA HARI ANAK NASIONAL	1,000,000.00
30	1/10/12	BANTUAN APE DAN PENGADAAN PUSTAKA MINI	35,000,000.00
31	3/10/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG LSM	1,000,000.00
32	10/10/12	PARTISIPASI KEG BALEK BESAMO KE SIAK	2,000,000.00
33	10/10/12	DANA MILAD EMAS UR ARCULTECH EXPO 2012	5,000,000.00
34	18/10/12	BYR BANTUAN PARTISIPASI KEGIATAN ARCUTECH EXPO	750,000.00
35	18/10/12	BYR BANTUAN DANA ACARA SEMINAR INTERNASIONAL	2,000,000.00
36	30/10/12	BANTUAN DANA PENERBITAN BUKU KARANGAN M AMIN	1,000,000.00
37	1/11/12	BANTUAN DANA MEMBENAH INTR	750,000.00
38	14/11/12	BANTUAN KEG PRA UJI KOMP WARTAWAN IJTI RIAU	2,000,000.00
39	21/11/12	BANTUAN KEG PLTHN JURNALISTIK PRAKTIS	3,000,000.00
40	23/11/12	BANTUAN DANA RAPAT KERJA HARIAN DETIL	1,500,000.00
41	29/11/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG HUT PGRI	1,500,000.00
42	3/12/12	KEG ORIENTASI & PLTHN LSM TRI BHAKTI	1,000,000.00
43	4/12/12	BANTUAN DANA RAKERNAS SPP-KUKM	1,500,000.00
44	11/12/12	BANTUAN PEMB AULA & PERPUSTAKAAN TPQ AL-MUTTAQIN	4,000,000.00
45	12/12/12	BANTUAN KEG STUDI BANDING SMK 3 DAN 4 SANUR	1,000,000.00
46	29/11/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG HUT PGRI	1,500,000.00

47	3/12/12	KEG ORIENTASI & PLTHN LSM TRI BHAKTI	1,000,000.00
48	4/12/12	BANTUAN DANA RAKERNAS SPP-KUKM	1,500,000.00
49	11/12/12	BANTUAN PEMB AULA & PERPUSTAKAAN TPQ AL-MUTTAQIN	4,000,000.00
50	12/12/12	BANTUAN KEG STUDI BANDING SMK 3 DAN 4 SANUR	1,000,000.00
51	14/12/12	BANTUAN PARTISIPASI BADAN PERADILAN MILITER	150,000.00
52	17/12/12	BANTUAN KEG PLTKN PENGURUS PWI	5,000,000.00
53	19/12/12	BANTUAN KEG JLN SANTAI HARI ULTAH RIAUTERKINI	1,000,000.00
54	21/12/12	BANTUAN KEG SEMINAR NASIONAL & PLTKN MES	5,000,000.00
55	27/12/12	BANTUAN KEG GERAK JLN SANTAI HARI AMAL BAKTI	1,500,000.00
56	28/12/12	BANTUAN KEG BULAN BAHASA SMAN PLUS	750,000.00
57	28/12/12	BANTUAN PARTISIPASI HUT KOMNASWI 26 DES	1,000,000.00
58	31/12/12	BY SUBSIDI SEMBAKO HUT BRK KE 46	20,000,000.00
59	31/12/12	BANTUAN UTK LAZISMU,DLL	11,750,000.00
		Toal	183,750,000.00

Kegiatan Kesehatan Di Masyarakat

Ditahun 2012, Bank Riau Kepri tetap bermokitmen untuk turut mendukung peningkatan kesehatan masyarakat yang diwujudkan melalui kerja sama dengan beberapa institusi dan Lembaga di Bidang Kesehatan yang menjadi mitra Bank. Serangkaian program telah dilaksanakan dalam

bentuk kegiatan sosialisasi bahaya narkoba, bakti sosial pengobatan gratis, pengobatan massal, sunatan massal, seminar dan workshop kesehatan dan lain-lain. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 40,003 juta, naik dibandingkan pada tahun 2011, yakni sebesar Rp15.700 juta. Adapun daftar rinciannya sebagai berikut:

Dalam Rupiah

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DANA
1	8/03/12	BYR BANTUAN DANA ACARA SEMINAR KESEHATAN	750,000.00
2	5/04/12	BANTUAN KEG DONOR DARAH IKATAN PEMUDA & PELAJAR	1,500,000.00
3	1/05/12	BANTUAN PROGRAM KERJA LEMBAGA PENYULUHAN KANKER	2,000,000.00
4	26/06/12	BANTUAN KEG SUNAT MASSAL & NTN BARENG	8,000,000
5	29/06/12	BANTUAN DANA BAKSOS KHITANAN 2012	750,000
6	29/06/12	BANTUAN DANA KHITANAN MASSAL DI MARPOYAN	750,000
7	29/06/12	BANTUAN DANA KUKERTA UR TEMA KHITANAN MASSAL	1,500,000
8	13/07/12	BANTUAN PEMB POS YANDU CEMARA DI KAMPAR TIMUR	1,000,000.00
9	21/09/12	BANTUAN DANA CIMS INVASION COMBAT DENGUE	500,000.00
10	24/09/12	BANTUAN PARTISIPASI SEMINAR GAWAT DARURAT MEDIS	500,000.00
11	28/09/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG TUBERKOLOSIS P JAMBU	1,500,000.00
12	19/10/12	BANTUAN DANA HAND WASHING DAY 2012	1,500,000.00
13	14/11/12	BANTUAN KEG SEMINAR KEBIDANAN	3,753,000.00
	26/11/12	BANTUAN KEG DONOR DARAH HARMONI CINTA 2012	2,000,000.00
	4/12/12	BANTUAN KEG PRAKTEK PROFESI KEPERAWATAN	1,000,000.00
	27/12/12	BANTUAN KEG RMH SINGGAH KANKER	3,500,000.00
	28/12/12	BANTUAN PARTISIPASI ACARA SEMINAR KANKER	1,500,000.00

	26/11/12	BANTUAN KEG DONOR DARAH HARMONI CINTA 2012	2,000,000.00
	4/12/12	BANTUAN KEG PRAKTEK PROFESI KEPERAWATAN	1,000,000.00
	27/12/12	BANTUAN KEG RMH SINGGAH KANKER	3,500,000.00
	28/12/12	BANTUAN PARTISIPASI ACARA SEMINAR KANKER	1,500,000.00
		Total	40,003,000.00

Kegiatan Kepemudaan dan Pembinaan Olah Raga

Ditahun 2012, berbagai kegiatan dan program dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya membangun semangat kepemudaan yang terarah dan posisif, serta pembinaan keolah-ragaan agar jiwa-jiwa muda terpancing untuk aktif berprestasi. Sepanjang tahun 2012, Bank telah memberikan

kontribusi berupa bantuan kegiatan kejurmas, pramuka, lokakarya, seminar, turnamen tenis meja, kejuaraan pencak silat, futsal, dan lain-lain. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 169 juta, naik dari tahun 2011 yakni sebesar Rp 80,025 juta. Adapun daftar rinciannya sebagai berikut:

Dalam Rupiah

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DANA
1	4/01/12	BANTUAN PARTISIPASI U/ PELANTIKAN IKMR	1,500,000.00
2	6/01/12	BANTUAN DANA PENGEMBANGAN BAKAT FUTSAL	2,000,000.00
3	20/01/12	BANTUAN PEMBUATAN BAJU KAOS PEKANBARU JIMMI	2,500,000.00
4	24/01/12	BYR KEGIATAN DANCE COMPETITION ROAD	3,000,000.00
5	24/01/12	BY KEGIATAN REUNI ALUMNI UNES	10,000,000.00
6	7/02/12	BYR BANTUAN KEGIATAN GERAK JALAN 1000 LANGKAH	1,000,000.00
7	15/02/12	PEMBY BANTUAN KE FORUM PSPS	5,000,000.00
8	15/02/12	PEMBY DANA PEL SENAM TARI	4,500,000.00
9	15/02/12	PEMBY BANTUAN FUTSAL PELAJAR CUP 2012	1,000,000.00
10	2/03/12	BANTUAN DANA KE HIMA	750,000.00
11	6/03/12	BANTUAN DANA KEG NERS VAGANZA	2,000,000.00
12	15/03/12	BANTUAN PARTISIPASI UNTUK PELANTIKAN DEWAN LSM	1,000,000.00
13	16/03/12	BANTUAN DANA PELANTKN PENGURUS PENGPROV PERSAN	20,000,000.00
14	19/03/12	BANTUAN DANA AGENDA RAKERNAS LIRA	4,000,000.00
15	21/03/12	BANTUAN KEG TURNAMEN HIMP GOAL 12	750,000.00
16	5/04/12	BANTUAN KEG PERPISAHAN SMA 8	5,000,000.00
17	16/04/12	BANTUAN DANA ECONOMY BASKETBALL COMP	1,000,000.00
18	19/04/12	BANTUAN DANA PENGURUS SPSI-FSPBPU	2,500,000.00
19	19/04/12	BANTUAN DANA KONGRES HIMNAS PKN	750,000.00
20	25/04/12	BANTUAN DANA KEJURDA FORKI	3,000,000.00
21	30/04/12	BANTUAN KEG LAW SMART COMPETITION	3,000,000.00
22	7/05/12	BANTUAN PARTISIPASI KEMAH AKBAR PENGALANG	1,000,000.00
23	11/05/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG LIGA REMAJA	3,000,000.00
24	11/05/12	BANTUAN KEG HUT IKATAN PEMUDA KOTO TUO KAMPAR	1,500,000.00
25	16/05/12	BANTUAN DANA KONFRENSI WILAYAH XXII	1,000,000.00
26	25/05/12	BANTUAN PARTISIPASI HUT HIMAPAUDI	1,000,000.00
27	25/05/12	BANTUAN DANA HUMADATANIS FUTSAL CUP 12	1,000,000.00
28	30/05/12	BANTUAN DANA KONGRES NASIONAL 3	1,000,000.00
29	31/05/12	BANTUAN SEMINAR DAERAH	1,250,000.00

30	8/06/12	BANTUAN SEMINAR RAPAT KERJA NASIONAL IMABKIN	1,000,000
31	8/06/12	BANTUAN DANA PELANTIKAN PENGURUS HIPMA TTB	1,000,000
32	13/06/12	BANTUAN DANA KEJURAS PENCAK SILAT	1,000,000
33	19/06/12	BANTUAN DANA ATLET GOLF MUDA RIAU	1,000,000
34	22/06/12	BANTUAN DANA KEJURNAS PELAJAR FOR JOGJA 12	1,000,000
35	28/06/12	BANTUAN DANA JAMBORE NAS LAND ROVER IND CLUB	5,000,000
36	28/06/12	BANTUAN DANA OLAHRAGA SEPAKBOLA PEMUDA	750,000
37	28/06/12	BANTUAN DANA PRAMUKA PENEGAK DAN PANDEGA	1,000,000
38	29/06/12	BANTUAN DANA UNDANGAN TAEKWONDO	1,000,000
39	29/06/12	BANTUAN TURNAMENT FUTSAL PEKANBARU CUP II	1,000,000
40	29/06/12	BANTUAN DANA HUT RI KE 67	1,000,000
41	2/07/12	BANTUAN DANA MLM KEAKRABAN PEMUDA MELAYU	1,000,000.00
42	4/07/12	BANTUAN DANA LOMBA PRAMUKA PENGGALANG EMPAT	10,000,000.00
43	5/07/12	BANTUAN DANA LOMBA HUT POLRI KE 66	5,000,000.00
44	5/07/12	BANTUAN PELAKSANAAN KONGRES ANAK INDONESIA	1,000,000.00
45	12/07/12	BANTUAN DANA MUNAS JAMBORE NASIONAL DI JGJ	750,000.00
46	30/07/12	BANTUAN PELAKSANAAN LKTDH MGT	1,000,000.00
47	30/08/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG TIM SIMULASI KONFRENSI	10,000,000.00
48	7/09/12	BANTUAN DANA ACARA ASIA-PACIFIC REGIONAL MEETI	1,000,000.00
49	7/09/12	BANTUAN DANA SELEKSI CALON PRTRRN PEMUDA	1,000,000.00
50	17/09/12	BANTUAN DANA ACARA PERKEMAHAN PENEGAK	1,000,000.00
51	19/09/12	BANTUAN PARTISIPASI KEGIATAN DISKUSI PUBLIK	1,000,000.00
52	20/09/12	BANTUAN DANA KEGIATAN TGL 28 JULI 12	5,000,000.00
53	1/10/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG KMLI	1,000,000.00
54	4/10/12	BAJU 10 PCS KEG HONDA OTOCONTEST	1,500,000.00
55	11/10/12	BANTUAN DANA ACARA DEPT OF VISIT & MNGMNT	1,000,000.00
56	16/10/12	BANTUAN KEG KOREAN DAY FESTIVAL	2,000,000.00
57	18/10/12	BYR BANTUAN PARTISIPASI KEGIATAN INAGURATION	500,000.00
58	24/10/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG RAKERNAS I,DLL	10,000,000.00
59	25/10/12	BANTUAN DANA KEG FEKON UNRI 22/10/12	750,000.00
60	29/10/12	BYR BANTUAN DANA KUKERTA UR GEL III	2,000,000.00
61	29/10/12	BANTUAN DANA SEMINAR & KONGRES NAS KOMUNIKASI	1,000,000.00
62	30/10/12	BYR BANTUAN DANA SUMPAH PEMUDA	1,000,000.00
63	31/10/12	BANTUAN DANA HUT SMAN 10 PEKANBARU	1,000,000.00
64	14/11/12	BANTUAN PARTISIPASI PLKSNAN KOMP EKONOMI NASIONAL	3,000,000.00
65	4/12/12	BANTUAN KEG OLIMPIADE AKUNTANSI,FUTSAL,DANCE	1,000,000.00
66	14/12/12	BANTUAN DANA KEMAH KERJA BAKSOS UNILAK	750,000.00
67	18/12/12	BANTUAN KEG PLTHN DASAR KPMMPINAN MTS	3,000,000.00
68	21/12/12	BANTUAN TURNAMEN TENIS MEJA THN BARU ISLAM	1,000,000.00
69	28/12/12	BANTUAN KEG KEJUARAAN SILAT PERISAI DIRI	1,000,000.00
			169,000,000.00

Kegiatan Lingkungan

Ditahun 2012, selain bantuan kemanusiaan, Program CSR Bank Riau Kepri juga diarahkan pula untuk kegiatan lingkungan hidup. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank Riau Kepri sehubungan dengan Lingkungan Hidup di antaranya adalah : pemberdayaan

organisasi dan lembaga pecinta alam dan kelestarian alam, membantu penyelenggaraan, seminar dan workshop pelestarian lingkungan, dan lain-lain. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp 12,750 juta 10.750.000, naik dibandingkan pada tahun 2011, yakni sebesar Rp10.750 juta. Adapun daftar rinciannya sebagai berikut:

Dalam Rupiah

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DANA
1	3/02/12	BANTUAN DANA AGRIBISNIS FAIR	1,000,000.00
2	28/03/12	BANTUAN PARTISIPASI LOMBA LINTAS ALAM	750,000.00
3	2/07/12	BANTUAN DANA KEG WARTAWAN MENANAM	6,000,000.00
4	7/09/12	BANTUAN KEG MONITORING & MEDIASI KELOMPOK TANI	3,000,000.00
	28/12/12	BANTUAN SARANA KEAMANAN RW 18 & RW 19	2,000,000.00
		Total	12,750,000.00

Kegiatan Seni dan Budaya

Ditahun 2012, berbagai kegiatan dan program dilaksanakan Bank Riau Kepri dalam upaya untuk menjaga kelestarian adat, seni, dan budaya yang ada Riau dan Kepulauan Riau. Sepanjang tahun 2012 Bank telah melaksanakan beberapa kegiatan yang diantaranya: partisipasi terlaksananya

pagelaran seni melayu, parade seni rakyat, senin pangguna, dan pemberdayaan lembaga-lembaga kebudayaan. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan pada kegiatan ini sebesar Rp19,500 juta, naik dibandingkan pada tahun 2011, yakni sebesar Rp 10,750 juta. Adapun daftar rinciannya sebagai berikut:

Dalam Rupiah

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DANA
1	27/01/12	BANTUAN DANA STAND UP COMEDY NITE	500,000.00
2	30/01/12	BANTUAN PERTISIPASI FESTIVAL NASYID RIAU	2,500,000.00
3	7/02/12	BANTUAN PARTISIPASI SIGMA MUSIC	2,000,000.00
4	17/04/12	BANTUAN KEBERANGKATAN TIM SENDRATASIK LAM	5,000,000.00
5	1/05/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG PENTAS	2,000,000.00
6	1/06/12	BANTUAN PARTISIPASI KEG SENI MHS FAK EKONOMI	500,000
7	8/06/12	BANTUAN DANA PENTAS SENI MHS PELITA INA	750,000
8	22/06/12	BANTUAN DANA PARADE SENI KERAKYATAN	750,000
9	22/06/12	BANTUAN DANA MEMPERKENALKAN BUDAYA LOKAL	1,000,000
10	14/11/12	BANTUAN DANA ACARA PAGELARAN SENI PANGGUNG	750,000.00
11	21/12/12	BANTUAN KEG NASYID DISEKOLAH	2,000,000.00
12	28/12/12	BANTUAN DANA KEG FESTIVAL SENI ISLAM	750,000.00
13	31/12/12	BANTUAN UTK PARADE TEATER KAMPUS PTKSI	1,000,000.00
		Total	19,500,000.00

Kegiatan CSR di Cabang-cabang

Selain di kantor pusat, sesuai dengan penerapan Program Bantuan Kemasyarakatan (Corporate Social Responsibility/ CSR), maka berbagai kegiatan dan program CSR dilaksanakan juga oleh Cabang-cabang Bank Riau Kepri dalam upaya untuk mendekatkan diri pada masyarakat sekitar tempat bank beroperasi. Ditahun 2012, Cabang-cabang Bank Riau Kepri telah melaksanakan beberapa kegiatan yang diantaranya: pemberdayaan masyarakat

miskin, penyediaan fasilitas kesehatan, penyediaan fasilitas sosila dan keagamaan, membantu terlaksananya pagelaran seni budaya, bantuan terlaksananya pagelaran acara adat, pemberdayaan lembaga-lembaga kebudayaan, dan lain-lain. Dana Program Bank Riau Kepri Peduli yang disalurkan oleh cabang-cabang Bank Riau kepri pada kegiatan ini sebesar Rp 518 juta, naik dibandingkan tahun 2011 yakni Rp 517 juta

Adapun daftar rinciannya sebagai berikut:

KANTOR CABANG	BEBAN BANTUAN KEMASYARAKATAN
CABANG UTAMA	4.200.000,00
CABANG TEMBILAHAN	39.700.000,00
CABANG TANJUNG PINANG	1.375.000,00
CABANG DUMAI	5.950.000,00
CABANG SELATPANJANG	13.800.000,00
CABANG BATAM	2.350.000,00
CABANG PASAR PUSAT	-
CABANG BENGKALIS	-
CABANG BANGKINANG	40.020.000,00
CABANG AIR MOLEK	27.723.500,00
CABANG KARIMUN	33.330.000,00
CABANG PANGKALAN KERINCI	29.750.000,00
CABANG BAGAN SIAPI-API	19.980.000,00
CABANG TELUK KUANTAN	11.867.000,00
CABANG PASIR PENGARAIAN	41.560.000,00
CABANG SIAK SRI INDRAPURA	36.536.000,00
CABANG RANAI	18.466.000,00
CAPEM TANGKERANG	500.000,00
CAPEM RUMBAI	-
CAPEM SENAPELAN	-
CAPEM PERAWANG	11.675.000,00

CAPEM DURI	-
CAPEM TANJUNG BATU	6.600.000,00
CAPEM SEI PAKNING	8.680.000,00
CAPEM DABO SINGKEP	-
CAPEM UJUNG BATU	13.315.000,00
CAPEM BAGAN BATU	5.550.000,00
CAPEM SOREK	4.150.000,00
CAPEM LUBUK BAJA	
CAPEM BELILAS	6.780.000,00
CAPEM PANAM	900.000,00
CAPEM KIJANG	-
KEDAI MARPOYAN	-
CAPEM KANDIS	6.090.000,00
CAPEM LIPAT KAIN	6.000.000,00
KEDAI PETAPAHAN	8.415.000,00
KEDAI PASAR SAIL	3.230.000,00
KEDAI SUNGAI APIT	1.100.000,00
KEDAI AIR TIRIS	-
KEDAI PASAR KUOK	1.650.000,00
CAPEM TAMBUSAI	-
KEDAI DURIAN	-
CAPEM TANJUNG UBAN	-
KEDAI MINAS	4.700.000,00
CAPEM GUNTUNG	-
CAPEM JALAN RIAU	-
KEDAI PASAR UKUI	6.750.000,00
KEDAI BUKIT KAPUR	-
KEDAI SEDANAU	2.000.000,00
CAPEM DALU-DALU	5.000.000,00

CAPEM KOTA TENGAH	12.300.000,00
CAPEM BASERAH	2.775.000,00
KEDAI PASAR PGK	-
KEDAI PASAR PRANAP	4.775.000,00
KEDAI PASAR PINGGIR	-
KEDAI PASAR SUKARAMAI	3.150.000,00
CAPEM LUBUK DALAM	2.600.000,00
CAPEM BATU AJI	4.000.000,00
KEDAI PSR TPI	-
KEDAI DAYUN	5.300.000,00
KEDAI KEDAI KABUN	-
CAPEM AHMAD YANI	-
KEDAI ARENGKA	-
KEDAI T. SAMAK	375.000,00
KEDAI LUBUK JAMBI	1.050.000,00
CAPEM UJUNG TANJUNG	1.750.000,00
CAPEM TAREMPA	7.000.000,00
KEDAI PASAR RENGAT	3.605.000,00
KEDAI SEI LALA	3.286.000,00
KEDAI MUARA LEMBU	500.000,00
CAPEM DAIK LINGGA	-
CAPEM KOTABARU	-
KEDAI KUALA KILAN	2.450.000,00
KEDAI PASAR TANDUN	-
CAPEM FLAMBOYAN	1.720.000,00
KEDAI RANTAU KASAI	-
UUS	-
UUS PKU	3.150.000,00
UUS TPI	11.440.000,00

UUS CAPEM TBH	4.816.000,00
UUS CAPEM DURI	7.640.000,00
UUS CAPEM BATAM	4.400.000,00
GRAND TOTAL	518.624.500,00

Kegiatan Edukasi dan Perlindungan Konsumen

Ditahun 2012, sebagai mewujudkan komitmen terhadap perlindungan konsumen, maka Bank Riau Kepri mengadakan program edukasi bagi nasabah. Bank Riau Kepri berpartisipasi aktif dengan menyelenggarakan berbagai macam program edukasi perbankan dengan melibatkan nasabah dan masyarakat langsung ke masyarakat melalui serangkaian kegiatan yaitu:

1. Customer Gathering debitur binaan di Kepri .
2. Customer Gathering debitur binaan di Riau.
3. Program edukasi dan pemberdayaan UKM melalui program Bank Riau Kepri UMKM Award 2012.

Pengaduan Nasabah

Sebagaimana didalam ketentuan internal Bank Riau Kepri, maka tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah berpedoman kepada ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan. Dalam mengelola ini, Bank Riau Kepri memiliki unit kerja Desk Service Quality yang merupakan unit kerja yang memiliki aktivitas menerima pengaduan dan keluhan pelanggan, yang kemudian ditindak lanjuti sampai tahap penyelesaiannya. Sedangkan, keluhan nasabah melalui media masa maupun email juga ditangani oleh Corporate Secretary (corsec).

Ditahun 2012 Desk Service Quality telah menyelesaikan 987 pengaduan nasabah, turun dari 1.210 pengaduan nasabah pada tahun 2011. Penurunan ini menunjukkan telah membaiknya pelayanan Bank Riau Kepri.

Untuk pengaduan nasabah ini bisa disampaikan melalui:
 Email : corsec@bankriau.co.id, service.excellence@bankriau.co.id

Surat : Bank Riau Kepri

Cq : Corporate Secretary

Atau Desk Service Quality

D/a Jl. Jendral sudirman No.377

Pekanbaru- Riau

Facebook : bankriaukepri1

Twitter: @bankriaukepri1

Telepon : (0761) 37050, 37060

Fax : (0761) 28322

MEDIA PENYEBARAN DAN AKSES INFORMASI

Bank Riau Kepri selalu memegang teguh prinsip transparansi dalam menyampaikan informasi kepada stakeholder. Dalam dunia yang berkembang sangat cepat, akses terhadap informasi dan data perusahaan sangatlah dibutuhkan. Untuk dapat sukses, bank membutuhkan media yang tepat untuk dapat melaporkan dan menginformasikan data, kegiatan, dan aktifitas perusahaan kepada publik secara cepat dan mudah. Untuk itu, Bank RiauKepri menyediakan saluran akses informasi dan data perusahaan kepada publik, melalui:

1. Media Komunikasi eksternal

Untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi serta akses informasi kepada publik eksternal, maka Bank Riau Kepri menyediakan beberapa media yang dapat diakses langsung diantaranya:

- 1) Website: www.bankriaukepri.co.id
- 2) Brosur
- 3) Halaman Media Massa
- 4) Facebook: bankriaukepri1
- 5) twitter: @bankriaukepri1
- 6) Majalah Excellence
- 7) Call Center: (071) 37050 ext:0 (Via Operator)

2. Media Kominukasi Internal

Untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi serta akses informasi kepada publik internal, maka Bank Riau Kepri menyediakan beberapa media yang dapat diakses langsung diantaranya:

- 1) Intranet/ Corporate University
- 2) Forum Chating
- 3) Milis
- 4) Black Berry Messages Group

KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 berikut perubahannya No. 8/14/PBI/2006 ditegaskan bahwa Bank wajib melaksanakan Self Assessment terhadap penerapan GCG. Dari hasil Self Assessment yang dilakukan Bank Riau Kepri, dapat disampaikan ringkasan perhitungan peringkat masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris : peringkat 2
Secara keseluruhan sampai dengan posisi Desember 2012, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris sama dengan jumlah dan komposisi Direksi (berjumlah 3 orang), meskipun jumlah tersebut tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku, namun kedepan hal ini menjadi perhatian, mengingat pada tahun sebelumnya Dewan Komisaris berjumlah 4 (empat) orang. Seluruh anggota Dewan Komisaris mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi : peringkat 3
Pada akhir bulan Juni s/d bulan Agustus 2012 terdapat beberapa jabatan Direksi yang kosong, dimana pada periode bulan tersebut jumlah Direksi sebanyak 1 (satu) orang. Sejak diberhentikannya Direksi Bank yang telah habis masa jabatannya pada bulan Juni 2012 (termasuk Direktur Utama), Bank Riau Kepri sampai dengan akhir Desember 2012 belum menetapkan Direktur Utama Bank dan Direktur Kepatuhan masih dijabat sementara oleh Direktur lainnya. Namun secara keseluruhan pada periode tahun 2012 Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi secara keseluruhan memenuhi prinsip-prinsip GCG.
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite : peringkat 2
Komposisi dan kompetensi anggota Komite-komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite-komite telah berjalan efektif, hal ini terlihat dari pelaksanaan realisasi kegiatan yang mengacu pada rencana kegiatan masing-masing Komite telah dilaksanakan. Rekomendasi Komite-komite, bermanfaat dan dapat dipergunakan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.
4. Penanganan Benturan Kepentingan : peringkat 2

Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan yang diatur di dalam Buku Pedoman Perusahaan Good Corporate Governance yang telah disempurnakan, serta telah menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan benturan kepentingan di dalam proses dan keputusan operasional. Bank dapat menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.

5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank : peringkat 2
Kepatuhan Bank tergolong baik namun terdapat beberapa komitmen yang belum ditindaklanjuti Bank, seperti penetapan pejabat yang duduk sebagai Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional.
6. Penerapan Fungsi Audit Intern : peringkat 2
Pelaksanaan fungsi audit intern telah berjalan efektif (independen dan obyektif) dan pedoman intern sebagai acuan pemeriksaan (risk based audit) telah memenuhi standar minimum yang ditetapkan SPFAIB. SKAI menjalankan fungsinya secara independen. Telah dilakukan penyempurnaan terhadap beberapa bagian dari BPP Pengawasan Berbasis Risiko. Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah menunjukkan hasil yang cukup memadai.
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern : peringkat 1
Akuntan Publik dan KAP yang ditunjuk telah menyampaikan hasil audit dan management letter kepada Bank tepat waktu, mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan. Hasil audit laporan keuangan Bank Riau tahun 2012 yang telah disampaikan Kantor Akuntan Publik Eka Masni, Bustamam & rekan tanggal 15 Februari 2013 mendapat opini "Wajar Tanpa Syarat".
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern : peringkat 2
Manajemen aktif pemantauan kebijakan, prosedur, dan penerapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan

risiko yang dihadapi Bank. Kedepan kebijakan dan prosedur yang digunakan tersebut akan terus dilakukan review dan pengujian terhadap kebijakan dan produk Bank sesuai dengan kompleksitas, dan ketentuan yang berlaku.

9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure) : peringkat 2
Bank telah menyediakan dana kepada pihak terkait dan/atau dana besar secara obyektif tanpa intervensi dari pihak terkait atau pihak lainnya serta Bank Sepanjang tahun 2012, Bank tidak pernah melanggar atau melampaui BMPK. Bank telah menyampaikan laporan secara berkala kepada Bank Indonesia perihal BMPK dimaksud di atas secara konsekwen dan tepat waktu.
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG dan Laporan Internal : peringkat 2
Bank telah melakukan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non keuangan kepada para Stakeholders termasuk laporan keuangan publikasi dan telah menyampaikan laporan tersebut kepada pihak-pihak terkait seperti Bank Indonesia dan para Stakeholders sesuai ketentuan yang berlaku. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan disesuaikan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam

ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank. Hal tersebut dilakukan dengan tepat waktu, lengkap, utuh, kini dan cukup akurat sesuai Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia.

11. Rencana Strategis Bank : peringkat 2
Rencana Bisnis Bank (business plan) dan Rencana Korporasi (corporate plan) disusun sesuai visi dan misi Bank serta memperhatikan seluruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Rencana strategis Bank dibuat dengan memperhatikan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Parameter finansial disusun dengan mengacu pada BRC (BPD Regional Champione).

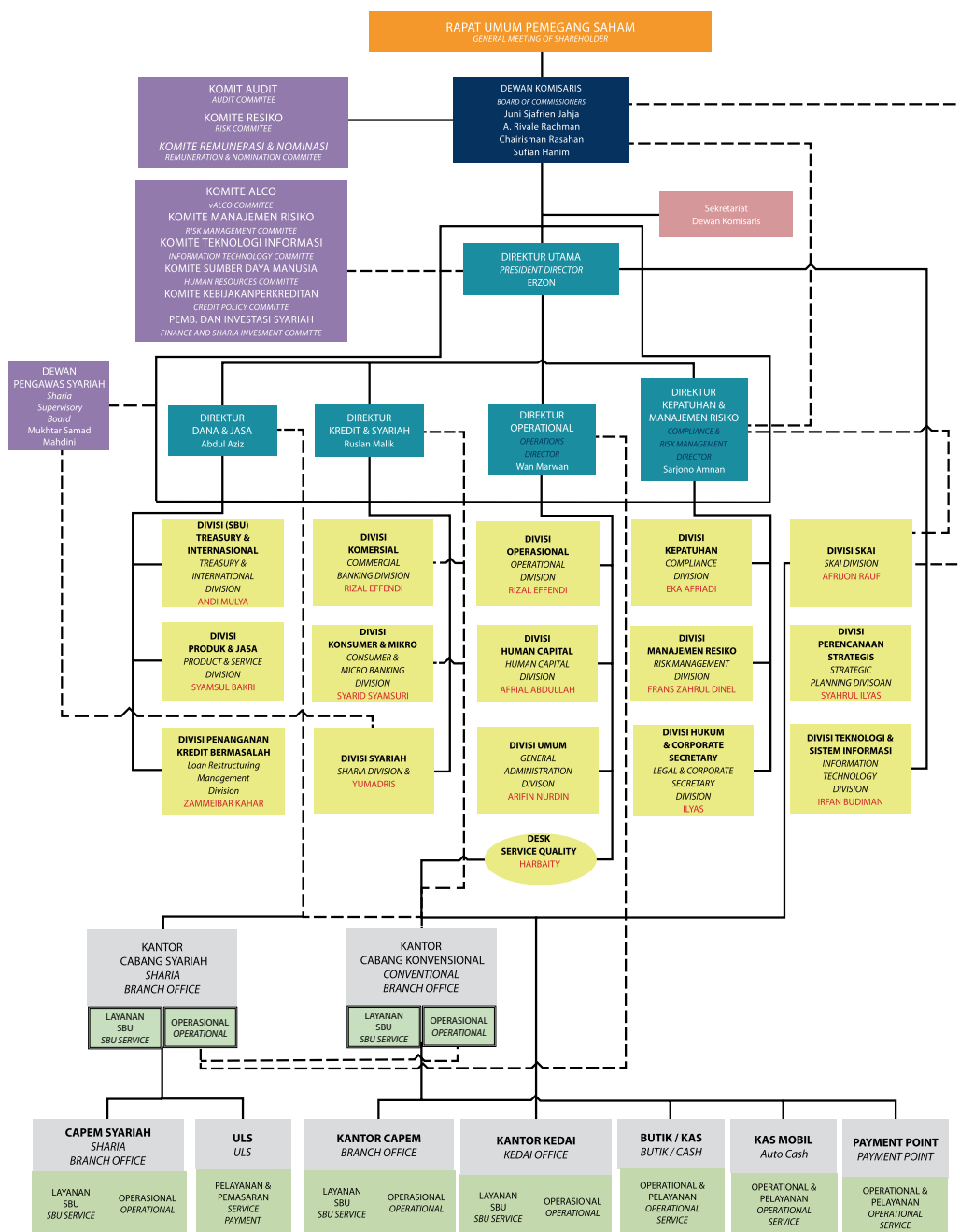
Dari hasil perhitungan peringkat masing-masing faktor di atas, dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum berikut perubahannya, Bank telah melakukan Assessment terhadap 11 faktor penilaian dengan hasil bahwa secara keseluruhan penerapan GCG pada Bank Riau termasuk kedalam predikat "Baik" dengan nilai Komposit sebesar 2,15

Rincian hasil Self Assessment per-masing-masing aspek dapat tergambar di dalam tabel di bawah ini :

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.2
2	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi	20.00%	3	0.6
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10.00%	2	0.2
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	2	0.2
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1
6	Penerapan Fungsi Audit intern	5.00%	2	0.1
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15
9	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)	7.50%	2	0.15
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan GCG dan Laporan Internal	15.00%	2	0.3
11	Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1
	Nilai Komposit	100.00%		2.15
	Predikat Komposit			Baik

Struktur Organisasi

Saat ini Bank Riau Kepri telah menyempurnakan struktur dan tata kelola Bank sesuai dengan kebutuhan dan kompleksitas usaha, sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Direksi No. 79/KEPDIR/2008 tanggal 25 Juni 2008 berikut perubahannya No. 99/KEPDIR/2010 tanggal 29 Oktober 2010.



Struktur Organisasi dengan Pimpinan Divisi terbaru.

Produk dan Layanan Perbankan

Produk Dana

- Giro Rupiah dan Giro Valas
- Tabungan Simpeda
- Tabungan Sinar
- Tabungan Sinar Belia
- Tabungan Sinar Pendidikan
- Tabungan Sinar Delima
- Deposito Berjangka Rupiah dan Deposito Berjangka Valas

Produk Kredit

- Kredit Karya Prima
- Kredit Niaga Prima
- Kredit Bina Prima
- Kredit Pinjaman Daerah
- Kredit Pengusaha Kecil
- Kredit Ketahanan Pangan
- Kredit BPD Peduli
- Kredit Aneka Guna
- Kredit Kendaraan Bermotor
- Kredit Pemilikan Rumah
- Kredit MAP
- KPKM
- Kredit Subsidi BBM
- Kredit Pinjaman Modal

Pelayanan Jasa-jasa

- Kiriman Uang dalam bentuk Rupiah dan Valuta Asing
- Western Union
- Money Changer
- Inkaso
- Jaminan Bank
- Referensi Bank
- Kliring
- RTGS
- Pembayaran Telpun
- Pembayaran Pensiun
- Fasilitas ATM
- Kartu Kredit Bank Riau Visa

Produk Syariah

Produk Dana :

- Tabungan iB Sinar.
- Tabungan iB Dhuha.
- Tabungan iB Sinar Belia.
- Tabungan iB Sinar Delima.
- Tabungan iB Sinar Pendidikan.
- Giro iB Wadiah.
- Giro iB Mudharabah.
- Deposito iB Syariah

Pembiayaan :

- Pembiayaan Rekening Koran Syariah.
- Pembiayaan Musyarakah.
- Pembiayaan iB Mitra Swadaya (Diferensiasi pembiayaan mikro iB Pengusaha Kecil).
- Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR).
- Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB).
- Pembiayaan Aneka Guna (PAG).
- Ijarah.
- Itishna'.
- Pembiayaan Aneka Guna Syariah.
- Pembiayaan Pemilikan Rumah Syariah.
- Pembiayaan Kendaraan Bermotor Syariah.
- Pembiayaan Tanpa Agunan.
- Qardh.
- Rahn Emas.

Semua bisa menang,
pilih hadiahnya

*Terbatas Sampai Juni 2013



bankriaukepri
tumbuh kembangkan usaha

Dewan Komisaris

Abdul Rivaie Rachman Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, pada saat ini berusia 78 tahun. Dilahirkan di Indragiri Hulu, Riau pada tanggal 15 Mei 1934. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 1963 dan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar antara lain Regional and Local Development di University of Pittsburg, Amerika Serikat, Orientasi Perluasan Daerah di Jakarta dan Survey Agro Ekonomi di Pekanbaru. Di tahun 2012, mengikuti seminar Otoritas Jasa Keuangan: Suatu Harapan Dan tantangan pengawasan lembaga Keuangan Ke Depan.

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Riau Kepri sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dipegang antara lain Wakil Gubernur Propinsi Riau (1994 - 1999), Sekretaris Wilayah Daerah Propinsi Riau (1991-1994), Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Riau (1982-1991) dan Direktur Bank Pembangunan Daerah Riau (1966-1973).



Chairisman Rasahan Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 63 tahun. Dilahirkan di Tanjung Pinang, Kepulauan Riau pada tanggal 25 Desember 1949. Menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Ekonomi Atas pada tahun 1972 di Tanjung Pinang. Selama tahun 2012 mengikuti beberapa pelatihan dan seminar antara lain: Seminar Nasional BRC Sebagai Strategi Mewujudkan BPD BPD Yang Efisien Menuju Pertumbuhan Yang Berkesinambungan

Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Riau Kepri sejak tahun 2006. Mengawali karir di Bank Riau Kepri pada tahun 1980, dan jabatan lain yang pernah atau sedang dipegang antara lain Pemimpin Divisi Sumber Daya Manusia Bank Riau Kepri (2002-2005), Pemimpin Biro Kepegawaian (1994-1999) dan Pemimpin Cabang Pasar Pusat (1992-1994).



Sarjono Amnan Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 53 tahun. Dilahirkan di Bengkalis, Riau pada tanggal 29 Desember 1959. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Riau Fakultas Ekonomi Studi Pembangunan pada tahun 1985 dan Magister Management pada tahun 2009 dari Universitas Riau serta mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti di tahun 2012 antara lain: Seminar Nasional Strategi Penguatan BPD Ke Depan Untuk Meningkatkan Daya Saing Dalam Ekonomi Global, Seminar Data Kerugian Eksternal Indonesia, dan Seminar Penerapan Manajemen Risiko Yang Efektif: Mengatasi Kejahatan Teknologi Informasi Di Dunia Perbankan

Menjabat sebagai Komisaris Independen pada akhir tahun 2012. Mengawali karir di Bank Riau Kepri pada tahun 1986. Jabatan lain yang pernah dipegang antara Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko Bank Riau Kepri sejak tahun 2007 sampai dengan pertengahan tahun 2012, Direktur Umum dan Kepatuhan (2003-2007), Direktur Umum (2000-2003), Pjs. Direktur Umum (1999-2000).



Dewan Direksi

Wan Marwan Direktur Operasional

Warga negara Indonesia, saat ini berusia 52 tahun. dilahirkan di pekanbaru, riau pada tanggal 29 april 1960. menyelesaikan pendidikan sarjana ekonomi di universitas riau fakultas ekonomi pada tahun 2003. selama tahun 2012 telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti antara lain:

1. seminar peningkatan performa industri keuangan melalui independensi dan profesionalitas otoritas jasa keuangan
2. workshop perspektif pengaturan dan penegakan hukum dalam menyikapi tindak pidana di bidang perbankan
3. pelatihan mitigasi fraud dibidang perbankan : penerapan strategi anti fraud bagi bank umum (se bi no.13/28/dpnp)
4. seminar penerapan manajemen risiko yang efektif : mengantisipasi kejahatan teknologi informasi di dunia perbankan
5. seminar otoritas jasa keuangan : suatu harapan dan tantangan pengawasan lembaga keuangan ke depan
6. seminar seminar nasional strategi penguatan bpd ke depan untuk meningkatkan daya saing dalam ekonomi global
7. workshop forum konsultasi prpajakan menjelang tutup buku akhir tahun 2012
8. sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)

Menjabat sebagai direktur operasional bank riau kepri sejak tahun 2007. jabatan lain yang pernah dipegang antara lain pemimpin cabang utama pekanbaru bank riau kepri riau (2005-2006), pemimpin cabang siak (2004-2005), pemimpin cabang tembilahan (2001-2004) dan pemimpin cabang pangkalan kerinci bpd riau (2000-2001).



Nizam Direktur Dana Dan Jasa

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 45 tahun. Dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 22 Agustus 1968. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 1994. Meraih gelar Pasca Sarjana di bidang MSDM dari Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2002. Selama tahun 2012 telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti antara lain:

1. seminar arah dan strategi perbankan nasional 2013-2015 tgl 13 des 2012 dan seminar lanjutan dari lembaga penjamin simpanan (lps)
2. sosialisasi migrasi jaringan komunikasi data
3. sosialisasi rr-sun dan diskusi pengelolaan bpd terkait dana transfer ke daerah
4. sosialisasi proses bisnis sistem bi-rtgs dan bi-ssss generasi ii
5. workshop penerapan manajemen risiko perbankan syariah (pbi no.13/23/pbi/2011)
6. sosialisasi pajak mengenai penyampaian hasil kajian puka ui dan tax opinion dari 3 tax consultant
7. workshop pemberlakuan se bi no.13/6/dpnp
8. sosialisasi messages format bi-ssss gen ii

Menjabat sebagai Direktur Dana dan Jasa Bank Riau Kepri pada pertengahan tahun 2012, dan merangkap sebagai Pjs. Direktur Kepatuhan Dan Manajemen Risiko pada akhir tahun 2012. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Operasional Cabang Utama, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan, Pinbag Pemasaran Divisi Pemasaran, Pemimpin Divisi Umum, dan menjabat Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan.



Afriah Abdullah Direktur Kredit dan Syariah

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 45 tahun. Dilahirkan di Tambusai pada tanggal 17 April 1968. Meraih Gelar Sarjana pada Studi Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Riau pada tahun 1990 dan meraih Gelar Pasca Sarjana pada Magister Manajemen UNRI di Jurusan Manajemen Pemasaran pada tahun 2005.

Selama tahun 2012 telah mengikuti beberapa seminar dan pelatihan yang pernah di ikuti antara lain:

1. sosialisasi ketentuan perbankan syariah 2012
2. seminar 17 ceo's addressing 8 challenges towards a better indonesia
3. workshop supervisory review and evaluation process
4. seminar the twelve golden rules for indonesia marketers & awarding session of pekanbaru service excellent award 2012
5. pelatihan learning management system (lms) berbasis e-learning
6. pelatihan a to z sharia banking training
7. workshop refreshment workshop competency profile untuk tim assessor
8. seminar alih daya (outsourcing) pekerjaan bank : solusi diantara kebutuhan & peraturan outsourcing di perbankan

Menjabat sebagai Direktur Kredit dan Syariah Bank Riau Kepri pada akhir tahun 2012. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994, beberapa posisi jabatan yang pernah diduduki diantaranya adalah sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran Cabang Batam, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan, Pemimpin Cabang Teluk Kuantan, Pemimpin Cabang Bengkalis, dan menjabat sebagai Pemimpin Divisi Human Capital & Service.



Dewan Pengawas Syariah

Mukhtar Samad
Ketua Dewan Pengawas Syariah

Lahir di Pangean pada 20 April 1939, alumnus IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1972. Menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank Riau Kepri sejak tahun 2004. Pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Jambi Tahun 1991-1997 dan Kakandepag Provinsi Riau Tahun 1997- 1999, saat ini aktif juga sebagai Dosen di Universitas Islam Riau.



Mahdini
Anggota

Lahir di Tembilahan 13 Maret 1961. Menyelesaikan studi Sarjana Sarjana Fak. Syariah di IAIN Susqo Riau pada tahun 1985, Magister Agama di IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 1991 dan Program Doktorat di IAIN Sunan Kalijaga. Selain menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank Riau Kepri juga menjabat sebagai Ketua MUI Prov. Riau tahun 1999 sd sekarang.



Anggota Komite

Kirmizi

Anggota Komite Audit & Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia usia 48 tahun dan dilahirkan di Pekanbaru, pada tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Riau, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tahun 1989, Master of Business Administration dari University of Kebangsaan Malaysia pada tahun 1998 dan Doktor dalam bidang Management Accounting dari School of Management, University of Science Malaysia pada tahun 2003 dan beberapa seminar dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain Workshop Tugas Komite Audit, Komite Pemantau Risiko. Dan Komite Nominasi & Remunerasi: Tinjauan Pelaksanaan, Workshop Pendalaman Pengelolaan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi & Remunerasi, Training Fundamental Competencies of Audit Committee Profesional. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang.



Fahmi Oemar

Anggota Komite Audit & Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia usia 51 tahun dan dilahirkan di Bengkalis pada tanggal 16 Februari 1962. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akutansi di Universitas Riau pada tahun 1988, dan menyelesaikan studi Pasca Sarjana dengan jurusan Manajemen Keuangan di UPI-YPTK, Padang pada tahun 2008, serta menyelesaikan studi Program Doktor dengan jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Persada Indonesia (UPI-YAI) Jakarta. Beberapa seminar dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain: Review Mutu, RUU AP & Current Issues, Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat Melalui Pemenuhan Hak-Hak Konstitusionalnya, Pelaporan Dan Audit Dana Kampanye Pemilu. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko pada pertengahan tahun 2012.



INDARTI

Anggota Komite Audit & Pemantau Risiko

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia usia 38 tahun dan dilahirkan di Pekanbaru pada tanggal 19 November 1975. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akutansi di Universitas Riau pada tahun 1999, dan Magister Management, Management Keuangan di Universitas Riau pada tahun 2011 dan beberapa seminar dan pelatihan yang pernah diikuti antara lain: Interviewing & Interrogation Skills for Anti Fraud - (Audit & Physiological Approach), Audit Core Skill, Company Orientation Training, Internal Audit Training, Seminar dan pendidikan profesi with Topic : Wajib Daftar Perusahaan, Wajib penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan dan Profesionalisme Akuntan Publik. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko pada pertengahan tahun 2012.



Pejabat Executive

Ilyas

Pemimpin Divisi Hukum & Corporate Secretary

Lahir di Kampar, 23 Mei 1964. Menyelesaikan studi sarjana Hukum di Universitas Islam Riau. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1986, dan menjabat sebagai Pimpinan Divisi Hukum & Corporate Secretary sejak tanggal 5 desember 2010 s/d sekarang. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kontrol Internal (KIN) Cabang Utama, Kepala Seksi Pengawasan, Kepala Seksi Bagian Hukum Divisi Kepatuhan, Pimpinan Bagian Hukum Divisi Kepatuhan, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Hukum & Corporate Secretary. Pelatihan/kursus/seminar yang diikuti selama tahun 2012 antara lain: Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif



Yumadris

Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah

Lahir di Taluk kuantan 2 Oktober 1960. Menyelesaikan Studi Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Universitas Riau pada tahun 1997. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1985, Sebelum menjabat sebagai Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah, pernah menjabat Divisi Komersial & Pjs SBU Unit Usaha Syariah. Berbagai posisi jabatan pernah diduduki diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Pengawasan Wilayah 1, Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Utama, Pemimpin Cabang Tembilahan, Pemimpin Cabang Pangkalan Kerinci, Pemimpin Cabang Batam, Wakil Pemimpin Cabang Utama, Pemimpin Cabang Utama, Pemimpin Divisi Kredit Bermasalah, Pemimpin Divisi Komersial & Pjs SBU Unit Usaha Syariah, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Unit Usaha Syariah. Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain antara lain:

- Workshop good corporate governance syariah
- Sosialisasi ketentuan perbankan syariah 2012
- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Sosialisasi proses bisnis sistem bi-rtgs dan bi-ssss generasi ii
- Workshop penerapan manajemen risiko perbankan syariah (pbi no.13/23/Pbi/2011)



Irfan Budiman

Pemimpin Divisi Teknologi Informasi

Lahir di Pekanbaru tanggal 22 Oktober 1968. Menyelesaikan studi di bidang Manajemen Informasi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Putra Indonesia - YPTK – Padang tahun 1985. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 2008 dan langsung menjabat Pimpinan Divisi Teknologi Informasi smapai dengan sekarang. Sebelumnya pernah bekerja di Bank International Indonesia sebagai Pemimpin Divisi Data Management and Integration (DMI) (1994-2008), dan di PT. Astra Credit Company, sebagai staf Management Information System (1990-1992).

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain antara lain:

- Sosialisasi proses bisnis sistem bi-rtgs dan bi-ssss generasi ii
- Pelatihan teknologi chip (nsicc 101) class
- Konferensi konferensi nasional iv ikatan auditor intern bank (iaib)
- Workshop persiapan implementasi integrasi sistem pelaporan pada bpd si
- Workshop cara kerja sistem informasi dana pensiun terpadu
- Sosialisasi messages format bi-ssss gen ii
- Workshop credit scoring
- Seminar perkembangan pengaturan dan best practices di bidang teknologi informasi perbankan



Bambang Harijanto Pemimpin Divisi Operasional

Lahir di Magetan tanggal 13 April 1957. Menyelesaikan studi sarjana Akuntansi di Universitas Airlangga pada tahun 1975. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1982. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Bagian Pengawasan, Pemimpin Bagian Akutansi, Pimpinan Bagian Administrasi Keuangan, Pemimpin Bagian Keuangan, Pemimpin Bagian Teknologi Informasi, Pemimpin Bagian SKAI, hingga akhirnya menjabat Pemimpin Divisi Operasional & Keuangan pada akhir tahun 2012. Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain antara lain:

- Pelatihan pelatihan & pertemuan intern skai semester 1 tahun 2012 bagi pejabat skai pt. Bank riau kepri
- Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif
- Pelatihan persiapan pensiun dan kewirausahaan



Edy Muhardy Pemimpin Divisi Umum

Lahir di Pekanbaru, 25 Mei 1964. Menyelesaikan Studi di Bidang Akuntansi dan meraih gelar Sarjana Muda dari Akademi Akuntansi Riau pada tahun 1997. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1985 dan telah menduduki beberapa jabatan penting diantaranya: Auditor Biro Pengawasan, Kontrol Intern Cabang Bangkinang, Pimpinan cabang Pembantu Tangkerang, Pimpinan cabang Pembantu Rumbai, Pimpinan Bagian Pengadaan Divisi Umum, hingga akhirnya menjadi Pimpinan Divisi Umum pada pertengahan tahun 2012. Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2011 antara lain antara lain:

- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Pelatihan training of trainer bagi pegawai pt. Bank riau kepri
- Pelatihan pemeliharaan sertifikasi manajemen risiko level 1,2 & 3
- Pelatihan pengadaan barang/jasa pekerjaan berbasis teknologi informasi
- Workshop dokumen lingkungan hidup



Frans Zahrul Dinel Pemimpin Divisi Manajemen Risiko

Lahir di Pekanbaru, 17 Agustus 1959. Menyelesaikan Studi di Bidang Manajemen Keuangan Perbankan dan meraih gelar Sarjana dari STIE Perbanas pada tahun 2000. Mulai berkarir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1980. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya, Pemimpin Bagian Treasury, Pemimpin Bagian Manajemen Risiko, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Manajemen Risiko. Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain antara lain:

- Workshop supervisory review and evaluation process
- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif
- Seminar strategi anti fraud: penyusunan kebijaksanaan dan kerangka kerja bank sebagai implementasi regulasi bank indonesia
- Workshop penerapan manajemen risiko perbankan syariah (pbi no.13/23/Pbi/2011)
- Pelatihan governance risk & compliance (grc) program
- Workshop pengukuran risiko kredit melalui pendekatan modern vs konvensional
- Pelatihan fraud investigation strategy



Afrijon Rauf Pemimpin Divisi SKAI

Lahir di Pasir Pangaraian, 5 Juni 1964. Menyelesaikan Studi di Bidang Ekonomi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Riau pada tahun 2000. Berkarir di Bank Riau Kepri mulai tahun 1983. Pernah menjabat beberapa posisi penting diantaranya Kepala Seksi Keuangan dan Akuntansi Cabang Batam, Kontrol Internal (KIN) Cabang Batam, Kepala Seksi Pemasaran Cabang Batam, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang, Pemimpin Cabang Pasar Pusat Pekanbaru, Pemimpin Cabang Air Molek, Pemimpin Cabang Batam, Pemimpin Divisi Operasional hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi SKAI.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Pelatihan pelatihan & pertemuan intern skai semester 1 tahun 2012 bagi pejabat skai pt. Bank riau kepri
- Workshop eksekusi hak tanggungan dan bedah (rilas) npl bagi pejabat pt bank riau kepri
- Seminar strategi anti fraud: penyusunan kebijaksanaan dan kerangka kerja bank sebagai implementasi regulasi bank indonesia
- Pelatihan sespibank angkatan 56
- Konferensi konferensi nasional iv ikatan auditor intern bank (iaib)
- Pelatihan fraud investigation strategy



Hendra Buana Pemimpin Divisi Human Capital

Lahir di Pekanbaru 11 Juli 1970. Meraih Gelar Sarjana pada Studi Manajemen di STIE Purna Graha pada tahun 1993 dan meraih Gelar Pasca Sarjana pada Magister Manajemen UNRI pada tahun 2009. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994, beberapa posisi jabatan yang pernah diduduki diantaranya adalah sebagai Staf Biro Perencanaan, Pemimpin Bagian Perencanaan Divisi Perencanaan dan Strategis, Pemimpin Bagian Pengendali Risiko Divisi Manajemen Risiko, Pemimpin Bagian Divisi Human Capital, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Human Capital & Service.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Sosialisasi kepdri 079/kepdri/2011 tentang pengadaan barang dan jasa angkatan 1
- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Pelatihan learning management system (lms) berbasis e-learning
- Workshop e-learning for corporate lanjutan
- Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif
- Pelatihan 7 habits of highly effective people



Eka Arfriadi Pemimpin Divisi Kepatuhan

Lahir di Pekanbaru, 1 April 1967. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Andalas Padang pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Staff Direktur Kepatuhan, Pemimpin Bagian Kepatuhan pada Divisi Kepatuhan & Manajemen Resiko, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kepatuhan.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Workshop supervisory review and evaluation process
- Seminar arah dan strategi perbankan nasional 2013-2015 tgl 13 des 2012 dan seminar lanjutan dari lembaga penjamin simpanan (lps)
- Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif
- Pelatihan a to z sharia banking training
- Sosialisasi rezim anti pencucian uang
- Konferensi konferensi nasional iv ikatan auditor intern bank (iaib)
- Pelatihan governance risk & compliance (grc) program
- Pelatihan fraud investigation strategy



Syahrul Ilyas
Pimpinan Divisi Perencanaan
Strategis

Lahir di Bengkalis 22 Juni 1964, Menyelesaikan Studi Ekonomi di Universitas Riau Jurusan Manajemen dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1990, meraih gelar Pasca Sarjana dari Universitas Riau dibidang Manajemen Keuangan pada tahun 2005. Bergabung di Bank Riau Kepri mulai tahun 1994. Beberapa posisi penting di Bank Riau Kepri yang telah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Seksi Kredit/ Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Komersil, Pemimpin Cabang Bengkalis, Pemimpin Cabang Tanjung Pinang, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis. Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Workshop using strategy maps and scorecards for effective strategy execution
- Seminar seminar nasional brc sebagai strategi mewujudkan bpd yang efisien menuju pertumbuhan yang berkesinambungan
- Seminar seminar nasional strategi penguatan bpd ke depan untuk meningkatkan daya saing dalam ekonomi global
- Pelatihan learning management system (lms) berbasis e-learning
- Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif
- Pelatihan create extraordinary strategy and put it into action
- Seminar implementasi brc pasca terbentuknya ojk & seminar masa depan kepemilikan bpd



Said Syamsuri
Pemimpin Divisi Konsumer & Mikro

Lahir di Rengat 7 Desember 1965. Menyelesaikan Studi di bidang Ekonomi Akuntansi dan meraih gelar Sarjana pada tahun 1993. Bergabung di Bank Riau Kepri mulai tahun 1994. Beberapa posisi yang pernah dijabat antara lain sebagai Pemimpin Seksi Pemasaran, Pemimpin Bagian Kredit Kerakyatan, Pemimpin Bagian Kredit UKM, Pemimpin Bagian Retail, Pemimpin Divisi Mikro dan Kecil, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Konsumer & Mikro.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Sosialisasi kur tahun 2012
- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Workshop eksekusi hak tanggungan dan bedah (rilas) npl bagi pejabat pt bank riau kepri
- Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif



Syamsul Bakri
Pemimpin Divisi Produk dan Jasa

Lahir di Bangkinang tanggal 7 Juni 1960. Menyelesaikan studi di bidang Ekonomi Jurusan Manajemen Perusahaan dan meraih gelar Sarjana dari Universitas Islam Riau pada tahun 1989. Memulai karir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1985. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya sebagai Pemimpin Cab. Tanjung Balai Karimun, Pimbag Operasional UUS, Pemimpin Bagian Pemasaran unit Usaha Syariah, Pemimpin Cabang Syariah Tanjung Pinang, Wakil Pemimpin Cabang Utama, Pemimpin Divisi Perencanaan Strategis, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Produk dan Jasa.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Seminar the twelve golden rules for indonesia marketers & awarding session of pekanbaru service excellent award 2012
- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Pelatihan pelatihan & sertifikasi keagenan asuransi bagi pegawai pt bank riau kepri
- Workshop e-learning for corporate lanjutan
- Workshop evaluasi implementasi kpe
- Sosialisasi sosialisasi dan workshop e-dapem



Andi Mulya
Pemimpin Divisi Treasury & Internasional

Lahir Pekanbaru, 16 September 1966. Menyelesaikan Studi di Bidang Akuntansi dan meraih gelar Sarjana dari STIE-Yayasan Pendidikan Keuangan dan Perbankan Bandung pada tahun 1993. Berkarir di Bank Riau Kepri sejak tahun 1994. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Staf Biro Dana, Pemimpin Bagian Pengelolaan Dana Divisi Treasury & Internasional, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Treasury & Internasional.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Seminar seminar & gathering bank panin
- Sosialisasi rr-sun dan diskusi pengelolaan bpd terkait dana transfer ke daerah
- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Sosialisasi proses bisnis sistem bi-rtgs dan bi-ssss generasi ii
- Pelatihan procedure export, import dan kepabeanan



Rizali Effendi
Pimpinan Divisi Komersial

Lahir di Tanjungbatu, 18 September 1964. Menyelesaikan Studi Ekonomi Study Pembangunan di Universitas Lancang Kuning Pekanbaru pada tahun 1990. Memulai karir di Bank Riau Kepri pada tahun 1994 dengan jabatan sebagai pelaksana operasional. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya, Pinbag Administrasi dan Pengendalian, Pimpinan Cabang Dumai, Pimpinan Cabang Tanjung Balai Karimun, Pimpinan Cabang air Molek, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Komersial.

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Seminar financing for green energy projects
- Seminar 17 ceo's addressing 8 challenges towards a better indonesia
- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Workshop eksekusi hak tanggungan dan bedah (rilas) npl bagi pejabat pt bank riau kepri
- Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif
- Pelatihan analisa risiko & komersial kredit sindikasi studi kasus jalan toll, property dan hotel



Zammeibar Kahar
Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah

Lahir di Pekanbaru, 12 Februari 1962. Menyelesaikan Studi Magister Manajemen di Universitas Riau di tahun 2006. Memulai karir di Bank Riau Kepri pada tahun 1984 dengan jabatan sebagai pelaksana akutansi. Beberapa posisi penting yang pernah dijabat diantaranya Pinbag Kompeda, Pinbag Pengembangan&aplikasi program IT, Pinbag Pengawasan, Pinbag Treasury dan Akutansi Divis Unit Usaha Syariah, Pincab syariah Pekanbaru, Pinbag Operasional Divisi Unit Usaha Syariah, hingga akhirnya menjabat sebagai Pemimpin Divisi Penyelesaian Kredit Bermasalah

Beberapa pelatihan/kursus/seminar yang di ikuti selama tahun 2012 antara lain:

- Sosialisasi pengembangan budaya bank riau kepri (pre launching budaya)
- Workshop eksekusi hak tanggungan dan bedah (rilas) npl bagi pejabat pt bank riau kepri
- Pelatihan produk knowledge bagi pejabat eksekutif



Pernyataan Pertanggung Jawaban Atas laporan Tahunan 2012

Laporan Tahunan ini serta laporan keuangan dan informasi lain yang terkait menjadi tanggung jawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank Riau Kepri dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

Dewan Komisaris

A. Rivaie Rachman

Komisaris

Chairisman Rasahan

Komisaris

Sarjono Amnan

Komisaris

Direksi

Wan Marwan

Direktur Operasional

Nizam

Direktur Dana dan Jasa

Afrial Abdulah

Direktur Kredit dan Syariah

Daftar Alamat Kantor Bank Riau Kepri (Cabang, Capem, Kantor Kas, BUTIK, Payment Point dan ATM 2012)

Kantor Pusat

Jl. Jend. Sudirman No. 377 Pekanbaru 28116

Telp. : (0761) 37050, 37060 Fax. : (0761) 21195, 33397, 40143, 40435.

Kantor Cabang

- | | | |
|--|--|---|
| 1. Cabang Utama
Jl. Jend. Sudirman No.377
Pekanbaru 28116
Telp. : 0761-37050 (Hunting 5
Lines),
Fax. : 0761-26483 | 8. Cabang Bengkalis
Jl. Pahlawan No. 15A Bengkalis
Telp. : 0766-21569/22541/22549
Fax. : 0766-21784 | 15. Cabang Pasir Pangarayan
Jl. Pasar Senen Pasir Pangarayan
Telp. : 0762-91260
Fax. : 0762-91151/91301 |
| 2. Cabang Tembilahan
Jl. Hang Tuah No. 1 Tembilahan
Telp. : 0768-22525/21334
Fax. : 0768-22324 | 9. Cabang Bangkinang
Jl. Prof. M. Yamin, SH No. 29
Bangkinang
Telp. : 0762-20027/20433/20432
Fax. : 0762-20137 | 16. Cabang Siak Sri Indrapura
Jl. Sultan Ismail No. 72 Siak Sri
Indrapura
Telp. : 0764-20461/20462/320770
Fax. : 0764-20463 |
| 3. Cabang Tanjung Pinang
Jl. Teuku Umar No. 21 Tanjung
Pinang
Telp. : 0771-21276/24334/24329
Fax. : 0771-311370 | 10. Cabang Air Molek
Jl. Jend. Sudirman, Air Molek
Telp. : 0769-
41435/41436/41438/41363
Fax. : 0769-41437 | 17. Cabang Ranai
Jl. Datuk Kaya Wan Muhammad
Benteng Natuna
Telp. : 0773-31532/31077
Fax. : 0773-31533 |
| 4. Cabang Dumai
Jl. S. Syarif Kasim No. 111-112
Dumai
Telp. : 0765-31079/32704/3261
Fax. : 0765-36837 | 11. Cabang Tanjung Balai Karimun
Jl. Per tambangan No. 23A Tj. Balai
Karimun
Telp. : 0777-31900/22900/23623
Fax. : 0777-22012 | 18. Cabang Syariah Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No.628
Pekanbaru
Telp. : 0761-32826
Fax. : 0761-856356 |
| 5. Cabang Selat Panjang
Jl. Diponegoro No. 58 Selat
Panjang
Telp. : 0763-31249/31719/31250
Fax. : 0763-31307 | 12. Cabang Pangkalan Kerinci
Jl. Maharaja Indra No. 490
Telp. : 0761-95731/95732
Fax. : 0761-95735 | 19. Cabang Syariah Tanjung Pinang
Jl. Raja Ali Haji Komplek Pamedan
No. 1-2, Tanjung Pinang
Telp. : 0771-317970
Fax. : 0771-317971 |
| 6. Cabang Batam
Jl. Laksamana Bintan-sei Panas
Komp. Tana Mas Blok C No. 14
Batam
Telp. : 0778-460264/460269/460277
Fax. : 0778-460288 | 13. Cabang Bagan Siapi-API
Jl. Perniagaan Bagan Siapi-API
Telp. : 0767-24369/24370/22860
Fax. : 0767-24368 | |
| 7. Cabang Pasar Pusat
Jl. Jend. Sudirman Plaza
Sukaramai | 14. Cabang Taluk Kuantan
Jl. Imam Munandar, Desa Beringin,
Teluk Kuantan
Telp. : 0760-561651/ 561652 | |

Kantor Cabang Pembantu

- | | |
|---|--|
| 1. Cabang Pembantu Tangkerang
Jl. Imam Munandar No.162 A
Pekanbaru
Telp. : 0761-857201/857203
Fax. : 0761-857202 | 2. Cabang Pembantu Rumbai
Jl. Sekolah No. 78 Pekanbaru
Telp. : 0761-554459/554876 |
|---|--|

- Fax. : 0761-554857
- 3.** Cabang Pembantu Senapelan
Jl. Senapelan No. 19
Pasar Bawah Pekanbaru
Telp. : 0761-857412
Fax. : 0761-857415
 - 4.** Cabang Pembantu Perawang
Jl. Raya Perawang KM. 5
Telp. : 0761-693753/693755
Fax. : 0761-693754
 - 5.** Cabang Pembantu Duri
Jl. Hang Tuah No. 21-22 Duri
Telp. : 0765-597675/597677
Fax. : 0765-596808
 - 6.** Cabang Pembantu Tanjung Batu
Jl. Merdeka No. 14 Tanjung Batu
Telp. : 0779-431555/431629
Fax. : 0779-431630
 - 7.** Cabang Pembantu Sungai Pakning
Jl. Jend. Sudirman No. 149, Sungai Pakning
Telp. : 0766-391657/391603
Fax. : 0766-391654
 - 8.** Cabang Pembantu Dabo Singkep
Jl. Perusahaan, Dabo Singkep
Telp. : 0776-322072/322279
Fax. : 0776-322278
 - 9.** Cabang Pembantu Ujung Batu
Jl. Jend. Sudirman No. 86 Ujung Batu
Telp. : 0762-62109/62103
Fax. : 0762-61444
 - 10.** Cabang Pembantu Bagan Batu
Jl. Jend. Sudirman Bagan Sinembah
Telp. : 0765-51290
Fax. : 0765-51441
 - 11.** Cabang Pembantu Sorek
Jl. Raya Lintas Timur No. 105 Pangkalan Kuras
Telp. : 0761-492395/492396
Fax. : 0761-492164
 - 12.** Cabang Pembantu Lubuk Baja
Jl. Pembangunan No. 1 Nagoya Lubuk Baja Batam
Telp. : 0778-458343/458433/459015
Fax. : 0778-455073
 - 13.** Cabang Pembantu Belilas
Jl. Lintas Timur, Belilas, Kec. Seberida
Telp. : 0769-324347/324349
Fax. : 0769-324348
 - 14.** Cabang Pembantu Panam
Komplek MTC Giant Panam Blok A 11-12
Jl. HR Soebrantas, Panam, Pekanbaru
Telp. : 0761-587457
Fax. : 0761-587454/587399
 - 15.** Cabang Pembantu Kijang
Jl. Kampung Kuala Lumpur Kijang, Bintan
Telp. : 0771-463445/463446
Fax. : 0771-463451
 - 16.** Cabang Pembantu Kandis
Jl. Lintas Pekanbaru-Duri
Telp. : 0761-598314/598302
Fax. : 0761-598312
 - 17.** Cabang Pembantu Lipat Kain
Jl. Raya Lipat Kain Teluk Kuantan, Kampar Kiri
Telp. : 0761-676531/676532
Fax. : 0761-676530
 - 18.** Cabang Pembantu Tuanku Tambusai
Jl. Tuanku Tambusai No. 135 B Pekanbaru
Telp. : 0761-39915/39914
Fax. : 0761-39913
 - 19.** Cabang Pembantu Tanjung Uban
Jl. Permaisuri Blok A No. 2, Kec. Bintan Utara
Telp. : 0771-483400
Fax. : 0771-483403
 - 20.** Cabang Pembantu Syariah Tembilahan
Jl. Jend Sudirman - Pasar Baru Tembilahan Inhil
Telp. : 0768-325715/325716
Fax. : 0768-325717
 - 21.** Cabang Pembantu Sungai Guntung
Jl. Yos Sudarso Kec. Kateman Inhil
Telp. : 0779-551644
Fax. : 0779-551645
 - 22.** Cabang Pembantu Jalan Riau
Jl. Riau 129 B. Kec, Senapelan Pekanbaru
Telp. : 0761-39448/39450
Fax. : 0761-39451
 - 23.** Cabang Pembantu Syariah Duri
Jl. Sudirman 158 A Kel. Air Jamban - Mandau Duri.
Telp. : 0765-94800/94801
Fax. : 0765-94802
 - 24.** Cabang Pembantu Dalu-Dalu
Jl. Lintas Prov. Riau - SUMUT, Desa Talikumain, Tambusai Rohul
Telp. : 0812 7067 3337
Fax. : 0762-7392445
 - 25.** Cabang Pembantu Baser ah
Jl. Desa Simpang Tanah Lapang Baserah – Kab.Kuansing.
Telp. : 0760-21077/21073
Fax. : 0760-21076
 - 26.** Cabang Pembantu Kota Tengah RT 02/02 Gelugur Kota Tengah Kel. Kepenuhan – Rohul
Telp. : 0762-7392300
Fax. : 0762-7392300
 - 27.** Cabang Pembantu Lubuk Dalam
Jl. Pertamina, Desa Rawang Kao Kec. Lubuk Dalam Siak Sriindrapura
Telp. : 0761-7816616/7816617
Fax. : 0761-7816618
 - 28.** Cabang Pembantu Batu Aji
Ruko Perumnas Fanindo Blok E/3 Tanjung Uncang Batu Aji - Batam.
Telp. : 0778-3581262/3581263
Fax. : 0778-3581265
 - 29.** Cabang Pembantu Ujung Tanjung
Jl. Riau, Bagansiapi-api, Ujung Tanjung,
Kec.Tanah Putih, Kab.Rokan Hilir
Telp. : 0765-7011850/7011851

- Fax. : 0765-7011852
- 30.** Cabang Pembantu Jalan Ahmad Yani
Jl. Jend. Ahmad Yani No.60,
Pekanbaru
Telp. : 0761-37486/37094
Fax. : 0761-37201
- 31.** Cabang Pembantu Syariah Batam
Komp. Ruko Tiban Impian Blok A.2
No. 1 Tiban-Sekupang Batam
Telp. : 0778-326360
Fax. : 0778-326359
- 32.** Cabang Pembantu Tarempa
Jl. Hang Tuah, Tarempa, Kab.
Anambas
Telp. : 0772-31044
Fax. : 0722-31083
- 33.** Cabang Pembantu Daik Lingga
Jl. Istana Robot Daik, Kec. Lingga,
Kab. Lingga Kepri
Telp. : 08127061174
Fax. : -
- 34.** Cabang Pembantu Kota Baru
Pasar Kota Baru Kec. Batang
Gansal Kab. Inhil
Telp. : 085356611175
Fax. : -
- 35.** Cabang Pembantu Flamboyan
Jl. Raya Petapahan – Kota Garo
No. 48-49
RT/RW 16/06 Desa Tanjung Sawit,
Kec. Tapung, Kampar
Telp. : 0828-83039152/ 0828-83039154
Fax. : 0828-83039151/ 0828-83039153
- Kantor Kedai**
- 1.** Kedai Marpoyan
Jl. Kaharudin Nasution No. 56 B
Pekanbaru
Telp. : 0761-674179
Fax. : 0761- 679057
- 2.** Kedai Sail
Jl. Hangtuah No. 93 B Pekanbaru
- Telp. : 0761-858701/20554
Fax. : 0761-857496
- 3.** Kedai Sei Apit
Jl. Hangtuah, Pasar Sei Apit
Telp. : 0766-51112/51222
Fax. : 0766-51157
- 4.** Kedai Air Tiris
Jl. Raya Pekanbaru-Bangkinang
Telp. : 0762-21631
Fax. : 0761-21632
- 5.** Kedai Pasar Kuok
Jl. Raya Bangkinang-Padang
Telp. : 0762-323721
Fax. : 0762-323722
- 6.** Kedai Durian
Jl. Durian No. 27 b Pekanbaru
Telp. : 0761-862050
Fax. : 0761-864122
- 7.** Kedai Minas
Jl. Yos Sudarso Kel. Minas Raya
Minas
Telp. : 0761-598901
Fax. : 0761-598900
- 8.** Kedai Ukui
Jl. Lintas Timur RT 02/01 Pasar
Ukui
Kec. Ukui Kab. Pelelawan
Telp. : 0769-7445244
Fax. : 0769-7445245
- 9.** Kedai Bukit Kapur
Jl. Sukarno Hatta, Bukit Kapur -
Dumai
Telp. : 0765-7011325
Fax. : 0765-7011326
- 10.** Kedai Sedanau
Jl. Pelontar II (NATO) Kabupaten
Natuna
Telp. : 0811 7047 008
Fax. : -
- 11.** Kedai Pasar Pangkalan Kerinci
Pasar Pangkalan Kerinci, Jl. Setia
Maharaja/Lintas Timur PKC
Telp. : 0761-493365
Fax. : 0761-493366
- 12.** Kedai Pasar Pinggir
Jl. Lintas Duri Pekanbaru RT 02/RW
01Desa Pinggir Dumai
Telp. : 0765-561500
Fax. : 0765-561501
- 13.** Kedai Peranap
Jl. Lintas Air molek-Teluk Kuantan,
Peranap
Kabupaten Indragiri Hulu
Telp. : 0760-561030
Fax. : 0760-561080
- 14.** Kedai Pasar Sukaramai (Suram)
Pasar Sukramai, Desa Sukaramai-
Tapung Hulu, Kampar
Telp. : 0762-61731
Fax. : 0762-61730
- 15.** Kedai Pasar Tanjung Pinang
Jl. Lorong Pelontar II Kel. Tanjung
Pinang Kota 16
Kedai Kabun
Telp. : 0771-312690
Fax. : 0771-312690
- 16.** Kedai Dayun
Pasar Dayun, Jl. Perawang – Siak
Telp. : 0764-7804261
Fax. : -0764-7002253
- 17.** Kedai Kabun
Jl. Lintas Pekanbaru-Pasir
Pangarayan
Kec. Kabun Rohul
Telp. : 0828-83039155/ 0828-83039156
Fax. : 0828-83039157
- 18.** Kedai Pasar Pagi Arengka
Jl. Soekarno Hatta, Kel. Dilema,
Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru
Telp. : 0761-589176/ 589178
Fax. : 0761-589179
- 19.** Kedai Tanjung Samak
Jl. A. Yani, Tanjung Samak
Telp. : 08127525600
Fax. : -
- 20.** Kedai Lubuk Jambi
Pasar Lubuk Jambi, Jl. Lintas Timur
Kec. Kuantan Mudik
Telp. : 08117535951

Fax. : -

21. Kedai Rengat

Jl. Yos Sudarso No 44 Kel. Pasar Kota
Kec. Rengat Inhu
Telp. : 0769-21495
Fax. : 0769-21496

22. Kedai Sei Lala

Jl. Lintas air Molek-Taluk Kuantan, Desa Sei Lala Perkebunan, Kec. Sei Lala, Kab Inhu
Telp. : 0769-7017666
Fax. : 0769-7020183

23. Kedai Muara Lembu

Jl. Jend Sudirman, Kel. Muara Lembu,
Kec. Singingi, Kab. Kuansing
Telp. : -
Fax. : -

24. Kedai Kuala Kilan

Jl. Lintas Selatan No. 60, Desa Kuala
Kilan Kec. Batang Cenaku, Inhu
Telp. : 0828-83916666
Fax. : 0828 – 83038603

25. Kedai Pasar Tandun

Jl. Raya Tandun- Ujung Batu, Kec. Tandun, Kab, Rokan Hulu
Telp. : 0828-83039191
Fax. : 0828-83039200

26. Kedai Petapahan

Jl. Raya Petapahan, Kec. Tapung
Telp. : 0828-83039177
Fax. : 0828-83039147/0828-83039148

27. Kedai Rantau Kasai

Jl. Sultan Zainal Abidin, Rantau Kasai
Kec. Tambusai Utara, Kab. Rokan Hulu
Telp. : 0828-830038160
Fax. : -

Kantor Kas

1. Kantor Kas RSUD Arifin Ahmad

RSUD Arifin Ahmad
Jl. Diponegoro No. 2 Pekanbaru
Telp. : 0761-44930

2. Kantor Kas Kantor Samsat Provinsi Riau

Kantor Samsat Provinsi Riau
Jl. Jendral Sudirman No. 6 Pekanbaru
Telp. : 0761-439427

3. Kantor Kas Kantor Walikota Pekanbaru

Kantor Walikota Pekanbaru Unit Layanan Terpadu
Jl. Jend. Sudirman 464, Pekanbaru
Telp. : 0761-839868

4. Kantor Kas Kantor Walikota Dumai

Kantor Walikota Dumai
Jl. Perwira, Bagan Besar Dumai
Telp. : 0765-440100

5. Kantor Kas Kantor Bupati Karimun

Komplek Perkantoran Poros
Jl. Jend Sudirman, Tanjung Balai Karimun
Telp. : 0777-323859

6. Kantor Kas Pematang Reba

Jl. Raya Pematang Rebah
Telp. : 0769-341678/341679

7. Kantor Kas Kantor Walikota Batam

Kantor Walikota Batam Lantai 1
Jl. Engku Puatri No. 1 Batam Center
Telp. : 0778-465034

8. Kantor Kas RSUD Karimun

RSUD Karimun
Jl. Poros No. 1 Tanjung Balai Karimun
Telp. : 0777-328625

9. Kantor Kas Kantor Bupati Siak

Kantor Bupati Siak
Jl. Sultan Ismail, Siak Sri Indrapura

10. Kantor Kas Kantor Bupati Natuna

Kompleks Kantor Bupati Natuna
Jl. Batu Sisir - Bukit Arai, Ranai.

11. Kantor Kas Kantor Walikota Tj. Pinang

Kompleks Kantor Walikota Tj. Pinang

Jl. Raya Sebauk – Senggarang

12. Kantor Kas Bupati Kampar

Kantor Bupati Kampar
Jl. H.R. Soebrantas, Bangkinang

13. Kantor Kas Unilak

Universitas Lancang Kuning
Jl. DI. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru

14. Kantor Kas Bupati Pelalawan

Kantor Bupati Pelalawan Lt. 1
Jl. Lintas Timur Pkl. Kerinci, Pelalawan

15. Kantor Kas Bupati Bengkalis

Kantor Bupati Bengkalis
Jl. Jend. A. Yani, Bengkalis

16. Kantor Kas Chevron Rumbai

Bank Office Chevron Rumbai

17. Kantor Kas Bupati Kuansing

Komplek Perkantoran Bupati Kuansing
Jl. Senambek Sungai Jering Taluk Kuantan

18. Kantor Kas Gubernur Riau

Kantor Gubernur Riau,
Menara LancangKuning/Gedung 9 Lantai 1

Jl. Jend. Sudirman 460

19. Kantor Kas Bupati Rokan Hilir

Jl. Merdeka No. 58,
Bagan Siapi-api, Rohil

20. Kantor Kas Dispenda Kota Pekanbaru

Jl. Teratai No. 81 Pekanbaru

21. Kantor Kas Bupati Bintan

Kantor Bupati Bintan, Bandar Seri Bentan KM 42,
Bintan Bunyu, Kec. Teluk Bintan, Kab. Bintan, Provinsi Kepulauan Riau

22. Kantor Kas BPTPM Kota Dumai

Gedung Badan Pelayanan Terpadu Dan Penanaman Modal
Kota Dumai

- Jl. HR. Soebrantas No. 135 Dumai
- 23.** Kantor Kas UPT SPC Batam
Gedung Sumatera Promotion
Centre Batam Lt. 2
Batam Centre.
- 24.** Kantor Kas BPTP2M Rokan Hulu
Gedung BPTP2M Rokan Hulu,
Komplek Perkantoran Bupati Rokan
Hulu

Butik Bank Riau Kepri

1. Butik Mall SKA
Mall SKA Lt. 2 Pekanbaru
Jl. Soekarno Hatta
Telp. : 0761-854756
2. Butik Mall Ciputra Seraya
Mall Ciputra Seraya Lt. 2
Jl. Riau, Pekanbaru
Telp. : 0761- 8568977
Fax. : 0761- 8568955
3. Butik Mall Nagoya Hill
Mall Nagoya Hill Lt. Dasar SM-Q9
Jl. Imam Bonjol, Lubuk Baja,
Batam,
Telp. : 0778-7493677
Fax. : 0778-7493676
4. Butik Mega Mall
Mega Mall Batam center Lt. 1/F 255
Jl. Engku Putri Batam.
Telp. : 0778-470816
Fax. : 0778-470217

Payment Point

1. Payment Point Kantor Pelayanan
Pajak Duri
Jl. Desa Harapan No. 28 Duri
2. Payment Point Kantor Pelayanan
Terpadu Karimun
Gedung D Komplek Perkantoran
Poros
Jl. Jend Sudirman, Tanjung Balai
Karimun

Kas Keliling/Oto Banking

1. Wilayah Provinsi Riau

2. Wilayah Provinsi Kepulauan Riau

ATM

1. ATM Cabang Utama
Jl.Jend. Sudirman No.377
Pekanbaru
2. ATM Cabang Utama
Jl.Jend. Sudirman No.377
Pekanbaru
3. ATM Cabang Tembilahan
Jl.Hangtuah No.1 Tembilahan
4. ATM Cabang Tanjung Pinang
Jl.Teuku Umar No. 21 Tanjung
Pinang
5. ATM Cabang Dumai
Jl.Sultan Syarif Qasim No. 111-112
Dumai
6. ATM Capem Lubuk Baja
Jl.Pembangunan No.1 Nagoya
Lubuk Baja – Batam
7. ATM Cabang Pasar Pusat
Plaza Sukaramai Lt. 1 Blok TA 04
Pekanbaru
8. ATM Cabang Bengkalis
Jl.Pahlawan No.15 A Bengkalis
9. ATM Cabang Bangkinang
Jl.Prof.M.Yamin SH No.29
Bangkinang
10. ATM Cabang Siak
Jl.Sultan Ismail No.72 Siak Sri
Indrapura
11. ATM Cabang Tanjung Balai
Karimun
Jl.Pertambangan No. 23 A Tj. Balai
Karimun
12. ATM Cabang Air Molek
Jl.Jend. Sudirman Air Molek
13. ATM Cabang Pangkalan Kerinci
Jl.Maharaja Indra No.490
Pangkalan Kerinci
14. ATM Cabang Teluk Kuantan
Jl.Imam Munandar,Desa
Beringin,Teluk Kuantan
15. ATM Capem Tangkerang
Jl.Imam Munandar No.162 A
Pekanbaru
16. ATM Capem Rumbai
Jl.Sekolah No.78 Rumbai
Pekanbaru
17. ATM Capem Duri
Jl.Hangtuah No.448 E Duri
18. ATM Capem Senapelan
Jl.Senapelan No.19 Pekanbaru
19. ATM Capem Ujung Batu
Jl.Jend. Sudirman RT 01/RW.10
Ujung Batu
20. ATM Kantor Walikota Batam
Kantor Walikota Batam Lt. 1 Batam
Center
21. ATM RSUD Arifin Ahmad
Jl.Diponegoro No. 2 Pekanbaru
22. ATM Kantor Walikota Pekanbaru
Kantor Walikota Pekanbaru
Jl.Sudirman No. 464
23. ATM Capem Perawang
Jl.Raya Perawang Km. 5 Perawang
24. ATM Capem Bagan Batu
Jl.Jend. Sudirman Bagan
Sinembah, Bagan Batu
25. ATM Cabang Selat Panjang
Jl.Diponegoro No.58 Selat Panjang
26. ATM Cabang Batam
Komp.Tanah Mas Blok C No.14 Sei
Panas Batam
27. ATM Pasar Raya
Pasar Raya 21 Tanjung Pinang
28. ATM Kantor DPRD Prop. Riau
Kantor DPRD Prop. Riau
29. ATM Kantor Gubernur Prop. Riau
Kantor Gubernur Prop. Riau
30. ATM Cabang Bagan Siapiapi
Jl.Perdagangan, Bagan Siapi-api
31. ATM Cabang Ranai
Jl.Datuk Kaya Wan Muhammad
Benteng Natuna
32. ATM Cabang Syariah Tj. Pinang
Jl.Raja Ali Haji, Komplek Ruko
Pamedan No 1 – 2 Tanjung Pinang
33. ATM Cabang Syariah Pekanbaru
Jl.Jend. Sudirman No. 628

- Pekanbaru
- 34.** ATM Cabang Utama
Jl.Jend. Sudirman No.377
Pekanbaru
- 35.** ATM Cabang Utama
Jl.Jend. Sudirman No.377
Pekanbaru
- 36.** ATM Cabang Pasir Pengarayan
Jl.Pasar Senen Pasir Pengarayan
- 37.** ATM Butik Bank Mall SKA Lt. 1
Mall SKA Lt 1 No. 123 Jl. Soekarno
Hatta
- 38.** ATM Capem Panam
MTC Giant Panam Blok A11-12 Jl.
HR Soebrantas
- 39.** ATM Mall Pekanbaru
Mall Pekanbaru Jl. Jendr. Sudirman
- 40.** ATM Mall Ciputra Seraya
Mall Ciputra Lt 1 # 14 Jl. Riau
Pekanbaru
- 41.** ATM Capem Panam
MTC Giant Panam Blok A11-12 Jl.
HR Soebrantas
- 42.** ATM Centre Mall SKA
ATM Centre Mall SKA Jl. Soekarno
Hatta
- 43.** ATM Capem Syariah Panam
Jl.HR.Subrantas, Metropolitan III
Blok A No.5
- 44.** ATM Capem Jl. Riau
Jl.Riau No. 129 B Kec. Senapelan
Pekanbaru
- 45.** ATM Capem Tuanku Tambusai
Jl.Tuanku Tambusai No.135 B
Pekanbaru
- 46.** ATM Capem Belilas
Jl.Lintas Timur Belilas
- 47.** ATM Kedai Marpoyan
JL.Khaharuddin Nasution 56B
Pekanbaru
- 48.** ATM Capem A. Yani
Jl.A. Yani No. 60 Pekanbaru
- 49.** ATM Bandara SSK II
Bandara SSK II Pekanbaru
- 50.** ATM Capem Tanjung Uban
Jl.Permaisuri Blok A No.2 Tanjung
Uban
- 51.** ATM Cabang Dumai
Jl.Sultan Syarif Qasim No. 111-112
Dumai
- 52.** ATM Capem Kijang
Jl.Kampung Kuala Lumpur Kijang
- Bintan
- 53.** ATM BCS MALL BATAM CENTRE
BCS MALL BATAM CENTRE
- 54.** ATM Capem Tanjung Batu
Jl.Merdeka No.14 Tanjung Batu
- 55.** ATM Cabang Bangkinang
Jl.Prof.M.Yamin SH No.29
Bangkinang
- 56.** ATM SPBU Yos Sudarso Rumbai
SPBU Yos Sudarso Rumbai
Pekanbaru
- 57.** ATM Plaza Citra
Plaza Citra, Jl. Pepaya, Pekanbaru
- 58.** ATM SPBU Harapan Raya
SPBU Harapan Raya, Pekanbaru
- 59.** ATM Komplek Fanindo
Komplek Fanindo, Batu Aji, Batam
- 60.** ATM Capem Sei Guntung
Jl.Yos Sudarso, Pasar Sungai
Guntung
- 61.** ATM Capem Baserah
Jl.Deso Simpang Tanah Lapang
Baserah
- 62.** ATM Capem Dabo Singkep
Jl.Perusahaan Dabo Singkep
- 63.** ATM Capem Syariah Batam
Komplek Tiban Impian Blok A No
2, Batam
- 64.** ATM RS. PMC
RS. PMC, Jl. Lembaga
Permasyarakatan
- 65.** ATM Pasar Senapelan
Pasar Senapelan Jl. Ahmad Yani,
Pekanbaru
- 66.** ATM Cabang Utama
Jl.Jend. Sudirman No.377
Pekanbaru
- 67.** ATM Capem Syariah Tembilahan
Pasar Baru,Jl. Jend. Sudirman No.
583
- 68.** ATM Capem Lipat Kain
Jl.Raya Lipat Kain–Teluk Kuantan
Kampar Kiri
- 69.** ATM Capem Syariah Duri
Jl.Jend. Sudirman 158A, Duri
- 70.** ATM SPBU ABABIL
SPBU ABABIL Jl. Ababil,
Pekanbaru
- 71.** ATM Capem Kandis
Jl.Lintas Pekanbaru – Duri Kandis
- 72.** ATM Capem Lubuk Dalam
Jl.Pertamina, Kec. Lubuk Dalam
- 73.** ATM RSUD Kota Dumai
RSUD Kota Dumai, Jl. Sultan Syarif
Qasim
- 74.** ATM Kampus UIR
Kampus UIR Jl. Khaharuddin
Nasution
- 75.** ATM Capem Kota Tengah
Rt. 02/02 Gelugur Kota Tengah Kel.
Kepenuhan
- 76.** ATM SPBU Batu Hitam Tj. Pinang
SPBU Batu Hitam Tj. Pinang
- 77.** ATM Capem Tarempa
Jl.Hangtuah,Tarempa. Kec. Siantan,
Anambas
- 78.** ATM Bandara Hang Nadim Batam
Bandara Hang Nadim Batam
- 79.** ATM Kantor Bupati Bengkalis
Kantor Bupati Bengkalis
- 80.** ATM BUTIK NAGOYA HILL BATAM
Mall Nagoya Hill Lt. Dasar # SM-Q9
Batam
- 81.** ATM BUTIK MEGA MALL BATAM
Mega Mall Batam Centre Lt. 1 /F.
255 Batam
- 82.** ATM CAMP CHEVRON RUMBAI
Bank Office Chevron Rumbai
- 83.** ATM Cabang Tanjung Pinang
Jl.Teuku Umar No. 21 Tanjung
Pinang
- 84.** ATM Cabang Tanjung Pinang
Jl.Teuku Umar No. 21 Tanjung
Pinang

- 85.** ATM Oto Banking
Jl.Jend. Sudirman No.377
Pekanbaru
- 86.** ATM Oto Banking
Jl.Teuku Umar No. 21 Tanjung
Pinang
- 87.** ATM Cabang Pangkalan Kerinci
Jl.Maharaja Indra No.490
Pangkalan Kerinci
- 88.** ATM SPBU Arifin Ahmad
SPBU Arifin Ahmad Jl. Arifin
Ahmad
- 89.** ATM Hotel Pantai Marina
Hotel Pantai Marina Bengkalis
- 90.** ATM Cabang Selat Panjang
Jl.Diponegoro No.58 Selat Panjang
- 91.** ATM Capem Ujung Tanjung
Jl.Riau - Bagan Siapiapi, Ujung
Tanjung
- 92.** ATM Kedai Rengat
Jl.Yos Sudarso Kel. Pasar Kota
Kec. Rengat
- 93.** ATM SPBU HM Nazir
SPBU HM Nazir/Rimbo Panjang
Lintas Pekanbaru-Bangkinang
- 94.** ATM Cabang Ranai
Jl.Datuk Kaya Wan Muhammad
Benteng Natuna
- 95.** ATM Capem Sei Pakning
Jl.Jend. Sudirman No 149 Sei
Pakning
- 96.** ATM Centre Padi Mas
Centre Padi Mas,Dept Store,Tj
Balai Karimun
- 97.** ATM RS Indragiri Tembilahan
RS Indragiri Tembilahan
- 98.** ATM RSI Ibnu Sina
RSI Ibnu Sina, Jl. Melati, Pekanbaru
- 99.** ATM Kedai Pasar Sukaramai
Pasar Sukaramai,Kec. Tapung Hulu
- 100.** ATM Kedai Pasar Sail
Jl.Hangtuah NO. 93 B,
Pekanbaru
- 101.** ATM Kedai Pasar Pagi Arengka
Jl.Sukarno Hatta,Kec. Tampan,
Pekanbaru
- 102.** ATM Cabang Air Molek
Jl.Jend. Sudirman Air Molek
- 103.** ATM Kantor Kas Pematang Reba
Jl. Lintas Timur Indragiri Hulu
- 104.** ATM Capem Kota Baru
Jl.Ahmad Yani, Kota Baru, Kec.
Keritang
- 105.** ATM Komplek PT. Timah
Komplek PT. Timah,, Kundur
- 106.** ATM Panbill Mall
Panbill Mall, Batam
- 107.** ATM Capem Daik Lingga
Jl.Istana Robot Daik, Kec. Lingga
- 108.** ATM Capem Ujung Batu
Jl.Jend. Sudirman RT 01/RW.10
Ujung Batu
- 109.** ATM Cabang Tembilahan
Jl.Hangtuah No.1 Tembilahan
- 110.** ATM Kantor Bupati Rohil
Kantor Bupati Rokan Hilir Jl.
Merdeka No. 58
- 111.** ATM Cabang Teluk Kuantan
Jl.Jend. Sudirman No 114,Teluk
Kuantan
- 112.** ATM Capem Duri
Jl.Hangtuah No.448 E Duri
- 113.** ATM SPBU Syamsul Anwar/
BeringinIndah
SPBU Syamsul Anwar
Jl.SoekarnoHatta Pekanbaru
- 114.** ATM Capem Sorek
Jl. Lintas Timur No. 105
Pangkalan Kuras, Sorek
- 115.** ATM Kedai Sei Lala
Jl.Air Molek-Taluk Kuantan, Desa
Sungai Lala
- 116.** ATM Kedai Air Tiris
Jl.Raya Pekanbaru - Bangkinang,
Air Tiris
- 117.** ATM Capem Flamboyan
Jl.Raya Petapahan-Kota Garo,
Kec. Tapung
- 118.** ATM Kantor Bupati Bintan
Kantor Bupati Bintan,Bandar Seri
Bentan KM. 42
- 119.** ATM Cabang Bengkalis
Jl.Pahlawan No.15 A Bengkalis
- 120.** ATM Kedai Petapahan
Jl. Raya Petapahan Kec. Tapung
Kampar

Laporan Tahunan

annual report

2012



bankriaukepri
KARYA BERSAMA MELAKUKAN

Bank Berkelompok (PUB)
Jl. Jend. Sudirman No. 101
Pekanbaru 26136
Telp. (076) 7777777, 27777
Fax (076) 7777777, 27777, 4040, 4040, 2000
Email info@bankriaukepri.co.id
Website www.bankriaukepri.co.id